

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

**STRATEGI PEMENUHAN SDM KHUSUSNYA
DOSEN BIDANG CREATIVE MEDIA
DI SAE INDONESIA**



UNIVERSITAS TERBUKA

**TAPM Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Manajemen Dalam Ilmu Manajemen
Bidang Minat Sumber Daya Manusia**

Disusun Oleh :

RR ELLA EVRITA H

NIM. 500003792

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2015**

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

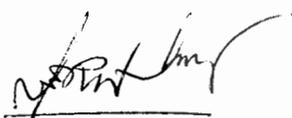
Judul TAPM : **Strategi Pemenuhan SDM Khususnya Dosen Bidang Creative Media di SAE Indonesia**

Penyusun TAPM : **RR.Ella Evrita H**
 NIM : **500003792**
 Program Studi : **Magister Manajemen**
 Hari/Tanggal : **Sabtu, 19 Desember 2015**

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Wilfridus B. Elu, M.Si.



Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si

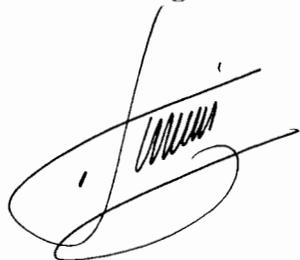
Penguji Ahli:

Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, M.M., M.S.E

Mengetahui:

Direktur Program Pascasarjana

Ketua Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen



Suciati, M.Sc., Ph.D
 NIP.195202131985032001




Mohamad Nasoha, SE, M.Sc
 Nip. 1978111120005011001

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER SUMBER DAYA MANUSIA**

NAMA : **RR.Ella Evrita H**
NIM : **500003792**
PROGRAM STUDI : **Manajemen Sumber Daya Manusia**
JUDUL TAPM : **Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen
Bidang Creative Media di SAE Indonesia**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Manajemen Sumber Daya Manusia Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada:

Hari/tanggal : **Sabtu / 19 Desember 2015**
Waktu : **10.00 – 12.00 WIB**
Dan telah dinyatakan **LULUS**.

Panitia Penguji TAPM

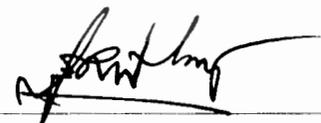
Ketua Komisi Penguji:
Ir. Adi Winata, M.Si.



Penguji Ahli :
Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, M.M., M.S.E



Pembimbing I :
Dr. Wilfridus B. Elu, M.Si.



Pembimbing II :
Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si



ABSTRACT

STRATEGY OF RECRUITMENT HUMAN RESOURCES MANAGEMENT ESPECIALY LECTURER IN THE FIELD OF CREATIVE MEDIA IN SAE INDONESIA

Creative Media is part of the Creative Economy that contribute added value and grow in Indonesia. This field includes the design, film, video, and photography, music, publishing, television and radio, information technology, and interactive games. To cultivate this field is needed in the management strategy is to increase the quantity and quality of human resources in this field. Increasing the number and quality of creative human resources is influenced by two main aspects, namely creative education and capacity building of creative labor. Which is focused on the development of formal and informal education.

The development of formal education requires educational institutions include universities in the field of Creative Media. For that established SAE Indonesia Higher education institutions in 2003. Where the objective is to meet the human resources in this field. SAE Indonesia is committed to providing teachers with the appropriate quality with the industry.

The quality of the above is not enough to meet the criteria as a lecturer in the field of education in Indonesia. Due to special government higher education as stipulated in the "Law 14 of 2005 on Teachers and Lecturers "has its own quality requirements to become a college professor. It is difficult once embodied by SAE Indonesia as an institution of higher education in Indonesia. Because one side must meet the appropriate quality of lecturers industry or market demand, and one side must be able to meet the quality of lecturers according to the criteria of Kemenristek in the rules. Gap fulfillment qualified lecturers according to industry and government qualification is the basis for this study.

That is how the desired profile SAE Indonesia in fulfilling the needs of lecturers of the teacher? What steps or strategies used SAE Indonesia while to overcome the above problems? Fulfillment Strategies and How fulfillment qualifying human resources, especially vocational lecturers in the field of Creative Media SAE Indonesia? For this reason the determination of the strategy used by the Analysis Matrix, Matrix External, Internal, CPM, Space, Grand Strategy, Internal and External QSPM.

Keywords : HR Strategies, Analysis of Strategy, Creative Media

RR. Ella Evrita H
ella_evrita@yahoo.com

Graduate Studies Program
Indonesia Open University

ABSTRACT

STRATEGI PEMENUHAN SDM KHUSUSNYA DOSEN BIDANG CREATIVE MEDIA DI SAE INDONESIA

Creative Media adalah bagian dari Ekonomi Kreatif yang menyumbangkan nilai tambah dan tumbuh berkembang di Indonesia. Bidang ini mencakup desain, film, video, dan fotografi, musik, penerbitan, televisi dan radio, teknologi informasi, dan permainan interaktif. Untuk menumbuhkan bidang ini dibutuhkan strategi dalam pengelolaannya yaitu dengan meningkatkan jumlah dan kualitas SDM dalam bidang ini. Peningkatan jumlah dan kualitas SDM kreatif dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu pendidikan kreatif dan peningkatan kapasitas tenaga kerja kreatif. Yang difokuskan pada pengembangan pendidikan formal dan nonformal.

Pengembangan pendidikan formal membutuhkan lembaga pendidikan diantaranya adalah perguruan tinggi dibidang Creative Media. Untuk itulah didirikan lembaga pendidikan Tinggi SAE Indonesia pada tahun 2003. Dimana tujuannya adalah untuk memenuhi SDM-SDM dibidang ini. SAE Indonesia berkomitmen untuk memberikan dosen-dosen dengan kualitas yang sesuai dengan Industri.

Kualitas tersebut diatas belum cukup untuk memenuhi kriteria sebagai dosen di bidang pendidikan di Indonesia. Karena Pemerintah khusus bidang pendidikan tinggi yang tertuang dalam “UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” mempunyai kualitas sendiri dalam persyaratan menjadi dosen suatu perguruan tinggi. Hal ini yang sulit sekali diwujudkan oleh SAE Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Karena satu sisi harus memenuhi kualitas dosen sesuai kualitas industri atau permintaan pasar dan satu sisi harus bisa memenuhi kualitas dosen sesuai kriteria dari Kemenristek dalam peraturannya. Gap pemenuhan dosen yang sesuai dengan kualifikasi industri dan kualifikasi pemerintah inilah yang menjadi dasar penelitian ini.

Profile yang bagaimana yang diinginkan SAE Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan dosen-dosen pengajarnya? Langkah-langkah apa atau strategi apa yang digunakan SAE Indonesia sementara ini untuk mengatasi permasalahan diatas? Dan Bagaimana Strategi Pemenuhan kualifikasi pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen vokasi di SAE Indonesia bidang Creative Media? Untuk itulah digunakan penentuan strategi dengan Analisa Matriks, Matriks Eksternal, Internal, CPM,Space,Grand Strategy, Eksternal Internal dan QSPM.

Keywords : Strategi SDM, Analisis Strategi, Creative Media

RR. Ella Evrita H
ella_evrita@yahoo.com

**Graduate Studies Program
Indonesia Open University**

Lampiran 5. Lembar Pernyataan Bebas Plagiasi

**UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER SUMBER DAYA MANUSIA**

PERNYATAAN

TAPM yang berjudul “**STRATEGI PEMENUHAN SDM KHUSUSNYA DOSEN BIDANG CREATIVE MEDIA DI SAE INDONESIA**” adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 6 Nopember 2015
Yang menyatakan



RR. Ella Evrita H
NIM.500003792

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia dan ridho-Nya, sehingga tesis dengan judul “Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen bidang Creative Media di SAE Indonesia” ini dapat diselesaikan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Manajemen (MM) dalam bidang keahlian Sumber Daya Manusia pada Program studi Pasca Sarjana Universitas Terbuka. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Willfridus B. Elu, M.Si atas bimbingan, arahan dan waktu serta kesabaran yang telah diluahkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing.
2. Ibu Dr. Taufani C. Kurniatun, M.Si atas bimbingan, arahan dan waktu serta kesabaran yang telah diluahkan kepada penulis untuk berdiskusi selama menjadi dosen pembimbing.
3. Bapak Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, M.M., M.S.E, yang telah memberikan masukan dan saran pada saat seminar proposal dan seminar hasil tesis dan diluar waktu seminar dan waktu bimbingan.
4. Bapak Ir. Adi Winata, M.Si, selaku Kepala UPBJJ Universitas Terbuka Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk mengikuti Studi pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka Indonesia sampai pada penulisan dan penyusunan TAPM ini.
5. Bapak Mohamad Nasoha, SE, MM, selaku ketua bidang ilmu atau Program Magister UPBJJ Jakarta Universitas Indonesia yang telah meluahkan waktu untuk menjawab pertanyaan penulis selama proses penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh Dosen yang telah memberikan pembelajaran baik secara Online maupun tatap muka langsung selama penulis melaksanakan pembelajaran di UPBJJ Jakarta Universitas Terbuka ini.

7. Team Sekretariat yang banyak membantu baik selama masa perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan sidang tesis ini.
8. Suami Tercinta, Nofiyanto yang selalu memberikan support, bantuan dan doa serta kesabaran untuk selalu menunggu, mengantar, menjemput selama perkuliahan dan bimbingan dimanapun lokasinya.
9. Orang tua tercinta, Almarhum Mohamad Said dan Almarhumah RR Sri Eny Setyowardani, yang selalu menjadi inspirasi bagi penulis. Semoga semua amal ibadahnya diterima dan bahagia di sisi Allah SWT.
10. Anakku tercinta, Yoko Athaya Adha yang membantu mentransfer hasil rekaman ke text tanpa mengeluh.
11. Kakak tercinta, Sugiman Darma Saputra yang selalu memberikan bantuan untuk mengcopy, mengumpulkan dokumen-dokumen yang penulis butuhkan selama penulisan tesis ini. Dan yang pasti adalah bantuannya mencetak dan mengeprint setiap minggunya untuk bahan bimbingan.
12. Keluarga kecil di Rambutan, kakak tercinta Lis Aida Herawati, anak-anakku tercinta Yoko Athaya Adha, Mozza Aura Mustika, dan Zanetta Allandra Allanof yang selalu memberikan semangat dan surga dunia. I always love my family.
13. Adik tercinta, Almarhumah RR Elly Evrina H, yang selalu mendorong dan mensupport semasa hidupnya. Tesis ini saya persembahkan untuknya karena pada saat penyusunan tesis ini saya kehilangan dirinya didunia ini. Penulis selalu sayang dan akan menjaga amanahmu dan selalu merindukanmu.
14. Rekan-rekan di SAE Indonesia yang bersedia memberikan waktu dan support kepada penulis selama masa pembuatan tesis ini yaitu Dr. William Gibson, Mark Kneer Andre, Prof. Taufik Makarao. SH. MH, Salman Aristo, Rahabi Mandra, Bayu Fajriansyah, Seiftie Hariyati, Nensih Martinah, Asmoro Jati, Amanda, Rachel Sinaga.
15. Tak lupa kepada rekan-rekan dilapangan yang bersedia memberikan waktunya untuk menjilid dan mengcopy dokumen yang penulis butuhkan.

16. Rekan-rekan Pasca Sarjana, Ibu Afifah yang selalu menjadi teman dalam bimbingan, Hendy, Sri Wigati, Keiko, Marfi, Budi Sakti, Lia, Melissa, Eddy, Kadek, Pak Ari Suhendro dan Pasukan dari Serang yaitu Encu, Lia dan Andig.
17. Dan kepada semua yang telah memberikan bantuan dan tak bisa saya sebutkan satu persatu

Jakarta, 24 November 2015

RR Ella Evrita H



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : RR. Ella Evrita H
NIM : 500003792
Tempat dan Tanggal Lahir : 10 Juni / Purworejo
Register Pertama : 2013(2)
Riwayat Pendidikan : 1. SDN 07 Pagi
2. SMPN 58 Jakarta
3. SMUN 43 Jakarta
4. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Jakarta

Riwayat Pekerjaan : 1. Staff Keuangan di PT Gramedia Asri Media
2. Manager Keuangan PT Asitelindo Data Buana
3. Manager Keuangan PT Dunia Animasi Rabani
4. Head of Finance and Accounting SAE Indonesia

Alamat : Jl. Rambutan I No.27A Jakarta Selatan 12540
Telp/HP : (021)7890145 / 0881-1160110



Jakarta, 24 November 2015

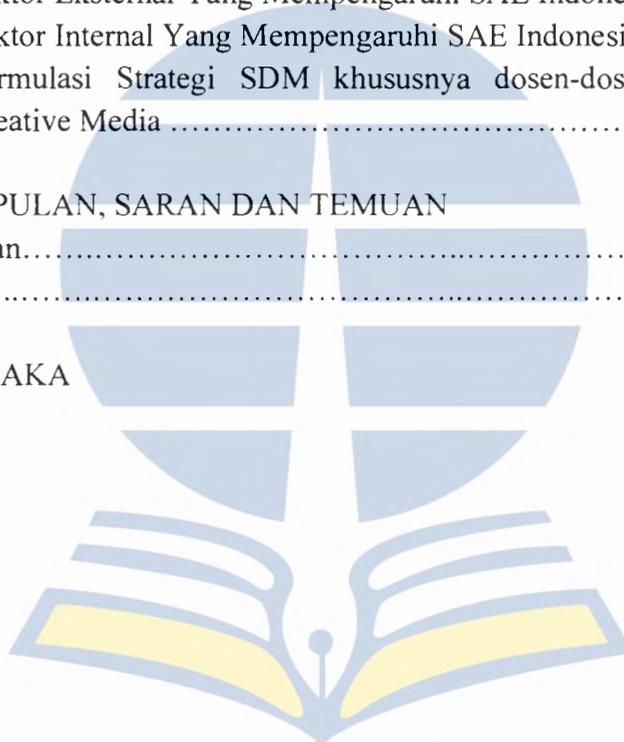
A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ella', is placed above the printed name.

RR Ella Evrita H

DAFTAR ISI

	Hal
Abstrak	Iv - v
Lembar Persetujuan.....	vi
Lembar Pengesahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii - ix
Daftar Riwayat Hidup.....	x
Daftar Isi.....	xi -xii
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv
Daftar Isi.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1 - 7
B. Perumusan Masalah.....	7 – 11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11 – 12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
1. Referensi Pustaka	13
a. Strategi	13
1) Pengertian Strategi.....	13 – 15
2) Pengertian Manajemen Strategi.....	15 - 17
3) Analisa Lingkungan Eksternal	16
4) Analisa Lingkungan Internal.....	17
5) Tahapan Manajemen Strategi.....	17 – 18
6) Alternatif Pemilihan Strategi.....	18 – 19
7) Kerangka Penyusunan Strategi Secara Lengkap.....	19 - 21
b. Manajemen Sumber Daya Manusia.....	21 - 26
1) Pengertian	21
2) Perencanaan MSDM Strategik.....	22
3) Formulasi Pemenuhan SDM Strategik.....	22 – 26
c. Industri Creative Media.....	26 - 34
2. Penelitian Sebelumnya.....	34 - 46
B. KERANGKA BERPIKIR.....	45 - 46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	47 – 49
B. Populasi dan Sampel.....	49 – 52
C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	52 - 58
D. Teknik Analisa Data.....	58 – 72
E. Validitas dan Realibilitas penelitian Kualitatif.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	73 – 74
A. Gambaran Umum SAE Indonesia.....	74 – 77
B. Profil Singkat Bidang Creative Media.....	77 – 78
C. Hasil Penelitian.....	78 – 1..
1) Profil Ideal SDM Khususnya Dosen-dosen SAE Indonesia.....	79 – 89
2) Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia.....	79 – 96
3) Faktor Internal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia.....	97 – 117
4) Formulasi Strategi SDM khususnya dosen-dosen bidang Creative Media	118 -159
BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN TEMUAN	
A. Kesimpulan.....	169 - 175
B. Saran.....	175 - 176
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

			Halaman
Tabel	2.1	Hasil Penelitian dari Penelitian Lain.....	42 – 44
	3.1	Daftar Sumber yang menjadi Sampel Penelitian.....	51
	3.2	Pedoman pengumpulan Data Penelitian	56 – 57
	4.1	Data Perhitungan Bobot Nilai Profil Dosen Ideal.....	80
	4.2	Data Hasil Profil Dosen yang Ideal bagi SAE Indonesia.....	81
	4.3	Skema Profil Dosen yang Ideal bagi SAE Indonesia.....	88
	4.4	Tabel Perhitungan Bobot dan Nilai untuk Faktor Eksternal.....	89 – 90
	4.5	Data Hasil dari Reduksi dan Penentuan Kategori bagi Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia.....	90 - 91
	4.5	Data Hasil dari Reduksi dan Penentuan Kategori bagi Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia.....	81 - 82
	4.6	Tabel Perhitungan Bobot dan Nilai untuk Faktor Internal.....	107
	4.7	Data Hasil dari Reduksi dan Penentuan Kategori bagi Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia.....	107 - 108
	4.8	Ruang Kuliah SAE Indonesia.....	110
	4.9	Ruang Praktek SAE Indonesia.....	110
	4.10	Peralatan Pendukung Kelas.....	111
	4.11	Peralatan Shooting/Production/Audio/Animation.....	112
	4.12	Daftar Perusahaan yang bekerjasama dengan SAE Indonesia...	116
	4.13	Pencapaian Prestasi Dosen.....	118
	4.14	Daftar Dosen yang melanjutkan Studi.....	122
	4.15	Fee Schedule.....	125
	4.16	Daftar Penerima Scholarship SAE Indonesia Tahun 2012 - 2015.....	126
	4.17	Analisa SWOT SAE Indonesia.....	131 - 132
	4.18	EFE Matriks.....	133 - 134

4.19	IFE Matriks.....	135 - 136
4.20	Competitive Profile Matriks.....	138
4.21	Matriks SWOT.....	139 - 140
4.22	Matriks Space Analisis SAE Indonesia.....	143 – 144
4.23	Enrollment SAE Indonesia tahun 2012-2015.....	146
4.24	Matriks IE SAE Indonesia.....	148
4.25	Matriks Grand Strategy.....	149 - 150
4.26	Standard, Cara, Pelaku mencapai Hasil Matriks yang Baik.....	152 - 153
4.27	Konsolidasi Matriks pada Tahapan Matching.....	154 - 155
4.28	Data Pencarian Skor Alternative Strategi 1.....	156
4.29	Data Pencarian Skor Alternative Strategi 2.....	157
4.30	Skema Strategi yang dihasilkan dan kaitannya dengan Visi, - Misi serta Profil Dosen yang Ideal.....	158 - 159
4.31	Tahapan Penerapan Strategi Pemenuhan SDM khususnya Dosen di SAE Indonesia.....	160
4.32	Tahapan Evaluasi Strategi Pemenuhan SDM Khususnya Dosen di SAE Indonesia.....	161
4.33	Instansi Dalam negeri yang menjalin Kerjasama.....	165
4.34	Instansi Luar Negeri yang Menjalinkan Kerjasama.....	167
4.35	Roadmap Hasil Pemilihan Strategi SAE Indonesia.....	168



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar	1.1 Nilai Tambah Subsektor Ekonomi Kreatif Indonesia.....	1
	1.2 Klasifikasi Kelompok Industri Kreatif Indonesia.....	2
	2.1 Fokus Perkembangan Musik Menurut RPJM 2014.....	28
	2.2 Fokus Perkembangan Film Menurut RPJM 2014.....	31
	2.3 Fokus Perkembangan Animasi Menurut RPJM 2014.....	33
	2.4 Kerangka Berfikir.....	45
	3.1 Desain Penelitian.....	48
	3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	55
	3.3 Ilustrasi Reduksi Data, Display dan Verifikasi.....	61
	3.4 Matriks Space.....	66
	3.5 Matriks Grand Strategy.....	69
	4.1 Foto Wawancara dengan Head of Academic dan Student Relations.....	84
	4.2 Matriks Space.....	145
	4.3 Matriks Space SAE Indonesia.....	140
	4.4 Diagram Pohon SAE Indonesia.....	163
	4.5 Undangan dari Kemenristek tentang Perfilman.....	166

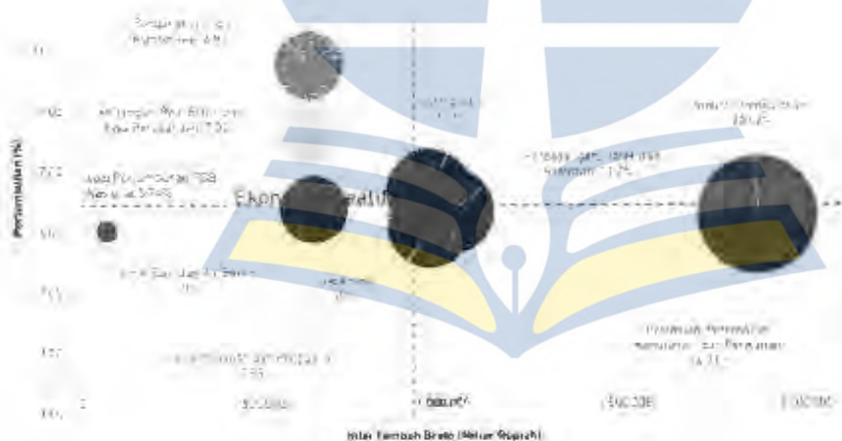
DAFTAR LAMPIRAN

		Lamp
Lampiran	1 Draft Wawancara dan Kuesioner Riset Swot.....	A
	2 Hasil Wawancara Informan 1 dan Reduksi Data Wawancara Informan 1.....	B
	3 Hasil Wawancara Informan 2 dan Reduksi Data Wawancara Informan 2.....	C
	4 Hasil Wawancara Informan 3 dan Reduksi Data Wawancara Informan 3.....	D
	5 Hasil Wawancara Informan 4 dan Reduksi Data Wawancara Informan 4.....	E
	6 Hasil Wawancara Informan 5 dan Reduksi Data Wawancara Informan 5.....	F
	7 Hasil Wawancara Informan 6 dan Reduksi Data Wawancara Informan 6.....	G
	8 Hasil Wawancara Informan 7 dan Reduksi Data Wawancara Informan 7.....	H
	9 Hasil Wawancara Informan 8 dan Reduksi Data Wawancara Informan 8.....	I
	10 Hasil Wawancara Informan 9 dan Reduksi Data Wawancara Informan 9.....	J
	11 Reduksi Data tentang Profile Dosen Ideal.....	K
	12 Reduksi Data tentang Faktor Eksternal.....	L
	13 Reduksi Data tentang Faktor Internal/.....	M
	14 Reduksi Data Matriks SWOT.....	N
	15 Reduksi Data Matriks CPM.....	O
	16 Reduksi Data Matriks Space.....	P
	17 Reduksi Data Matriks QSPM.....	Q
	18 Daftar Prestasi Dosen.....	R
	19 Daftar Peralatan.....	S
	20 Daftar Penelitian sebelumnya.....	T
	21 Daftar Penerima Scholarship.....	U

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Di Indonesia Ekonomi kreatif mulai berkembang dan memperoleh perhatian dari semua kalangan masyarakat. Dalam dokumen yang diterbitkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia yaitu RPJM Ekonomi Kreatif (2014: 108), dikatakan bahwa Ekonomi kreatif dari perhitungan Badan Pusat Statistik selama periode 2010-2013 secara rata-rata menyumbang 7.05% terhadap pendapatan domestik bruto Indonesia. Seperti terlihat dalam gambar 1.1, Laju pertumbuhan PDB Nasional sebesar 5,74% ini menunjukkan bahwa sektor Ekonomi kreatif sedang berkembang dan memiliki kontribusi diatas sektor lain.



Gambar 1.1
Pertumbuhan, Nilai Tambah Bruto, dan Kontribusi Sektor Ekonomi (2013)
Sumber : RPJM Ekonomi Kreatif (2014:108)

Dalam gambar 1.1 diatas terlihat bahwa Ekonomi kreatif memiliki kontribusi di

atas sektor ekonomi utama keuangan, real Estat, dan jasa Perusahaan; pengangkutan dan komunikasi; dan listrik, gas, dan air bersih.

Dari sisi intensitas sumber daya seperti dalam gambar 1.2, industri-industri yang ada pada ekonomi kreatif dapat dikelompokkan kepada dua kelompok besar, yaitu industri kreatif yang masih membutuhkan *input* yang berwujud (*tangible-based*) dalam memproduksi karyanya, dan karya kreatif yang sepenuhnya menggunakan *input* produksi tidak berwujud (*intangibile-based*), seperti dalam gambar 1.2 dibawah ini:



Gambar 1.2
Klasifikasi Kelompok Industri Kreatif Indonesia
 Sumber: RPJM Ekonomi Kreatif (2014: 114)

Meskipun demikian terlihat dalam gambar 1.2 bahwa dalam proses produksi industri kreatif, yang utama adalah *input* berupa ide, inovasi, dan kreativitas karena

ekonomi kreatif merupakan proses penciptaan nilai tambah yang lahir dari kemampuan orang kreatif untuk menciptakan karya dan jasa dari ide dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Sedangkan berdasarkan substansi dominan, maka kelompok industri kreatif dapat dibedakan menjadi kelompok berbasis media, berbasis seni dan budaya, serta berbasis desain.

Dalam gambar 1.2 terlihat bahwa kelompok industri kreatif yang dikembangkan pada tahun 2015–2019 adalah: (1) arsitektur; (2) desain; (3) film, video, dan fotografi; (4) kuliner; (5) kerajinan; (6) mode; (7) musik; (8) penerbitan; (9) permainan interaktif; (10) periklanan; (11) penelitian dan pengembangan; (12) seni rupa; (13) seni pertunjukan; (14) teknologi informasi; dan (15) televisi dan radio.

Dari sisi penyerapan tenaga kerja secara nasional dikatakan bahwa penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif selalu mengalami peningkatan, RPJM Ekonomi Kreatif (2014:114). Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 1,46%. Pada tahun 2013, di saat penyerapan tenaga kerja nasional mengalami penurunan sebesar 1%, penyerapan tenaga kerja sektor ekonomi kreatif masih meningkat sebesar 0,62%. Subsektor ekonomi kreatif yang menunjukkan peningkatan penyerapan tenaga kerja tertinggi selama periode 2010–2013 adalah periklanan sebesar 4,98%; film, video, dan fotografi sebesar 3,85%; arsitektur 3,71%; penelitian dan pengembangan 3,55%; dan musik sebesar 3,41%. Hal ini menunjukkan bahwa minat angkatan kerja untuk berprofesi di subsektor-subsektor tersebut semakin tinggi. Artinya disini adalah bahwa Industri konten atau *Creative Media* merupakan golongan industri yang menyumbangkan nilai tambah terbesar dan mencakupi kelompok industri kreatif yaitu desain, film, video, dan fotografi, musik, penerbitan,

televisi dan radio, teknologi informasi, dan permainan interaktif.

Walaupun jumlah orang kreatif sudah meningkat, namun ketersediaan dan kualitas orang kreatif masih belum memadai untuk dapat meningkatkan skala produksi industri kreatif. Peningkatan jumlah dan kualitas orang kreatif dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu pendidikan kreatif dan peningkatan kapasitas tenaga kerja kreatif. Pendidikan kreatif yang dimaksud adalah pendidikan dengan rumpun keilmuan yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Pendidikan kreatif ini merupakan hal yang vital bagi penciptaan sumber daya manusia kreatif dan merupakan fondasi utama dalam pengembangan ekonomi kreatif. Pendidikan kreatif untuk percepatan pengembangan dan meningkatkan daya saing ekonomi kreatif Indonesia difokuskan pada pengembangan pendidikan formal dan nonformal.

Tantangan-tantangan tersebut yang akhirnya menjadi pemicu berdirinya SAE Indonesia tahun 2003. Dimana tujuan semula adalah pertimbangan untuk memenuhi permintaan akan pendidikan dibidang *Creative Media* sehingga dapat menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang sesuai dengan permintaan pasar dan handal khususnya dalam industri Film, audio, animasi dan musik. SAE Indonesia hanya menyelenggarakan pendidikan di bidang *Creative Media* khususnya no. (3) film, video, dan fotografi; (7) musik; (9) permainan interaktif; (10) periklanan; (15) televisi dan radio. Dimana jurusan pendidikan yang diberikan hanya satu yaitu *Film/TV Production and Management* dengan konsentrasi bidang studinya adalah *Audio Engineering, Film Production, Music Business, dan Interactive Animation*.

Untuk itu SAE Indonesia sudah menyiapkan tenaga-tenaga pengajarnya yang mempunyai kualitas yang diakui oleh Industri dibidang ini. Ada banyak tenaga

pengajar atau dosen berpengalaman dibidang ini tetapi dengan latar belakang ilmunya bukan bidang ini dan telah memiliki kemampuan mengelola sebuah produksi. Dan saat ini hampir 100% dosen-dosen yang ada saat ini di SAE Indonesia mempunyai latar belakang industri Creative Media. Tetapi 75% dosen-dosen tersebut hanya mempunyai latar belakang pendidikan akademis hanya sampai S1. Itupun dengan ilmu yang berbeda dengan *Industri Creative Media* atau yang diajarkan.

Pada saat berdirinya SAE Indonesia masalah latar belakang pendidikan dosen ini bukan masalah karena belum ada peraturan Pemerintah yang mengatur tentang pendidikan minimal seorang dosen. Tetapi saat ini khususnya tahun 2015 latar belakang pendidikan seorang dosen menjadi pokok masalah yang cukup berarti bagi SAE Indonesia. Karena kualitas yang diakui oleh Industri dibidang ini ternyata belum cukup untuk memenuhi kriteria sebagai dosen di bidang pendidikan di Indonesia. Karena Pemerintah dalam “UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen” menyatakan bahwa dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum yaitu lulusan program magister jika mengajar di program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor, jika mengajar di program pascasarjana. Hal ini yang sulit sekali diwujudkan oleh SAE Indonesia sebagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Dan ini merupakan ancaman terhadap kelangsungan operasional SAE Indonesia sebagai badan pendidikan swasta di Jakarta. Karena satu sisi SAE Indonesia harus mempunyai dosen dengan kualitas sesuai Pemerintah dan satu sisi harus sesuai dengan kualitas industri atau permintaan pasar.

Peningkatan kualitas akademik dosen ini tidak akan mudah untuk diatasi oleh Perguruan Tinggi baik swasta maupun negeri. Karena peningkatan ini membutuhkan

biaya yang tidak sedikit dan waktu yang cukup lama bagi semua pihak. Pertanyaannya adalah siapa yang harus mewujudkan hal ini? Pemerintah atau perguruan tinggi yang dimaksud atukah para pelaku pendidik yang bersangkutan tersebut? Pemerintah memberikan fasilitas beasiswa kepada pendidik melalui perguruan tinggi tempat mengajarnya. Tetapi fasilitas tersebut satu sisi juga sangat terbatas dan sifatnya hanya bagi dosen pendidik yang telah terdaftar dan mempunyai No induk dosen nasional (NODIN) dan diharapkan meningkatkan kualitasnya. Dilain sisi adanya keterbatasan dana yang dimiliki oleh pendidik, kondisi tempat tinggal pendidik yang kemungkinan jauh dari tempat perguruan tinggi, masalah sosial, masalah rumah tangga dan yang paling berperan adalah masalah karir. Masalah karir karena biasanya pendidik bidang ini adalah para praktisi yang sudah berpengalaman diindustri dan sangat sukar membagi waktunya untuk mendapatkan pendidikan akademisi lanjutan, misal seorang yang berpengalaman dibidang Film, yaitu Salman Aristo yang mempunyai pengalaman menulis karya-karya film seperti "Ayat-ayat Cinta, Garuda didadaku. Laskar Pelangi", dan lain-lain sungguh berat apabila membagi waktunya untuk kembali kuliah melanjutkan S2 atau masternya.

Bagaimana mewujudkan kedua hal yang berbeda yaitu pemenuhan kebutuhan dosen yang berkualitas sesuai kebutuhan industri kreatif di Indonesia sehingga terciptanya tenaga-tenaga kreatif dan pemenuhan kebutuhan dosen yang berkualitas sesuai persyaratan dari UU Pendidikan diatas? Selain itu juga karena pendidikan dan aktivitas pelaporan kebadan Kemenristek harus terus berjalan setiap semesternya? dan proses belajar mengajar juga harus tetap berjalan walau dosen-dosennya belum diakui oleh Kemenristek?

Kami dalam hal ini akan membuat satu penulisan tesis tentang perusahaan tempat kami bekerja. Yaitu tentang adanya gap antara pemenuhan dosen sesuai kualifikasi industri dan kualifikasi pemerintah khususnya bidang pendidikan di SAE Indonesia sebagai suatu perguruan tinggi swasta dibidang Creative Media. Perusahaan atau Yayasan tempat saya bekerja bernama Yayasan Next Akademi yang membawahi Akademi Komunikasi The Next Academy yang akhirnya berubah nama menjadi SAE Indonesia pada tanggal 25 Juli 2014 dengan persetujuan atau rekomendasi Kopertis No.156/K3/KL/2014.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bagaimana menjalankan SAE Indonesia sebagai badan Perguruan tinggi apabila *requirement* dari Pemerintah khususnya Menristek belum bisa dipenuhi? Sedangkan Investor tetap menginginkan adanya bisnis akan perguruan tinggi ini tetap berjalan walau belum selesainya permasalahan diatas?

Profile yang bagaimana yang diinginkan SAE Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan dosen-dosen pengajarnya? Langkah-langkah apa atau strategi apa yang digunakan SAE Indonesia sementara ini untuk mengatasi permasalahan diatas? Baik terhadap permasalahan internal seperti pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen yang sesuai dengan kualifikasi Industri dan eksternal terhadap peraturan pemerintah? Dan Bagaimana Strategi Pemenuhan kualifikasi pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen vokasi di SAE Indonesia bidang Creative Media?

1. Rumusan Masalah

Permasalahan yang ada di SAE Indonesia memang sangat kompleks terjadi dan secara detail permasalahan yang penulis temukan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya manusia merupakan tantangan internal dalam pengelolaan Perguruan Tinggi di Indonesia. Pengelola struktural Perguruan Tinggi pada umumnya adalah dosen yang juga mengajar, ahli dalam bidang kajiannya, namun pada umumnya belum memiliki kemampuan akademik, walau sudah ahli dalam bidang *Creative Media* dengan konsentrasi bidang Film, Audio, Animation dan Music Business. Selain itu kualifikasi pemenuhan SDM khususnya dosen pengajar sangat sulit ditempuh apabila harus disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah dan juga disesuaikan dengan Industri. Hal ini sangat tidak match dalam pemenuhan SDMnya.
- b. Regulasi Pemerintah merupakan bagian politik dalam negeri yang mempengaruhi kinerja organisasi suatu Perguruan Tinggi. Bagaimana semua Peraturan yang berlaku terhadap Pengelolaan Perguruan Tinggi itu dilaksanakan oleh SAE Indonesia?

Bersumber dari perumusan masalah maka Penulis sampaikan Tesis ini dengan Judul sementara "*Strategi pemenuhan Kualifikasi SDM khususnya Dosen di Bidang Creative Media di SAE Indonesia*". Mengapa disebut judul sementara? Karena dalam penelitian kualitatif masalah yang disampaikan oleh peneliti masih remang remang, bahkan gelap dan dinamis.

Dan teori ilmu yang penulis gunakan adalah "*Strategi Pemenuhan SDM*"

khususnya dosen dibidang Creative Media”.

Dari penelitian terdahulu didapat penulis bahwa penelitian yang dilakukan oleh Ivan Chen Sui Liang (2012), menyebutkan pemenuhan sumber daya manusia disektor industri kreatif membutuhkan strategi dan regulasi sehingga dapat menembus pasar global.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Zuyyina (2013), dalam strategi pemenuhan SDM di Univesitas Syiah Kuala berdasarkan perhitungan jumlah dosen yang ada dan beban sks dosen.

Hartatik (2013) dalam penelitiannya mengemukakan strategi pemenuhan SDM di PT.DOK Kodja Bahari dengan Strategi Profile Matching, yaitu membandingkan kompetensi individu ke dalam jabatan sehingga diketahui perbedaan kompetensinya.

Selanjutnya menurut Owais Shafique (2012), dikatakan bahwa strategi pemenuhan SDM saat ini dilingkungan yang kompetitif tidak bisa dilakukan dengan strategi perekrutan model lama. Sehingga digunakan pendekatan Rank dan Yank ditambah dengan metode wawancara.

Menurut Kong-Ping Chen (2003), dikatakan bahwa Strategi Pemenuhan SDM dilakukan dengan rekrutmen eksternal dengan masukan dari internal. Instrumen ini berharga untuk meningkatkan daya saing dan inefisiensi dari upaya pekerja dan kinerja perusahaan.

Peneliti lain yaitu Ratih Hafsarah Maharrani, Abdul Syukur, Tyas Catur P, (2010), Strategi Pemenuhan SDM dilakukan dengan Perencanaan dan seleksi. Perencanaan dan seleksi yang efektif akan memperoleh sumber daya yang baik untuk jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian ini menggunakan Analytical Hierarchi

Process (AHP) sebagai model Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Ronald Sukwadi (2012), Strategi pemenuhan Sumber daya manusia (SDM) membutuhkan suatu perencanaan kebutuhan SDM yang baik. Dalam penelitian ini, menggunakan Metode Delphi, Analytical Hierarchy Process (AHP), dan rantai Markov yang digunakan dalam pengembangan model integrasi perencanaan SDM. Alex Sujanto (2013), Strategi Pemenuhan SDM dilakukan dengan dasar kompetensi. Kompetensi dianggap sebagai hal baru dan berguna untuk menentukan kapabilitas individu dalam melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merancang program-program rekrutmen dan seleksi yang berbasis kompetensi.

Didalam tesis ini penulis menggunakan metode lain dengan peneliti-peneliti terdahulu yaitu menggunakan formulasi strategi. Dimulai dengan perumusan akan profil ideal dosen yang diinginkan oleh SAE Indonesia. Kemudian ditentukan strategi untuk mendapatkan dosen ideal tersebut. Strategi dimulai dengan formulasi di tahapan input yang terdiri dari Analisa eksternal, internal dan competitive profile. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan matching yang terdiri dari Matriks SWOT, Space, IE, dan Grand Strategy. Dan terakhir dilanjutkan dengan tahapan keputusan yaitu dengan QSPM.

Sedang Rumusan Masalahnya adalah:

- a. Bagaimana Profil SDM khususnya dosen yang dibutuhkan oleh SAE Indonesia?
- b. Bagaimana Kondisi Eksternal SAE Indonesia dimasa yang akan datang?
- c. Bagaimana Kondisi Internal SAE Indonesia dimasa yang akan datang?

- d. Berdasarkan kondisi eksternal dan internal SAE Indonesia tersebut, alternatif Strategi pemenuhan SDM dimasa yang akan datang?

C. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil SDM khususnya dosen yang dibutuhkan oleh SAE Indonesia.
- b. Untuk mengetahui kondisi eksternal SAE Indonesia dimasa yang akan datang.
- c. Untuk mengetahui kondisi internal SAE Indonesia dimasa yang akan datang.
- d. Untuk mengetahui alternatif strategi pemenuhan SDM khususnya dosen dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian diharapkan bisa memberikan masukan terhadap upaya implementasi Program Internasional bidang *Creative Media* di SAE Indonesia dan bagi perguruan tinggi lain yang mempunyai permasalahan yang sama.
- 2) Dapat dijadikan penelitian lanjutan tentang implementasi Program Internasional di SAE Indonesia atau Perguruan Tinggi lainnya.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi perguruan tinggi SAE Indonesia sebagai bahan masukan untuk mengetahui persiapan apa saja yang harus dilaksanakan dalam Implementasi Program Internasional.
- 2) Bagi Pimpinan SAE Indonesia termasuk para Investor sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan masukan bagi perguruan tinggi untuk mengambil langkah dalam meningkatkan kualitas SDM dosen melalui berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan.
- 3) Bagi Kemenristek dan lembaga-lembaga terkait sebagai bahan masukan sehingga dalam mengambil kebijakan akan dapat mendukung dan memfasilitasi demi suksesnya pelaksanaan Perguruan Tinggi dibidang *Creative Media*.
- 4) Bagi pengembangan keilmuan, menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.
- 5) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

Menurut Sugiyono (2014; 213) Penelitian kualitatif dalam kaitannya dengan teori adalah menemukan teori. Dan ada tiga kriteria terhadap teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian yaitu relevansi, kemutakhiran, dan keaslian. Relevansi berarti teori yang dikemukakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Kemutakhiran berarti terkait dengan kebaruan teori yang atau referensi yang digunakan. Keaslian terkait dengan sumber, maksudnya disini adalah supaya peneliti menggunakan sumber aslinya dalam mengemukakan teori.

Penelitian ini menggunakan kajian teori dari referensi buku-buku yang peneliti baca, Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi yang berlaku di Indonesia, dan terakhir dari jurnal-jurnal penelitian baik nasional maupun internasional, dan juga dari dokumen dokumen yang didapat terkait dengan permasalahan yang ada.

Dan secara umum penelitian ini menggunakan *teori "Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen"*.

A. Referensi Pustaka

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Fred R. David (2009;8) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis,

diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, diversifikasi, likuidasi dan usaha patungan atau joint venture.

Menurut Matlof (Salusu: 2015; 62) Strategi berarti *the art of the general* (seni jenderal). Dalam zaman Yunani kuno jenderal dianggap bertanggung jawab dalam suatu peperangan, kalah atau menang. Artinya menurut pendapat saya dalam hal ini adalah bahwa dalam berperang itu jenderal harus menggunakan cara agar bisa menang karena itu adalah tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin di medan perang.

Menurut Hax dan Majluf (Salusu: 2015; 71) menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi yaitu: 1) suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral; 2) menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya; 3) menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi; 4) mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya; 5) melibatkan semua tingkat hierarki dan organisasi. Artinya adalah bahwa strategi itu merupakan jalan atau cara yang sama atau tetap dan menyatu serta dikerjakan oleh semua tingkatan organisasi berdasarkan kekuatan dan kelemahan organisasi untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri.

Menurut Young dan Salusu (2015; 71) Strategi dalam artian yang sederhana ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Artinya adalah kemahiran atau kecakapan

dalam menggunakan sumber daya organisasi melalui hubungan yang efektif dengan lingkungannya.

Menurut Rivai dan Prawironegoro (2015; 9), Strategi ialah cara dan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective). Strategi harus mampu membuat semua bagian dari suatu organisasi yang luas menjadi satu, terpadu untuk mencapai tujuan akhir (sasaran atau objective); Strategi perusahaan ialah rencana pertandingan jangka panjang untuk mengalahkan beberapa musuh atau pesaing, menghadapi: Pemilik, karyawan, pemasok, kreditor, pemerintah, dan lain-lain. Artinya adalah bahwa strategi itu sebagai alat untuk mencapai sasaran sampai akhir menghadapi semua kendala baik dari dalam maupun luar organisasi.

b. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David (2009; 5), Manajemen strategis adalah seni dan pengetahuan untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang membuat organisasi mampu mencapai objektifnya. Artinya adalah bahwa manajemen strategi itu sebagai alat atau cara merumuskan, menjalankan, mengevaluasinya sehingga organisasi mencapai sasaran yang objektif.

Menurut Rivai dan Prawironegoro (2015; 21), Unsur manajemen strategis terdiri dari: (1) siapa pengambil keputusan, (2) tujuan organisasi yaitu apa yang ingin dicapai, dan (3) bagaimana mencapai tujuan itu. Jika diskusi tentang tujuan yang ingin dicapai harus menggunakan cara perilaku politik, Jika menganalisis dan mendiagnosis lingkungan harus menggunakan rasional analisis dan pendekatan deskriptif, jika diskusi tentang pemilihan strategi pada harus menggunakan rasional

analisis, intuitif emosional, perilaku politik; Jika diskusi tentang pelaksanaan strategi harus menggunakan pendekatan perilaku politik, Jika diskusi tentang evaluasi strategi harus menggunakan analisis rasional.

c. Analisa Lingkungan Eksternal

Menurut Fred. R. David (2009; 120), Peluang dan ancaman eksternal menunjuk pada berbagai trend dan kejadian ekonomi, sosial, budaya, demografis, lingkungan hidup, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan kompetitif yang dapat secara signifikan menguntungkan atau merugikan suatu organisasi dimasa yang akan datang.

Menurut Rivai dan Prawironegoro (2015; 33), Lingkungan adalah segala sesuatu diluar subjek yang mempengaruhi subjek. Jika subjeknya manusia, lingkungan adalah segala sesuatu diluar manusia yang mampu mempengaruhi pola pikir dan perilaku manusia. Jika subjeknya organisasi bisnis, lingkungan adalah segala sesuatu diluar organisasi bisnis yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku pemilik, manajemen, karyawan, kreditor, dan pelanggan organisasi tersebut. Lingkungan dalam yang terdiri dari : (1) *material*, (2) *tenaga kerja*, (3) *alat kerja*, (4) *metode kerja*, (5) *modal kerja*, (6) *Informasi*, (7) *Kepemimpinan*, merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan organisasi bisnis dalam mencari laba. Sedangkan lingkungan luar yang terdiri dari : (1) *ilmu pengetahuan*, (2) *teknologi*, (3) *ekonomi*, (4) *politik*, (5) *sosial-budaya*, dan (6) *persaingan*, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan organisasi bisnis.

d. Analisa Lingkungan Internal

Menurut Fred. R. David (2009; 174), Kekuatan dan kelemahan internal merupakan aktivitas terkontrol suatu organisasi yang mampu dijalankan dengan sangat baik atau buruk. Mereka sering muncul dalam manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, dan aktivitas sistem informasi manajemen suatu bisnis.

Menurut Christanta, Supratiwi dan Daniel, (2014) Lingkungan Internal ialah lingkungan yang berada di dalam suatu organisasi dan secara formal mempunyai implikasi yang langsung pada organisasi tersebut. Kondisi riil didalam suatu organisasi (perusahaan), yang meliputi kondisi: Sumber Daya, kapabilitas dan kompetensi yang dimiliki. Sumber daya sebagai input yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk proses operasi atau produksi.

e. Tahapan Manajemen Strategi

Menurut Fred. R. David (2009; 325), Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap: perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi. Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif, dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

Menurut Rivai dan Prawironegoro (2015; 4), tahapan manajemen strategik terdiri atas tiga tahapan, yaitu: a) Tahap Formulasi yaitu pembuatan misi, pengidentifikasian peluang dan tantangan eksternal, penentuan kekuatan dan kelemahan internal,

pembuatan sasaran jangka panjang, pembuatan pilihan-pilihan strategi, serta pengambilan keputusan strategi yang dipilih, b) Tahap Implementasi yaitu Meliputi penentuan sasaran tahunan, pengelolaan kebijakan, pemotivasian pegawai, pengalokasian sumber-sumber agar strategi yang diformulasikan dapat dilaksanakan, c). Tahap Evaluasi yaitu Meliputi kegiatan mencermati apakah strategi berjalan dengan baik atau tidak.

f. Alternatif Pemilihan Strategi

Jenis-jenis Strategi menurut Fred. R. David (2009; 252), yaitu jenis-jenis strategi alternatif yang melingkupi:

- 1) Strategi Integrasi Kedepan, Memperoleh kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas distributor atau peritel. Dalam strategi ini contohnya adalah Alfamart, Indomart dll
- 2) Strategi Integrasi Ke belakang, Mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pemasok perusahaan. Yaitu Perusahaan yang bahan bakunya mudah rusak seperti sayur mayor, buah-buahan dll.
- 3) Strategi Integrasi Horizontal, Mengupayakan kepemilikan atau kendali yang lebih besar atas pesaing. Contohnya bisnis seluler atau handphone.
- 4) Strategi Penetrasi Pasar, Mencari pangsa pasar yang lebih untuk produk atau jasa saat ini dipasar yang ada sekarang melalui upaya-upaya pemasaran yang lebih baik.
- 5) Strategi Pengembangan Pasar, Memperkenalkan produk atau jasa saat ini ke wilayah geografis baru.

- 6) Strategi Pengembangan Produk, Mengupayakan peningkatan penjualan melalui perbaikan produk atau jasa saat ini atau pengembangan produk atau jasa baru.
- 7) Diversifikasi Terkait, Menambah produk atau jasa yang baru namun berkaitan. Contohnya Coca Cola, Frestea
- 8) Diversifikasi tak terkait, Menambah produk atau jasa yang baru namun tidak berkaitan. Contoh Wings antara Sabun dengan Produk makanan.
- 9) Penciutan, Pengelompokan ulang (regrouping) melalui pengurangan biaya dan asset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.
- 10) Divestasi, Penjualan suatu divisi atau bagian dari sebuah organisasi.
- 11) Likuidasi, Penjualan seluruh asset perusahaan secara terpisah-pisah untuk kekayaan berwujudnya.

g. Kerangka Penyusunan Strategi secara Lengkap

Teknis-teknis perumusan strategi yang penting menurut Fred. R. David (2009; 325) dapat diintegrasikan kedalam kerangka pengambilan keputusan tiga tahap yaitu:

1) Tahap Masukan (Input Stage).

Terdiri atas Matriks EFE (External Factors Evaluation); Matriks IFE (Internal Factors Evaluation); dan Matriks CP (Competitive Profile Matrix).

Menurut Fred R. David (2007), Matriks Evaluasi Faktor Eksternal atau EFE memungkinkan penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi dan persaingan. Pada Matriks IFE terdapat dua faktor yaitu Faktor

Kekuatan dan Kelemahan suatu Organisasi. Pada perhitungan Matriks CPM ini Penulis membandingkan tiga sekolah yang ada di Indonesia khususnya Jakarta. Ketiga sekolah tersebut mempunyai persamaan yaitu sama-sama mempunyai hubungan atau mendapat suntikan dana dari Luar negeri dan mempunyai jurusan yang hampir sama yaitu Creative Media. Penulis mengambil ketiga sekolah tersebut adalah karena link atau pencarian data lebih mudah mengingat bahwa penelitian ini waktu pengerjaan nya sangat singkat.

2) Tahap Perbandingan atau Pencocokan (matching stage)

- a) Matriks SWOT, menurut David (2009:327) adalah sebuah alat pencocokan dengan mengembangkan 4 strategi yaitu Strategi SO (Kekuatan-Peluang), Strategi WO (Kelemahan-Peluang), Strategi ST (Kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (Kelemahan-ancaman).
- b) Matriks SPACE (Strategic Position and Action Evaluation), menurut David (2009: 332) adalah Matriks kerangka 4 kuadran yang menunjukkan apakah strategi agresif, konservatif, defensive atau kompetitif yang paling sesuai untuk suatu organisasi.
- c) Matriks BCG (Boston Consulting Group), menurut David (2009:337) adalah Matriks yang menggambarkan perbedaan antar divisi dalam hal posisi pangsa pasar relative dan tingkat pertumbuhan industry.
- d) Matriks IE (Internal –External), menurut David (2009: 344) memosisikan berbagai divisi suatu organisasi dalam tampilan Sembilan sel dan dibagi

menjadi tiga bagian besar yang mempunyai implikasi strategi yang berbeda-beda.

- e) Matriks Grand Strategy (Strategi Induk/Utama), menurut David (2009: 347) adalah membagi pada dua dimensi evaluatif yaitu posisi kompetitif dan pertumbuhan pasar (Industri).

3) Tahap Keputusan (Decision Stage)

Terdiri atas cara tunggal yaitu QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Teknik ini secara objektif menunjukkan strategi mana yang terbaik.

2. Manajemen Sumber Daya Manusia

1) Pengertian

Secara sederhana SDM menurut Buchari (2001; 64), Sumber daya manusia adalah daya yang bersumber pada Manusia. Daya yang bersumber pada manusia ini dapat pula disebut tenaga atau kekuatan (energy atau power). Artinya bahwa semua kekuatan berasal dari yang namanya Manusia.

Sedang Manajemen Sumber daya Manusia menurut Dessler (2003;5) adalah “Kebijakan dan praktik menentukan aspek manusia atau sumber daya manusia dalam posisi manajemen, termasuk merekrut, menyaring, dan melatih, memberi penghargaan dan penilaian”.

2) Perencanaan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut Fisher (Iswanto: 2011; 2.19), perencanaan sumber daya manusia merupakan suatu proses, dimana organisasi mengantisipasi kebutuhan karyawan di masa mendatang dan program-program untuk menjamin tersedianya karyawan secara tepat, baik jumlah maupun jenisnya pada waktu diperlukan.

Dan yang dikutip dari Ivancevich (Iswanto: 2011; 2.21), adalah bahwa perencanaan sumber daya manusia sebagai proses yang digunakan oleh suatu organisasi untuk menentukan jumlah dan tipe karyawan untuk direkrut ke dalam organisasi atau yang akan dihapus dari dalam organisasi.

3) Formulasi Pemenuhan Sumber Daya Manusia

Formulasi menurut Wikipedia adalah Perumusan atau cara. Formulasi pemenuhan SDM adalah Cara memenuhi SDM dalam suatu organisasi. Bagaimana proses untuk memenuhi SDM di suatu Organisasi? Manajemen Sumber Daya Manusia adalah mengatur peranan sumber daya manusia dalam semua kegiatan suatu Organisasi. Peran Manajer Sumber Daya Manusia ada dua yaitu merencanakan dan memformulasikan strategi yang disesuaikan dengan organisasinya. SDM membantu manajemen memformulasikan strategi dengan berbagai cara. Misal dengan identifikasi, analisis, dan keseimbangan antara kesempatan dan ancaman dari luar perusahaan, dan disisi lain, dan kelemahan dan kekuatan internal.

a) Pemenuhan Sumber Daya Manusia Strategik di Perguruan Tinggi

Salah satu tantangan bagi Manajemen SDM Perguruan tinggi adalah menghadirkan profesi dosen professional. Dimana out put yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan yaitu menjadikan mahasiswanya menjadi alumni yang kompeten sesuai bidangnya. Eksistensi Manajemen SDM di Perguruan tinggi juga menjadi kebutuhan untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu perguruan tinggi. Eksistensi manajemen perguruan tinggi menjadi tantangan sekaligus kebutuhan bagi perguruan tinggi dan stakeholdernya. Dimana lebih memfokuskan dalam hal mengurus atau memanager segenap potensi dosen maupun meminimalisir kekurangan kekurangan yang dimiliki oleh perguruan tingginya. Sehingga nantinya Perguruan tinggi akan dapat menampilkan profil diri dosen professional sesuai dengan amanah yang dipikulnya yaitu mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bila salah satu instrument tridharma perguruan tinggi tersebut diabaikan dosen misal hanya satu saja yaitu pendidikan dan pengajaran maka dosen dan perguruan tinggi tidak akan menyatu dan tidak mempunyai keterikatan dan gairah untuk membangun dan mengembangkan perguruan tingginya.

b) Tenaga Pengajar di Perguruan Tinggi atau Dosen

i. Pengertian Dosen

Menurut Undang undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 dikatakan bahwa "Dosen adalah pendidik professional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan,

mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat". Dimana peraturan tersebut menekankan bahwa profesi dosen bukan hanya merupakan seorang pendidik profesional melainkan secara bersama-sama juga sebagai seorang ilmuwan dan pelopor dalam pengabdian kepada masyarakat.

ii. **Tugas Dosen**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

iii. **Standar Mutu Dosen**

Menurut Wibowo (Arwildayanto: 2003: 18) menjelaskan ada lima faktor yang menentukan standar mutu dosen yaitu: 1) Kemampuan profesional, 2) Upaya Professional, 3) Kesesuaian antara waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional, 4) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaan; dan Kesejahteraan yang memadai

iv. **Tri Dharma Perguruan Tinggi**

Menurut Hanifah menjelaskan Tri Dharma Perguruan tinggi diambil dari bahasa Sansekerta, yang artinya tiga kewajiban. Secara luas diartikan sebagai suatu asas yang dipegang oleh setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang ada di Indonesia. Tri Dharma perguruan tinggi mencakup tiga hal

penting yang harus dikembangkan, yaitu pendidikan, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat. Tiga hal ini saling berkaitan antara satu sama lain sehingga harus diterapkan secara bersamaan. Ketiganya mempunyai tugas dan fungsi yang sama dan saling menunjang sehingga tidak bisa dipisahkan dalam pelaksanaannya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Pasal 20 Ayat 2).

c) Tantangan Manajemen SDM di Perguruan Tinggi

Tantangan yang dihadapi oleh Perguruan tinggi bersumber dari internal dan eksternal suatu perguruan tinggi. Pemenuhan Sumber Daya Manusia di Perguruan Tinggi harus disesuaikan dengan tantangan yang akan dihadapinya baik dari internal maupun eksternal sehingga bisa mencapai sasaran yang diinginkan oleh suatu perguruan tinggi.

Menurut Arwildayanto (2013: 9), Parameter berkembangnya dosen dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bukan hanya dilihat dari produktivitas pelaksanaan tri darma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Secara normatif ketiga hal itu juga bisa dilihat dari: a) jenjang pendidikan, b) jabatan fungsional.

Manajemen SDM Perguruan tinggi juga bisa dimulai dari target apa yang akan dicapai oleh perguruan tinggi tersebut dan biasanya sudah tercantum dalam

visi dan misi suatu perguruan tinggi. Dari visi dan misi perguruan tinggi tersebut akan mudah diuraikannya tantangan-tantangan perguruan tinggi tersebut dalam mewujudkan visi misinya. Sedang tantangan eksternal yang dihadapi manajemen SDM perguruan tinggi adalah peraturan peraturan pemerintah berkenaan dengan pendidikan perguruan tinggi dan kebutuhan kebutuhan industri akan SDM dibidangnya, menuntut perguruan tinggi untuk menyeimbangkan antara keduanya.

Jadi menurut Arwildayanto (2013: 9), bahwa fokus utama manajemen SDM Perguruan tinggi adalah memberikan kontribusi pada suksesnya institusi perguruan tinggi. Kunci untuk meningkatkan kinerja organisasi kampus adalah dengan memastikan aktivitas SDM dosen, mendukung usaha organisasi yang terfokus pada produktivitas, pelayanan dan kualitas.

3. Industri Creative Media

a. Pengertian Creative Media

Menurut RPJM Ekonomi Kreatif (2014: 23), definisi Ekonomi Kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi.

Di dalam industri kreatif, kreatifitas memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber daya utama. Industri Kreatif lebih banyak membutuhkan sumber daya kreatif yang berasal dari kreatifitas manusia daripada sumber daya fisik.

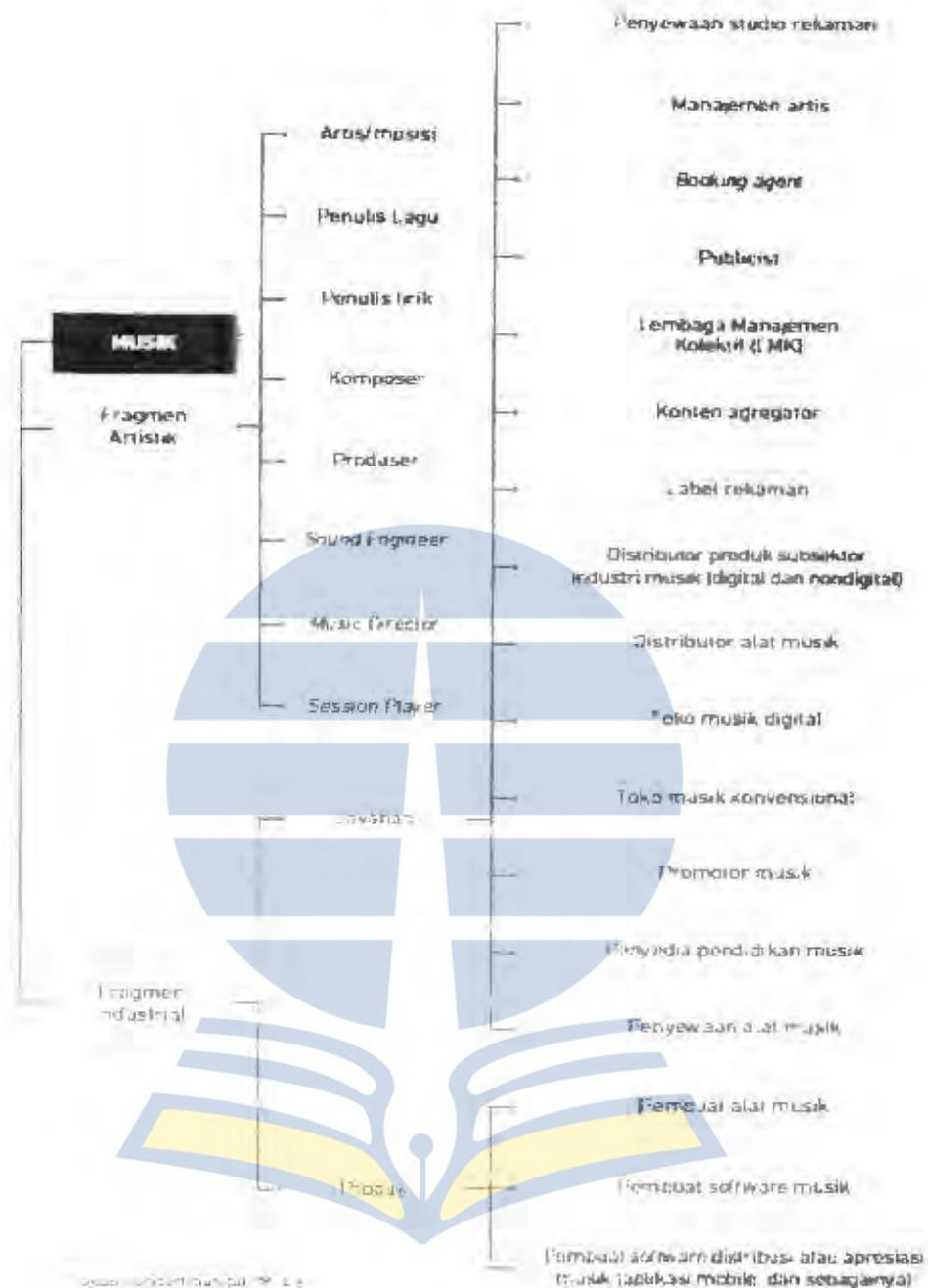
Namun demikian, sumber daya fisik tetap diperlukan terutama dalam peranannya sebagai media kreatif. Yang akan penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah tentang pendidikan bidang Creative Media khususnya Audio Engineering, Film Production, Interactive Animation dan Music Business.

b. Bidang Audio Engineering, Film Production, Interactive Animation dan Music Business

1) Audio Engineering dan Music Business

Menurut RPJM Ekonomi Kreatif (2014; 53) Musik didefinisikan “Segala jenis usaha dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pendidikan, kreasi/komposisi, rekaman, promosi, distribusi, penjualan dan pertunjukan karya seni musik”.

Industri musik memiliki lingkup substansi yang cukup luas seiring dengan perkembangan musik itu sendiri. Selain itu, ruang lingkup industri musik juga meliputi seluruh genre (aliran musik yang diusung), contohnya: jazz, rock, metal, pop, dan sebagainya. Pada pengembangan industri musik periode 2015-2019 adalah meliputi industri yang dikenal di dunia sebagai industri rekaman, yang terdiri dari dua aktivitas besar, yaitu fragmen artistic dan fragmen industrial seperti tampak pada Gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2.1
Fokus Pengembangan Musik
 Sumber : RPJM Ekonomi Kreatif hal 55

Dalam gambar 2.1 terlihat bahwa yang tercakup didalam fragmen artistik adalah pelaku yang melakukan segala jenis kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas

dan seni untuk menghasilkan suatu karya musik. Pelaku-pelaku dalam bidang ini adalah Artis, Penulis lagu, Penulis lirik, Penata Musik, Komposer, Produser, Sound Enginer, Music Director, Session Player. SAE Indonesia memberikan ilmu tentang fragmen artistik khusus dalam bidang Audio Engineering dan Music Business.

Dalam Audio Engineering Mahasiswa akan diajarkan tentang bagaimana menjadi Sound engineer yaitu orang yang bertanggung jawab dalam mengelola rekayasa suara pada proses rekaman atau aspek teknis dari rekaman. Mulai dari merekam, mengedit, mixing dan mastering suara, untuk merealisasikan visi kreatif dari produser artis atau komposeinya, meliputi juga pascaproduksi untuk video dan film, live sound reinforcement (pengelolaan sistem suara pertunjukan langsung musik), hingga penyiaran. Dan bagaimana menjadi seorang music director (pengarah musik) yaitu orang yang bertanggung jawab dalam produksi atau pertunjukan musik secara keseluruhan, termasuk memastikan setiap peran memahami musiknya secara menyeluruh, dan mengawasi interpretasi musik dari setiap penampil atau musisi.

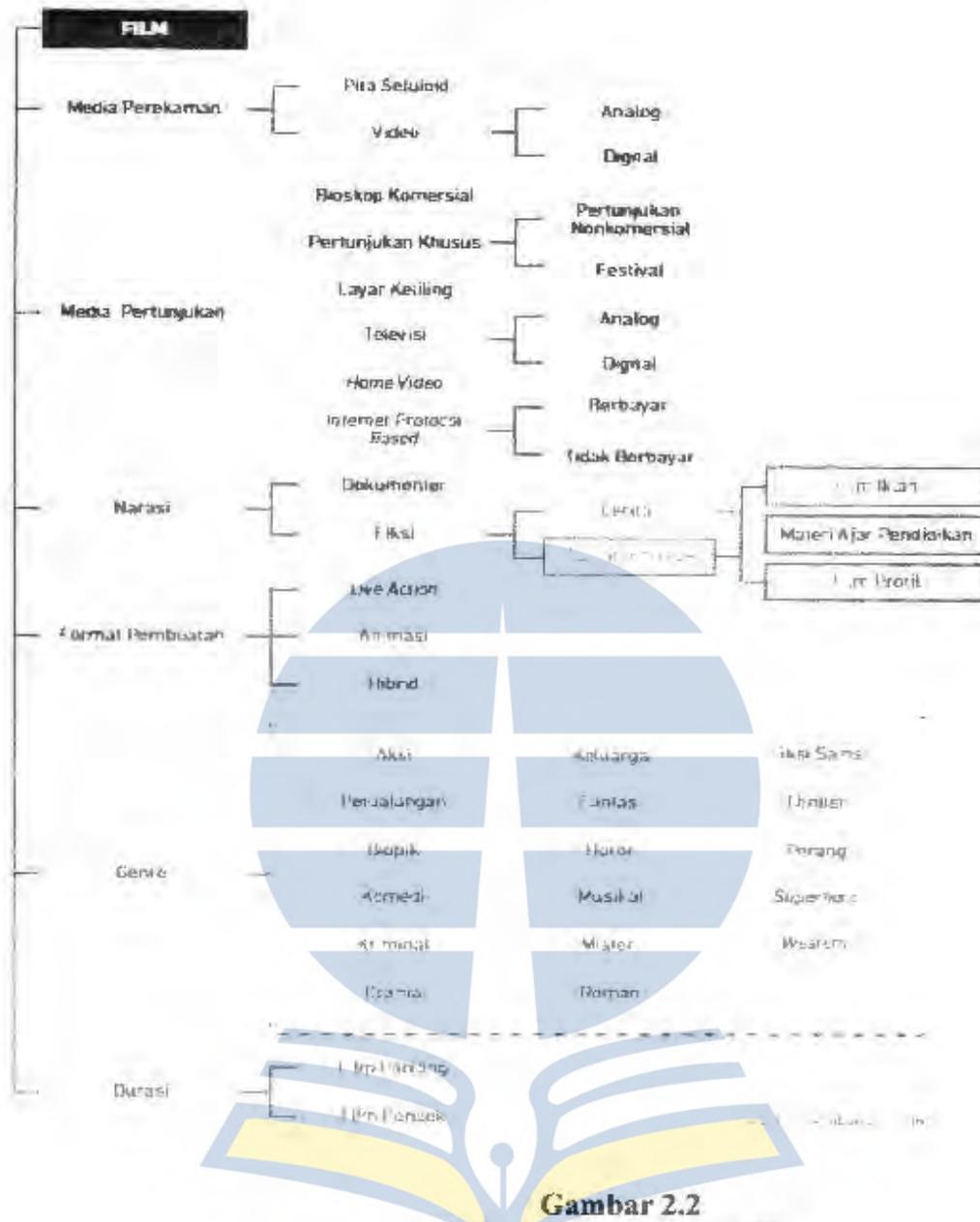
Sedang dalam Music Business Mahasiswa akan diberikan pengajaran oleh SAE Indonesia dengan bagaimana mengelola artis baik penyanyi ataupun alat musik termasuk kelompok musik. Juga terhadap penata musik yaitu orang yang mengatur atau mengaransemen sebuah karya musik, termasuk menyesuaikan komposisi musik dengan suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada (penggubah lagu). Juga manajemen artis yaitu manajer yang bertugas mewakili seniman, komposer, produser rekaman dalam hal yang berkaitan dengan perusahaan rekaman, perusahaan penerbitan musik (music publisher), dan juga dengan lembaga atau badan lain yang penting di industri musik;

2) Film Production

Menurut RPJM Ekonomi Kreatif (2014: 72), film didefinisikan sebagai “Karya seni gambar bergerak yang memuat berbagai ide atau gagasan dalam bentuk audiovisual, serta dalam proses pembuatannya menggunakan kaidah-kaidah sinematografi”.

Para profesional yang berkecimpung di dunia film dan televisi bisa kita temui tidak hanya di atas panggung studio televisi, peluang karir bagi mereka juga terbuka di bidang periklanan, produksi video, dan new media. Mereka mengerjakan berbagai macam produksi film seperti film naratif, film dokumenter, film eksperimen, video musik, program televisi, hingga film pendek. Profesi dibidang ini meliputi: Producer, executive producer, line producer; Director, casting director; Screenwriter; Director of photography; Film dan video editor; Operator kamera atau Steadicam; Penata cahaya; Videografer; Grip atau dolly grip; Gaffer; Postproduction supervisor; Manajer lokasi; Technical adviser; Art director; Asisten produksi; Manajer produksi; Cinematographer

Ruang lingkup film sangatlah luas, dapat dilihat berdasarkan media perekaman dan media pertunjukan yang digunakan, narasi dalam film, format pembuatannya, *genre*, serta durasi dari film itu sendiri. Dalam pengembangan ekonomi kreatif, maka fokus film yang akan dikembangkan dalam periode 2015–2019 adalah seperti dalam gambar 2.2 dibawah ini.



Gambar 2.2
Fokus Pengembangan Film
 Sumber : RPJM Ekonomi Kreatif hal 75

Dalam gambar 2.2 dinyatakan bahwa ruang lingkup pengembangan film adalah meliputi media perekaman, Media Pertunjukan, Narasi, Format Pembuatan, Genre dan Durasi. SAE Indonesia dalam pengajaran khusus

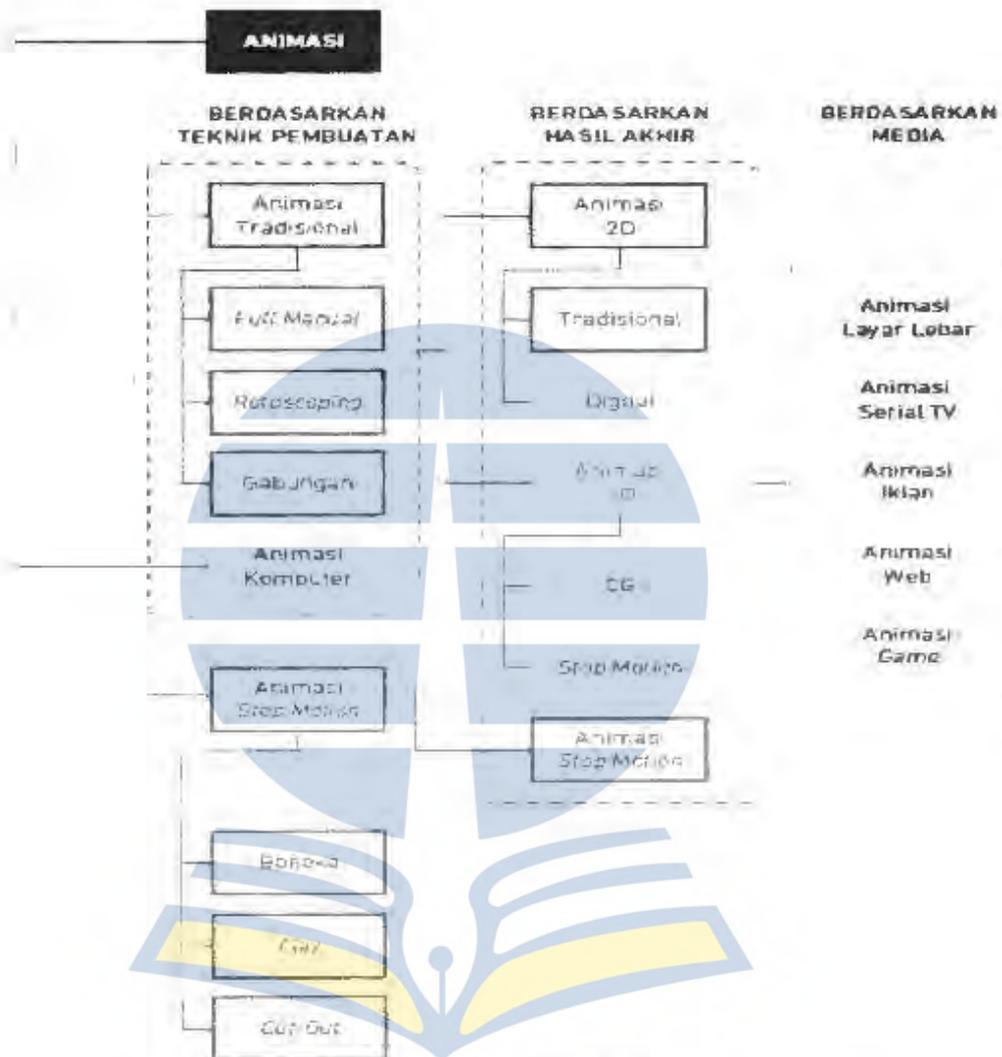
konsentrasi Film juga memberikan ilmu tentang Film hampir 100% sama dengan ruang lingkup pengembangan Film menurut Pemerintah yaitu dari sisi Media Perekaman, mahasiswa diajarkan media pembuatan film bisa melalui seluloid atau video. Media Pertunjukan, Mahasiswa akan diajarkan bagaimana membuat film khusus untuk Bioskop, TV, pertunjukan khusus dan lain-lain. Dari sisi Narasi maka mahasiswa diajarkan bagaimana membuat film untuk documenter atau fiksi. Dari sisi format pembuatannya maka mahasiswa diajarkan bagaimana membuat film animasi, live action dan hybrid. Dari sisi genre maka mahasiswa akan diajarkan bagaimana membuat film tentang aksi, komedi, petualangan dan lain-lain. Dan dari sisi durasi maka mahasiswa akan diajarkan bagaimana membuat film pendek atau film panjang.

3) Interactive Animation

Menurut RPJM Ekonomi Kreatif (2014: 41). Animasi sebagai bagian subsektor film, video, dan fotografi didefinisikan sebagai “Tampilan frame ke frame dalam urutan waktu untuk menciptakan ilusi gerakan yang berkelanjutan sehingga tampilan terlihat seolah-olah hidup atau mempunyai nyawa”

Animasi merupakan bagian dari subsektor film, video dan fotografi seperti dalam gambar 2.3 berdasarkan media. Animasi kemudian difokuskan akan dikembangkan secara khusus sebagai kelompok industri kreatif pada periode 2015-2019 karena potensinya yang sangat luas serta memiliki dampak sosial dan budaya yang luas bagi Indonesia. Dalam gambar 2.3 terlihat bahwa berdasarkan

media animasi terbagi dalam animasi layar lebar, serial tv, iklan, web dan game. Ruang lingkup dan Fokus Pengembangan Animasi dalam Ekonomi Kreatif 2015-2019 seperti dalam gambar 2.3 dibawah ini:



Gambar 2.3
Fokus Pengembangan Animasi
 Sumber: RPJM Ekonomi Kreatif Hal 42

Dalam gambar 2.3 Kategori animasi, dapat dilihat berdasarkan (1) cara atau teknik membuatnya, (2) hasil akhirnya, dan (3) media presentasi yang digunakan.

Fokus pengembangan subsektor animasi pada industri kreatif Indonesia periode 2015–2019 meliputi animasi yang berbasis komputer terkait dengan teknik pembuatannya yang ditayangkan di semua jenis media, yaitu: animasi layar lebar, animasi serial TV, animasi iklan, animasi *web*, dan animasi *game*, selama pembuatannya masih menggunakan komputer maupun gabungan antara komputer dan manual.

2. Penelitian sebelumnya

Hartatik (2013), Strategi pemenuhan kebutuhan SDM dilakukan dengan Strategi Profile Matching. Profile Matching merupakan suatu metode dalam sistem pendukung keputusan yang dapat membandingkan kompetensi individu ke dalam kompetensi jabatan sehingga dapat diketahui perbedaan kompetensinya. Dalam penelitian ini, Profile Matching digunakan untuk mendapatkan penilaian potensi masing-masing calon karyawan. Penilaian ini dapat digunakan oleh bagian Sumber Daya Manusia untuk memilih karyawan yang cocok di posisi jabatan yang ditawarkan. Penelitian dilakukan di PT. DOK Kodja Bahari dengan metodologi Penelitian yang dilakukan adalah user requirements, dan design (Entity Relationship Diagram) dan Data Flow diagram (DFD).

Owaís Shafique (2012), Strategi pemenuhan SDM saat ini dilingkungan yang kompetitif tidak bisa dilakukan dengan strategi perekrutan model lama. Sehingga digunakan pendekatan Rank dan Yank dan disimpulkan metode Wawancara masih

sebagai yang terbaik untuk mengidentifikasi dan merekrut orang yang tepat untuk organisasi.

Kong-Ping Chen (2003), Strategi Pemenuhan SDM dilakukan dengan rekrutmen eksternal dengan masukan internal. Instrumen ini berharga untuk meningkatkan daya saing dan inefisiensi dari upaya pekerja dan kinerja.

Ratih HafSarah Maharrani, Abdul Syukur, Tyas Catur (2010), Penerapan Metode Analitical Hierarhi Process dalam Penerimaan Karyawan di PT Pasir Besi Indonesia. Perencanaan dan usaha Pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia, yang dilakukan dalam seleksi, bila dikelola secara profesional akan sangat menentukan mutu dan kesuksesan perusahaan. Dengan kata lain seleksi yang efektif akan memperoleh sumber daya yang baik untuk jangka waktu yang lebih panjang. Dalam penelitian ini dibuat sebuah sistem pendukung keputusan untuk memudahkan pihak manajemen dalam proses seleksi karyawan, khususnya pada proses penilaian hasil tes psikologi. Penelitian ini menggunakan Analytical Hierarchi Process (AHP) sebagai model Sistem Pendukung Keputusan (SPK). Metode penelitian yang digunakan adalah merekayasa sistem dengan mengacu pada information System Development Life Cycle (SDLC) dengan tahapan kegiatan adalah melaksanakan survey, merencanakan dan rekayasa perangkat, analisis system, desain system dan implementasi system.

Ronald Sukwadi. Strategi pemenuhan Sumber daya manusia (SDM) membutuhkan suatu perencanaan kebutuhan SDM yang baik. Dalam penelitian ini, menggunakan Metode Delphi, Analytical Hierarchy Process (AHP), dan rantai Markov digunakan dalam pengembangan model integrasi perencanaan SDM. Studi

empiris di PT. BM digunakan dalam penerapan model integrasi tersebut. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:1). Dalam studi empiris ini, model Delphi digunakan untuk memilih kriteria-kriteria kebijakan yang penting menurut para panelis, yaitu kriteria biaya, proses monitoring, dan kemudahan. 2) Kriteria dan sub-kriteria kebijakan yang didapat dari hasil pelaksanaan metode Delphi-AHP tidak memiliki perbedaan bobot cukup besar.

Alex Sujanto. Ketatnya iklim persaingan dalam dunia kerja menyebabkan organisasi khususnya departemen SDM perlu memikirkan langkah-langkah baru berkenaan dengan masalah rekrutmen dan seleksi tenaga kerja. Agar diperoleh SDM yang berkualitas, manajemen harus menindaklanjuti kebutuhan yang diperlukan dalam mengakselerasi perubahan, yaitu dengan memberi perhatian pada kompetensi sebagai basis dalam melakukan rekrutmen dan seleksi karyawan. Kompetensi dianggap sebagai hal baru dan berguna untuk menentukan kapabilitas individu dalam melaksanakan kewajibannya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu merancang program-program rekrutmen dan seleksi, yang berbasis kompetensi, misalnya pada proses pooling applicant, interview, assessment dan evaluation.

Penelitian yang dilakukan oleh Antonio Siviero dan Gislaine de Souza dos memberikan hasil bahwa tingginya jumlah perusahaan yang bekerja di cabang yang sama membenarkan perlunya penerapan praktik manajemen yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan konsumen mengenai produk dan jasa yang ditawarkan, sehingga tercipta perbedaan yang meningkatkan daya saing. Penelitian ini dilakukan dengan cara studi pustaka, deskriptif dan eksploratif, dengan pendekatan kualitatif dan metode deduktif. Untuk memeriksa apakah perusahaan menggunakan teknik

perencanaan strategis, adalah kuesioner yang diterapkan dengan 21 pertanyaan untuk manajer 08 perusahaan. Melalui penelitian ini diamati bahwa semua manajer menyadari pentingnya perencanaan strategis, dan mengakui bahwa alat ini mengarahkan tindakan yang akan memimpin perusahaan untuk mematuhi tujuan dan sasaran, yang memungkinkan untuk mendeteksi peluang dan melindungi diri terhadap ancaman yang mungkin.

Penelitian yang dilakukan oleh James Muguira memberikan hasil bahwa adanya hubungan yang lazim antara orang-orang yang merencanakan posisi strategis perusahaan dan orang-orang yang mengumpulkan dan memproses informasi. Metode berdasarkan Systematic Review dikerjakan untuk menyusun bukti untuk menguji dampak dari hubungan antara unsur-unsur penting. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman CEO dari hubungan antara CI dan perencanaan strategis. Ini menyoroti pentingnya interaksi dan kolaborasi antara staf perencanaan dan staf CI.

Penelitian lain yang disampaikan oleh Noriko Taji bagaimana strategi startup teknologi tinggi globalisasi mempengaruhi pengadaan sumber daya utama (teknologi inti, pembiayaan, manajemen tim, aliansi dan jaringan klien). Makalah ini mengusulkan klasifikasi tentatif strategi startup globalisasi teknologi tinggi dan menganggap beberapa proposisi yang berkaitan dengan waktu dan sumber daya global globalisasi pengadaan. Peneliti membatasi studi kasus untuk perusahaan berbasis di dekat Cambridge di Inggris, ia mengendalikan perbedaan karena kondisi geografis, sosial, ekonomi, atau politik.

Penelitian yang disampaikan Siti Khotimah, menyampaikan bahwa berdasarkan analisis TOWS dapat diketahui strategi yang dapat diterapkan oleh Universitas Merdeka Malang, diantaranya SO, WO, ST dan WT. Penelitian ini dilakukan di Universitas Merdeka Malang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif studi kasus. Adapun alat analisis untuk mengevaluasi strategi menggunakan kerangka kerja evaluasi strategi dari David (2007, 336) yaitu membandingkan EFE masa lalu dibandingkan dengan IFE saat ini, membandingkan EFE masa lalu dengan saat ini. Adapun alat analisis untuk perumusan strategi menggunakan matrik EFE, matrik IFE, matrik TOWS. Dan penyajian analisis data dengan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian selanjutnya yang digunakan adalah dari Machasin, dkk. Penelitian ini merupakan kajian kebijakan yang menggunakan STAIN di Jawa Tengah sebagai objek penelitian dengan pejabat fakultas, mahasiswa, pegawai dan lulusan yang menjadi objek analisis. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif eksploratif, dengan perspektif stakeholder, pejabat administratif dan keuangan, proses belajar mengajar, etos kerja, budaya, dan good governance. Hasilnya menunjukkan perbedaan implementasi, sementara dari pengelola administrasi dan keuangan menghadapi masalah yang sama yaitu tidak optimalnya unit-unit perawatan sehingga masih kecilnya kontribusi bagi perolehan STAIN.

Jurnal lain yang diambil oleh Ivan Chen Sui Liang, Anantarupa Studios. Dalam Penelitiannya dikatakan bahwa Industri kreatif di Indonesia sangat kurang sumber daya nya karena bersaing dengan perusahaan asing yang sejenis. Untuk itu dibutuhkan strategi dan regulasi guna mengembangkan sector industri kreatif di

Indonesia agar dapat menembus pasar global. Yang dibahas dalam penelitian ini adalah industry kreatif inti digital dengan metode kualitatif. Dimana hasil penelitian menghasilkan 5 hal penting dalam mewujudkan industry kreatif agar bisa menjadi motor utama bagi kebangkitan ekonomi di Indonesia antara lain: 1) Perubahan Paradigma dan strategi industry kreatif; 2) Inkubasi industry kreatif; 3) Regulasi; 4) Dialog dengan asosiasi kreatif; 5) Pembentukan roadmap industry kreatif.

Jurnal lain yang digunakan oleh peneliti berjudul "Sistem Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh" oleh Baihaqi, Khairuddin, M. Husen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Proses rekrutmen, seleksi, penempatan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat rekrutmen, seleksi dan penempatan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif. Dan pengumpulan datanya menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan Kabid Dikdaslan tentang rekrutmen kepala sekolah mengatakan bahwa sebelum mengadakan rekrutmen dinas membuat rencana rekrutmen yang meliputi penyusunan program rekrutmen yaitu juklak dan juknis proses rekrutmen kepala sekolah kemudian dinas mengirim surat kepada masing-masing sekolah untuk merekomendasikan calon kepala sekolah yang akan diseleksi untuk mengikuti diklat Cakep. Setelah pengumuman diterima secara resmi dari Dinas Pendidikan, kepala sekolah melakukan identifikasi terhadap guru potensial untuk dapat diusulkan sebagai calon kepala sekolah. Guru yang memenuhi persyaratan selanjutnya dapat mempersiapkan berkas-berkas usulan dan surat lamaran yang

ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh melalui kepala sekolah. Surat lamaran yang dibuat oleh guru harus dilampiri dengan berkas kelengkapan administratif yang dibutuhkan. Selanjutnya berkas usulan yang terdiri dari lamaran dan berkas usulan kelengkapan administratif secara kolektif diusulkan oleh kepala sekolah atau bersama-sama dengan pengawas sekolah kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.

Jurnal lain adalah yang berjudul “Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah” oleh Zuyyina, Djailani AR dan Khairuddin. Dimana hasil penelitiannya adalah Proses Rekrutmen pada STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah sudah baik. Hal ini terlihat dari penentuan kebutuhan dosen baru yang dilaksanakan melalui penentuan jumlah dan penentuan kualifikasi. Dalam hal penentuan jumlah kebutuhan dosen baru, perhitungan didasarkan kepada jumlah dosen yang ada dan beban sks dosen STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah, kemungkinan jumlah formasi, dan jumlah mahasiswa baru. Alur pemenuhan kebutuhan dosen STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah, berawal dari penentuan jumlah kebutuhan pada tingkat jurusan. Hasilnya merupakan bahan rapat pimpinan di tingkat jurusan. Berdasarkan alur penentuan jumlah yang di angkat, maka di lihat bahwa orientasi penentuan jumlah tersebut didasarkan kepada jumlah kelas, jumlah mahasiswa, beban rata-rata dosen dan beban rata-rata mahasiswa, serta kemampuan anggaran keuangan yayasan. Metode Penelitian ini menggunakan metode jenis pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian antara lain: Ketua, Pembantu ketua I dan II, Ketua prodi, dan juga Dosen STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi.

Jurnal lain oleh Reny Pranofiani. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat peta model peran strategis sumber daya manusia (SDM). Dengan menggunakan pendekatan model Dave Ulrich pada beberapa perusahaan di Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah para profesional SDM dan praktisi di bidang lain yang mempunyai perhatian terhadap peran strategis SDM sejumlah 110 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 83 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang terdiri dari 5 bagian. Dan untuk mengetahui peta model peran SDM pada perusahaan-perusahaan di Jakarta digunakan analisis faktor. Hasil perhitungan analisis faktor ini menunjukkan bahwa terbentuk satu model baru dari model yang dibuat oleh Dave Ulrich, dimana model ini menghasilkan 3 faktor sebagai suatu solusi.

Jurnal lain adalah "Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai Strategi Menghadapi Persaingan Global" oleh Mariana. Profesionalisme manajemen, sistem informasi, budaya organisasi yang tepat, pemanfaatan teknologi, strategi fungsional lainnya perlu secara terpadu mendukung pelaksanaan *human resources practices* yang sejalan dengan strategi SDM, strategi organisasi, misi dan visi, disertai kepemimpinan yang handal, bermotivasi, berwawasan luas yang didukung oleh SDM yang berkualitas dan berorientasi pada *learning organization* akan memungkinkan perusahaan menghadapi persaingan bisnis dengan lebih percaya diri.

Secara tabel semua hasil penelitian yang penulis gunakan, dirangkum seperti dalam tabel 2.1 dibawah ini.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian dari PENELITIAN LAIN

No	Peneliti	Judul	Hasil dan Kesimpulan	Lokasi
1	Antonio Siviero dan Gislaine de Souza dos Santos	Strategic Planning in Companies of Pharmaceutical Industry: A Case Study in The Pharmacies of Dois De Junho Avenue In Cacaoal City, State of Rondonia (Brazil)	Melalui penelitian ini diamati bahwa semua manajer menyadari pentingnya perencanaan strategis	Industri Pharmacy di Kota Cacaoal Brazil
2	Baihaqi, Khairuddin, M. Husen	Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan Kepala SMPN pada Dinas Pendidikan Banda Aceh	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Proses rekrutmen	Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh
3	Hartatik	Analisis dan Perancangan Seleksi Pemilihan Pegawai untuk Suatu Jabatan Menggunakan Metode Profile Matching.	Strategi pemenuhan kebutuhan SDM dilakukan dengan Strategi Profile Matching.	PT. DOK Kodja Bahari
4	James Muguira	Using Embeddedness as a lens to Investigate Strategic Planning Utilization of Competitive Intelligence	Adanya hubungan antara orang-orang yang merencanakan posisi strategis perusahaan dan orang-orang yang mengumpulkan dan memproses informasi	Universitas of Maryland
5	Kong-Ping Chen	External Recruitment as an Incentive Device	Strategi Pemenuhan SDM dilakukan dengan rekrutmen eksternal dengan masukan dari internal.	Taipei, Taiwan
6	Maharani HafSarah, Abdul Tyas Catur P	Penerapan Metode Analitical Hierarhi Process Penerimaan Karyawan di PT Pasir Besi	Perencanaan dan usaha Pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia, yang dilakukan dalam seleksi.	PT Pasir Besi Indonesia

Tabel lanjutan 2.1
Hasil Penelitian dari PENELITIAN LAIN

No	Nama	Judul	Hasil dan Metode	Tempat dan Waktu
7	Mochtar	Analisis Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Rangka Peningkatan Daya saing pada MAN Kota Kediri 3	Berdasarkan hasil analisis IFE, EFE, dan SWOT, diperoleh suatu kesimpulan bahwa MAN Kota Kediri 3 dapat direkomendasikan untuk menerapkan strategi SO	MAN Kota Kediri 3
8	Owais Shafique	Recruitment in the 21 st Century	Strategi pemenuhan SDM saat ini dilingkungan yang kompetitif tidak bisa dilakukan dengan strategi perekrutan model lama.	
9	Reny Pranofiani	Analisis Peran Strategik Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pada perusahaan di Jakarta dengan menggunakan Pendekatan Model Dave Ulrich.	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat peta model peran strategis sumber daya manusia (SDM)	Perusahaan di Jakarta
10	Ronald Sukwadi	Pengembangan Model Integrasi Delphi-AHP-Markov dalam Perencanaan Keb SDM	Strategi pemenuhan Sumber daya manusia (SDM) membutuhkan suatu perencanaan keb SDM	PT. BM
11	Desak Ketut, Umar Nimran, Made Sudarma, dan Surachmn	Knowledge Management dan Peran Strategic Partner SDM: Pengaruhnya terhadap Perencanaan Strategik dan Kinerja Organisasi	Perencanaan strategik yang dilandasi dengan <i>knowledge management</i> dan peran <i>strategic partner</i> SDM, dapat merupakan kapabilitas strategik organisasi yang berharga	Penelitian dilakukan pada RS di Provinsi Bali.
12	Ivan Chen Sui Liang	Industri Kreatif dan Ekonomi Sosial di Indonesia: Permasalahan, Usulan Solusi menghadapi Tantangan Global.	Dalam Penelitiannya dikatakan bahwa Industri kreatif di Indonesia sangat kurang sumber dayanya karena bersaing dengan perusahaan asing yang sejenis.	Industri Kreatif di Indonesia

Tabel lanjutan 2.1
Hasil Penelitian dari Penelitian Lain

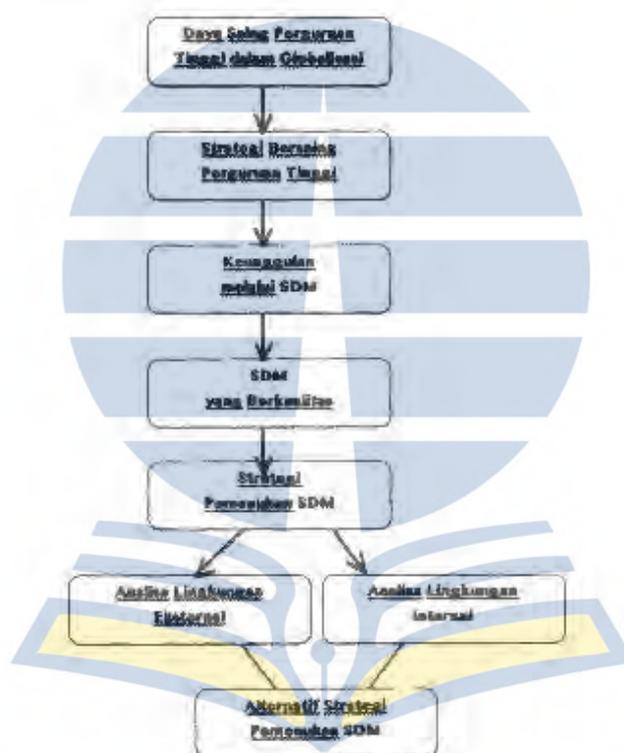
No	Nama	Judul	Hasil dan Kesimpulan	Referensi
13	Alex Sujanto	Rekrutmen dan Seleksi Berbasis Kompetensi: Tantangan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Knowledge Society	Strategi Pemenuhan SDM dilakukan dengan memperhatikan Kompetensi.	Tenaga Kerja pada Knowledge Society
14	Noriko Taji	Resource Acquisition in High-Tech Startup Global Strategies	Makalah ini meneliti bagaimana strategi startup teknologi tinggi globalisasi mempengaruhi pengadaan sumber daya utama	Perusahaan-perusahaan dekat Cambridge
15	Siti Khotimh	Perumusan Strategi bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk meraih Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Universitas Merdeka Malang)	Bahwa berdasarkan analisis TOWS dapat diketahui strategi yang dapat diterapkan oleh Universitas Merdeka Malang	Universitas Merdeka Malang
16	Rachmat Gumilar	Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta	Pengembangan organisasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di PTS.	
17	Zuyyina, Djailani AR, dan Khairuddin	Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah	Dimana hasil penelitiannya adalah Proses Rekrutmen pada STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah sudah baik.	STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah

Sumber : Lampiran T, Daftar Penelitian sebelumnya

Dalam tabel 2.1 terlihat sebanyak 17 peneliti terdahulu yang penulis gunakan sebagai referensi pembuatan penelitian ini. Dimana semua mempunyai kesamaan dalam tema tetapi mempunyai fokus yang berbeda satu sama lain.

3. Kerangka Berpikir

Berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang menjadi referensi penulis dalam penelitian ini, penulis mencoba mencari strategi yang tepat dengan menggunakan teori strategi dengan menggunakan analisa factor eksternal dan internal dan melalui 3 tahapan yaitu tahapan input, tahapan pencocokan dan tahapan keputusan. Secara gambar terlihat kerangka berpikirnya adalah seperti dalam gambar 2.4 dibawah ini:



Gambar 2.4
Kerangka Berpikir

Dalam gambar 2.4 terlihat bahwa daya saing Perguruan Tinggi dalam Globalisasi yang menjadi pemicu munculnya permasalahan yang akan penulis teliti. Sesuai

dengan misi kedua dalam Rencana Jangka Panjang Nasional 2005-2025 Kemdikbud adalah menghasilkan Insan Indonesia cerdas dan bersaing. Dimana itu adalah tugas perguruan tinggi untuk mewujudkan misi tersebut. Apalagi didalam globalisasi sekarang ini, daya saing sangat dibutuhkan untuk memacu perguruan tinggi dalam mewujudkan manusia manusia yang berdaya saing dibidangnya. Akibat globalisasi yang ada berdampak ke dunia pendidikan dan perguruan tinggi secara tidak langsung.

SAE Indonesia adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia dengan jurusan yang berbeda dari perguruan tinggi lainnya. Dimana jurusannya adalah Film/TV Production and Management dengan bidang khusus yaitu Creative Media. Bidang ini membutuhkan kreatifitas kreatifitas dari sumber daya manusianya. Bagaimana mendapatkan sumber daya manusia yang memenuhi daya saing ini? Apakah harus sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan di Industri? Lalu bagaimana dengan kualitas yang harus dipenuhi untuk mendapat pengakuan dari Pemerintah? Bagaimana membuat Industri ini semakin maju dengan dukungan atau pengakuan Pemerintah?

Untuk memenuhi semua kriteria baik industri maupun Pemerintah, maka SAE Indonesia harus mencari SDM khususnya dosen-dosen yang sesuai dengan kedua kriteria tersebut. Profil yang ideal sebagai dosen harus seperti apa? Untuk memenuhi Profil yang ideal maka SAE Indonesia harus menganalisa lingkungan eksternal dan internalnya terlebih dahulu kemudian menentukan strateginya?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

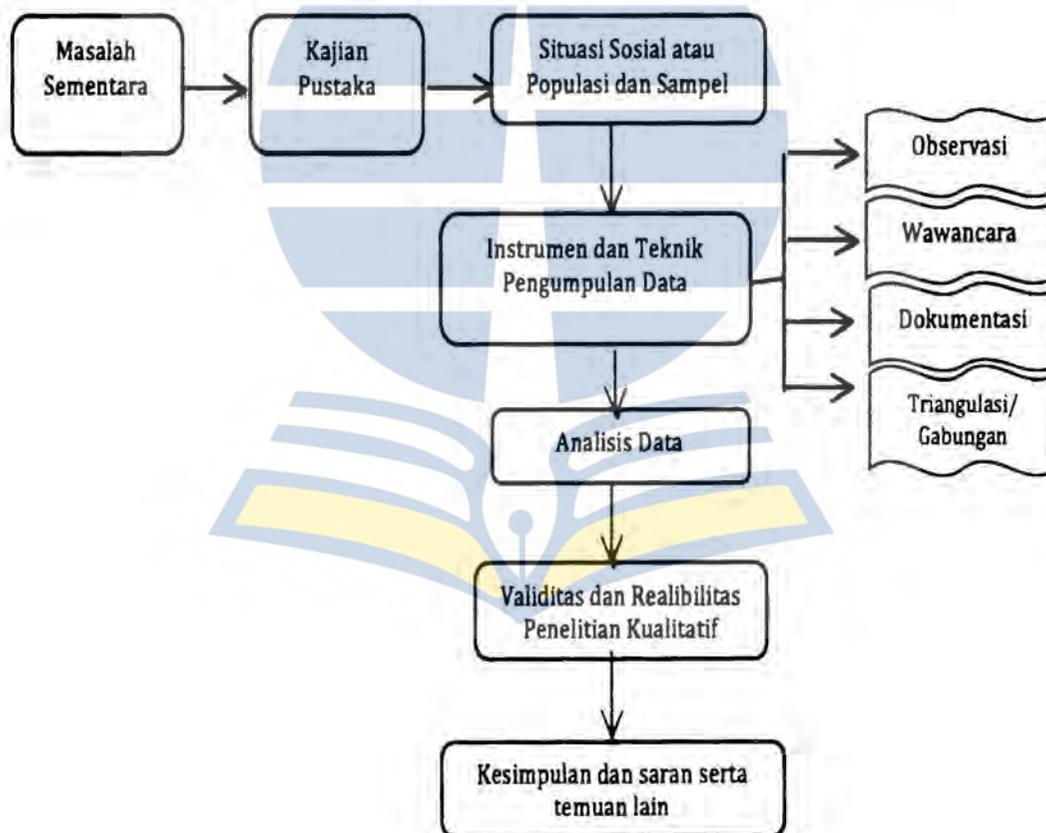
Desain Penelitian “Strategi Pemenuhan SDM khususnya Dosen bidang *Creative Media* di SAE Indonesia” dimulai dengan observasi awal untuk melihat fenomena yang ada di lingkungan yang akan peneliti jadikan objek penelitian. Fenomena yang ada sementara adalah adanya gap antara kualifikasi pemenuhan kebutuhan SDM khususnya dosen bidang *Creative Media* sesuai dengan kualifikasi Pemerintah dan kualifikasi Industri. Kemudian peneliti mengumpulkan kajian pustaka atau teori pustaka untuk menguatkan pengertian terhadap fenomena atau masalah pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen *Creative Media* di SAE Indonesia. Selain itu juga peneliti mengumpulkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut untuk melihat apakah permasalahan tersebut pernah dibahas atau perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Dalam metode kualitatif Populasi atau sampel dinamakan Situasi Sosial. Instrumen dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan 4 cara yaitu 1). Observasi, 2). Wawancara dan 3). Pengumpulan dokumentasi, 4). Triangulasi atau Gabungan dari ketiganya.

Setelah data terkumpul yang dinamakan data mentah atau raw data, kemudian direduksi atau digabungkan. Gabungan data tersebut kemudian dikategorikan sesuai dengan jenisnya. Kategori data tersebut kemudian diberikan nilai dengan range antara

1 sampai dengan 4. Kalau data disebutkan atau paling sering muncul maka nilainya adalah 4, sedangkan kalau data disebutkan 75% nya dari data yang ada maka nilainya diberikan 3, kalau datanya disebutkan 50% nya dari data yang ada maka nilainya diberikan 2, dan kalau datanya disebutkan 25%nya dari data yang ada maka nilainya diberikan 1. Sedang bobot diberikan dengan membagi secara rata dengan informan-informan yang diwawancara secara merata. Misalkan jumlah Informan yang memberikan data sebanyak 6 maka bobotnya adalah 1/6.

Gambaran diatas adalah desain penelitian ini akan dilakukan oleh penulis, dan secara ilustrasi dapat disampaikan seperti dalam gambar 3.1 dibawah ini yaitu:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Dalam gambar 3.1 setelah data terkumpul dan dikategorikan serta dianalisa, data kemudian divalidasi oleh penulis. Setelah itu baru diambil kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Dan apabila ada penemuan lain selain dari permasalahan bisa disampaikan dalam bagian ini.

B. Populasi dan Sampel atau Situasi Sosial

Menurut Spradley (Sugiyono: 2014; 215), dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel tetapi dinamakan situasi sosial atau "*social situation*" yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

1. Tempat

Tempat yang akan dilakukan sebagai bahan penelitian adalah suatu Perguruan Tinggi swasta dibawah naungan Kopertis Wilayah III Jakarta dan Kemenristek, dengan bidang baru yaitu bidang *Creative Media* dengan nama SAE Indonesia dengan lokasi di Jl. Pejaten Raya No.31, Jatipadang Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12540.

2. Pelaku

Pelaku yang akan dijadikan sumber informasi atau yang akan diobservasi dan di wawancara adalah orang-orang yang terkait dengan SAE Indonesia. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa orang yaitu dari kalangan SAE Indonesia sendiri yaitu:

- a. Investor yang diwakili oleh PT. SAE Kreatif Media Indonesia, yaitu Direktur dari PT tersebut yaitu Mr. Mark Kneer Andree. Dimana semua operasional baik Yayasan dan Perguruan Tinggi SAE Indonesia berada dibawah pengendalian dan pengawasannya secara langsung.
- b. Yayasan yang menaungi SAE Indonesia yaitu Yayasan Next Akademi dan dalam hal ini diwakili oleh Ketua Yayasan dan Sekretaris Yayasan. Yaitu Ibu RR Sri Wardaningsih sebagai Ketua Yayasan dan Bapak Nofiyanto sebagai Sekretaris Yayasan. Dimana Ketua Yayasan diatas merangkap menjadi Direktur Marketing SAE Indonesia.
- c. Rektor SAE Indonesia yaitu Bapak Prof. Mohammad Taufik Makarao, SH, MH. Yang merupakan orang yang secara operasional tidak bertanggung jawab apapun karena semua operasional telah menjadi tanggung jawab dari Direktur PT. SAE Kreatif Media.
- d. Senat Akademik SAE Indonesia diwakili oleh Prof. Dr. Zainal Arifin Hoesein, SH, MH.
- e. Divisi Akademik diketuai oleh Kepala akademik dalam hal ini adalah Perwakilan dari SAE Internasional yaitu Mr. William Gibson.
- f. Bidang Film meliputi Head atau Kepala Bagian Film, Supervisor Film, Dosen-dosen bagian Film Production.
- g. Bidang Audio meliputi Head atau Kepala Bagian Audio, Supervisor Audio, dan dosen-dosen bagian Audio Production.
- h. Bidang Animasi meliputi Head atau Kepala Bagian Animasi
- i. Student Relation yang melayani kebutuhan Mahasiswa

- j. Dari luar SAE Indonesia yaitu dari industry seperti dari Yamaha, pemilik studio musik
- k. Dari Pemerintah sebagai pengawas dan pemberi regulasi yaitu Kemenristek yang dulunya adalah Dirjen Perguruan Tinggi dan PD Dikti atau Kopertis wilayah III Jakarta.

Secara Tabel semua informan Penulis rangkum seperti dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Daftar Sumber yang menjadi sampel penelitian

No	Asal Sumber	Nama	Jumlah	Posisi
1	Investor	PT SAE Kreatif Media	1 Orang	Direktur Utama
2	Yayasan	Yayasan Next Akademi	2 Orang	Ketua Yayasan & Sekretaris
3	Senat Akademik	Akademik SAE Indonesia	2 Orang	Rektor & Senat Akademik
4	Akademik	Kepala Akademik	1 Orang	Kepala Akademik
5	SAE Indonesia	Kepala Bidang	3 Orang	Kepala Bagian Audio, Film, Musik, Animasi
6	SAE Indonesia	Student Relation	1 Orang	Tenaga Akademik
7	SAE Indonesia	Campus Relation	1 Orang	Tenaga Akademik
8	Mahasiswa SAE Indonesia	Bidang Audio, Bidang Film, Animasi, Musik	4 Orang	Mahasiswa aktif
9	Dikti	Humas dan Kelembagaan	2 Orang	Kelembagaan
10	Kopertis	Kelembagaan	1 Orang	Kelembagaan

Dalam tabel 3.1 terlihat ada 10 asal sumber yang akan penulis jadikan sebagai bahan referensi penelitian ini

3. Aktivitas

Aktivitas yang akan difokuskan adalah aktivitas yang berkenaan dengan sumber daya manusia khususnya pemenuhan akan dosen-dosen di SAE Indonesia sebagai

bidang pendidikan vokasi yang mempunyai kualifikasi yang berbeda yaitu bidang Creative Media dan secara spesifik mempunyai keahlian bidang Audio Engineering, Film Production, Interactive Animation dan Music Business.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

a. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015; 222) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu penulis juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap diri sendiri sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek yang akan diteliti, kesiapan memasuki lapangan penelitian. Peneliti juga menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono; 2014; 226), menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Menurut Sanafiah Faisal (Sugiyono: 2014; 226), bahwa mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation), observasi yang secara terang terangan dan tersamar (overt observation dan covert observation), dan observasi yang tak berstruktur (unstructured observation).

Dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan observasi dalam klasifikasi semua baik berpartisipasi, terang terangan dan tersamar, tak berstruktur. Observasi yang dilakukan adalah terhadap operasional SDM di SAE Indonesia khususnya terhadap dosen-dosen yang ada. Observasi yang dilakukan antara lain adalah:

- a) Apakah kemampuan memberikan pengajaran terhadap mahasiswanya sudah sesuai dengan unit guide yang diberikan?
- b) Bagaimana kegiatan dosen-dosen tersebut selain mengajar di SAE Indonesia?
- c) Apakah dosen-dosen tersebut aktif dalam industri nya khususnya industri Creative Media?
- d) Bagaimana hubungan dosen-dosen tersebut dengan industri dibidangnya?

2) Wawancara

Menurut Esterberg (Sugiyono: 2014; 233), dikatakan bahwa ada beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk

pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan peneliti hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dibahas atau ditanyakan kepada sumber informannya. Dimana pedoman disesuaikan dengan permasalahan dan yang akan diteliti yaitu mengenai profil dosen yang ideal yang sesuai dengan kualifikasi Industri dan regulasi dari Pemerintah khususnya bidang pendidikan.

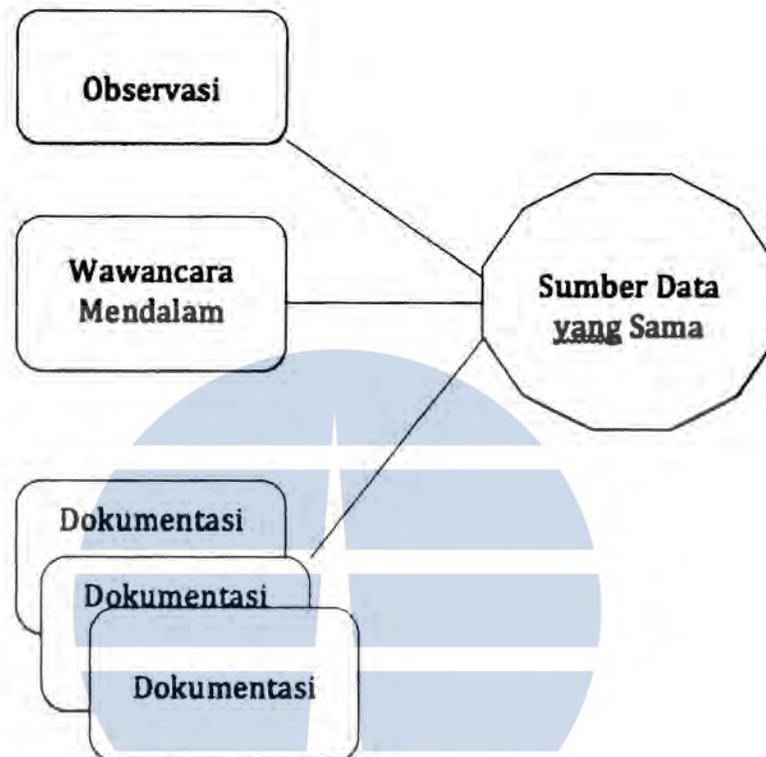
3) Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk apa saja bisa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya film, hasil recording music, foto, gambar, sketsa dan lain lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen berupa kebijakan pemerintah, dokumen tertulis dari SAE Indonesia seperti Evaluasi diri SAE Indonesia, Flyers, Brosur, Studi Kelayakan SAE Indonesia (2014), Borang SAE Indonesia (2014), Renstra dan Statuta SAE Indonesia, Dokumen Kementerian Pariwisata (2014), Karya-karya Dosen seperti film, foto, gambar dan lain lainnya. Juga CV dosen serta hasil rekaman atau mixing dari dosen dan mahasiswa yang ada.

4) Triangulasi/Gabungan

Dalam teknik ini diartikan sebagai bentuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Baik dari Observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang ada

dijadikan satu kemudian diambil kesimpulannya, seperti digambarkan dalam gambar 3.2 dibawah ini:



Gambar 3.2
Trianggulasi "Teknik Pengumpulan data"

Dalam gambar 3.2 terlihat bahwa semua data atau informasi dikumpulkan oleh peneliti kemudian dijadikan satu dengan ketentuan bahwa data atau informasi tersebut mempunyai kesamaan.

Secara tabel penulis mengumpulkan data baik dari Wawancara dan dokumentasi seperti pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Pedoman Pengumpulan Data Penelitian

No	Karakteristik Data	Sub Data	Teknik	Sumber Data
1	Profil Ideal SDM khususnya Dosen-dosen yang berkualitas	Kualitas SDM khususnya dosen yang sesuai dengan Permintaan Industri dan regulasi pemerintah.	Dokumentasi Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Investor ▪ Head Of Academic ▪ Head of Divison ▪ Industri Film ▪ Industri Audio ▪ Industri Animasi
2	Lingkungan Eksternal SAE Indonesia	a. Posisi Lokasi SAE Indonesia b. Persaingan Antar Perguruan Tinggi c. Kebijakan Pemerintah terhadap Standar Nasional Pendidikan Tinggi di Indonesia d. Munculnya ilmu baru yaitu Creative Media e. Pengakuan Luar Negeri khususnya dunia pendidikan terhadap SAE f. Pengakuan dunia Industri terhadap SAE Indonesia, g. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap proses pendidikan di SAE? Contohnya dengan dibukanya AFTA 2015? h. Bagaimana kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan Vokasi memberikan dampak terhadap laju pertumbuhan SAE Indonesia?	Dokumentasi Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Direktur Marketing ▪ Investor PT SAE ▪ Head of Department ▪ Rektor ▪ Yayasan

3	Lingkungan Internal SAE Indonesia	<p>a. Bagaimana SDM di SAE Indonesia (Dosen) yang ada?</p> <p>b. Bagaimana Metode rekrutmen dosen.</p> <p>c. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang yang baru? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan?</p> <p>d. Bagaimana dosen-dosen dalam penguasaannya karena bidang ini sangat tergantung dengan up to date peralatan yang mempunyai teknologi tinggi?</p> <p>e. Bagaimana pendanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar ?</p>	Wawancara Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Investor PT SAE ▪ Direktur Marketing SAE Indonesia ▪ Head of Audio ▪ Head of Film ▪ Head of Animation ▪ Head of Music Business ▪ Head of Academic
4	Formulasi Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen bidang <i>Creative Media</i>	<p>a. Strategi yang telah dilakukan oleh SAE Indonesia dalam memenuhi kualifikasi Pemerintah khususnya kualifikasi dosen di SAE Indonesia?</p> <p>b. Strategi yang telah dilakukan oleh SAE Indonesia dalam memenuhi kualifikasi industry khususnya kualifikasi dosen di SAE Indonesia?</p>	Wawancara Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peneliti ▪ Rektor SAE Indon ▪ Senat Akademik ▪ Head of Academic

Dalam tabel 3.2 terlihat ada 4 draft wawancara yang akan penulis sampaikan ke informan. Yaitu sesuai dengan rumusan permasalahan di Bab I. Dimana pertanyaan pertama adalah tentang Profil dosen yang ideal bagi SAE Indonesia, apakah yang sesuai dengan kualifikasi Industri atukah sesuai dengan kualifikasi Pemerintah khususnya Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Sedang untuk Faktor Eksternal dan Faktor Internal penulis mengacu pada rumusan yang dibuat oleh David (2009). Sehingga didapatkan 9 pertanyaan yang berhubungan dengan rumusan permasalahan kedua tentang Faktor Eksternal dan 5 pertanyaan ketiga tentang Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia. Adapun 9 pertanyaan tersebut adalah lokasi, persaingan antar perguruan tinggi, Kebijakan Pemerintah, Munculnya jurusan Creative Media, Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia, Pengakuan dunia Industri bidang ini terhadap SAE Indonesia, Situasi ekonomi yang mempengaruhi. Dan 5 pertanyaan yang berhubungan dengan perumusan permasalahan nomor 3 yaitu Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah SDM di SAE Indonesia khususnya dosen-dosennya, Bagaimana metode rekrutmen terhadap dosen-dosen tersebut, Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SAE Indonesia, Bagaimana penguasaan teknologi oleh dosen-dosen yang ada, Bagaimana pendanaan yang ada di SAE Indonesia.

D. Teknik Analisa Data

I. Analisa Data

Dijelaskan oleh Spradley (Sugiyono: 2012) menyatakan bahwa Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Proses Analisa Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan penelitian, di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution (Sugiyono: 2012; 245), menyatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

a. Analisis sebelum dilapangan

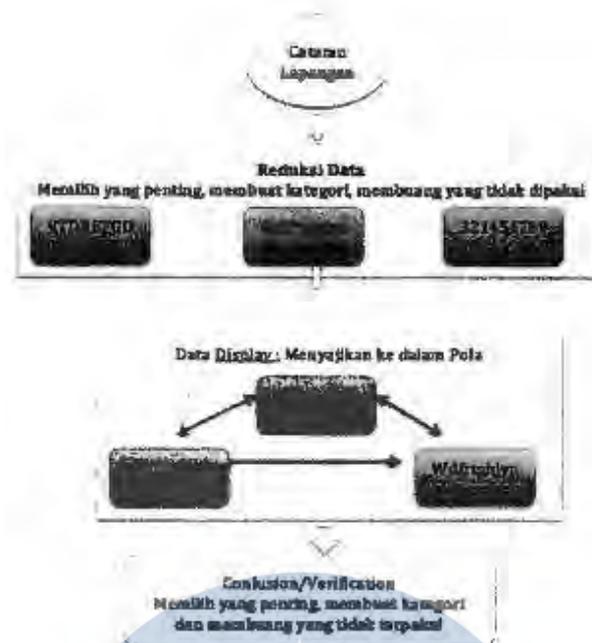
Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan penelitian. Peneliti dalam kasus ini telah menganalisis bahwa perguruan tinggi swasta SAE Indonesia mempunyai kendala dalam pemenuhan kualifikasi SDM khususnya dosen vokasi. Dan ada beberapa kendala yang ditemukan sehubungan dengan pelaksanaan perguruan tinggi di Indonesia. Analisis sebelum dilapangan ini dilakukan dengan mengamati dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di SAE Indonesia. Dokumen-dokumen tersebut seperti:

- Hasil pelaporan semester yang dilakukan oleh SAE Indonesia ke Kopertis

- Evaluasi diri SAE Indonesia ketika mengajukan perubahan program studi ke Dirjen Pendidikan Tinggi tahun 2015.
- Borang SAE Indonesia ketika mengajukan Akreditasi Program Studi ke BAN-PT.
- Data-data Dosen yang ada di SAE Indonesia beserta CV dan hasil karya serta bukti penghargaan yang dimiliki oleh dosen-dosen SAE Indonesia.
- Data-data keuangan yang menunjukkan adanya investasi besar terhadap sarana dan prasana yang ada di SAE Indonesia.
- Data-data Inquiry yang masuk yang menunjukkan adanya peminat terhadap Program yang ditawarkan SAE Indonesia
- Dokumen perjanjian dari Internasional dan Nasional yang dilakukan oleh SAE Indonesia

b. Analisis dilapangan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis dilapangan model Miles and Huberman. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono: 2012: 246) dan seperti dalam gambar 3.3. Dalam gambar 3.3 mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.



Gambar 3.3
Ilustrasi Reduksi data, Display dan Verifikasi

Dalam gambar 3.3 ilustrasi menurut Miles and Huberman (Sugiyono: 2012; 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Dalam analisa data dilapangan ini penulis lakukan untuk Formulasi Strategi yaitu pada Matriks tahapan Input, tahapan Matching dan keputusan. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahapan Input
 - a) Matriks EFE (External Factors Evaluation)

Menurut Fred R.David (2007), Matriks Evaluasi Faktor Eksternal atau EFE memungkinkan penyusun strategi untuk merangkum dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi dan persaingan.

Langkah pertama adalah penulis mengumpulkan faktor-faktor yang termasuk peluang dan ancaman yang mempengaruhi SAE Indonesia. Kemudian memberikan bobot yang berkisar dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor. Penjumlahan seluruh bobot harus sama dengan 1,0. Hasil reduksi data yang dikumpulkan dari wawancara dengan Informan didapatkan jawaban-jawaban. Dan dari jawaban-jawaban tersebut dipilih lagi mana yang bisa dijadikan data dan mana yang tidak ada hubungannya sehingga harus dihapus. Dari jawaban-jawaban tersebut kemudian dikategorikan yang sama jenisnya sehingga menghasilkan kategori-kategori yang dikumpulkan tentang Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia. Dan dari kategori-kategori tersebut dipilih yang mana menjadikan Faktor Peluang dan yang mana menjadikan Faktor Hambatan yang mempengaruhi SAE Indonesia.

Pemberian bobot dibagi secara rata-rata, yaitu kategori dibagi jumlah jawaban. Misalkan Kategori Dampak Ekonomi yang menjawab ada 8 jawaban dibagi jumlah Jawaban, $8/69$ sehingga bobot adalah 8%. Bobot yang didapat dari semua kategori dibagi dengan jumlah nilai. Bobot yang didapat dari Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia adalah antara 1% sampai dengan 15% sehingga Nilai $15:4 = 3,5$ sehingga rumusan mendapat Nilai: $0 - 4 = 1, 5 - 8 = 2, 9 - 12 = 3, 13 - 15 = 4$

Langkah selanjutnya memberikan peringkat 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor guna mengindikasikan tentang seberapa efektif strategi perusahaan saat ini dalam merespon faktor tersebut. Jumlahkan rata-rata tertimbang untuk setiap variabel untuk menentukan total rata-rata tertimbang untuk organisasi.

Total rata-rata tertimbang antara yang terendah 1,0 dan tertinggi 4,0, dengan rata-rata 2,5. Total rata-rata tertimbang dibawah 2,5 menggambarkan strategi perusahaan saat ini tidak memanfaatkan peluang atau tidak menghindari ancaman eksternal, sementara total nilai di atas 2,5 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon sangat baik terhadap peluang dan ancaman yang ada dalam industrinya. Dalam kata lain, strategi perusahaan secara efektif mengambil keuntungan dari peluang yang ada saat ini dan meminimalkan efek yang mungkin muncul dari ancaman eksternal.

b) Matriks IFE (Internal Factors Evaluation)

Pada Matriks IFE terdapat dua faktor yaitu Faktor Kekuatan dan Kelemahan suatu Organisasi. Hasil reduksi Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan Informan didapatlah beberapa jawaban. Dan dari Jawaban ada dikumpulkan beberapa kategori. Kategori-kategori tersebut kemudian dibagi yang mana menjadi Faktor Eksternal dan mana yang menjadi Faktor Internal SAE Indonesia. Pemberian bobot dibagi secara rata-rata, yaitu kategori dibagi jumlah jawaban. Misalkan Kategori Pendidikan Dosen yang menjawab ada 2 jawaban dibagi jumlah Jawaban, $2/50$ sehingga bobot adalah 2%. Bobot yang didapat dari semua kategori dibagi dengan jumlah nilai. Bobot yang didapat dari Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia adalah antara 2% sampai dengan 18% sehingga Nilai yang didapat adalah $0 - 4 = 1$, $5 - 8 = 2$, $9 - 12 = 3$, $13 - 18 = 4$.

c) Matriks CP (Competitive Profile Matriks)

Pada perhitungan Matriks CPM ini Penulis membandingkan tiga sekolah yang ada di Indonesia khususnya Jakarta. Ketiga sekolah tersebut mempunyai persamaan yaitu sama-sama mempunyai hubungan atau mendapat suntikan dana dari Luar negeri dan mempunyai jurusan yang hampir sama yaitu Creative Media. Penulis mengambil ketiga sekolah tersebut adalah karena link atau pencarian data lebih mudah mengingat bahwa penelitian ini waktu pengerjaannya sangat singkat.

Data yang didapat adalah data wawancara dengan Informan-informan dan kuesioner. Dimana Informan tersebut berasal dari Sekolah-sekolah yang penulis jadikan bahan perbandingan baik bekas mahasiswa maupun pengajar yang mengajar di sekolah tersebut. Penulis menggunakan Sekolah Raffles, Lassale dan SAE Indonesia sendiri. Sedang draft wawancara didapat dari David (2009) tentang faktor-faktor Eksternal dan Internal suatu Organisasi. Dari wawancara tersebut didapat jawaban-jawaban dan kategori. Dimana penentuan bobot sama dengan Matrik lain yaitu jumlah jawaban perkategori dibagi jumlah jawaban wawancara. Misalkan Jawaban dengan kategori legalitas didapat 4 jawaban dibagi jumlah jawaban, $4/14$ atau 29%. Sedang Nilai didapat dari rata-rata bobot yaitu $7\%-29$ dibagi nilai yaitu 4 sehingga nilai didapat dari: $1-7 = 1$, $8-14=2$, $15-21=3$, $22-29=4$

2) Tahapan Matching

a) Matriks SWOT

Menurut David (2009), Matriks SWOT atau Matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman adalah alat untuk mencocokkan faktor-faktor yang penting dalam membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi yaitu:

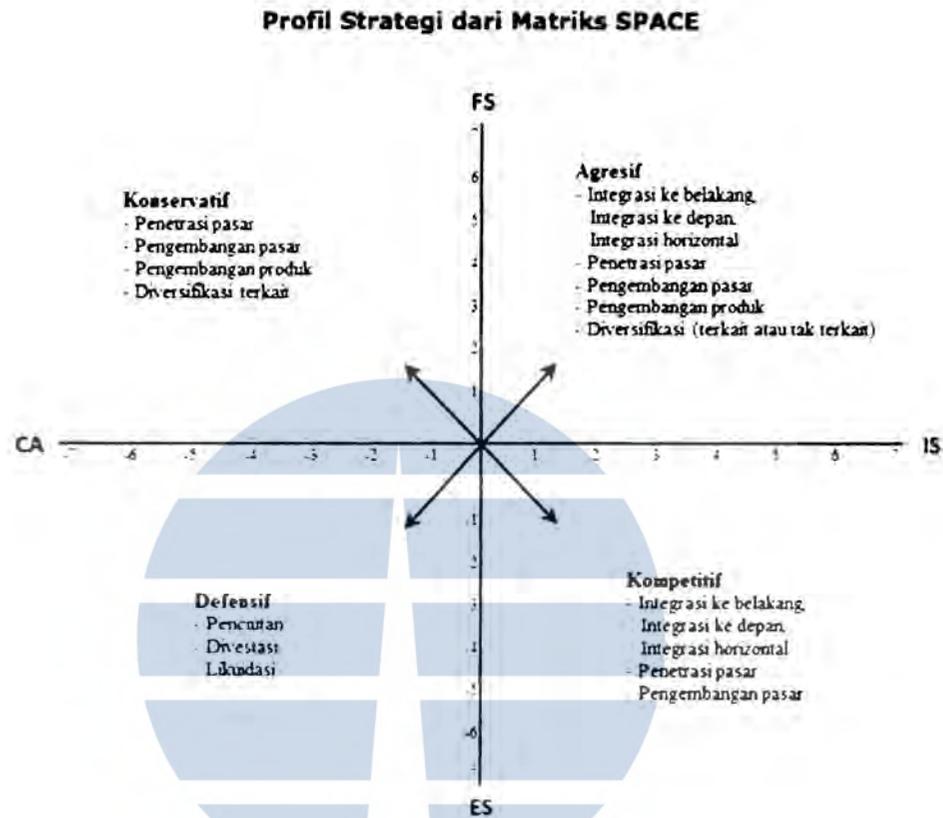
- SO (Kekuatan-Peluang: Strengths-Opportunities)
- WO (Kelemahan-Peluang: Weakness-Opportunities),
- ST (Kekuatan-Ancaman: Strengths-Threats),
- WT (Kelemahan - Ancaman: Weakness-Threats).

Adapun faktor-faktor tersebut diambil dari Analisa Matriks EFE (Eksternal) dan Internal (IFE). Setelah penulis mendapat faktor-faktor Eksternal baik Peluang dan Ancaman juga faktor-faktor Internal baik Kekuatan dan kelemahan SAE Indonesia, penulis menuliskannya dalam tabel dibab IV

b) Matriks Space (Strategic Position and Acting Evaluation)

Matriks SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*), digunakan untuk evaluasi posisi strategi. Analisa SPACE terdiri dari empat input variabel yang digunakan, yaitu: Kekuatan finansial dan keunggulan bersaing merupakan dua faktor yang menentukan dalam posisi strategi perusahaan, sedangkan kekuatan industri dan kestabilan lingkungan menunjukkan karakteristik posisi strategi industri secara menyeluruh.

Beberapa profil strategi bisa dihasilkan dari analisis SPACE seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.4 di bawah ini.



Gambar 3.4
Matriks Space

Dari gambar 3.4 yaitu Matriks Space terlihat adanya 4 bagian. Seperti yang David (2009) sampaikan bahwa Matriks ini merupakan kerangka empat kuadran yang menunjukkan apakah strategi agresif, konservatif, defensif, atau kompetitif yang paling sesuai untuk suatu organisasi.

- Posisi Kuadran Agresif artinya adalah Perusahaan berada dalam posisi yang sangat bagus untuk memanfaatkan kekuatan internalnya untuk menarik keuntungan dari peluang eksternalnya, mengatasi kelemahan internalnya dan

menghindari ancaman eksternal. Sehingga strategi yang bisa dipilih adalah strategi penetrasi pasar, pengembangan produk, integrasi ke belakang, integrasi ke depan, integrasi horizontal, diversifikasi, atau kombinasinya.

- Posisi Kuadran Konservatif artinya Perusahaan tetap pada kompetensi dasarnya dan tidak mengambil resiko yang terlalu besar. Strategi ini meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, dan atau diversifikasi terkait.
- Posisi Defensif artinya Perusahaan berfokus pada usahanya untuk mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi ini berupa pengurangan, divestasi, likuidasi, dan atau diversifikasi terkait.
- Posisi Kompetitif artinya Perusahaan pada situasi kompetitif dan strateginya adalah integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal; penetrasi pasar; pengembangan pasar; dan atau pengembangan produk.

Sumbu-sumbu Matriks SPACE menunjukkan dua dimensi internal yaitu:

- (Kekuatan Finansial – Financial Strengths-FS) yang meliputi profitabilitas, likuiditas, aliran uang kas, skala ekonomi, dan Keunggulan Kompetitif.
- (Competitive Advantage-CA) yang meliputi kualitas produk, loyalitas pelanggan, pangsa pasar, utilitas kapital.
- Dan dua dimensi eksternal (Stabilitas Lingkungan-Environmental Stability-ES) yang meliputi perubahan teknologi, tingkat inflasi, hambatan masuk pasar, intensitas persaingan.
- Dan kekuatan industri (Industry strength-IS) yaitu yang meliputi potensial pertumbuhan, kemampuan teknologi, produktivitas, intensitas kapital.

c) Matriks IE (Internal-External)

Matriks didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu total skor matriks IFE pada sumbu x dan total skor matriks EFE pada sumbu y. Matriks IE dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yang mempunyai implikasi strategi yang berbeda-beda.

- Divisi yang masuk dalam sel I, II atau IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (Grow and build).
- Divisi yang masuk dalam sel III, V atau VII dapat ditangani dengan baik melalui strategi menjaga dan mempertahankan (Hold and Maintain);
- Divisi yang masuk dalam sel VI, VIII. IX adalah divestasi

Menurut David (2009), bahwa total skor berbobot untuk IFE maupun EFE adalah : Kuat : 3,00 – 4,00, Sedang : 2,00 – 2,99, Lemah : 1,00 – 1,99.

d) Matriks Grand Strategy (Strategy Induk/Utama)

Matriks grand strategy (Gambar 3.5) bertujuan untuk menentukan fokus strategi pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen di SAE Indonesia yang harus diterapkan.



	PERTUMBUHAN PASAR YANG CEPAT		
POSISI KOMPETITIF YANG LEMAH	Kuadran II	Kuadran I	POSISI KOMPETITIF YANG KUAT
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pasar 2. Penetrasi pasar 3. Pengembangan produk 4. Integrasi horizontal 5. Divestasi 6. Likuidasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan pasar 2. Penetrasi pasar 3. Pengembangan produk 4. Integrasi ke depan 5. Integrasi ke belakang 6. Integrasi horizontal 7. Diversifikasi terkait 	
	PERTUMBUHAN PASAR YANG LAMBAT		
	Kuadran III	Kuadran IV	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencutiran 2. Diversifikasi terkait 3. Diversifikasi tak terkait 4. Divestasi 5. Likuidasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diversifikasi terkait 2. Diversifikasi tak terkait 3. Usaha patungan (<i>joint venture</i>) 	

Gambar 3.5
Matriks Grand Strategy

Pada gambar 3.5, nilai sumbu X diperoleh dengan menjumlahkan bobot rata-rata faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan nilai sumbu Y diperoleh dengan menjumlahkan bobot rata-rata faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Kuadran 1 memiliki posisi strategis yang sempurna. Strategi yang sesuai adalah konsentrasi pada pasar (penetrasi pasar dan pengembangan pasar) dan konsentrasi pada produk (pengembangan produk). Apabila perusahaan di Kuadran 1 memiliki sumber daya lebih, maka strategi yang efektif adalah integrasi ke belakang, integrasi ke depan, atau integrasi horizontal. Ketika suatu perusahaan Kuadran 1 terlalu

berpatokan dengan satu produk tertentu, diversifikasi terkait kiranya dapat membantu mengurangi risiko yang berkaitan dengan lini produk yang sempit. Perusahaan di Kuadran memiliki sumber daya yang memadai untuk mengambil keuntungan dari berbagai peluang eksternal yang muncul di berbagai bidang.

Kuadran 2 maka Perusahaan tidak mampu bersaing secara efektif, dan harus mencari tahu mengapa pendekatan perusahaan saat ini tidak efektif dan bagaimana perusahaan dapat memperbaiki daya saingnya. Perusahaan di Kuadran 2 berada di industri dengan pasar yang bertumbuh cepat, biasanya yang menjadi pilihan pertama untuk dipertimbangkan adalah strategi insentif (sebagai kebalikan dari strategi integratif atau diversifikasi). Jika perusahaan kurang memiliki kompetensi khusus atau keunggulan kompetitif, maka alternatif lainnya adalah integrasi horizontal. Dan sebagai pilihan terakhir, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk melakukan divestasi atau melakukan likuidasi. Divestasi dapat menyediakan dana yang diperlukan untuk mengakuisisi bisnis lain atau membeli kembali saham.

Kuadran 3 bersaing di industri yang pertumbuhannya lambat serta memiliki posisi kompetitif lemah. Strategi alternatifnya adalah dengan mengalihkan sumber daya dari bisnis saat ini ke bisnis yang lain (diversifikasi). Jika kesemuanya itu gagal, pilihan terakhir untuk bisnis di Kuadran 3 adalah divestasi atau likuidasi.

Kuadran 4 maka Perusahaan memiliki posisi kompetitif yang kuat namun berada di dalam industri yang pertumbuhannya lambat. Perusahaan ini mempunyai kekuatan untuk mengadakan program diversifikasi ke bidang-bidang pertumbuhan baru yang lebih menjanjikan.

3) Tahapan Keputusan (Decision Stage)

Dalam mengadakan perencanaan strategi dalam suatu organisasi, QSPM sangat diperlukan sebagai metode pengambilan keputusan setelah tahap input dan tahap analisis dilakukan. Kondisi eksternal-internal organisasi sangat diperlukan dalam penggunaan metode ini, sehingga dapat diputuskan pemilihan prioritas strategi mana yang akan digunakan sesuai dengan keadaan organisasi tersebut.

Dalam QSPM terdapat beberapa komponen yang harus ada, yaitu :

- a. Alternatif strategi
- b. Faktor kunci
- c. Nilai daya tarik (Attractiveness Scores-AS)
- d. Total nilai daya tarik
- e. Penjumlahan total nilai daya tarik.

Setelah tahapan-tahapan pada matriks sebelumnya dibuat dan dianalisa, maka tahap selanjutnya disusunlah daftar prioritas yang akan diimplementasikan. Langkah-langkah dalam menyusun QSPM ialah :

- a. Penulis mengumpulkan alternatif strategi yang dihasilkan pada tahapan perbandingan (tahapan dua). Kemudian dipilih yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yaitu mengenai dosen.
- b. Mengambil data dari Faktor Eksternal dan Internal pada tahapan Input yang ada di tabel 4.18 dan tabel 4.19.
- c. Berikan skor alternatif (SA) dengan rentang skor:
 - | = tidak memiliki daya tarik

- 2 = daya tariknya rendah
- 3 = daya tariknya sedang
- 4 = daya tariknya tinggi
- 5 = tidak memiliki dampak terhadap strategi alternatif

Dimana Skor alternatif diambil dari kuesioner yang diberikan kepada informan setelah melakukan wawancara tentang 4 hal yang sama dengan Perumusan Masalah di Bab I.

- d. Kalikan bobot dengan AS pada masing-masing faktor eksternal/internal sehingga menghasilkan TAS (Total Alternatif Score) dan Jumlahkan seluruh Skor AS

E. Validitas dan Realibilitas Penelitian Kualitatif

Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obkjek yang diteliti. Kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, wawancara dengan sumber-sumber informan dan dari dokumen-dokumen yang ada, kemudian data-data tersebut direduksi, dikategorikan, dikonsolidasikan dan dihapus yang tidak berhubungan. Kemudian diberi bobot serta nilai. Bobot didapat dengan pembagian antaran jumlah jawaban responden dibagi dengan jumlah Pernyataan Aspek. Sedang Nilai didapat dengan Bobot dibagi rata rata, Misalkan bobot antara 1% - 100% maka Nilai adalah 100% dibagi 4 yaitu 25%, sehingga Nilai 0-25% adalah 1, 26%-50% = 2, 51%-75% = 3, 76%-100% = 4

$$\text{Bobot} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Responden}}{\text{Jumlah Semua Pernyataan}}$$

$$\text{Nilai} = 0\% - 100\% , 100\% : 4 = 25\%$$

$$0 - 25\% = 1$$

$$26\% - 50\% = 2$$

$$51\% - 75\% = 3$$

$$76\% - 100\% = 4$$

Akhirnya didapatlah strategi yang paling sesuai dengan perumusan permasalahan yang ada di Bab I. Yaitu “Strategi Pemenuhan Sumber Daya Manusia khususnya dosen bidang *Creative Media* di SAE Indonesia”.

Langkah-langkah formulasi penentuan Strategi tersebut diatas sesuai dengan teori ilmu yang peneliti gunakan yaitu Teori Manajemen Strategik oleh Fred.R David (2003) dimana penentuan strategi tersebut dimulai dengan tahapan Input, tahapan pencocokan dan tahapan keputusan. Dan diperkuat dengan diagram Pohon.

Sebelum peneliti sampaikan hasil penelitian dan pembahasannya, maka peneliti sampaikan terlebih dahulu Profil dari tempat atau Objek Penelitiannya dan dalam hal ini adalah SAE Indonesia dan Industri *Creative Media*.

A. Gambaran Umum SAE Indonesia

Yayasan Next Akademi yang membawahi Akademi Komunikasi The Next Academy yang akhirnya berubah nama menjadi SAE Indonesia pada tanggal 25 Juli 2014 dengan persetujuan atau rekomendasi Kopertis No.156/K3/KL/2014 dan legalitas lain yaitu Ijin dari Menteri Pendidikan :

1. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.28/D/O/2003 tanggal 13 Maret 2003;juncto
2. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional No.264/D/T/2006 tanggal 30 Januari 2006;juncto
3. Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional No.224/D/T/K-III/2009 tanggal 20 Mei 2009

Jenjang pendidikan yang diberikan adalah Program Diploma III dengan jurusan Film/TV Production and Management dengan konsentrasi adalah bidang Creative media seperti Audio Engineering, Film Production, Animation Interactive dan Music

Business. Bidang Creative Media adalah satu bidang ilmu yang berbeda dengan ilmu lain dan bidang ini lebih banyak kearah pembentukan skill atau vokasi. Bidang ini juga sangat membutuhkan dana besar karena tergantung dengan teknologi yang selalu berubah setiap saat. Hal ini yang tidak dipersiapkan oleh pemilik Yayasan lama. Pemilik Yayasan berupaya mencari investor untuk merubah keadaan ini.

Pada tahun 2011 suatu perusahaan go public asing yaitu SAE Holding Company dan Navitas Ltd melakukan akuisisi terhadap Yayasan Next Akademi yang secara otomatis akademi yang dinaungi oleh Yayasan ikut terbeli atau terakuisisi.

1. Visi, Misi, dan Tujuan SAE Indonesia sebagai Suatu Perguruan Tinggi dengan Program Studi *Creative Media*

a. Visi, Misi, Tujuan dari SAE Indonesia

Pendirian SAE Indonesia merupakan merupakan wujud nyata pengabdian masyarakat dari Yayasan Next Akademi dalam memberikan sumbangan pada pemerintah dan masyarakat untuk menyiapkan tenaga profesional dan siap pakai secara menyeluruh. Ada dua ekspektasi masyarakat terhadap keberadaan Perguruan tinggi ini yaitu ekspektasi akademik dan ekspektasi sosial. Kedua ekspektasi tersebut saling terkait satu dengan lainnya. Dalam ekspektasi akademik masyarakat mengharapkan agar perguruan tinggi ini dapat memainkan perannya dalam mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan khususnya dibidang media kreatif seperti audio, film, animasi dan music bisnis. Sedangkan dalam ekspektasi sosial, masyarakat mengharapkan agar perguruan tinggi ini mampu menawarkan berbagai

alternatif lain disisi pendidikan yang mengarah ke jurusan seperti jurusan yang ditawarkan oleh perguruan tinggi ini.

b. Visi SAE Indonesia

Untuk menjadi Pelopor dalam dunia pendidikan teknologi media kreatif yang professional.

c. Misi SAE Indonesia

- 1) Menyediakan program pendidikan tinggi kejuruan dan spesialis untuk membangun dan mengembangkan mahasiswa.
- 2) Menekankan pengalaman praktis serta kebutuhan mahasiswa dan industry
- 3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengakses mengenai pengetahuan terbaru dan fasilitas yang luar biasa untuk meningkatkan keterampilan mereka
- 4) Mengembangkan jaringan secara global sebagai komunitas professional dalam bidang media kreatif.

d. Tujuan SAE Indonesia

- 1) Menghasilkan lulusan yang mampu menerapkan secara teknis ilmu pengetahuan dengan orientasi pada permasalahan produksi Film, Video dan Televisi
- 2) Menghasilkan lulusan yang dapat bekerja secara efektif di lingkungan perusahaan lokal dan multinasional

- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dan integritas kepribadian, cerdas, cermat, terampil, dan bertanggung jawab baik dalam pekerjaan maupun dalam masyarakat.

2. Profil Singkat Bidang Creative Media

Profil singkat bidang Creative Media ini Penulis sampaikan adalah karena bidang ini yang menjadi pokok permasalahan kedua. Menurut dokumen Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif – RPJM (2014), disebutkan Pemerintah bersama-sama dengan pemangku kepentingan telah mengidentifikasi 7 isu strategis (dibanding dengan enam yang diidentifikasi pada 2009) dalam pengembangan ekonomi kreatif dan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah-masalah terkait 7 isu strategis hingga tahun 2025 mendatang. Tujuh isu strategis tersebut adalah (1) Ketersediaan sumber daya manusia kreatif yang profesional dan kompetitif; (2) Ketersediaan bahan baku yang berkualitas, beragam, dan kompetitif; (3) Pengembangan industri yang berdaya saing, tumbuh dan beragam; (4) Ketersediaan pembiayaan yang sesuai, mudah diakses, dan kompetitif; (5) Perluasan pasar bagi karya, usaha, dan orang kreatif; (6) Ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang sesuai dan kompetitif; dan (7) Kelembagaan dan iklim usaha yang kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif. Pendidikan kreatif dalam konteks pengembangan ekonomi kreatif untuk percepatan pengembangan dan meningkatkan daya saing ekonomi kreatif Indonesia akan difokuskan pada pengembangan pendidikan formal dan nonformal.

Ketersediaan pendidikan kreatif yang mendorong penciptaan orang kreatif dipengaruhi oleh beberapa hal yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Kuantitas lembaga pendidikan formal dan nonformal. Kuantitas lembaga pendidikan tidak hanya dilihat terbatas pada jumlah atau ketersediaan lembaga pendidikan tetapi juga terkait dengan keterjangkauan biaya, kesesuaian, dan sebaran lembaga pendidikan tersebut.
2. Kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang dimaksud adalah terkait dengan kurikulum, sistem pendidikan, sarana dan prasarana, serta tenaga pendidikan dan metode pengajaran.
3. Sistem pendidikan, sarana dan prasarana, serta tenaga pendidikan dan metode pengajaran tidak sesuai dengan perkembangan keilmuan, teknologi dan kebutuhan industrinya.
4. Pengarusutamaan kreativitas. Arah pengembangan pendidikan secara umum, maupun pendidikan kreatif saat ini belum sepenuhnya bisa meningkatkan upaya penciptaan orang kreatif.
5. Link and match dunia pendidikan dan dunia usaha. Kesenjangan antara output pendidikan dan input yang dibutuhkan oleh industri.
6. Ketersediaan, kesesuaian, akses, dan sebaran informasi beasiswa pendidikan kreatif. Saat ini banyak sekali beasiswa yang ada, namun porsi yang diperuntukkan bagi pendidikan kreatif masih terbatas.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan observasi awal, melakukan wawancara dan mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data,

kemudian menyajikannya dalam pola atau display dan terakhir memilih yang penting sebagai hasil akhir. Dalam penelitian ini reduksi data ada dalam lampiran penelitian ini.

Adapun hasil penelitian ada 4 sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan yaitu: 1) Profil SDM yang ideal khususnya dosen-dosen SAE Indonesia; 2) Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia, 3) Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia dan; 4) Formulasi strategi kualifikasi pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen SAE Indonesia yang dipilih oleh SAE Indonesia. Dan terakhir adalah beberapa temuan sehubungan dengan penemuan dilapangan baik dari Observasi, wawancara dan dokumentasi dari beberapa dokumen yang didapat.

1) Profil Ideal SDM khususnya Dosen-dosen SAE Indonesia

Hasil reduksi Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan 9 Informan didapat 28 jawaban. Dan dari 28 Jawaban kemudian ada satu data yang dihapus karena tidak berhubungan dengan penelitian. Dari 27 Jawaban kemudian dikategorikan kembali menjadi 5 Kategori tentang Profil Ideal SDM khususnya dosen-dosen yang akan dicari oleh SAE Indonesia.

Pemberian bobot dibagi secara rata-rata, yaitu kategori dibagi jumlah jawaban. Misalkan Kategori Industri yang menjawab ada 8 jawaban dibagi jumlah Jawaban, yaitu 27 sehingga $8/27$ adalah 0.30. Bobot yang didapat dari semua kategori dibagi dengan jumlah nilai. Bobot yang didapat dari Profil ideal dosen adalah antara 1% sampai dengan 51% sehingga Nilai:

$$0 - 12 = 1, 13 - 25 = 2, 26 - 38 = 3, 39 - 51 = 4$$

atau bisa juga didapat dari :

- 4 = Kalau jawaban didapat dengan Jumlah terbanyak
 3 = Kalau jawaban didapat dengan Jumlah hampir 75%
 2 = Kalau Jawaban didapat dengan Jumlah hampir 50%
 1 = Kalau Jawaban didapat dengan Jumlah hampir 25%

Secara tabel pemberian Bobot dan nilai untuk Profil dosen yang Ideal adalah:

Tabel 4.1
Data Perhitungan Bobot dan Nilai untuk Profil Dosen yang Ideal

Jumlah Informan	Kategori	Jumlah Jawaban	Bobot	Nilai
Informan-1	Akademisi	1	$8/27 = 0,30$	3
Informan-3		1		
Informan-4		1		
Informan-7		5		
Informan-1	Industri	2	$14/27 = 0,51$	4
Informan-3		3		
Informan-4		1		
Informan-5		3		
Informan-6		1		
Informan-8		3		
Informan-9	1			
Informan-2	Teori/Praktek/ Teknologi	1	$3/27 = 0,11$	2
Informan-8		2		
Informan-3	Pemerintah	1	$1/27 = 0,04$	1
Informan-3	Kerjasama	1	$1/27 = 0,04$	1
9 Informan	5 Kategori	27	100	

Dari tabel 4.1 tergambar bahwa dari 9 Informan didapat 5 kategori yang sama dan jumlah bobotnya adalah 100, sedang Nilai yang diberikan adalah antara 1 sampai 4.

Sedang Profil Dosen yang Ideal dari Kedua belas hasil data tersebut secara tabel adalah:

Tabel 4.2
Data Hasil “Profil Dosen yang Ideal bagi SAE Indonesia”

No	Data Hasil	Nilai	Rumus	Bobot
1	Dosen Yang Ideal Sebaiknya mempunyai pendidikan Minimal S2, Yang bersertifikasi, dan mampu berbahasa Inggris pada Tingkat TOEFL, dan bisa membuat atau mencipta Buku Ajar tertentu yang dapat digunakan oleh Jurusan	3	$8/27 = 0.30$	0.30
2	Dosen yang ideal sebaiknya yang berasal dari Industri, mempunyai Pengalaman di Industrinya, mempunyai Prestasi dan track record keunggulan dibidangnya, serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya.	4	$14/27 = 0.51$	0.51
3	Dosen yang Ideal adalah dosen yang mempunyai Teori dan Praktek yang baik dan benar, mempunyai visi Pengajaran yang bagus dan mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan	2	$3.27 = 0.11$	0.11
	Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan	1	$1/27 = 0.04$	1
	Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi	1	$1/27 = 0.04$	1

Sumber : Lampiran K Reduksi Data Profil Ideal Dosen

Dari Reduksi data diatas didapatkanlah 5 kategori untuk Profil Ideal SDM khususnya dosen-dosen bidang Creative Media di SAE Indonesia. Dan digabungkan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Perguruan Tinggi wajib melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi baik Dosen dan Mahasiswanya.

Sehingga Profil Dosen yang Ideal bagi SAE Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Harus bersedia dan wajib serta mampu menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu: (1) Pendidikan dan Pengajaran, (2) Penelitian dan Pengembangan, (3) Pengabdian kepada Masyarakat.
- b. Dosen-dosen yang ideal adalah yang mempunyai pengalaman di Industri dan Praktisi serta mempunyai Prestasi dan keunggulan dibidangnya yaitu Creative Media. Baik Film, Audio, Interactive Animation dan Music Business. Karena Dosen yang mempunyai pengalaman dan praktisi akan dapat membagi pengalaman dibidangnya kepada mahasiswanya. Mahasiswa akan diberikan bahan pembelajaran yang dapat langsung diterapkan dilapangan atau industri. Hal ini seperti yang salah satu informan sampaikan dalam wawancara dibawah ini, yaitu Informan 3 tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Yang paling ideal itu adalah justru yang menurut saya ya, khususnya untuk jurusan creative media itu udah pasti praktisi baik di animasi, music, di film, atau di audio. kenapa praktisi? Karena pada akhirnya yang kita ajarkan ujung-ujungnya itu ketimbang ilmu, lebih ke pengalaman, itu nomor satu, baru akhirnya didukung oleh ilmu. Hmm dan karena targetnya adalah mahasiswa yang sudah lulus itu harus bisa pada akhirnya akan terjun ke industri, pengalaman yang akan justru pengalaman yang dishare sama para dosen itu yang akan membantu. Itu menurut ku. hmm dan itu gak cukup memang, tapi itu sebagai prioritas. Nah akan lebih bagus kalo memang didukung oleh ilmu yang memadai, ilmu yang bisa didapat dari perkuliahan. Seandainya dosen itu sudah mengambil s1 atau bahkan s2. Tapi menurut saya tetap hmm S1,S2, pada akhirnya yang dibutuhkan memang mereka yang bisa benar benar bisa mengajarkan sesuatu yang cocok untuk di industri, jadi bukan perkara ilmu, karena kreatif media. and the end kita tidak perlu terlalu banyak kita akan sangat banyak praktek dan tidak terlalu banyak mengkaji. Kecuali nanti ada jurusan misalnya pengkajian kreatif media, nah itu mungkin lain ceritanya kita bisa ambil dari keilmuan.

Informan lain yaitu Informan 4 – pada tanggal 13 Oktober 2015 di SAE

Indonesia:

Wah pastinya sih praktisi, jadi gini contohnya sebelum saya masuk di SAE saya sudah terlibat di industri kreatif kan, TVC lah, video klip, video promo, ada satu sutradara yang ngajarin saya dari dulu tuh namanya Icalawindatu. Dia tidak berangkat dari sekolah film atau apapun, dia advertising, dia di agency kerjanya, cuman direktur TVC gitu kan. Nah apa yang diajarkan sama dia ternyata disini ada tuh, saya udah beberapa tahun di sana diajarkan lo harus punya ciri ini kalo mau jadi director, lo mau jadi director apa nah mesti belajar sama mas teddy, ternyata teori nya shooting style. Jadi berarti gak pengaruh dong latar belakang orang gitu kan, gak ngaruh harus S3 film baru bisa ngajar film. Tapi, jam terbangnya kayak garin gatau deh garin sekolah apa. Tapi dia 30 tahun berkarya, dia datang kesini 1 kali kita bengong ngeliat karyanya wah gila ya karyanya, nih kalo ada orang ngajar begini gimana nih, gitu. Kita ngerasa nya langsung gila! Aplikatif banget. Dan secara bisnis pun kita diajarkan, oh ternyata kalo bikin film kayak begini, lembaga sensor kalo begini, berarti kita harusnya seperti ini. Dikasih solusi gitu lho, kalo disini. Jadi bukan yang yaudah lo tau film, selesai. Dan yang terpenting adalah (laughing) networking sih, jadi beberapa yang di sini kan, contoh project PMI kemarin, mas abi kan ajak teman-temannya untuk kolaborasi dapet job lah saya dari produser nya lah, apa. Jadi itu networking di sini tuh oke banget. Tapi itu tergantung orang nya juga

- c. Selain itu adalah dosen yang mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar terutama yang berhubungan dengan teknologi. Karena bidang Creative Media adalah bidang yang tergantung dengan teknologi yang up to date, berkembang sejalan dengan kemajuan dan perubahan teknologi. Dosen harus mampu menguasai teknologi yang selalu berubah agar mahasiswa yang diajarkan juga match dengan kemajuan Industri. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Informan 3 – Tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Dosen yang ada sekarang di film, itu oke, up to date, teknologinya ada dan mereka aware dengan itu dan mereka banyak juga yang request “bi kita harus punya ini, harus punya itu. Hmm jangan lupa ini ada teknologi yang gabooleh dilupain, teknologi baru ini mungkin kedepannya akan sangat berpengaruh” gitu gitu. Jadi kita gak ngomongin yang tentang teknologi yang dulu-dulu aja

sebenarnya semakin ada yang baru itu semakin dilirik dan itu juga yang langsung dikenalin ke mahasiswa, skill mereka yaudahlah gak perlu di khawatirin lagi karena dosen-dosen kita juga praktisi, mereka butuh itu, mereka harus update mereka sendiri supaya mereka bisa survive di industry gitu jadi, sejauh masih aman lah kita gak punya dosen yang kayak fosil gitu yang Cuma datang dan pulang ngajar doang, nggak mereka punya kesibukan masing-masing. Kira-kira kayak gitu.

Informan 2 – Tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Dosen-dosen yang ada saat ini sudah mulai meng up-date diri dengan teknologi yang up to date, dan untuk pendidikan mereka mulai meleak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ditambah dengan adanya persyaratan dari dikti agar dosen minimal s2.

Selain itu Informan lain mengatakan pada wawancara yang berbeda seperti dalam gambar 4.1 dibawah ini :



Gambar 4.1
Foto Wawancara dengan Informan 1

Dalam gambar 4.1 Informan 1 mengatakan bahwa :

“As far as I know, there are NO school in Indonesia that offer the same menu to classes and the same level of technological knowledge, as SAE”

- d. Lebih baik lagi apabila dosen-dosen tersebut diatas mempunyai pendidikan minimal S2, sehingga bisa selaras dengan peraturan Pemerintah dan bisa mengajarkan mahasiswa nya secara sistematis. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Informan 2 – Tanggal 1 September 2015 di SAE Indonesia:

Ohh, 50 persen akademisi bergelar s2 dan s3, 50 persen lagi praktisi industri (batuk) karena sae Indonesia berada di jalur kreatif media dimana pergerakan industrinya sangat cepat jadi disamping memerlukan dosen yang menguasai tehnik secara kuat, diperlukan juga dosen yang mengetahui kondisi pasar, market sharing, dan ada juga jual produk

Informan 5 – Tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari Industri dan Pemerintah adalah yang memenuhi kualifikasi tertentu diantaranya adalah: Memiliki ijazah serendah-rendahnya Strata 2 (magister). Ijazah yang dimiliki bidang ilmunya harus sesuai dengan program studi tempatnya mengajar, Berusia paling tinggi 35 tahun, Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah, Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500 atau IELTS 5.5, Membuat atau mencipta buku ajar tertentu yang dapat digunakan oleh jurusan Creative Media.

- e. Dosen yang ideal harus mempunyai hubungan dengan Industri bidang Creative Media, sehingga bisa membuka hubungan kerjasama bagi perguruan Tingginya. Kerjasama tersebut bisa berbentuk Magang bagi si mahasiswanya maupun kerjasama project sesuai bidangnya. Seperti Pembuatan Company Profile, Recording dan Mixing bagi label music, pembuatan Profile perusahaan secara animasi dan lain-lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Informan 4 – Tanggal 13 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Kita ngerasa nya langsung gila! Aplikatif banget. Dan secara bisnis pun kita diajarin, oh ternyata kalo bikin film kayak begini, lembaga sensor kalo begini, berarti kita harusnya seperti ini. Dikasih solusi gitu lho, kalo disini. Jadi bukan

yang yaudah lo tau film, selesai. Dan yang terpenting adalah (laughing) networking sih, jadi beberapa yang di sini kan, contoh project PMI kemarin, mas abi kan ajak teman-temannya untuk kolaborasi dapet job lah saya dari produser nya lah, apa. Jadi itu networking di sini tuh oke banget. Tapi itu tergantung orang nya juga berarti networking dari dosen ke mahasiswa ada. Artinya gini lho. Networking dosen pengaruhnya ke mahasiswa juga kan, kalo menurut bayu kurikulum nya gimana? Profile kan kita. Apa yang diajarkan kamu kan praktisi nih, aku juga termasuk praktisi juga. Apa yang diajarkan dosen kepada kamu disini, bermanfaat gak di lapangan? Oh bermanfaat banget, jadi. (bunyi telepon) gausah keluar ahja deh. Ga usah saya praktekin di luar, tapi dari semester satu ke semester dua aja jadi setiap semester nya itu saya ngerasa saling ngisi, misalnya ada. antara. misalnya gini..mas abi ngajarin director acting, mas teddy ngajarin script lighting, terus mas marcel principal photoprathy, terus satu lagi dokumentery mba indah. Di empat mata kuliah itu saya ngerjain satu script lighting itu bisa diaplikasiin langsung di mata kuliahnya mas teddy, nah di script lighting kita belajar tentang diaplikasiin ke documenter nya mba indah.

Sedangkan analisis Keterkaitan antara Visi, Misi SAE Indonesia dengan Profil ideal Dosen adalah sebagai berikut:

- a. Visi sebagai pelopor dalam dunia pendidikan teknologi media kreatif yang professional ditunjukkan dengan Misi SAE Indonesia (1) Menyediakan Program Pendidikan tinggi kejuruan dan spesialis untuk membangun dan mengembangkan mahasiswa, (2) Menekankan pengalaman praktis serta kebutuhan mahasiswa dan industry, (3) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengakses mengenai pengetahuan terbaru dan fasilitas yang luar biasa untuk meningkatkan keterampilan mereka. (4) Mengembangkan jaringan secara global sebagai komunitas professional dalam bidang media kreatif.
- b. Misi Menyediakan program pendidikan tinggi kejuruan dan spesialis untuk membangun dan mengembangkan mahasiswa ditunjukkan dengan Profil Ideal dosen yang berkualitas dibidangnya sesuai dengan Industri dan Pemerintah.

- c. Misi Menekankan pengalaman praktis serta kebutuhan mahasiswa dan industri ditunjukkan dengan Profil Ideal dosen yang berasal dari Industri, mempunyai Pengalaman di Industrinya, Mempunyai prestasi dan track record keunggulan dibidangnya serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya.
- d. Misi Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengakses mengenai pengetahuan terbaru dan fasilitas yang luar biasa untuk meningkatkan keterampilan mereka ditunjukkan dengan Profil Ideal dosen yang mempunyai prestasi dan track record keunggulan dibidangnya serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya.
- e. Misi Mengembangkan jaringan secara global sebagai komunitas professional dalam bidang media kreatif ditunjukkan dengan Profil Ideal dosen yang mempunyai prestasi dan track record keunggulan dibidangnya serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya.

Bagaimana mencapai atau mendapatkan Calon-calon dosen yang sesuai dengan Profil yang ideal dan diinginkan oleh SAE Indonesia tersebut?

Untuk menjawab hal itu haruslah melalui strategi pemenuhannya dan dimulai dengan analisis Faktor Eksternal dan Internal yang mempengaruhi SDM khususnya dosen-dosen yang diharapkan.

Secara tabel dapat penulis sampaikan Skema bagaimana profil ideal dosen itu SAE Indonesia akan dapatkan, tersaji dalam tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Skema Profil Dosen yang Ideal bagi SAE Indonesia”

No	Apa Profil Ideal Dosen	Pelaku dalam pemenuhan SDM	Cara Mendapatkan Dosen Yang Ideal	Keterkaitan dengan Visi & Misi
1	Wajib memenuhi dan mampu akan Tri Dharma Perguruan Tinggi	Seluruh Pelaku dalam Perguruan Tinggi	Sosialisasi dan Implementasi tentang Tri Dharma kepada semua dosen.	Pelopor dalam pendidikan Media Kreatif kaitannya mampu untuk melakukan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat
2	Dari Industri, mempunyai Pengalaman, Prestasi dan track recordkeunggulan dibidangnya, serta hubungan yang baik di Industrinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yayasan sebagai Perekrut ▪ Kepala Akademik yang membawahi Akademik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencarian ke Industri terkait ▪ Pencarian ke Komunitas dibidang Industri Kreatif 	Misi Menekankan pengalaman praktis serta kebutuhan mahasiswa dan industri ditunjukan dengan Profil Ideal dosen yang berasal dari Industri
3	Mempunyai pendidikan S2, mampu berbahasa Inggris, membuat Buku Ajar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kepala Divisi sebagai user dari dosen yang bersangkutan 		Ditunjukkan dengan Profil Ideal dosen yang berkualitas dibidangnya sesuai dengan Industri dan Pemerintah
4	Mempunyai Teori dan Praktek yang baik dan benar, mempunyai visi Pengajaran yang bagus dan mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan			

Setelah mendapatkan kriteria profil dosen yang ideal bagi SAE Indonesia, selanjutnya penulis menganalisa Faktor Eksternal dan Internal SAE Indonesia dari sisi SDM kemudian memformulasikannya dalam bentuk strategi.

2) Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

Hasil reduksi Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan 8 Informan didapatlah 85 jawaban. Dan dari 85 Jawaban dipilah lagi menjadi 69 jawaban yang data untuk dikategorikan. Dari 69 Jawaban kemudian dikategorikan menjadi 8 kategori yang mempengaruhi Faktor Eksternal SAE Indonesia. Pemberian bobot dibagi secara rata-rata, yaitu kategori dibagi jumlah jawaban responden dibagi jumlah pernyataan jawaban. Misalkan Kategori Persaingan 11 jawaban maka bobot adalah $11/69$ atau 16%. Bobot yang didapat dari Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia adalah antara 1% sampai dengan 26% sehingga Nilai: $5 - 10 = 1$, $11 - 15 = 2$, $16 - 20 = 3$, $21 - 26 = 4$

Secara tabel perhitungan bobot dan nilai untuk Faktor Eksternal seperti digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Perhitungan Bobot dan Nilai untuk Faktor Eksternal

Jumlah Informan	Kategori	Jumlah Jawaban	Bobot	Nilai
Informan 8,1	Prasarana	2	$2/69 = 0.04$	1
Informan 7	Persaingan	3	$11/69 = 0.16$	3
Informan 8,2		2		
Informan 1		2		
Informan 3		2		
Informan 5,9		2		
Informan 8	Pengakuan	1	$7/69 = 0.10$	1

Informan 2	Pihak Luar	2	18/69=0.26	4		
Informan 5		2				
Informan 3		2				
Informan 7	Pemerintah	4				
Informan 8		2				
Informan 1		4				
Informan 2		2				
Informan 3		1				
Informan 5		3				
Informan 9		2				
Informan 7,8		Lokasi			2	10/69=0.14
Informan 1	2					
Informan 2	1					
Informan 3	3					
Informan 5,9	2					
Informan 1	Hubungan	2	3/69=0.04	1		
Informan 4		1				
Informan 7	Ekonomi	1	7/69=0.10	1		
Informan 8		2				
Informan 1		2				
Informan 5,9		2				
Informan 7	Creative Media	4	10/69=0.14	2		
Informan 8,1,2,3,5,9		6				
8 Informan	8 Kategori	69	100%			

Dalam tabel 4.4 terlihat bahwa ada 8 Informan dengan 8 Kategori yang dihasilkan dari reduksi data sebanyak 69. Sehingga Faktor-faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia dimasa datang ada 8 kategori dan secara detail adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data Hasil dari Reduksi dan Penentuan Kategori bagi
"Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia"

	Data Hasil	Ni		
1	Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan Sarana Yang lengkap	1	3/69=0.04	0.04
2	Persaingan Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin	3	11/69 = 0.16	0.16

	Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media			
3	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	2	$7/69 = 0.10$	0.10
4	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	4	$18/69 = 0.26$	0.26
5	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	2	$10/69 = 0.14$	0.14
6	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	1	$3/69 = 0.04$	0.04
7	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	1	$7/69 = 0.10$	0.10
8	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	2	$10/69 = 0.14$	0.14
				100%

Sumber : Lampiran L Reduksi Data Faktor Eksternal

Dari 8 kategori seperti dalam tabel 4.5 dan data hasil yang didapat dari Reduksi Data tentang Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia dimasa akan datang dan berdasarkan informasi dokumen pendukung yaitu Borang Akreditasi SAE Indonesia (2014), Evaluasi Diri SAE Indonesia (2014), Dokumen Kementerian Pariwisata (2014), didapat bahwa Faktor Eksternal SAE Indonesia dipengaruhi oleh faktor dibawah ini.

a. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah dibidang Pendidikan ini sebenarnya memberikan laju pertumbuhan Pendidikan di SAE Indonesia sejalan dengan Standar Pendidikan yang ada. Sehingga Perguruan Tinggi tidak akan menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Informan 5 tanggal 9 September 2015 yaitu:

Menurut saya kebijakan Pemerintah selalu memberikan kesempatan yang sama khususnya bidang Creative Media untuk berkembang tanpa membedakan dengan bidang yang lain, sehingga bidang Creative Media dapat maju dan bersaing dengan bidang yang lain.

Selain itu dari Informan 7 tanggal 9 Oktober 2015:

Undang-undang tentunya sangat diperlukan untuk perguruan tinggi sehingga secara umum pelaksanaan pendidikannya akan dilindungi oleh pemerintah

Tetapi Pemerintah belum sepenuhnya mensupport pendidikan semacam ini karena ada beberapa Peraturan Pemerintah yang tidak sesuai dengan Operasional Perguruan Tinggi. Antara Lain adalah Peraturan tentang dosen yang mengharuskan mempunyai pendidikan S2. Pendapat ini sesuai dengan apa yang Informan 3 sampaikan tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia yaitu:

Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? Gatau saya gatau, itu si pemerintah itu gatau saya sejauh mengajar sejauh terjun ke bidang ini, kreatif media pendidikan ini, gak kerasa lah adanya peran lah adanya turun tangan dari pemerintah, gak kerasa aja, kira-kira gitu.

Dan disampaikan oleh Informan 9 pada tanggal 15 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Obeying the regulations and polices established by the Indonesian government turned out to be extremely difficult. Some of the regulations are contradictive and some change constantly.

Dan juga yang disampaikan oleh Informan 1 tanggal 4 September 2015 di SAE Indonesia:

A problem for us is Govt requirements that lecturers in highered schools must also hold higher Ed certificates. Often the best industry professionals lack such certificates but are recognized as leaders in their fields. In such situations, govt regulations are more of a hindarance than help

Dilain sisi Pemerintah bidang-bidang lain juga mulai memberikan support yaitu:

- 1) Badan Ekonomi Kreatif melindungi Film Lokal, seperti dalam berita yang disampaikan oleh CNN Indonesia (06/05/2015, www.cnnindonesia.com) Film dipilih oleh pihak Bekraf sebagai pioner untuk memajukan perekonomian nasional melalui industri kreatif. "Film memiliki peluang sebagai peningkat devisa dan juga sebagai diplomasi internasional," kata Ketua Bekraf Triawan Munaf saat di temui di sebuah forum diskusi di JS Luwansa Hotel, kawasan Kuningan, Jakarta.
- 2) Keseriusan Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan industri kreatif tercermin pada penerbitan Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2009 tentang Ekonomi Kreatif (RPJM Ekonomi Kreatif-2014). Hal ini merupakan

tonggak penting bagi keberpihakan dan pengembangan industri kreatif di Indonesia. Dua tahun setelah itu terdapat perubahan nomenklatur Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (Kemenbudpar) menjadi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Seiring dengan hal tersebut diterbitkan Perpres No. 92 Tahun 2011 yang memuat struktur baru Kementerian-Parekraf.

- 3) Adanya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.83 tahun 2013 tentang Sertifikasi Kompetensi
- 4) Peraturan Presiden Republik Indonesia No.6 tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif.
- 5) Peraturan Presiden Republik Indonesia No.72 tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden No.6 tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif.
- 6) Rancangan Undang-undang Perguruan Tinggi dan KKNI menjadikan Pendidikan Vokasi Kian Diakui.

b. Persaingan

Dari hasil reduksi data didapatkan hal tentang persaingan Perguruan tinggi dibidang ini yaitu:

- 1) Persaingan yang ada adalah munculnya banyak perguruan tinggi swasta yang berbadan internasional tanpa melalui permintaan ijin ke pemerintah. Dan menawarkan Program sekolah dengan waktu lebih pendek. Hal ini penulis

dapat dari wawancara dengan Informan 1 tanggal 4 September 2015 di SAE Indonesia:

“Our strength in comparison to our local competitors, especially Binus, is in our small classes, high-tech equipment and facilities, and highly skilled and experienced teaching and coordination faculty and staff”

Informan 7 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Persaingan saat ini sangatlah berat seperti informasi di atas bahwa banyak badan pelaksana pendidikan yang sudah banyak melirik membuka kurikulum terkait dunia kreatif di Indonesia mulai dari badan pelaksana pendidikan bersifat khusus, singkat, hingga bersertifikasi pendidikan 1 hingga 3 tahun juga s.l.

Informan lain yaitu 9 tanggal 15 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

SAE Indonesia has strong competitors in the field of creative media. Most of and are longer established in Indonesia then SAE. Furthermore, some of the competitors do not follow set polices and regulations by the Indonesian government. Which in turn puts them at greater risk of being shoot down. However, it also greats better market opportunities.

- 2) SAE Indonesia adalah bagian dari sebuah institusi global dengan track record yang terbukti memberikan pendidikan teknis di seluruh dunia. Seperti hasil wawancara dengan Informan 5 tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia tentu ada karena SAE Indonesia merupakan bagian dari SAE Internasional yang ada di berbagai penjuru dunia.

Dan Informan 9 tanggal 15 Oktober 2015:

In my opinion SAE Indonesia holds-up the same or even higher qualities then other SAE Institutes outside of Indonesia. Therefore, it is save to assume that the perception of SAE Indonesia is the equal or better then other SAE Institutes around the world.

Dan Informan 1 tanggal 4 September 2015:

Our strongest external factor is that we are part of a global institution with a proven track record of providing technical education around the world.

- 3) Kekuatan SAE Indonesia dibandingkan dengan pesaing lokal lainnya Binus adalah dikelas kelas kecil di SAE Indonesia. Peralatan teknologi tinggi dan fasilitas, dan sangat trampil dan berpengalaman mengajar dan koordinasi di bagian akademik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Informan 1 tanggal 4 September 2015 di SAE Indonesia:

As far as I know, there are NO school in Indonesia that offer the same menu to classes and the same level of technological knowledge, as SAE. Some well established schools such as Binus and IKJ offer animation and film programmes and there are scattered music schools that offer audio engineering programmes, but no schools offer an environment in which students from various subject areas, such as animation, audio, and film, can work side-by-side, as they would in a real-world production studio. As such, we have no direct competition.

Informan 5 tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia selalu ada, sehingga perlu upaya terus menerus mempromosikan SAE sehingga lebih dikenal luas. SAE di Jakarta merupakan satu-satunya lembaga yang diberikan dukungan yang baik dari pemerintah khususnya di lingkungan Kopertis Wilayah III.

Informan-informan diatas memberikan pernyataan bahwa demand terhadap lulusan menjadikan suatu tantangan bagi SAE Indonesia. Artinya bahwa permintaan akan SDM dibidang Creative Media ini sangat dibutuhkan oleh Industri-industri terkait. Hal ini lah yang menjadikan tantangan bagi SAE Indonesia bagaimana mengolah atau menciptakan lulusan yang benar-benar

dipakai oleh Industri Creative Media. Tantangan ini yang menjadikan SAE Indonesia harus mencari dosen-dosen yang mampu secara Industri dan akademisi sehingga mampu memberikan ilmunya kepada calon lulusan.

Persaingan di bidang pendidikan Creative Media belum seketat dengan Persaingan bidang ilmu lain seperti hukum, manajemen, ekonomi dan lain-lain. Karena ilmu ini termasuk rumpun ilmu baru yaitu ilmu yang mengembangkan kreatifitas manusianya. Lingkungan persaingan harus dikelola ekstra hati hati agar perusahaan mampu bertahan hidup dalam segala bentuk persaingan.

c. Creative Media

Pendidikan bidang Creative Media ini memang belum banyak tersebar di Indonesia dan lebih banyak di luar Negeri. Bahkan di Indonesia masih terpusat di kota kota besar saja seperti Jakarta dan Surabaya.

Creative Media adalah ilmu baru dalam dunia pendidikan dan juga baru dalam Industri Kreatif. Creative Media sangat mendukung laju perekonomian di Indonesia. Penerapan Ilmu Pengetahuan akan bidang Creative Media di SAE Indonesia menyebabkan perubahan-perubahan kebijakan yang dilakukan oleh SAE Indonesia seperti misalkan kebijakan akan pendanaan. Creative Media yang dipelajari di SAE Indonesia seperti Audio Engineering, Film Production, Interactive Animation dan Music Business sangat membutuhkan dana untuk pemenuhan pembelajarannya. Sehingga pendanaan harus benar-benar dikelola dengan baik sehingga Perguruan Tinggi SAE Indonesia tetap up to date dengan

teknologi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 7 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Ilmu kreatif media adalah ilmu kreatif yang unik karena ilmu ini membentuk manusia berpikir lebih jauh dan abstrak dalam penerapannya, kenapa? Karena ilmu ini mempunyai imajinasi yang tidak sama dengan setiap orang yang terlibat di dalamnya serta hasilnya pun tentu akan berbeda jika dilihat dari sudut pandang masing-masing.

Informan 9 tanggal 15 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Indonesia as a well-developed creative media industry, especially in audio. Film remains fairly small and animation is still in its infancy. However, students with degrees in this field help to foster and maintain such industries and help them to bring local industry in-line with in standards of international best practice

Informan 3 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Trus bagaimana pendapat anda tentang ilmu kreatif media? oke, bagus, kulturistik, bukan kulturistik ya, visioner. Itu yang harusnya di hmm akan sangat panjang dipandang oleh orang ke depannya, karena pada akhirnya nanti batubara akan habis, pada akhirnya minyak bumi akan habis, semua sumber daya akan habis, kita akan mengandalkan industry -- industry kreatif termasuk di dalamnya ilmu kreatif media, karena itu gak ada matinya. Gaada batasannya.

Informan 5 tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Ilmu Creative Media merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat berkembang di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang ingin mengikuti perkembangan dunia dengan cepat, maka mereka dapat menekuni bidang creative media ini secara lebih mendalam untuk menjadi profesi mereka.

Pendapat dari Informan tentang Pendidikan bidang Creative Media adalah memang belum banyak di Indonesia dan lebih banyak tersebar di luar negeri dengan biaya yang cukup mahal. Sejalannya dengan perkembangan Industri

Kreatif menjadikan pendidikan bidang ini sangat menarik bagi kalangan muda. Prospek inilah yang menjadikan banyaknya institusi-institusi asing mulai membuka sekolah semacam ini. Seperti Lassale International, SSR, dan lain-lainnya. Bidang pendidikan Creative Media sangat menarik bagi kalangan muda dan hal ini lah menjadikannya suatu prospek pembukaan pendidikan semacam ini. Tetapi pendidikan semacam ini sangat terkendala dengan pendanaan yang cukup besar dan peraturan Pemerintah tentang pendidikan. Hal inilah yang menjadikan munculnya tempat tempat kursus semacam ini sebagai jalan pendek untuk menggaet prosepek diatas, tanpa memberikan pembelajaran yang tuntas dan tidak disertai dengan perkembangan teknologi.

d. Lokasi

Menurut pendapat dari beberapa sumber Informan didapat bahwa Posisi SAE Indonesia saat ini belum strategis disbanding posisi SAE Indonesia tiga tahun yang lalu, yaitu berada di Kawasan pusat kota yaitu Sudirman. Saat ini Posisi SAE Indonesia berada di wilayah selatan Jakarta tepatnya di Pejaten. Yang cukup dekat dengan Kawasan Kemang dimana kawasan tersebut dikenal dengan lingkungan ekspatriatnya. Dan juga termasuk kawasan urban yaitu antara Pusat dan selatan yang bisa dijangkau dengan mudah. Jadi dikatakan tidak strategis kalau dibandingkan tiga tahun lalu.

- 1) Lokasi SAE Indonesia sebagai badan perguruan tinggi swasta bidang Creative Media sudah sangat strategis. Karena terletak didaerah selatan dimana pertumbuhan kreatif media lebih banyak di selatan yaitu daerah kemang. Hal

ini sesuai dengan pendapat Informan 3 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE

Indonesia:

Menurut saya lokasi nya asik-asik aja, oke, ada di selatan Jakarta. Hmm bisa diraih oleh sama orang yang tinggal di daerah Depok, daerah Bogor, itu bisa juga. Dan mainly memang orang-orang kota yang betul-betul urban itu kan memang di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat sebenarnya ya ketimbang timur dan utara gitu, pusat juga harusnya untuk mencapai ke pejaten gak sesulit itu. hmm so I think its not bad dan agak sedikit di luar kemacetan ya, walaupun di mana-mana Jakarta macet, nah itu sedikit di luar. Kira-kira kayak gitu. So I think seharusnya ga ada masalah.

Informan 9 tanggal 15 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

SAE Indonesia market positioning is at the higher-class education provider. The physical location is at Pejaten close to Kemang.

Informan 5 tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Posisi atau lokasi SAE Indonesia cukup strategis, karena cukup mudah untuk dijangkau dan terletak di kawasan elit Jakarta Selatan, sehingga dapat menjaring mahasiswa dari berbagai kalangan

- 2) Kampus ini terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat posisi SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni. Hal ini sesuai dengan pendapat Informan 1 tanggal 4 September 2015 di SAE

Indonesia:

The campus is located close to other institutes of higher learning, such as Universitas Nasional, and large cultural venues such as Komunitas Salihara, both of which bolster our position and help to raise the profile of the neighborhood as an education and arts center. Problems faced by the location

are endemic to Jakarta, namely lack of decent public transportation, poor infrastructure, and, of course, terrible vehicle traffic

- 3) Permasalahan yang dihadapi oleh lokasi endemik Jakarta, yaitu kurangnya transportasi umum yang layak, infrastruktur yang buruk, dan, tentu saja, lalu lintas kendaraan yang sangat buruk.

The campus is located close to other institutes of higher learning, such as Universitas Nasional, and large cultural venues such as Komunitas Salihara, both of which bolster our position and help to raise the profile of the neighborhood as an education and arts center. Problems faced by the location are endemic to Jakarta, namely lack of decent public transportation, poor infrastructure, and, of course, terrible vehicle traffic

Dari pendapat Informan tentang Lokasi diambil kesimpulan bahwa lokasi yang ada saat sudah cukup strategis.

e. Prasarana

SAE Indonesia menggunakan teknologi canggih dalam pengelolaan dan proses belajarnya seperti Mixer Console “Neve” Custom 75, speaker focal, speaker dynaudio, Dinky dolly, portajib, Lampu HMI, Lampu Blonde, kultube compressor, Camera Film, Mixer Audio Toft ATB24 dan lain-lain. Dimana biaya tetap dari peralatan tersebut sangat tinggi dan biaya variabelnya rendah. Secara umum, kondisi teknologi pendukung pendidikan Creative Media sebagai berikut :

- Teknologi bidang Film, seperti Teknologi tentang Camera, Lighting, Editing dan lainnya
- Teknologi bidang audio, seperti alat mixing, recording, effect dan lainnya
- Teknologi bidang Animation dan Music Business seperti Software musik dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 3 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Bagaimana sarana dan prasarana SAE INDONESIA berkenaan dengan bidang ini? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang di ajarkan? Untuk departemen film cukup . saya harus bilang cukup, alat alat ada semua, kamera yang dibutuhkan ada semua, lighting yang perlu dipakai ada semua, semuanya cukup, mungkin saya perlu menyuarakan suaranya bung Rangga justru dari animasi yang kekurangan banyak macam macam yang dibutuhkan sama mereka yang masih belum ada, termasuk ruang, termasuk buat art, ya Rangga lah nanti yang akan cerita. Kira-kira gitu.

f. Dampak Ekonomi

Laju perekonomian sangat mempengaruhi SAE Indonesia dalam mengelola operasional hariannya. SAE Indonesia selalu up to date dengan teknologi. Dan teknologi terkendala dengan kurs dollar sehingga apabila ekonomi tidak stabil maka pembelian software atau alat juga akan terkendala.

- 1) Dikatakan bahwa sektor industri kreatif telah menyumbangkan 7% ke Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional. Bahkan sejumlah studio sudah menerima pesanan dari Amerika Serikat, Jepang, dan sejumlah negara Eropa. Dan dalam kategori penyerapan tenaga kerja tahun 2012 posisi ekonomi kreatif menempati posisi ke 4 dari 10 sektor ekonomi. Dengan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 11.799.568 orang atau 10.65 persen pada angkatan kerja nasional.
- 2) Berdasarkan Neraca Kementerian Perindustrian RI tanggal 22/12/2011 bahwa Indonesia memiliki basis sumber daya manusia (SDM) cukup bagi pengembangan ekonomi kreatif. Saat ini telah memasuki era ekonomi yang mengintensifkan informasi dan kreativitas SDM sebagai faktor produksi

utama. Ini didukung dengan komposisi jumlah penduduk usia muda sekitar 43 persen

- 3) Dengan dibukanya AFTA tahun 2015 menjadikan peluang bagi SAE Indonesia karena hal ini memudahkan mendapat mahasiswa-mahasiswa dari berbagai negara. AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) akan dibuka tahun 2015 mendatang. Kawasan bebas perdagangan yang telah disetujui negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia, akan menjadi sebuah tantangan besar bagi pengusaha dan pasar lokal Indonesia. Persaingan berskala internasional akan segera dihadapi. Dampak lainnya tentu saja menimbulkan munculnya pesaing-pesaing baru dari berbagai negara yang membuka pendidikan semacam ini di Indonesia. Hal lainnya membuka hubungan yang luas dengan industri Creative Media di berbagai negara sehingga membuka peluang bagi mahasiswa dan perguruan tinggi ini.

Informan 3 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap proses pendidikan SAE INDONESIA misalkan dengan telah dibukanya aftar 2015 ? ini pengaruhnya gede, kayaknya ya di menu nya terhadap mahasiswa yang mampu yang mempunyai kemampuan yang sesuai sama kualitas ASEAN itu menjadi dipertimbangkan , jadi maksudnya SAE INDONESIA jadi punya tantangan, harus bisa meluluskan orang-orang yang punya kompetensi setinggi ini gabisa ngelulusin asal sekedar ngelulusin aja gitu. Nah kondisi ekonomi Indonesia harus lebih sejauh yang kita tau maksudnya orang Indonesia, orang Jakarta kayaknya gaada masalah untuk ngebawa anaknya datang kesini dan belajar gitu. Selama ini walaupun kondisi ekonominya naik dan turun tapi masalah pendidikan orang tetap bisa pada sekoiah, bisa pada kuliah, sementara SAE INDONESIA ini kan jumlah apa ya namanya ya , targetnya kan A kan emang diatas gitu , diatas rata-rata dan terhadap proses pendidikan di SAE INDONESIA seharusnya tidak berpengaruh banyak ya, karena memang mereka masih mampu, mungkin akan ada pengurangan ya kalo emang kondisi ekonomi sedang turun ya jelas lama-lama akan berkurang, nah intek nya kalo

begini terus ya semakin bagus kondisi ekonomi ya seharusnya semakin bagus juga inteknya, ngaruhnya ke SAE INDONESIA. Gitu.

Informan 7 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Menyambut ajia tentunya persaingan akan semakin besar di semua bidang usaha terlebih dunia kreatif karena potensi sumber daya manusia dari luar negeri akan memajui Negara ini dengan kualitas yang lebih baik, sedangkan secara umum nantinya nilai skill di dunia kreatif akan ketat.

Informan 5 tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015, akan lebih memudahkan bagi setiap orang untuk melanjutkan studi di negara yang dia minati. Oleh karena itu SAE Indonesia sampai saat ini menerima mahasiswa dari berbagai negara.

Informan 1 tanggal 4 September 2015 di SAE Indonesia:

The biggest impact AFTA will have for SAE Indonesia is the possibility of bringing in more non-Indonesian (ie. foreign) students. The economy is a major impact on two fronts: one is students' willingness to pay high fees for niche education products; the other is that if the creative media industry shrinks along with a shrinking economy, and if jobs are difficult to get in the industry, students will not want to study to earn certificates to work in that industry. Either way, a robust economy benefits the school, while a weak economy weakens the school.

g. Pengakuan Pinak Eksternal

- 1) SAE Indonesia sudah mendapat Pengakuan dari Luar Negeri karena memang SAE Indonesia adalah bagian dari SAE Global dibawah Navitas Ltd. Dimana perusahaan tersebut sudah mempunyai pengalaman yang sangat panjang didunia pendidikan di dunia. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 3 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Bagaimana menurut anda pengakuan luar negeri terhadap SAE INDONESIA? Ehm ga tau, hehe next aja ya. Pengakuan luar negeri ya gatau juga sih. oke oke aja, baik-baik aja sih kayaknya. Blom pernah ada

sih orang bule dating kesini ngomel-ngomel, yaa ga tau. Tapi sejauh ini kalo ada butuh apa-apa misalnya kemarin kasus, ada kasus mahasiswa dating dari SAE SYDNEY lanjut transfer kesini trus kita coba urus hm dari sananya minta kita minta nilai, kita minta arsip nilai semuanya aman-aman aja, sangat baik hmm korespodensi nya sama kita. Kira-kira kayak gitu .

wawancara dengan Informan 7 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia tentu ada karena SAE Indonesia merupakan bagian dari SAE Internasional yang ada di berbagai penjuru dunia.

- 2) Pengakuan Industri terhadap SAE Indonesia cukup bagus dengan banyaknya permintaan akan alumni dan pemberian project-project dari Industri seperti Ford, PMI, dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan hasil

wawancara dengan Informan 3 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

SAE kayaknya mulai dipandang ya sama industry film dan khususnya ya orang mulai melihat ohh ternyata ada sekolah SAE dari temen-temen saya, temen temen di industry film juga mulai melihat oke nih, ada SAE berarti di Indonesia, di Jakarta gak cuman IKJ aja gitu, mulai ada sekolah-sekolah lain yang bisa dilihat memang ada sebagai sekolah film, bukan sekolah broadcast atau sekolah multimedia, atau sekolah yang audio visual nya itu jadi support, bukan gitu, bener-bener khusus ngomongin film gitu, itu mulai tapi masih butuh waktu lah, ya jauh lah masih disamping IKJ yang udah puluhan tahun, ini masih mulai lah, ya mungkin kasih 5 tahun atau 10 tahun lagi akan sangat solid, masih bisa diperlimpungkan sama industry, banyak nih pertanyaannya, mba ella kaceu nih.

Dengan Informan 5 tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

Pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini terlihat dari banyaknya alumni dari SAE Indonesia yang bekerja di industri creative media diantaranya Garuda TV, Darwis Triadi, RCTI, BDI, PT. Quadra, Trans7, Bank Mandiri, Multi Bintang, Metro TV, Active Indonesia, Kompas TV,

Graphic Conention, Trans TV, Kumata Studio, SCTV, ANTV, El Production, First Media dan masih banyak lagi yang lain.

Dengan Informan 9 tanggal 15 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

The school works closely with industry to ensure that our curriculum and graduates stay in-line with industry trends and requirements. So far, we have had very positive feedback from companies and individual producers in the industry who want to hire SAE graduates and who want to collaborate with the school.

3) Faktor Internal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

Hasil reduksi Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan 9 Informan didapatkanlah 54 jawaban. Dan dari 54 Jawaban dipilah lagi menjadi 50 Jawaban. Dan dari 50 Jawaban tersebut dikategorikan menjadi 10 Kategori tentang Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia dimasa yang akan datang.

Pemberian bobot dibagi secara rata-rata, yaitu kategori dibagi jumlah jawaban. Misalkan Kategori Pendidikan Dosen yang menjawab ada 2 jawaban dibagi jumlah jawaban, 2/50 sehingga bobot adalah 2%. Bobot yang didapat dari semua kategori dibagi dengan jumlah nilai. Bobot yang didapat dari Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia adalah antara 2% sampai dengan 18% sehingga nilai: 0 – 4 = 1, 5 – 8 = 2, 9 – 12 = 3, 13 – 18 = 4

Secara tabel perhitungan bobot dan nilai seperti digambarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.6
Tabel Perhitungan Bobot dan Nilai untuk Faktor Internal

Jumlah Informan	Kategori	Jumlah Jawaban	Bobot	Nilai
Informan-7, 2	Akademisi	2	$2/50 = 0.04$	1
Informan-4	Hubungan Internal	4	$4/50 = 0.08$	2
Informan-4	Industri	6	$9/50 = 0.18$	4
Informan-5,6,9		3		
Informan-4, 6	Manajemen	2	$2/50 = 0.04$	1
Informan-1,3,5,7,8,9	Pendanaan	6	$6/50 = 0.12$	3
Informan-7,8,1,4,5,6,9	Prasarana	8	$11/50 = 0.22$	4
Informan-8,9		2		
Informan-3		2		
Informan-7,2,3	Rekrutmen	3	$8/50 = 0.16$	4
Informan-1		2		
Informan-5		2		
Informan-9		1		
Informan-7,8	SDM Praktisi	2	$2/50 = 0.04$	1
Informan-8	Sosial	1	$1/50 = 0.02$	0
Informan-7,8,2	Technologi	3	$5/50 = 0.10$	2
Informan-3		2		
9 Informan	10 Kategori	50	100	

Dari tabel 4.6 diatas terlihat ada 9 Informan dengan 10 kategori hasil sehingga Faktor-faktor internal yang mempengaruhi SAE Indonesia dimasa datang ada 10 kategori dimana hasil yang didapat ada 10 hasil dan secara tabel 4.7 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil dari Reduksi dan Penentuan Kategori bagi
“Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia”

No			Bobot
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai ljasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	1	$2/50 = 0,04$

2	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	2	$4/50 = 0,08$	0,08
3	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	4	$9/50 = 0,18$	0,18
4	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan, visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	1	$2/50 = 0,04$	0,04
5	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	3	$6/50 = 0,12$	0,12
6	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	4	$11/50 = 0,22$	0,22
7	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen.	4	$8/50 = 0,16$	0,16
8	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	1	$2/50 = 0,04$	0,04
9	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	1	$1/50 = 0,02$	0,02
10	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	2	$5/50 = 0,10$	0,10
TOTAL				100%

Sumber : Lampiran L Reduksi Data Faktor Eksternal

Dari 10 data hasil wawancara dengan 9 Informan dan dari informasi dokumen pendukung yaitu Borang Akreditasi SAE Indonesia (2014), Evaluasi Diri SAE Indonesia (2014), Dokumen Kementerian Pariwisata (2014), didapat bahwa Faktor Eksternal SAE Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam tabel 4.7 yaitu:

a. Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SAE Indonesia sudah mencukupi dengan Standard pembelajaran dibidang ini.

1) Tanah atau Lahan serta Gedung

Berdasarkan dokumen Evaluasi diri SAE Indonesia (2014), SAE Indonesia dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan untuk membawa para mahasiswanya menuju *'real life work conditions'*. Fasilitas yang telah ada berupa gedung yang terletak di Jalan Pejaten Raya No.31 Pasar Minggu Jakarta Selatan dengan luas tanah kampus 2.330 m² dan gedung kampus seluas 1.800m² serta tanah seluas 3.000 m² di daerah Depok yang akan digunakan untuk penyelenggaraan seluruh kegiatan akademik dan kegiatan; dengan ruang-ruang tersedia: Ruang Kuliah, Ruang Administrasi, Ruang Laboratorium Komputer, Ruang Editing, Master Control Room, Ruang Kegiatan Mahasiswa, Ruang Kafetaria, Ruang Pimpinan, Ruang Mushola, Ruang Perpustakaan, Ruang Dosen, Ruang Cinema, Ruang Serba guna/Auditorium 150 seats, Studio Film Indoor, Studio Audio.

2) Ruang Kelas dan Praktek

Berdasarkan dokumen Evaluasi diri SAE Indonesia (2014), Ruang kuliah direncanakan agar setiap kelas dapat menampung 30 orang mahasiswa. Ruang Kuliah yang ada di SAE Indonesia seperti dalam tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8
Ruang Kuliah SAE Indonesia

No	Lantai	Jumlah Kebutuhan Ruang Kuliah (Buah)	Luas Ruang Kuliah
1	Lantai-1	10	539M2
2	Lantai-2	8	300M2
Total			839M2

Sumber : Dokumen Evaluasi SAE Indonesia (2014)

Dari tabel 4.8 diatas terlihat bahwa banyaknya kelas yang dipergunakan ada 18 kelas yang akan menampung mahasiswa setiap harinya.

Sedang ruang Praktek untuk mahasiswa SAE Indonesia dipersiapkan secara total. baik untuk Film, Audio, Animasi dan musik bisnis. Secara tabel seperti tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Ruang Praktek SAE Indonesia

NO	RUANG	JUMLAH	LUAS (M2)
1	Sound Stage & Actor's Room	1	112M2
2	Broadcast Room, Screening Room	2	94,5M2
3	Film Editing Room	1	13.32M2
4	Lab 1.2.3.4 Room	2	142M2
5	Auditorium	1	180M2
6	EMP Room	1	24M2
7	Animation Lab Room	1	116M2
8	Control Room Studio	3	72M2
9	Live Room Studio & Film	3	208M2
10	Studio Alam – Film	1	30000M2

Sumber : Dokumen Evaluasi SAE Indonesia (2014)

Dari tabel 4.9 diatas terlihat bahwa ruang Praktek SAE Indonesia yang diperuntukkan untuk mahasiswa tidak terbatas hanya berupa ruang praktek biasa. Tetapi meliputi beberapa ruang sesuai industri seperti Sound Stage khusus ruangan live room yang dipergunakan untuk acara-acara secara live atau langsung. Screening Room atau Cinema untuk mereview hasil film yang telah jadi secara movie atau bioskop sehingga agak berbeda dibanding melihat film di komputer kelas atau ruangan biasa.

3) Peralatan Kelas dan Production

Kelas untuk perkuliahan juga sudah dilengkapi dengan peralatan seperti dalam tabel 4.10 dibawah ini.

Tabel 4.10
Peralatan Pendukung Kelas

No	Jumlah
i. JENIS PERALATAN	
1	30 unit
2	20 Unit
3	17 unit
4	5 Set
5	1 Set
6	1 set

Sumber : Dokumen Evaluasi SAE Indonesia (2014)

Dalam tabel 4.10 tentang Peralatan Pendukung kelas terlihat bahwa SAE Indonesia sudah menyiapkan peralatan yang akan dipergunakan secara rutin setiap harinya tanpa harus membongkar pasang peralatan tersebut. Untuk Bidang Konsentrasi Film, Audio dipersiapkan komputer Imac, dan LCD.

Sedang untuk konsentrasi Music dan animasi telah juga dipersiapkan komputer dengan spesifikasi animasi atau design.

Sedang untuk Praktek dilapangan, SAE Indonesia juga sudah menyiapkan peralatan praktek langsung baik untuk film seperti untuk shooting dan post production. Dan untuk Audio dan Animasi serta Music business juga dipersiapkan di Studio baik untuk recording, mixing maupun yang lainnya. Seperti tergambar dalam tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Peralatan Shooting/Production/Audio/Animation

No	JENIS PERALATAN FILM	Unit
1	Camera HD/DVCam/Betacam/DSLR	10 Unit
2	Switcher/Mixer	5 Unit
3	Player	7 Unit
4	Lighting	29 Unit
5	Portajib, Jimmy Jib	4 Unit
6	Genset	2 Unit
7	Power Amply	10 unit
8	Tripood Camera/Lampu, C Stand Avenger	26 unit
9	Microphone, Clip On Wireless, Mic Boom	19 unit
10	Televisi/Monitor	7 unit
11	Speaker Geneleg 8040, Adam A3X	3 Unit
12	Novation SL MK2, Milenia, Ni Komplete etc	28 Unit
NO	JENIS PERALATAN AUDIO	Unit
1	Condenser TLM, Brauner P, AKG, Neuman, Avantone	5 set
2	Dynamic Dhure SM58, 57, SM7B, Beta58, Beta91, Heilsound etx	20 Set
3	Ribbon Royer Lab R121 (MP)	7 unit
NO	JENIS PERALATAN ANIMATION	Unit
1	Software Autodesk Maya Entertainment Creation Suite Standard 2015, 3ds Max Design,	6 Set
2	Autodesk Motion Builder 2015, 3ds	2 Set
3	Software Flash Pro CS4	1 Set

Sumber : Dokumen Evaluasi SAE Indonesia (2014) & Lampiran S

Dari tabel 4.11 diatas terlihat bahwa SAE Indonesia benar-benar mempersiapkan peralatan dan software untuk kegiatan belajar mengajarnya. Tidak salah apabila dikatakan bahwa Sarana dan Prasana bidang ini sudah cukup memadai.

4) SAE masih kurang akan Buku dan perpustakaan

Faktor Internal yang lain adalah bahwa SAE Indonesia masih kurang akan Buku dan Perpustakaan, seperti hasil wawancara dengan Informan 2 tanggal 9 September 2015 di SAE Indonesia:

“Sarana dan prasarana SAE untuk bidang teknologi mencukupi akan tetapi untuk buku dan library masih kurang mencukupi”

SAE Indonesia adalah perguruan tinggi yang bergerak dibidang Creative Media seperti Film, Audio, Animasi dan Music Business. Dimana metode pembelajarannya adalah melalui Praktek Langsung dengan menggunakan alat atau software. Hal ini menyebabkan fokus utama pemenuhan sarana untuk mahasiswa belajar adalah kepada pemenuhan alat atau software. Sedangkan pendukungnya seperti buku-buku pun menjadi bukan prioritas utama. Sehingga buku-buku pendukung secara fisik menjadi kurang. Buku-buku yang diberikan melalui perpustakaan online yang dikelola oleh bagian student relation yaitu <http://about.jstor.org/>. Sedang library untuk film dan musik berupa karya dalam CD sudah banyak di bagian divisi Film dan Audio.

b. Hubungan dengan Industri

1) SAE Indonesia sudah memenuhi Standard Pendidikan Creative Media

Secara Industri Creative Media, Standard Pendidikan Creative Media yang diberikan kepada mahasiswa sudah sangat berguna di lapangan atau industry. Karena sistem atau metode pembelajaran mahasiswa di SAE Indonesia dilakukan dengan Teori, simulasi dan Praktek langsung. Serta ditambah dengan field trip dan internship. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 5 tanggal 9 September di SAE Indonesia:

Sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini telah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan karena SAE Indonesia telah memilikinya meliputi Gedung yang memadai dan fasilitas peralatan yang lengkap dari semua program kekhususan yang ada?

2) Kurikulum SAE Indonesia sangat Dipakai di Industri

Kurikulum SAE Indonesia dikelola oleh Global Institusi dengan masukan dari Head of Division masing masing jurusan. Dimana Head of Division mendapatkannya dari dosen-dosen bidang ini yang hampir semua adalah Praktisi yang masih aktif di Industri. Praktisi aktif di Industri sangat mengetahui kebutuhan akan industri terhadap SDM yang akan dihasilkan. Sehingga secara otomatis kurikulum yang ada saat ini sangat match and link dengan Industri terkait. Pendapat ini sesuai dengan wawancara dengan Informan 4 tanggal 13 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Berarti networking dari dosen ke mahasiswa ada. Artinya gini lho. Networking dosen pengaruhnya ke mahasiswa juga kan, kalo menurut bayu kurikulum nya

gimana? Profile kan kita. Apa yang diajarkan. kamu kan praktisi nih, aku juga termasuk praktisi juga. Apa yang diajarkan dosen kepada kamu disini, bermanfaat gak di lapangan?

Oh bermanfaat banget. jadi (bunyi telepon) gausah keluar ahja deh. gausah saya praktekin di luar. tapi dari semester satu ke semester dua aja jadi setiap semester nya itu saya ngerasa saling ngisi, misalnya ada. Antara. misalnya gini..mas abi ngajarin director acting, mas teddy ngajarin script lighting, terus mas marcel principal photoprathy, terus satu lagi dokumentery mba indah. Di empat mata kuliah itu saya ngerjain satu script lighting itu bisa diaplikasiin langsung di mata kuliahnya mas teddy, nah di script lighting kita belajar tentang bisa diaplikasiin ke documenter nya mba indah. Nah semuanya tekhniknya kita dapet dari mas marcel, jadi, udah komplit, udah kita tinggal duduk ohh yaudah gausah takut ngerjain tugas. Yang pasti takut sih Cuma ide nya aja yang kurang bagus, tapi secara teknis dalam satu semester itu udah sangat cukup sih. udah gak ada yang ohh ini kurang ini, ini kurang itu, gaada. Dosennya. semuanya kayak mas marcel kan baru nih, dia kita Tanya apa aja nih pasti dijawab, pasti. mau nanya apa dicari sama dia. Saya mau kayak gini dong mas. Iya gw carin lo mau apa, gitu. Jadi, semua tergantung dosen. Beda banget samu kuliah saya kemaren (laughing).

3) SAE Indonesia belum mempunyai Peran yang luas di Industri Creative Media

Secara luas memang belum berperan seperti Perguruan Tinggi lain tetapi hubungan atau kerjasama dengan Industri sudah terjalin cukup lama. Hubungan kerjasama tersebut adalah dengan kerjasama Project maupun barter, atau untuk penerimaan magang mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 3 tertanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Bagaimana menurut anda pengakuan industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE terhadap sekolah ini? SAE kayaknya mulai dipandang ya sama industry film dan khususnya ya orang mulai melihat ohh ternyata ada sekolah SAE dari temen-temen saya. temen temen di industry film juga mulai melihat oke nih. ada SAE berarti di Indonesia, di Jakarta gak cuman IKJ aja gitu. mulai ada sekolah-sekolah lain yang bisa dilihat memang ada sebagai sekolah Film, bukan sekolah broadcast atau sekolah multimedia, atau sekolah yang anato visual nya itu jadi support, bukan gitu. bener-bener khusus ngomongin film gitu. itu mulai tapi masih butuh waktu lah, ya jauh lah masih dibanding IKJ yang udah puluhan tahun, ini masih mulai lah, ya mungkin kasin 5 tahun atau 10 tahun lagi akan sangat solid, masih bisa

dipertimbangkan sama industry. Banyak nih pertanyaannya, mba ella kacau nih.

Hubungan dengan Industri Creative Media memang belum terlalu luas dilihat dari hubungan Perguruan tingginya, tetapi yang luas adalah hubungan para dosen yang ada dengan Industri Creative Media. Ini karena dosen berasal dari Industri Creative Media sehingga hubungan selalu terjalin dengan baik dan diharapkan bisa membawa hubungan perguruan tinggi juga pada akhirnya. Secara hubungan antara Industri dengan Perguruan tinggi bisa terlihat dalam tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Daftar Perusahaan yang bekerjasama

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan	Kurun Waktu Kerjasama	
			Awal	Akhir
1.	PT. Merantau Film	Workshop	2012	2017
2.	Kompas Inspirasi I	Shooting dan Taping	2012	
3.	Audiopro Media	Promosi	2012	
4.	Kompas Inspirasi Indonesia	Shooting dan Taping	2012	
5	PT. Say Group	Short film competition	2012	
6	Kibar Kreasi	Promosi kompetisi berbagai media online	2012	
7.	PT. Radio Suara Gema	Spot upbanner OZ Radio	2012	
8.	Zinkvision	Animation overview	2012	
9.	@america	Promosi	2013	
10.	TVOne	Program "Legend"	2011	
11.	PT. Ford Motor Indonesia	Global Ranger Challenge in Indonesia	2012	
12.	Timothy Jorma Matindas (Producer)	Produksi Film Pendek Independent	2013	
13..	Demajors Independent Music industry	Scholarship, Program Edukasi	2012	
14.	Fimela .Com	Education, Sharring	2013	
15.	PT. Graha Layar Prima	Promosi, Program	2013	
16.	Pee Wee Gaskins	Promosi, Produksi	2012	
17.	PT. YS Media	Produksi dan Promosi	2013	

Sumber : Dokumen Evaluasi SAE Indonesia (2014)

Dari tabel 4.12 terlihat bahwa walau sedikit dan belum luas bentuk hubungannya tetapi telah terjalin hubungan antara Industri dengan Perguruan Tinggi SAE Indonesia.

- 4) Bidang yang diberikan adalah bidang yang sangat diminati oleh anak-anak muda yang sejalan dengan hobinya yaitu Film, Music, Animasi dan Games.
- 5) Minat Industri yang sangat besar yang membutuhkan tenaga-tenaga dalam bidang ini baik Production house, TV, Studio Recording, Games center, Creative media dan lain-lainnya
- 6) Banyaknya peluang kerja dan peluang magang dibidang masing-masing konsentrasi karena ilmu yang diajarkan adalah ilmu yang berbeda yaitu ilmu terapan yang banyak diminati oleh kalangan anak muda.
- 7) Saat ini SMU dan SMK juga sudah memberikan ekstra kurikuler dalam bidang ini
- 8) Banyak peluang beasiswa dari luar negeri yang sejalan dengan jurusan Program ini.
- 9) Banyaknya lomba dan festival yang diadakan didalam dan di luar negeri yang sejalan dengan jurusan diprogram ini.
- 10) Tersedia hasil karya dari beberapa sumber yang bisa disajikan sumber inspirasi karya mahasiswa.
- 11) Iklan TV, Radio, Media Cetak atau Acara TV adalah hal yang kita lihat sehari-hari.
- 12) Dosen SAE mempunyai Networking dengan Industri. Dosen SAE Indonesia berasal dari Praktisi Industri bidang ini dan mempunyai pengalaman yang cukup luas di Industri terbukti dengan banyaknya project atau hasil yang telah dicapai

oleh dosen-dosen SAE Indonesia. Hal ini terlihat dalam tabel 4.13 tentang pencapaian prestasi oleh dosen-dosen tetap SAE Indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.13
Pencapaian Prestasi Dosen Tetap

No	Bidang	Cakupan Nasional		Internasional	
1	Author	9 Judul	2 Orang	5 Judul	2 Orang
2	Composer Music	2 Project	1 Orang		
3	TVC	2 Project	1 Orang		
4	Editor	28 Project	3 Orang	4 Project	1 Orang
5	ScreenWriter	44 Project	3 Orang		
6	Design	1 Project	1 Orang	1 Project	1 Orang
7	Conceptor	1 Project	1 Orang		
8	Audio Engineering	2 Project	1 Orang	1 Project	1 Orang
9	Director	58 Project	5 Orang	47 Project	4 Orang
10	Producer	42 Project	3 Orang	8 Project	1 Orang
11	Lighting	5 Project	2 Orang		
12	Motion Graphic	2 Project	2 Orang		
13	3D Animator	3 Project	2 Orang		
14	Mixing Musik	30 Project	1 Orang		
15	Mastering Musik	30 Project	1 Orang		
16	Video	12 Project	2 Orang		
17	Arranger	6 Project	3 Orang		
18	Music Director	6 Project	1 Orang		

Sumber: Lampiran R Tentang Dosen dan Dokumen Borang SAE Indonesia (2014)

Dari tabel 4.13 terlihat bahwa Project atau hasil Produksi yang telah dilakukan oleh dosen-dosen SAE Indonesia sudah cukup banyak dan bahkan diakui di tingkat Nasional dan Internasional. Ini menggambarkan bahwa SAE Indonesia memenuhi kebutuhan mahasiswa nya dengan menyediakan dosen-dosen yang mempunyai pengalaman dan penghargaan dibidangnya.

c. Rekrutmen

Metode Rekrutmen dosen masih secara tradisional yaitu dari Mulut kemulut atau HOD mencari calon di Industri terkait. Kemudian wawancara dan langsung proses penerimaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 3 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Bagaimana metode rekrutmen yang dilakukan manajemen khususnya dosen-dosen di bidang ini? Hah gimana ya metode rekrutmen yang saya lakukan adalah saya mikirin siapa kira kira yang bisa ngajar apakah ini bisa apakah itu bisa , trus saya lgsg telepon , saya langsung ajak ketemuan dulu di kampus, ngeliat dulu keliling , ngeliat semua fasilitas yang ada , trus kita bahas semua kurikulum nya. semua unit guide yang sudah dibikin , yang sudah disepakati bersama , dan mereka liat dulu mampu gak mengajar sesuai unit guide itu, kalo gak mampu apa kendalanya dan apa masukannya untuk unit guide yang sudah ada. Kira-kira kayak gitu, setelah itu semua oke, ya langsung dibawa ke mba ella , langsung diurusin apakah administrasi nya gimana gimana , gitu lah . you know the drill, dan akhirnya ngajar. Kalo bagaimana baik atau buruk ya gua menilai gua sendiri ya baik lah , masa buruk sih (laughing).

Informan 7 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Jawaban pertanyaan 3b metode rekrutmen yang dilakukan 'eee' dos.. metode rekrutmen yang dilakukan manajemen sae untuk dosen jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yang dikuasai

d. Pendanaan

SAE Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk menjalankan Perguruan Tinggi bidang ini sehingga masih dibantu oleh SAE Pusat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan 7 tanggal 9 Oktober 2015 di SAE Indonesia:

Untuk sisi pendanaan saat ini sae masih dibiayai oleh pihak sae luar negeri dan hal ini nantinya perlu menjadi tujuan utama sae Indonesia agar bisa membiayai sendiri biaya operasional nya untuk masa depan.

Selain itu juga berasal dari :

- 1) Sumber dana yang utama adalah dana yang berasal dari Yayasan. Dengan segala potensi dan wibawa yang dimilikinya, Yayasan harus dapat mengumpulkan donatur dari sumber-sumber lain disekitarnya, yang tidak mengikat, misalnya dari Pendiri dan Pembina Yayasan, teman-teman dekat serta perusahaan-perusahaan lain yang ada hubungannya dengan para pendiri atau dana dari hasil kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri.
- 2) Sumber dana kedua adalah uang kuliah mahasiswa dari Perguruan Tinggi SAE Indonesia. Penggunaannya hanya dialokasikan untuk kelancaran proses belajar mengajar.
- 3) Berbagai Seminar jangka pendek, baik taylormade ataupun open seminar yang dibkaskan khusus bagi para karyawan yang telah bekerja di industri untuk secepat mungkin meningkatkan level pengetahuan dalam menunjang kerja di perusahaan masing-masing.
- 4) Penyelenggaraan kursus kursus pendek seperti 2 bulan, 3bulan baik dari semua bidang yang memang dapat dilaksanakan di semua ruangan yang siap pakai yang ada.

e. Technology

- 1) Dosen SAE Indonesia saat ini mempunyai kemampuan akan Teknologi yang Up to date
- 2) Dosen SAE Indonesia saat ini mempunyai metode pengajaran yang Aplikatif, berkembang, up to date dengan Teknologi, dan Komunikatif

f. Akademisi

- 1) Dosen yang ada belum mempunyai Ijasah Master atau S2. Faktor Internal pertama yang didapat adalah bahwa dosen-dosen yang ada saat ini belum mempunyai Ijasah Master atau S2. Hal inilah yang menjadikan penghambat bagi kemajuan produktivitas Perguruan tinggi yang bersangkutan. Dan disisi lain Pemerintah berdasarkan Undang-undang No.14 Tahun 2005 yang tertuang dalam Pasal 45.46 menentukan kualifikasi akademik minimum dosen. Yaitu bahwa dosen harus memiliki kualifikasi akademik minimum yaitu lulusan program magister jika mengajar di program diploma atau program sarjana dan lulusan program doktor, jika mengajar di program pascasarjana.
- 2) Dosen yang ada sudah menyadari akan kebutuhan pendidikan yang lebih tinggi. SAE Indonesia mempunyai empat bidang konsentrasi dimana masing-masing bidang di kepalai oleh Head of Division. Management SAE Indonesia selalu memberikan masukan bahwa pendidikan S2 dibutuhkan untuk menjadi dosen, dan diharapkan dosen-dosen yang ada pun mau melanjutkan pendidikannya melalui Head of Division masing masing setiap kali meeting

HOD. Dan hal ini mulai tampak terlihat adanya keinginan beberapa dosen untuk melanjutkan pendidikannya.

Tercatat ada 5 (lima) dosen yang sedang melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi. Informasi ini penulis dapatkan dari observasi langsung di SAE Indonesia. Adapun dosen-dosen tersebut adalah:

Tabel 4.14
Daftar Dosen yang melanjutkan Studi

No	Dosen Studi	Sejak	Lanjutan	% dari Total Dosen
	Audio	Tahun 2012 - 2013	S1 Audio	2 dari 24 atau 8%
	Film	Tahun 2013	S2 Film	2 dari 24 atau 8%
	Animation	Tahun 2013	S2 Design	1 dari 24 atau 4%

Sumber : Lampiran R tentang Dosen

Dari tabel 4.14 terlihat bahwa prosentase nya sangat kecil yaitu antara 4% sampai 8% untuk dosen yang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Untuk nantinya menjadi masukan manajemen dalam mengupayakan pendidikan dosen-dosen kejenjang yang lebih tinggi di SAE Indonesia.

g. Manajemen

1) SAE Indonesia belum sempurna SOP nya

SAE Indonesia saat ini masih tergolong baru dengan bergabungnya atau merger dengan Perguruan Tinggi Lokal. Sehingga Manajemen belum 100 persen mengelola operasionalnya. Karena masih terfokus pada pemenuhan akan sarana dan prasarana serta aktifitas akademik. Sedang SOP atau Peaturan Perusahaan untuk mengatur SDM belum dilaksanakan secara

penuh. Hal ini sesuai dengan Informasi dari Informan 2 tanggal 1 September 2015 di SAE Indonesia:

Hmm, saya gak pernah liat. SOP itu penting untuk perusahaan yang bergerak di bidang apapun, sehingga alur pekerjaan setiap staf atau departemen jelas terstruktur. Jadi, tidak terjadi miss komunikasi tentang pekerjaan. Perusahaan harus memiliki aturan baku yang tentu saja aturan tersebut dapat disesuaikan sehingga adil bagi semua pihak.

2) Visi SAE belum di jalankan sepenuhnya

Berkaitan dengan No.1 diatas bahwa SAE Indonesia masih tergolong baru dengan Visi yang baru juga, sehingga sosialisasi pengertian Visi SAE Indonesia belum sepenuhnya. Pernyataan tentang visi ini sesuai dengan pernyataan dari Informan 6 tanggal 8 September 2015 di SAE Indonesia;

Memurut saya, selain masalah infrastruktur adalah masalah visi dari pihak kampus sendiri masih bisa ditumbuhkan lagi. Apa sebenarnya posisi yang ingin SAE isi dengan para lulusannya di industri? Apakah akademisi atau pekerja industri, misainya. Posisi ini makin spesifik akan makin membuat SAE menjadi punya peran yang signifikan di industri.

3) Tujuan SAE belum dijelaskan secara luas

SAE Indonesia masih tergolong baru dengan Tujuan yang baru juga, sehingga sosialisasi pengertian dan Tujuan SAE Indonesia belum sepenuhnya.

h. SDM dari Praktisi:

Dosen SAE mengajarkan Bisnis di bidang Creative Media dan Bidang Creative Media adalah bidang vokasi yang langsung mempraktekkan ilmunya dilapangan sehingga Mahasiswa membutuhkan ilmu bisnis untuk mengelola project-project yang didapat. Selain itu Dosen SAE Indonesia saat ini mempunyai pengalaman di

Industri Creative Media. Dosen-dosen yang ada saat ini adalah yang sudah mempunyai pengalaman di Industri dan sudah mendapat penghargaan dan awards.

i. Hubungan Internal

Dosen yang ada saat ini selalu mempunyai hubungan yang sangat erat dengan Mahasiswanya. Hubungan dengan mahasiswa terjalin erat karena bidang ini sangat disukai oleh kalangan muda dan biasanya dosen yang juga praktisi dibidang ini mempunyai hobby yang sama khususnya bidang Creative Media. Sehingga walau berbeda usia tetapi hobby atau kesukaan dibidang yang sama misalkan film akan menciptakan hubungan yang harmonis bahkan sampai diluar lingkungan perguruan tinggi. Hubungan antar Mahasiswa yang masih harus ditingkatkan mengingat bidang ini membutuhkan Networking. Terutama bidang Film karena membutuhkan networking atau kerja team. Film membutuhkan team yang bertanggung jawab terhadap Script, Cameranya, Lighting, Produser, dan lain lain.

j. Sosial

1) Biaya Kuliah di SAE Indonesia sangat Tinggi.

Biaya Kuliah untuk jurusan ini memang tinggi apabila di bandingkan dengan biaya kuliah bidang lain. Karena jurusan seperti Film dan Audio sangat membutuhkan biaya pengoperasian alat yang terus berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi. Sedang bidang Animasi dan Music Business

lebih kecil dibandingkan dengan kedua bidang diatas. Secara angka dapat Kami sampaikan biaya kuliah yang ada yaitu pada tabel 4.15 yaitu:

Tabel 4.15
Fee Schedule

Audio	Film	Animation	Music Business	Middlesex Degree
288.034.160	288.034.160	257.896.360	257.896.360	89.300.000

Sumber : Brosur SAE Indonesia (2015)

Dari Tabel 4.15 terlihat bahwa memang biaya kuliah selama 4 tahun khusus konsentrasi Audio, Film, Animation dan Music Business cukup tinggi yaitu antara Rp.250 Juta sampai dengan Rp.290 Juta. Dengan Biaya Kuliah yang cukup tinggi ini menyebabkan perkuliahan bidang ini hanya bisa dinikmati oleh kalangan menengah keatas. Untuk itu SAE Indonesia dalam kegiatan sosialnya selalu memberikan beasiswa kepada para calon mahasiswa yang tidak mampu dengan syarat mempunyai keahlian dibidang yang akan dimasukinya.

- 2) SAE indonesia selalu memberikan Beasiswa dengan prasyarat.

Setiap Semester yaitu Genap dan Ganjil SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada calon mahasiswa dengan prasyarat harus memberikan atau menyerahkan Project atau hasil karya pada bidang yang dituju. Dan secara tabel yang didapat dari Dokumen Marketing dan Keuangan SAE Indonesia daftar penerima Scholarship dari tahun 2012 sampai dengan September 2015 :

Tabel 4.16

Daftar Penerima Scholarship SAE Indonesia Tahun 2012-2015

Intake	Bidang	Jumlah	%
Intake 0912	Audio	2 Orang	25% - 100%
	EMP	1 Orang	50%
	Music Business	3 Orang	25% - 100%
	Film	2 Orang	50% - 100%
	Animation	2 Orang	25% - 100%
	Live Sound	1 Orang	100%
Intake 0313	Film	2 Orang	25% - 100%
Intake 0913	Animation	4 Orang	50% - 100%
	Audio	4 Orang	25% - 100%
Intake 0314	Film	3 Orang	
	Audio	1 Orang	100%
Intake 1014	Audio	2 Orang	25% - 100%
	Animation	1 Orang	100%
	Music Business	1 Orang	100%
Intake 0315	Audio	2 Orang	25% - 100%
	Film	1 Orang	100%
	Animation	1 Orang	100%
	Music Business	1 Orang	100%

Sumber : Dokumen Scholarship SAE Indonesia & Lampiran U

Dari Tabel 4.16 terlihat bahwa SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa dengan interval pemberian bantuannya sebesar 25% sampai dengan 100% kepada calon mahasiswa yang mempunyai prestasi dibidang yang akan dimasuki. Hal ini menunjukkan bahwa bidang Creative Media cukup menarik minat para murid SMU yang akan melanjutkan ke bidang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi.

3. Formulasi Strategi SDM khususnya dosen-dosen bidang Creative Media

Semula Penulis akan melakukan wawancara dengan pengurus SAE Indonesia dan Yayasan Next Akademi serta dari Pemerintah dan Industri terkait. Tetapi penulis kesulitan mendapat waktu wawancara dengan Pemerintah terkait Pendidikan yaitu Kemenristek dan Kopertis. Dari Kemenristek hanya mendapat waktu wawancara beberapa menit dan itupun hanya melalui telepon. Sehingga penulis menggunakan wawancara dengan pengurus SAE Indonesia dan Investor dari PT SAE Kreatif Media Indonesia serta dari pelaku Industri yaitu Industri Film dan Audio. Dalam wawancara tersebut Penulis menggali semua hal yang berkenaan dengan Faktor Eksternal dan Internal SAE Indonesia baik secara keseluruhan maupun secara SDM nya. Kemudian dari Faktor Eksternal dan Internal tersebut dianalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap SAE Indonesia itu sendiri.

a. Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman terhadap SAE Indonesia (Analisis SWOT)

Dari 9 Informan yang ada didapat 82 jawaban mengenai Faktor Eksternal dimana kemudian dipilah lagi dikategorikan menjadi 8 faktor Eksternal. Kemudian dari 8 Faktor Eksternal tersebut dipilah lagi mana yang menjadi Peluang dan Mana yang menjadi Hambatan bagi SAE Indonesia. Hasilnya adalah bahwa ada 6 Faktor Eksternal yang menjadikannya Peluang dan 2 yang menjadikannya Hambatan bagi SAE Indonesia.

Sedang untuk Faktor Internal didapat 52 jawaban tentang Faktor Internal dan kemudian dipilah lagi menjadi 10 Faktor Internal. Dari 10 Faktor Internal tersebut

dipilah lagi menjadi 6 Faktor yang menjadikannya sebagai kekuatan bagi SAE Indonesia dan 4 Faktor yang menjadikannya sebagai Kelemahan bagi SAE Indonesia.

▪ **Kekuatan**

Adapun Kekuatan yang dimiliki oleh SAE Indonesia berdasarkan wawancara adalah :

- a) Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya.
- b) Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplikatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri.
- c) Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah.
- d) Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga.
- e) SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini.
- f) Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology.

- **Kelemahan**

Adapun kelemahan-kelemahan yang didapat dari reduksi data adalah sebagai berikut:

- a) Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi.
- b) SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan.
- c) Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas.
- d) Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen

- **Peluang**

Peluang yang didapat dari hasil reduksi data adalah sebagai berikut:

- a) SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap.
- b) Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan

dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi

- c) Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.
- d) SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media.
- e) SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.
- f) Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri

▪ Ancaman

Analisis Ancaman yang ada terhadap SAE Indonesia dari reduksi data adalah sebagai berikut:

- a) Persaingan dibidang ini terbilang ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media

- b) Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.

Dari hasil analisa Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang didapat dari reduksi data secara tabel dapat digambarkan seperti dalam tabel 4.17 dibawah ini yaitu:

Tabel 4.17
Analisa SWOT SAE Indonesia

Strength (S)	Weakness (W)
1. Dosen SAE Indonesia selalu membuka komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya.	1) Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi
2. Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicatif, berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada selalu dipakai di Industri.	2) SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan
3. Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah.	3) Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas
4. Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	4) Rekrutmen Dosen ini masih tradisional. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen
5. SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	
6. Dosen SAE Indonesia mempunyai kemampuan new technology yang up to date	

Opportunity (O)	Treat (T)
<ol style="list-style-type: none"> 1) SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap 2) Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi 3) Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lain, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, memperkuat SAE Indonesia dan membantu meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni. 4) SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media 5) SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA 6) Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media 2) Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.

Dari tabel 4.17 terlihat bahwa Kekuatan SAE Indonesia ada 6, Kelemahannya ada 4 faktor yang mempengaruhinya. Dan faktor Peluang ada 6 faktor sedang hambatannya ada 2 faktor. Setelah mendapat data tentang Kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan tentang SDM SAE Indonesia maka langkah berikutnya mulai menyusun formulasi strategi tentang pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen bidang Creative Media di SAE Indonesia yaitu:

b. Penyusunan Strategi di SAE Indonesia Khususnya Sumber Daya Manusia yaitu dosen-dosen bidang Creative Media

1) Tahap Masukan (Input)

a) Matriks EFE (External Factors Evaluation)

Hasil reduksi data yang dikumpulkan dari wawancara dengan 9 Informan didapatkan 82 jawaban. Dan dari 82 jawaban dipilih lagi mana yang bisa dijadikan data dan mana yang tidak ada hubungannya sehingga harus dihapus. Kemudian didapat jawaban sebanyak 69 yang bisa dijadikan data. Dari 69 jawaban tersebut kemudian dikategorikan yang sama jenisnya sehingga menghasilkan 8 kategori yang dikumpulkan tentang Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia. Dan dari 8 Jawaban tersebut dipilih yang mana menjadikan Faktor Peluang sebanyak 6 Jawaban dan 2 menjadikan Faktor Hambatan yang mempengaruhi SAE Indonesia. Sedangkan Pemberian bobot dan pemberian Nilai sesuai dengan yang telah dibahas pada Bab III pada Matriks EFE. Dan secara tabel Matriks Eksternal dapat digambarkan seperti dalam tabel 4.18 dibawah ini yaitu :

Tabel 4.18
EFE Matriks

Faktor Lingkungan Eksternal	Bobot	Nilai	Nilai Terhambat
PELUANG			
1. SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	0.04	1	0.04
2. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	0.01	1	0.02

3. Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena dekat lembaga pendidikan tinggi lain, dan tempat budaya besar, keduanya memperkuat dan membantu meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	0.15	2	0.3
4. SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	0.04	1	0.04
5. SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA	0.01	1	0.1
6. Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara.	0.15	2	0.3
HAMBATAN			
1) Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	0.16	3	0.48
2) Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi tetapi sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, dan Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini	0.26	4	1.04
TOTAL	1.00		2.5

Sumber : Lampiran L Reduksi Data

Dari Tabel 4.18 diatas dihasilkan total rata-rata tertimbang sebesar **2.5**. Sedang Nilai tertinggi adalah 4 dan yang SAE Indonesia harapkan nilai tertinggi yaitu 4. Dari hasil Matriks EFE menggambarkan bahwa SAE Indonesia saat ini belum secara penuh memanfaatkan Peluang yang ada dan SAE Indonesia belum 100% merespon terhadap peluang dan ancaman yang ada dalam industri Creative Media. Dalam kata lain, strategi yang dijalankan SAE Indonesia mengambil keuntungan dari peluang yang ada saat ini dan meminimalkan efek yang mungkin muncul dari ancaman eksternal.

b) Matriks IFE (Internal Factors Evaluation)

Pada Matriks IFE terdapat dua faktor yaitu Faktor Kekuatan dan Kelemahan suatu Organisasi. Hasil reduksi Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan 9 Informan didapatkanlah 54 jawaban. Dan dari 54 Jawaban ada 10 kategori yang dikumpulkan tentang Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia. Dari 10 Faktor Internal tersebut dipilah lagi yang menjadikan Faktor Kekuatan yaitu sebesar 6 Jawaban hasil dan 4 jawaban hasil untuk faktor kelemahan yang mempengaruhi SAE Indonesia.

Pemberian bobot dibagi secara rata-rata, yaitu kategori dibagi jumlah jawaban. Misalkan Kategori Pendidikan Dosen yang menjawab ada 2 jawaban dibagi jumlah Jawaban, $2/50$ sehingga bobot adalah 2%. Bobot yang didapat dari semua kategori dibagi dengan jumlah nilai. Bobot yang didapat dari Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia adalah antara 2% sampai dengan 18% sehingga Nilai yang didapat adalah $0 - 4 = 1$, $5 - 8 = 2$, $9 - 12 = 3$, $13 - 18 = 4$. Dan secara tabel hasil analisa Matriks Internal dapat terlihat di tabel 4.19 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.19
IFE Matriks

Faktor Lingkungan Internal	Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang
KEKUATAN			
1) Dosen SAE Indonesia selalu membuka komunikasi dengan Mahasiswanya	0.08	2	0.16
2) Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplikatif, berkembang, mempunyai hubungan dengan Industri. Bahkan Kurikulum selalu dipakai di Industri	0.18	4	0.72

3) Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui	0.22	4	0.88
4) Strategi yg dilakukan dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi	0.04	1	0.04
5) SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	1	0.02
6) Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date	0.1	2	0.2
KELEMAHAN			
1. Dosen SAE Indonesia belum banyak yang mempunyai Ijasah S2.	0.04	1	0.04
2. SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	0.04	1	0.04
3. Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan masih dibantu oleh SAE Internasional	0.12	3	0.36
4. Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.16	4	0.64
TOTAL	1.00		3.10

Sumber : Lampiran M Reduksi Data

Dari Tabel 4.19 diatas dihasilkan total rata-rata tertimbang sebesar **3.10**. Hal ini menggambarkan bahwa SAE Indonesia saat ini sudah memanfaatkan kekuatan yang ada yaitu memiliki dosen-dosen dengan metode pengajaran yang aplicatif, up date dengan teknologi, sarana prasarana yang cukup, kurikulum yang dipakai oleh Industri dan hubungan dengan industri yang ada untuk mengatasi kelemahannya yaitu dosen-dosen dengan pendidikan yang belum sesuai dengan kualifikasi Pemerintah yaitu S2, Rekrutmen yang masih sangat tradisional, SOP yang belum berjalan.

c) Matriks CP (Competitive Profile Matrix)

Pada perhitungan Matriks CPM ini Penulis membandingkan tiga sekolah yang ada di Indonesia khususnya Jakarta. Ketiga sekolah tersebut mempunyai persamaan yaitu sama-sama mempunyai hubungan atau mendapat suntikan dana dari Luar negeri dan mempunyai jurusan yang hampir sama yaitu Creative Media. Penulis mengambil ketiga sekolah tersebut adalah karena link atau pencarian data lebih mudah mengingat bahwa penelitian ini waktu pengerjaan nya sangat singkat.

Data yang didapat adalah data wawancara dengan 3 Informan dan kuesioner dengan 4 Informan. Dimana Informan tersebut berasal dari Sekolah-sekolah yang penulis jadikan bahan perbandingan baik bekas mahasiswa maupun pengajar yang mengajar di sekolah tersebut. Penulis menggunakan Sekolah Raffles, Lassale dan SAE Indonesia sendiri. Sedang draft wawancara didapat dari David (2009) tentang factor-faktor Eksternal dan Internal suatu Organisasi. Dari wawancara tersebut didapat 14 hasil jawaban dan 7 kategori. Dimana penentuan bobot sama dengan Matrik lain yaitu jumlah jawaban perkategori dibagi jumlah jawaban wawancara. Misalkan Jawaban dengan kategori legalitas didapat 4 jawaban dibagi jumlah jawaban, $4/14$ atau 29%. Sedang Nilai didapat dari rata-rata bobot yaitu $7\% \cdot 29$ dibagi nilai yaitu 4 sehingga nilai didapat dari: $1-7 = 1$, $8-14=2$, $15-21=3$, $22-29=4$

Sehingga secara tabel perbandingan untuk faktor Legalitas, Fasilitas, Networking, Usia sekolah, Lokasi, Prestasi dan kurikulum dari ketiga sekolah adalah seperti dalam tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.20
Competitive Profile Matriks

Faktor Kritis Keberhasilan	Bobot	Rafless		Lassale		SAE	
		Nilai	Nilai Tertimbang	Nilai	Nilai Tertimbang	Nilai	Nilai Tertimbang
Legalitas	0,29	6.8	1.96	7.6	2.21	7.6	2.21
Fasilitas	0.21	5	1.05	7.7	1.63	8.9	1.86
Networking	0.14	4.6	0.65	5	0.70	7	0.98
Usia Sekolah	0.14	4.4	0.61	7.6	1.07	9.5	1.33
Lokasi	0.07	4.8	0.33	8	0.56	9	0.63
Prestasi	0.07	5	0.35	7.5	0.53	8	0.57
Kurikulum	0.07	6.3	0.44	7.8	0.55	9.9	0.69
Total	100		5.39		7.24		8.28

Dari tabel 4.20 terlihat bahwa Competitive Profil Matriks tiga sekolah yang dibandingkan adalah Nilai Rafless adalah 5.39, Nilai Lassale adalah 7.24 dan SAE Indonesia 8.28. Ini menunjukkan bahwa SAE Indonesia secara persaingan lebih kuat dibanding Rafles dan Lassale.

2) Tahap Perbandingan atau Pencocokan (Matching Stage)

a) Matriks SWOT

Matriks Kekuatan-Kelemahan-Peluang-Ancaman adalah faktor-faktor yang penting dalam membantu manajer mengembangkan empat tipe strategi SO (Strengths-Opportunities), WO (Weakness-Opportunities), ST (Strengths-Threats), WT (Weakness-Threats). Dimana diambil dari Analisa Matriks EFE (Eksternal) dan Internal (IFE).

Setelah penulis mendapat faktor-faktor Eksternal baik Peluang dan Ancaman juga faktor-faktor Internal baik Kekuatan dan kelemahan SAE Indonesia, penulis menuliskannya dalam Matriks SWOT seperti dalam tabel 4.21 dibawah ini yaitu:

Tabel 4.21
Matriks SWOT

<p align="center">Faktor-Faktor Internal</p>	<p align="center">STRENGTHS-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen membuka hub dengan Mahasiswa. 2. Dosen mempunyai Metode Yang Aplicatif, berkembang, dan hubungan Industri. Bahkan Kurikulum dipakai Industri 3. Prasarana sudah cukup 4. Strateginya mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi 5. SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa 6. Dosen mempunyai kemampua technology yang up to date 	<p align="center">WEAKNESS-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen SAE Indonesia belum banyak yang S2 2. SOP yang ada belum dijalankan dan Visi yang ada belum dan diterapkan 3. Pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar dan masih dibantu oleh SAE Internasional. 4. Rekrutmen Dosen yang masih tradisonal dan SAE Indonesia belum mempunyai SOP Rekrutmen Dosen
<p align="center">Faktor-Faktor Eksternal</p>	<p align="center">SO STRATEGIES</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membentuk dan mengembangkan Pendidikan Creative Media (S1, S2, S3, S4, S5,S6, O1, O2, O3, O4, O5,O6) b. Memenuhi Keb dosen dari Industri terkait(S2,S4,S6,O1,O4,O5,O6) c. Meningkatkan Pendidikan dosen yang dengan memberikan Beasiswa pendidikan formal (S2,S3,S4,S6, O1,O2,O4,O6) 	<p align="center">WO STRATEGIES</p> <p>Memperbanyak kerjasama dengan industry yang memberikan service atau penjualan alat khususnya bidang ini sehingga mendapatkan kerjasama baik pemberian Project sehingga biaya beasiswa dosen bisa diminimalisir. (W1, W2, O1, O2, O4, O6)</p>
<p align="center">THREATS-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persaingan dibidang ini terbilang Ketat 	<p align="center">ST-STRATEGIES</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mempertahankan dosen-dosen yang ada 	<p align="center">WT-STRATEGIES</p> <p>Melakukan pembelajaran keDikti dan badan pemerintah</p>

<p>2. Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.</p>	<p>saat dengan meningkatkan pendidikan formalnya sehingga sesuai Pemerintah dan Legalitas Perguruan Tinggi dapat dipertahankan (S2,S4,S6, T1,T2)</p> <p>b. Mengembangkan Kerjasama dengan Industri sehingga lebih terjalin hubungan yang terus menerus (S3,S4,S6,T1)</p> <p>c. Memberikan bantuan atau membuka kerjasama dengan Badan-badan Pemerintah dengan (S2,S6,T1,T2)</p>	<p>lain seperti Kopertis untuk memberikan informasi bahwa bidang ini sangat membutuhkan dosen-dosen praktisi dibidang yang bersangkutan. (W1,T11,T2)</p>
---	---	--

Sumber: Lampiran N Reduksi Data tentang SWOT

Dari tabel 4.21 didapat 8 strategi Pilihan atau bisa juga digabungkan. Adapun tema Strategi yang didapat adalah:

- 1) SO : 1) Membentuk dan mengembangkan Pendidikan dibidang Creative Media (S1, S2, S3, S4, S5,S6, O1, O2, O3, O4, O5,O6)
- 2) Memenuhi Kebutuhan dosen dari Industri terkait mengingat bahwa Hubungan dengan Industri sudah erat (S2,S4,S6,O1,O4,O5,O6)
- 3) Meningkatkan Pendidikan Akdemis dosen yang sudah ada dengan memberikan Beasiswa pendidikan formal (S2,S3,S4,S6, O1,O2,O4,O6)

- 2) WO : 1) Memperbanyak kerjasama dengan industry yang memberikan service atau penjualan alat dan teknologi khususnya bidang ini sehingga mendapatkan kerjasama baik pemberian Project maupun discount sehingga biaya pemberian beasiswa kepada dosen bisa diminimalisir. (W1, W2, O1, O2, O4, O6)
- 3) ST : 1) Mempertahankan dosen-dosen yang ada saat ini dengan meningkatkan pendidikan formalnya sehingga sesuai dengan Kualifikasi Pemerintah dan Legalitas Perguruan Tinggi dapat dipertahankan (S2,S4,S6, T1,T2)
- 2) Mengembangkan Kerjasama dengan Industri terkait sehingga lebih terjalin hubungan yang terus menerus (S3,S4,S6,T1)
- 3) Memberikan bantuan atau membuka kerjasama dengan Badan-badan Pemerintah misalkan dalam pembuatan Profil departemen dengan tujuan untuk memberikan masukan atau informasi bahwa pendidikan semacam ini membutuhkan pengakuan dari badan Pemerintah (S2,S6,T1,T2)
- 4) WT : Melakukan pembelajaran keDikti dan badan pemerintah lain seperti Kopertis untuk memberikan informasi bahwa bidang ini sangat membutuhkan dosen-dosen praktisi dibidang yang bersangkutan. (W1,T11,T2)

Tema Strategi dipilih khususnya yang berhubungan dengan SDM khususnya

Dosen adalah :

- 1) SO : Memenuhi Kebutuhan dosen dari Industri terkait dan meningkatkan Pendidikan akademis dosen yang sudah ada dengan memberikan Beasiswa pendidikan formal, sehingga Pendidikan dibidang Creative Media meningkat
(S1,S2,S3,S4,S5,S6,O1,O2,O3,O4,O5,O6)
- 2) WO : Memperbanyak kerjasama dengan industry yang memberikan service atau penjualan alat dan teknologi khususnya bidang ini sehingga mendapatkan kerjasama baik pemberian Project maupun discount sehingga biaya pemberian beasiswa kepada dosen bisa diminimalisir. (W1, W2, O1, O2, O4, O6)
- 3) ST : Mengembangkan Kerjasama dengan Industri terkait dan membuka kerjasama dengan Badan-badan Pemerintah misalkan dalam pembuatan Profil departemen dengan tujuan untuk memberikan masukan atau informasi bahwa pendidikan semacam ini membutuhkan pengakuan dari badan Pemerintah (S2,S3,S4,S6,T1,T2)
- 4) WT : Melakukan pembelajaran keKemenristek atau Dikti dan badan pemerintah lain seperti Kopertis untuk memberikan informasi bahwa bidang ini sangat membutuhkan dosen-dosen praktisi dibidang yang bersangkutan. (W1,T11,T2)

Dari keempat stretegi yang ada maka yang sehubungan dengan perumusan masalah yaitu Strategi pemenuhan SDM khususnya dosen bidang Creative Media maka yang Penulis gunakan adalah Strategi SO yaitu :

“Memenuhi Kebutuhan dosen dari Industri terkait dan meningkatkan Pendidikan akademis dosen yang sudah ada dengan memberikan Beasiswa pendidikan formal, sehingga Pendidikan dibidang Creative Media meningkat”

b) Matriks SPACE (Strategic Position and Acting Evaluation)

Matriks SPACE (*Strategic Position and Action Evaluation*), digunakan untuk evaluasi posisi strategi yang terdiri dari kekuatan finansial dan keunggulan bersaing, kekuatan industri dan kestabilan lingkungan.

Dan secara tabel analisa Matriks Space untuk SAE Indonesia adalah seperti dalam tabel 4.21 dibawah ini:

Tabel 4.22
Matriks SPACE Analisis SAE Indonesia

		NILAI
KEKUATAN FINANSIAL–Financial Strength (FS)		
1	Prasarana sudah sangat cukup	4
2	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi	1
3	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa	1
4	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company.	3
5	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional.	4
TOTAL		13
KEKUATAN INDUSTRI-Indutsry Strength (IS)		
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional	1
2	Pengakuan luar negeri dan Pengakuan Industri juga sangat Baik	2
3	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	1
4	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara.	2
TOTAL		6

STABILITAS LINGKUNGAN-Environmental Stability –ES		
1	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis	-2
2	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA	-1
3	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat	-3
4	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, dan Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	-4
TOTAL		-10
KEUNGGULAN KOMPETITIF – Competitive Advantage (CA)		
1	Dosen SAE Indonesia selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	-2
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicatif, berkembang, mempunyai hubungan yang baik dengan Industri. Bahkan Kurikulum selalu dipakai di Industri	-4
3	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date	-2
TOTAL		-8

Dari tabel 4.21 terlihat bahwa :

$$\text{Rata-rata ES adalah : } -10 : 4 = -2,5$$

$$\text{Rata-rata IS adalah : } 6 : 4 = 1.5$$

$$\text{Rata-rata CA adalah: } -8 : 4 = -2$$

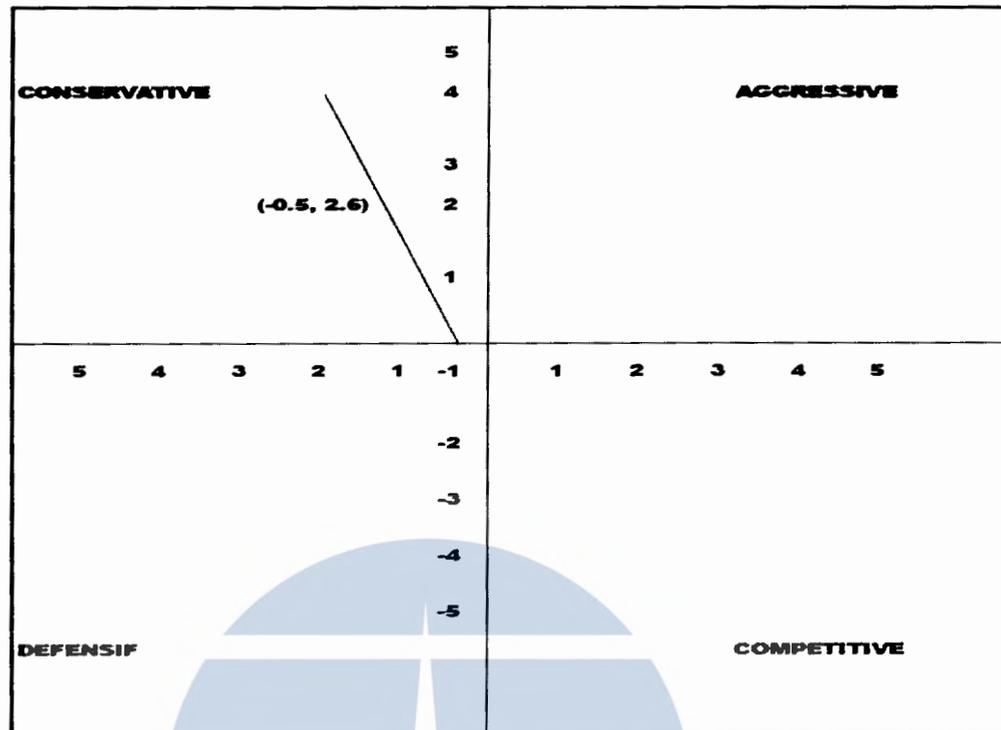
$$\text{Rata-rata FS adalah : } 13 : 5 = 2.6$$

Koordinat Arah Vektor:

$$\text{Sumbu X: CA + IS} = -2 + (+1.5) = -0.5$$

$$\text{Sumbu Y: ES + FS} = -2.5 + (+2.6) = +0.1$$

Setelah Penulis mendapat sumbu X dan Y maka langkah selanjutnya memasukkan angka tersebut ke dalam sumbu-sumbu Matriks Space. Sehingga akan tampak seperti dalam gambar 4.3 dibawah ini yaitu:



Gambar 4.2
Matriks Space SAE Indonesia

Dalam gambar 4.3 terlihat bahwa SAE Indonesia berada pada Kuadran Konservatif. Ini mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap berpegang pada kompetensi dasarnya dan tidak mengambil resiko yang terlalu besar. Dari sisi SDM posisi SAE Indonesia berada pada kuadran Konservatif yaitu dengan Matriks Space (-0.5, 1). Artinya bahwa SAE Indonesia tetap pada strategi awal dalam pemenuhan SDM khususnya dosen-dosennya. Yaitu mengambil dosen-dosen dari Industri tanpa mengambil resiko dengan mencoba mengambil dari luar Industri yang mempunyai Ijasah S2.

c) Matriks BCG (Boston Consulting Group)

Matriks BCG tidak akan penulis gunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen karena Matriks ini menekankan akan Produk yang dihasilkan. Sedangkan Penelitian yang dilakukan adalah berkenaan dengan strategi SDM khususnya dosen. Tetapi peneliti sampaikan Matrik BCG untuk Produk yang dihasilkan oleh SAE Indonesia.

Diketahui di SAE Indonesia ada 4 bidang konsentrasi yaitu Audio Engineering, Film Production, Interactive Animation dan Music Business. Dimana masing masing bidang ini mempunyai kepala divisi dan dosen-dosen dengan keahlian sesuai bidang yang diajarkan. Dari data Enrolment yang ada di SAE Indonesia 3 tahun terakhir seperti dalam tabel 4.23 terlihat bahwa bidang konsentrasi Audio menempati jumlah enrollment tertinggi, diikuti bidang Film, Animation dan Music Business.

Tabel 4.23
Enrolment SAE Indonesia tahun 2012-2015

Tahun	Audio	Film	Animation	Music
March -Aug 2012	6	0	0	0
Sept 2012 – Feb 2013	14	8	6	0
March 2013-Aug 2013	7	9	2	4
Sept 2013 – Feb 2014	25	14	7	8
March 2014-Aug 2014	14	4	2	5
Sept 2014 – Feb 2015	20	10	4	10
March 2015-Aug 2015	10	8	8	4
Sept 2015 – Feb 2016	21	11	6	4
TOTAL	117	64	35	35

Sumber : Data Enrollment SAE Indonesia tahun 2012 - 2015

Dimana masing-masing menurut tabel 4.23 adalah Audio sebanyak 117, Film sebanyak 64 Mahasiswa dan Animation serta Music Business sebanyak 35. Animation dan Music Business walau jumlahnya sama tetapi apabila dibandingkan masing-masing intake atau tahun penerimaan terlihat bahwa Animation lebih menonjol dibandingkan Music Business. Dari tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa bidang Audio Engineering menempati tempat Star, dan Film menempati Cows, Animation menempati dogs dan Music Business menempati tanda Tanya.

d) Matriks IE (Internal-External)

Matriks IE didasarkan pada dua dimensi kunci yaitu total skor matriks IFE pada sumbu x dan total skor matriks EFE pada sumbu y. Matriks IFE untuk SAE Indonesia Tabel 4.18 menghasilkan nilai **3.10** dan Matriks EFE dalam Tabel 4.19 menghasilkan nilai **2.5**

Menurut David (2009), bahwa total skor berbobot untuk IFE maupun EFE adalah : Kuat : 3,00 – 4,00, Sedang : 2,00 – 2,99, Lemah : 1,00 – 1,99. Dan berdasarkan Matriks EFE dan IFE didapatlah Matriks IE SAE Indonesia seperti dalam tabel 4.24 yaitu:

Tabel 4.24
Matriks IE SAE Indonesia

	4,00	3,00	2,00	1,00
Skor Bobot EFE	4,00	I GROWTH	II GROWTH	III RETRENCHMENT
	3,00	IV STABILITY	V GROWTH	VI RETRENCHMENT
	2,00	VII GROWTH	VIII GROWTH	IX LIKUIDASI
	1,00			
		Skor Bobot IFE		

Dari Matriks EFE dalam Tabel 4.18 dan Matriks IFE dalam Tabel 4.19 diketahui bahwa SAE Indonesia mendapat Skor dengan Nilai Sedang Yaitu 2.5 dan 3.10. Divisi yang dihasilkan dari Matriks masuk dalam Sel IV, yaitu masuk dalam Stability. Sehingga Strategi yang dipakai oleh SAE Indonesia dalam memenuhi kebutuhan akan SDM khususnya dosen adalah dengan *memenuhi SDM khususnya dosen dari Industri terkait dan mengembangkan dosen-dosen yang ada dengan peningkatan Pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Tujuannya adalah meningkatkan Produktifitas Perguruan Tinggi sehingga dapat terus meningkatkan profit dan jumlah mahasiswanya sehingga mampu bersaing dengan Perguruan Tinggi lain di Indonesia dan Internasional.*

e) Matriks Grand Strategy (Strategi Induk/Utama)

Pada matriks Grand Strategy nilai sumbu X diperoleh dengan menjumlahkan bobot rata-rata faktor internal (kekuatan dan kelemahan), sedangkan nilai sumbu Y diperoleh dengan menjumlahkan bobot rata-rata faktor eksternal (peluang dan ancaman). Secara tabel dapat ditampilkan seperti tabel 4.25 dibawah ini:

Tabel 4.25
Matriks Grand Strategy

Faktor Internal	Rating	Faktor Eksternal	Rating
Kekuatan (S)		Peluang (O)	
1) Dosen membuka hubungan yang cukup erat dengan Mahasiswanya	2	a. SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional	1
2) Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Aplicatif, berkembang, mempunyai hub dengan Industri. Kurikulum dipakai di Industri	4	b. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik,. Selain itu Pengakuan Industri sangat Baik	2
3) Prasarana sudah sangat cukup	4	c. Lokasi Cukup Strategis	2
4) Strategi yg dilakukan adalah dgn praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi	1	d. SAE Indonesia memiliki Hubungan dengan Industri	1
5) SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa	1	e. Peluang dengan adanya AFTA	1
6) Dosen SAE Indonesia mempunyai kemampuan new technology yang up to date	2	f. Creative Media adalah Ilmu unik yang mendukung perkembangan	2
TOTAL	14	TOTAL	9
Kelemahan (W)		Ancaman (T)	
1) Dosen belum banyak yang mempunyai Ijasah S2	1	a. Persaingan dibidang ini terbilang Ketat	3
2) SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan dan Visi belum disosialisasikan	1	b. Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan jelas tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media	4
3) Pendidikan semacam ini	3		

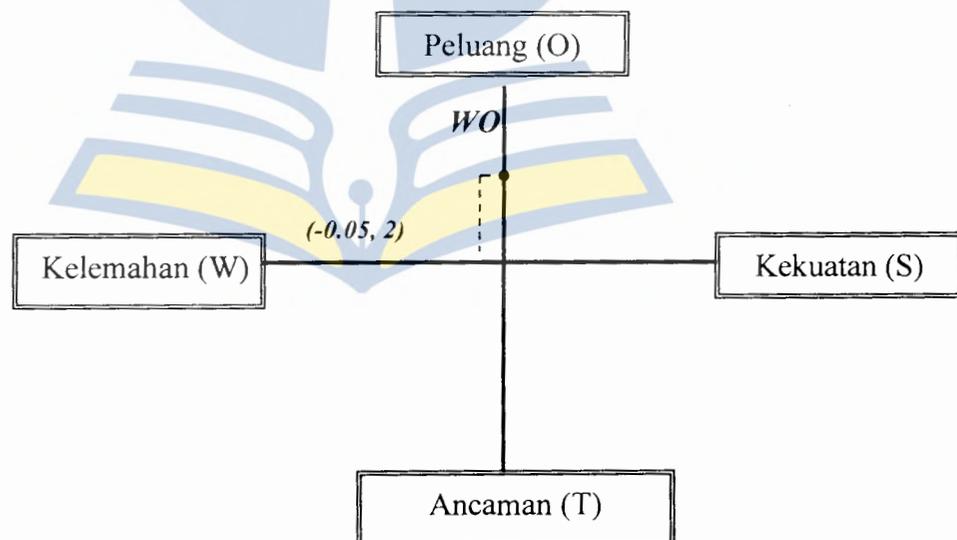
membutuhkan dana yang cukup besar dan masih dibantu oleh SAE			
4) Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	4		
TOTAL	9	TOTAL	7
S = 14 : 6 = +2.3 W = 9 : 4 = +2.25		O = 9 : 6 = +1.5 T = 7 : 2 = +3.5	

Dari tabel 4.24 terlihat bahwa Sumbu X dan Y sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Sumbu X} &= \text{Rata-rata Score Kekuatan} + \text{Rata-rata Score Kelemahan} \\ &= (-2.3) + 2.25 \\ &= -0.05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sumbu Y} &= \text{Rata-rata Score Peluang} + \text{Rata-rata Score Hambatan} \\ &= (-1.5) + 3.5 \\ &= 2.00 \end{aligned}$$

Dari tabel 4.24 didapat sumbu X dan Y sehingga kalau digambarkan akan seperti dalam gambar 4.3 dibawah ini yaitu:



Gambar 4.3
Matriks Grand Strategy SAE Indonesia

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa pertemuan sumbu X dan Y berada pada kuadran ke II yaitu pertemuan antara Peluang (Opportunity) dan Kelemahan (Weakness). Pada gambar 4.3 diatas terlihat bahwa perusahaan berada pada posisi kuadran II yang berarti bahwa SAE Indonesia tidak mampu bersaing secara efektif. Untuk itu SAE Indonesia harus mencari tahu mengapa pendekatan Perusahaan saat ini belum efektif dan harus mencari tahu juga tentang bagaimana memperbaiki daya saingnya.

Peluangnya adalah bahwa SAE Indonesia merupakan bagian dari Institusi pendidikan di Luar Negeri sehingga Pengakuan akan adanya SAE Indonesia sudah didapat dan selain itu adalah bahwa SAE Indonesia sudah mempunyai hubungan yang cukup erat dengan Industri Creative Media yang ada di Indonesia dan Luar Negeri sehingga ilmu ini bisa berkembang di Indonesia. Calon-calon dosen pun juga mudah didapat dari praktisi-praktisi Industri bidang ini. Walaupun peluangnya sangat bagus tetapi SAE Indonesia belum memanfaatkan secara efektif peluang-peluang tersebut untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada. Diantaranya sulit mendapatkan dosen-dosen dengan kualitas Industri yang dilengkapi dengan ijazah S2.

Setelah tahapan *matching* dilakukan maka secara detail penulis sampaikan standard atau target dari hasil yang telah dicapai, cara mencapainya dan pelaku yang melaksanakan strategi tersebut. Seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.26
Standard, Cara, Pelaku Mencapai Hasil Matriks Yang Baik

No	Matriks	Hasil Matriks	Arti dari Hasil Matriks	Standard atau Target	Cara dan Pelaku untuk Mencapai Target
1	SWOT	SO = S1,S2,S3,S4, S5,S6,O1,O2, O3,O4,O5,O6	Memenuhi Kebutuhan Dosen dari Industri terkait dan meningkatkan Pendidikan akademis dosen yang sudah ada.	Dosen dari Industri Terkait dengan Ijazah Minimal S2	<p>CARA : Mencari dari Industri dan memberikan tugas menjalani pendidikan akademis</p> <p>PELAKU: Yayasan sebagai Manajemen Utama, PT SAE Kreatif sebagai Perwakilan SAE Internasional, Kepala Akademik, Kepala Department</p>
2	Space	Sumbu X=-0.5 Sumbu Y = 0.1 (-0.5, 1) Kuadran Konservatif	Dalam gambar 4.3 terlihat bahwa SAE Indonesia berada pada Kuadran Konservatif. Ini mengindikasikan bahwa Perusahaan tetap berpegang pada kompetensi dasarnya dan tidak mengambil resiko yang terlalu besar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yang Ideal adalah berada pada Posisi Kuadran Agresif. ▪ Nilai Yang Ideal adalah (4,4) ▪ Artinya:Perusahaan berada dalam posisi yang sangat bagus untuk memanfaatkan kekuatan internalnya untuk menarik keuntungan dari peluang eksternalnya, mengatasi kelemahan internalnya dan menghindari ancaman eksternal. 	<p>CARA:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi meliputi penetrasi pasar, pengembangan pasar, pengembangan produk, dan atau diversifikasi terkait. <p>PELAKU: Yayasan sebagai Manajemen Utama, PT SAE Kreatif sebagai Perwakilan SAE Internasional, Kepala Akademik, Kepala Department</p>

3	IE (Internal-External)	IFE = 3.10 EFE = 2.5 Sel IV – Growth Stability	Dari Matriks EFE dalam Tabel 4.16 dan Matriks IFE dalam Tabel 4.17 diketahui bahwa SAE Indonesia mendapat Skor dengan Nilai Sedang Yaitu 2.5 dan 3.10. Divisi yang dihasilkan dari Matriks masuk dalam Sel IV, yaitu masuk dalam Growth Stability.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Yang Ideal adalah (4,4) ▪ Divisi yang Ideal adalah Divisi yang masuk dalam sel I, II atau IV dapat digambarkan sebagai tumbuh dan membangun (Grow and build). 	<p>CARA:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi yang dipakai oleh SAE Indonesia adalah dengan memenuhi SDM khususnya dosen dari Industri terkait ▪ Mengembangkan dosen-dosen yang ada dengan peningkatan Pendidikannya ▪ Tujuannya adalah meningkatkan Produktifitas Perguruan Tinggi <p>PELAKU: Yayasan sebagai Manajemen Utama, PT SAE Kreatif sebagai Perwakilan SAE Internasional, Kepala Akademik, Kepala Department</p>
4	Grand Strategy	Sumbu X = -0.05 Sumbu Y = 2.00 (-0.05, 2.00) Kuadran II – WO Pertemuan antara Peluang dan Kelemahan	Kuadran 2 maka Perusahaan tidak mampu bersaing secara efektif, dan harus mencari tahu mengapa pendekatan perusahaan saat ini tidak efektif dan bagaimana perusahaan dapat memperbaiki daya saingnya. Artinya SAE Indonesia belum bisa bersaing secara efektif.	Kuadran 1 memiliki posisi strategis yang sempurna. Strategi yang sesuai adalah konsentrasi pada pasar (penetrasi pasar dan pengembangan pasar) dan konsentrasi pada produk (pengembangan produk).	<p>CARA:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Strategi insentif ▪ Divestasi ▪ Likuidasi. <p>PELAKU: Yayasan sebagai Manajemen Utama, PT SAE Kreatif sebagai Perwakilan SAE Internasional, Kepala Akademik, Kepala Department</p>

Dalam tabel 4.26 tersebut terlihat bahwa pelaku setiap Matriks adalah sama yaitu Yayasan, Investor, Kepala Akademik dan kepala divisi atau departemen masing-masing. Sedang cara mewujudkan sesuai standar yang diinginkan atau target tertinggi setiap Matrik berbeda-beda. Karena matrik-matrik tersebut hasilnya berbeda maka harus dikonsolidasikan. Seperti dalam tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.27
Konsolidasi Matriks pada Tahapan Matching

No	Matriks	Hasil	Strategi	Profil Yang Diinginkan	Konsolidasi Strategi dari Matriks
1	SWOT	SO = S1,S2,S3,S4 ,S5,S6,O1, O2,O3,O4, O5,O6	Memenuhi Kebutuhan Dosen dari Industri terkait dan meningkatkan Pendidikan akademis dosen yang sudah ada.	1. Wajib memenuhi dan mampu akan Tri Dharma Perguruan Tinggi 2. Dari Industri, mempunyai Pengalaman, Prestasi dan track record, keunggulan dibidangnya, serta hubungan yang baik di Industrinya. 3. Mempunyai pendidikan S2, mampu berbahasa Inggris, membuat Buku Ajar 4. Mempunyai Teori dan Praktek yang baik dan benar, mempunyai visi Pengajaran yang bagus dan	1. Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen dari Industri Creative Media (Indikasi ke Profil dosen no.2) 2. Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen dari Akademisi (Indikasi Ke Profil Dosen No.3)
2	Space	Sumbu X=-0.5 Sumbu Y = 0.1 (-0.5, 1) Kuadran Konservatif	Artinya bahwa SAE Indonesia tetap pada strategi awal dalam pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen-nya. Yaitu mengambil dosen-dosen dari Industri tanpa mengambil resiko dengan mencoba mengambil dari luar Industri yang mempunyai Ijasah S2		
3	IE (Internal-External)	IFE = 3.10 EFE = 2.5 Sel IV – Growth Stability	Memenuhi SDM khususnya dosen dari Industri terkait dan mengembangkan dosen-dosen yang		

			ada dengan peningkatan Pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.	mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan	
4	Grand Strategy	Sumbu X = -0.05 Sumbu Y = 2.00 (-0.05, 2.00) Kuadran II - WO Pertemuan antara Peluang dan Kelemahan	SAE Indonesia harus memperbaiki daya saingnya.		

Setelah Konsolidasi Matriks seperti dalam tabel diatas didapat dua strategi yang akan dipilih yaitu:

1. Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen dari Industri Creative Media.
2. Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen dari Akademisi

3) Tahap Keputusan (Decision Stage)

Penulis mengumpulkan alternatif strategi yang dihasilkan pada tahapan perbandingan (tahapan dua). Kemudian dikonsolidasikan serta disesuaikan dengan Profil ideal yang diinginkan oleh SAE Indonesia. Adapun strategi-strategi dalam pemenuhan SDM khususnya dosen di SAE Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi 1 adalah Pemenuhan SDM khususnya dosen dengan mengambil dari Industri terkait atau dari dalam atau mempertahankan yang sudah ada

dengan memberikan peningkatan akademisnya, yaitu memberikan beasiswa kepada dosen untuk ke jenjang yang lebih tinggi. Sehingga dapat sesuai dengan Kualiatas yang diminta oleh Pemerintah khususnya Kemenristek.

- 2) Strategi 2 adalah Pemenuhan SDM khususnya dosen dari luar dengan kualifikasi minimum secara akademisi yaitu pendidikan S2 atau Master.

Secara tabel pencarian skor alternatif untuk Strategi 1 seperti dalam tabel dibawah ini

yaitu:

Tabel 4.28
Data Pencarian Skor Alternative Strategi 1

No	Deskripsi	Bobot	AS-1	AS-2	AS-3	AS-4	Total	Rata2	TAS
PELUANG									
1	Peluang 1	0.04	4	3	4	4	15	$15/4=5.00$	0.20
2	Peluang 2	0.1	4	4	4	3	15	$15/4=5.00$	0.50
3	Peluang 3	0.15	4	3	3	3	13	$13/4=4.33$	0.65
4	Peluang 4	0.04	4	3	4	4	15	$15/4=5.00$	0.20
5	Peluang 5	0.1	3	3	4	4	14	$14/4=4.67$	0.47
6	Peluang 6	0.15	4	3	3	4	14	$14/4=4.67$	0.47
Hambatan									
1	Hambatan 1	0.16	4	3	3	3	13	$13/4=4.33$	0.69
2	Hambatan 2	0.26	2	3	2	2	9	$9/4 = 3.00$	0.78
Kekuatan									
1	Kekuatan 1	0.08	4	4	4	3	15	$15/4 = 5.00$	0.40
2	Kekuatan 2	0.18	3	4	4	3	14	$14/4 = 4.67$	0.84
3	Kekuatan 3	0.22	4	4	4	4	16	$16/4 = 5.33$	1.17
4	Kekuatan 4	0.04	4	3	4	4	15	$15/4 = 5.00$	0.20
5	Kekuatan 5	0.02	4	3	3	3	13	$13/4 = 4.33$	0.09
6	Kekuatan 6	0.1	3	3	4	2	12	$12/4 = 4.00$	0.40
Kelemahan									
1	Kelemahan 1	0.04	3	3	2	2	10	$10/4 = 3.33$	0.13
2	Kelemahan 2	0.04	2	3	3	3	11	$11/4 = 3.67$	0.15
3	Kelemahan 3	0.12	4	3	3	2	12	$12/4 = 4.00$	0.48
4	Kelemahan 4	0.16	2	3	0	2	7	$7/4 = 2.33$	0.37
TOTAL STRATEGI 1									8.42

Sumber : Lampiran Q Reduksi Data

Dari tabel 4.28 terlihat bahwa Jumlah dari Strategi 1 sebanyak 8.42 dimana

didapat dari total Peluang ditambahkan dengan Hambatan, kekuatan dan kelemahan dari faktor-faktor Eksternal dan Internal SDM SAE Indonesia. Sedang untuk pemilihan Strategi 2 dapat digambarkan seperti dalam tabel 4.29 dibawah ini:

Tabel 4.29
Data Pencarian Skor Alternative Strategi 2

No	Deskripsi	Bobot	AS-1	AS-2	AS-3	AS-4	Total	Rata2	TAS
PELUANG									
1	Peluang 1	0.04	2	3	2	2	9	$9/4 = 3.00$	0.12
2	Peluang 2	0.1	3	3	2	2	10	$10/4 = 3.33$	0.33
3	Peluang 3	0.15	1	2	2	3	8	$8/4 = 2.67$	0.40
4	Peluang 4	0.04	2	3	3	2	10	$10/4 = 3.33$	0.13
5	Peluang 5	0.1	3	3	3	2	11	$11/4 = 3.67$	0.37
6	Peluang 6	0.15	4	2	2	2	10	$10/4 = 3.33$	0.50
Hambatan									
1	Hambatan 1	0.16	2	3	2	2	9	$9/4 = 3.00$	0.48
2	Hambatan 2	0.26	3	3	3	4	13	$13/4 = 4.33$	1.13
Kekuatan									
1	Kekuatan 1	0.08	4	3	2	2	11	$11/4 = 3.67$	0.29
2	Kekuatan 2	0.18	3	4	3	2	12	$12/4 = 4.00$	0.72
3	Kekuatan 3	0.22	3	3	2	3	11	$11/4 = 3.67$	0.81
4	Kekuatan 4	0.04	2	3	3	2	10	$10/4 = 3.33$	0.13
5	Kekuatan 5	0.02	4	3	2	1	10	$10/4 = 3.33$	0.07
6	Kekuatan 6	0.1	3	3	3	1	10	$10/4 = 3.33$	0.33
Kelemahan									
1	Kelemahan 1	0.04	4	2	3	4	13	$13/4 = 4.33$	0.17
2	Kelemahan 2	0.04	4	3	2	2	11	$11/4 = 3.67$	0.15
3	Kelemahan 3	0.12	3	4	2	1	10	$10/4 = 3.33$	0.40
4	Kelemahan 4	0.16	2	3	0	2	7	$7/4 = 2.33$	0.37
TOTAL STRATEGI 2									6.91

Sumber : Lampiran Q, Reduksi Data Matriks QSPM

Dari kedua Strategi tersebut dan perhitungan pada tabel 4.28 dan tabel 4.29 didapatkan bahwa nilai terbesar untuk kedua strategi adalah Strategi 1 yaitu sebesar 8.42 dibanding Strategi 2 yaitu 6.91. Ini berarti Strategi yang dipilih adalah Strategi 1 yaitu Pemenuhan Kebutuhan SDM khususnya dosen bidang Creative Media di SAE

Indonesia dengan mengambil dari Industri dan Praktisi bidang ini dan mempertahankan serta meningkatkan pendidikan akademis dosen-dosen yang ada dengan pemberian Beasiswa.

Skema Strategi Pemenuhan SDM khususnya Dosen-dosen SAE Indonesia

Skema Pelaksanaan Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen SAE Indonesia adalah Apakah strategi Pemenuhannya?, Bagaimana memenuhi Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen tersebut? Siapa yang harus melaksanakan strategi tersebut? Bagaimana kaitannya dengan Visi, Misi SAE Indonesia sebagai suatu Perguruan Tinggi di Indonesia.

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut maka dibuatlah skema Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen seperti didalam tabel 4.29 dibawah ini:

Tabel 4.30
Skema Strategi yang Dihasilkan dan kaitannya dengan Visi, Misi serta Profil Dosen yang Ideal

No	Strategi Yang dihasilkan (Apa)	Pelaku (Siapa)	Cara Melaksanakan Strategi (Bagaimana)
1	Strategi Pemenuhan SDM khususnya dosen dari Industri Creative Media (Indikasi ke Profil dosen no.2)	1. Yayasan sebagai Pelaku pembiayaan 2. Kepala Akademik yang membawahi Kegiatan Akademik 3. Kepala Divisi sebagai User atau Pengguna dari SDM yaitu Dosen-Dosen	1. Mencari SDM dari Industri dengan cara: Mencari dari Industri terkait, Dari Industri sesama Praktisi atau sesama dosen, Dari Komunitas Industri seperti Film, Audio, Music dan Animasi. 2. Memberikan Beasiswa kepada Dosen-dosen yang sudah ada
Kaitan Strategi dengan Visi SAE Indonesia:			
Visi sebagai pelopor dalam dunia pendidikan teknologi media kreatif yang			

	<p>professional ditunjukkan dengan Misi SAE Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Program Pendidikan tinggi kejuruan dan spesialis untuk membangun dan mengembangkan mahasiswa – Indikasi dengan Strategi adalah Mencari dosen kejuruan atau dari Industri untuk mewujudkan Program Pendidikan tersebut. 2. Menekankan pengalaman praktis serta kebutuhan mahasiswa dan industri – Indikasi dengan Strategi adalah memenuhi kebutuhan mahasiswa dengan adanya dosen praktisi dengan pengalaman di Industrinya 3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengakses mengenai pengetahuan terbaru dan fasilitas yang luar biasa untuk meningkatkan keterampilan mereka – Indikasi dengan Strategi adalah memenuhi kebutuhan Perguruan Tinggi akan dosen dengan yang mempunyai Hubungan baik di Industri agar Mahasiswa dapat diterjunkan ke industry pada Program Magang atau alumni nantinya bisa berkarya di Industri. 4. Mengembangkan jaringan secara global sebagai komunitas professional dalam bidang media kreatif – Indikasinya sama dengan No.3
Kaitan Strategi dengan Misi SAE Indonesia dan Profil Dosen:	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Misi Menyediakan program pendidikan tinggi kejuruan dan spesialis untuk membangun dan mengembangkan mahasiswa ditunjukkan dengan Strategi Pemenuhan Dosen yang berasal dari Industri dan sesuai dengan Profil Ideal dosen yang berkualitas dibidangnya sesuai dengan Industri dan Pemerintah. 2. Misi Menekankan pengalaman praktis serta kebutuhan mahasiswa dan industri ditunjukan dengan Profil Ideal dosen yang berasal dari Industri, mempunyai Pengalaman di Industrinya, Mempunyai prestasi dan track record keunggulan dibidangnya serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya. Profil Ideal dosen tersebut adalah dengan menggunakan strategi pemenuhannya dari Industri terkait. 3. Misi Memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengakses mengenai pengetahuan terbaru dan fasilitas yang luar biasa untuk meningkatkan keterampilan mereka ditunjukkan dengan Profil Ideal dosen yang mempunyai prestasi dan track record keunggulan dibidangnya serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya. Profil Ideal dosen tersebut adalah dengan menggunakan strategi pemenuhannya dari Industri terkait. 4. Misi Mengembangkan jaringan secara global sebagai komunitas professional dalam bidang media kreatif ditunjukkan dengan Profil Ideal dosen yang mempunyai prestasi dan track record keunggulan dibidangnya serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya. Menyediakan Program Pendidikan tinggi kejuruan dan spesialis untuk membangun dan mengembangkan mahasiswa – Indikasi dengan Strategi adalah Mencari dosen kejuruan atau dari Industri untuk mewujudkan Program Pendidikan tersebut.

Dalam tabel 4.30 terlihat secara skema hubungan antara strategi yang dihasilkan, bagaimana memenuhi strategi tersebut dan siapa pelakunya, kemudian keterkaitan antara visi, misi SAE Indonesia juga tujuannya dalam mendapatkan profil dosen yang ideal bagi SAE Indonesia.

Setelah proses perumusan strategi maka dilanjutkan dengan proses penerapan strategi dan terakhir adalah evaluasi kontrol terhadap strategi. Dalam penulisan tesis ini hanya sampai pada pembuatan strategi yaitu strategi pemenuhan kebutuhan SDM khususnya dosen-dosen bidang creative media di SAE Indonesia.

Secara ringkas penulis sampaikan bahwa setelah memutuskan strategi yang diambil maka selanjutnya tahap penerapan strategi pemenuhan dosen-dosen tersebut seperti dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.31
Tahapan Penerapan Strategi Pemenuhan SDM Khususnya
Dosen di SAE Indonesia

No	Strategi	Bagaimana Penerapannya	Pelaku pada tahapan Penerapan
1	Mencari SDM dari Industri dengan cara: Mencari dari Industri terkait, Dari sesama Praktisi atau sesama dosen, Dari Komunitas Industri seperti Film, Audio, Music dan Animasi.	1. Sesuaikan dengan kebutuhan dosen setiap semesternya 2. Alokasikan dosen yang sudah ada sehingga kebutuhannya bisa dilaksanakan	1. Ketua Bidang Akademik 2. Kepala Bagian Departemen masing-masing
2	Memberikan Beasiswa kepada Dosen-dosen yang sudah ada	1. Memotivasi dosen yang sudah ada untuk mau mengikuti pendidikan lanjutan 2. Persiapkan Keuangannya	1. Ketua Bidang Akademik 2. Kepala Bagian Departemen masing-masing 3. Yayasan dan Investor

Pada tahap penerapan strategi seperti yang digambarkan dalam tabel 4.31 terlihat bahwa semua bagian ikut serta dalam melaksanakan strategi yang disepakati. Dari Yayasan dan Investor, Bagian akademik dan divisi masing-masing sebagai pengguna atau user. Semua bagian saling menunjang agar strategi tercapai sesuai dengan tujuan utamanya.

Setelah Tahapan penerapan dilaksanakan harus dievaluasi strategi tersebut agar menjaga akuntabilitas kepada pemangku kepentingan terkait dengan kinerja Perguruan tinggi. Evaluasi Strategi pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen SAE Indonesia dilaksanakan secara periodik artinya dilaksanakan dalam waktu yang tetap. Adapun Evaluasi nya seperti yang digambarkan dalam tabel dibawah ini yaitu :

Tabel 4.32
Tahapan Evaluasi Strategi Pemenuhan SDM Khususnya Dosen di SAE Indonesia

No	Strategi	Bagaimana mengevaluasinya	Pelaku pada tahapan Evaluasi
1	Mencari SDM dari Industri dengan cara: Mencari dari Industri terkait, Dari sesama Praktisi atau sesama dosen, Dari Komunitas Industri seperti Film, Audio, Music dan Animasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan Profesionalisme dosen dalam melaksanakan tugas 2. Meningkatkan Proses dan hasil pendidikan 3. Menilai Kinerja dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Bidang Akademik 2. Kepala Bagian Departemen masing-masing 3. Yayasan sebagai fungsi pendanaan
2	Memberikan Beasiswa kepada Dosen-dosen yang sudah ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui peningkatan suasana akademik disemua bagian perguruan tinggi 2. Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Bidang Akademik 2. Kepala Bagian Departemen masing-masing 3. Yayasan sebagai fungsi pendanaan

Pada tahap evaluasi strategi seperti yang digambarkan dalam tabel 4.32 terlihat

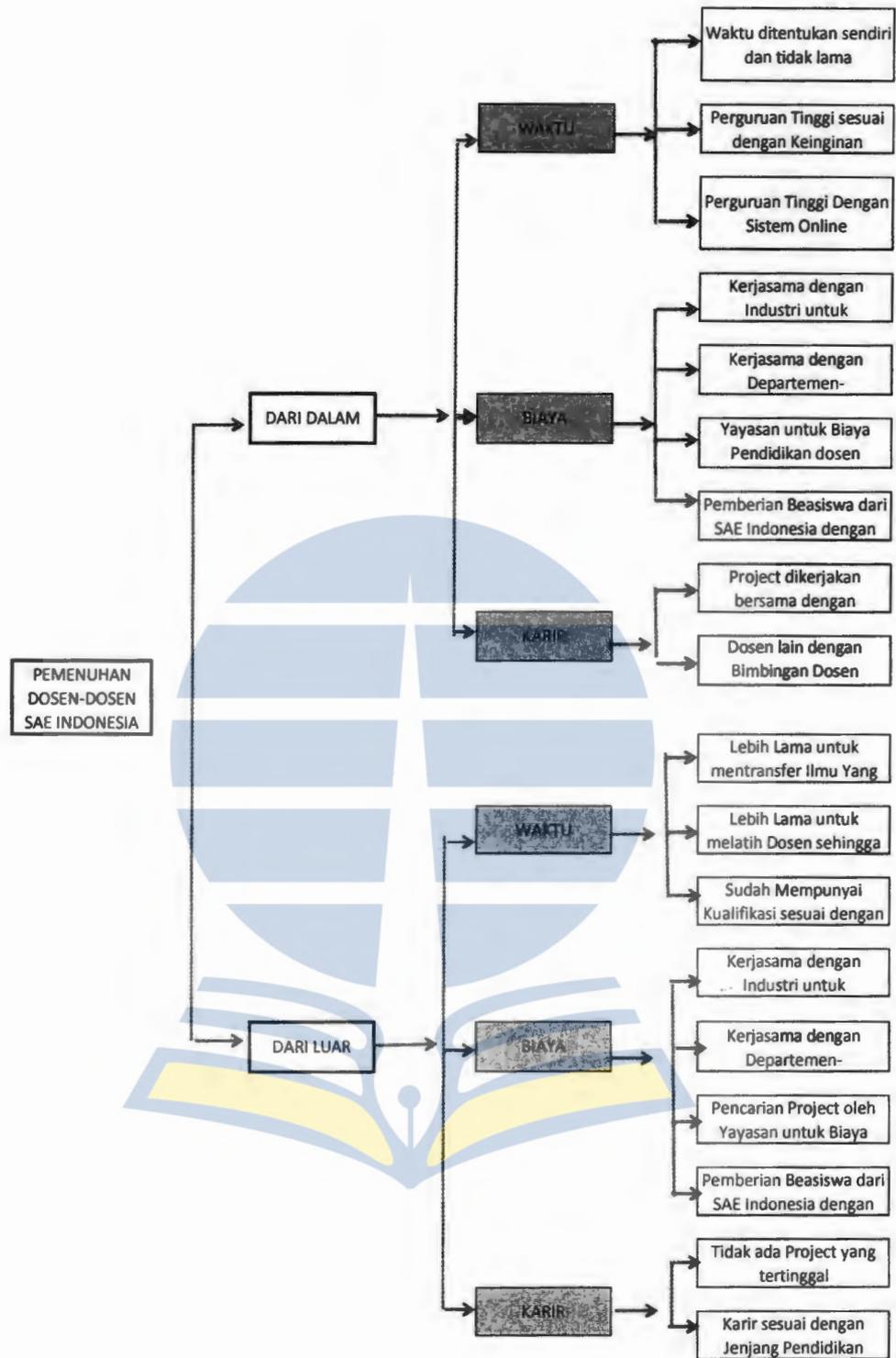
bahwa semua bagian juga ikut serta dalam melaksanakan strategi yang disepakati. Dari Yayasan dan Investor, Bagian akademik dan divisi masing-masing sebagai pengguna atau user. Semua bagian saling menunjang agar strategi tercapai sesuai dengan tujuan utamanya.

4) Diagram Pohon (Tree Diagram)

Untuk memperkuat keputusan yang dihasilkan diatas maka penulis mencoba melakukan pemilihan strategi dengan diagram Pohon. Dalam penelitian ini yang akan diterapkan dalam diagram pohon adalah :

- a. Strategi pemenuhan kualifikasi SDM khususnya dosen-dosen bidang Creative Media dari dalam Perguruan tinggi sendiri dengan mengembangkan pendidikan akademiknya.
- b. Strategi pemenuhan kualifikasi SDM khususnya dosen-dosen bidang Creative Media dari luar Perguruan Tinggi atau mencari baru dengan syarat yang disesuaikan kualifikasi dari Pemerintah dan Industri.

Dalam gambar 4.6 terlihat bahwa Diagram Pohon untuk SDM SAE Indonesia khususnya dosen-dosen bidang Creative Media didapatkan dari Pemenuhan dari dalam atau mempertahankan dosen-dosen yang ada dengan meningkatkan pendidikannya.



Gambar 4.4
Diagram Pohon SAE Indonesia

Dalam Diagram Pohon di gambar 4.4 terlihat bahwa pemilihan Strategi oleh SAE Indonesia untuk memenuhi kebutuhan akan dosen-dosen adalah dengan:

- a. Dengan hasil formulasi strategi pemenuhan SDM khususnya dosen-dosen dibidang Creative Media ini adalah dengan mempertahankan dosen-dosen yang ada. Dan peningkatannya dengan mewajibkan mereka untuk mengambil pendidikan selanjutnya.
- b. Kendala-kendala yang harus dihadapi oleh SAE Indonesia adalah:
 - 1) Biaya Pendidikan akan diberikan oleh SAE Indonesia dengan sistem ikatan kerja kepada dosen-dosen yang telah mengabdikan selama beberapa tahun atau dengan syarat lain.
 - 2) Waktu diberikan kepada dosen untuk memilih kapan pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan sehingga mereka bisa mengatur jadwal kegiatan atau proyek diluar SAE Indonesia.
 - 3) Jenis Beasiswa disampaikan kepada dosen dengan pilihan dilakukan di Perguruan tinggi regular atau dengan sistem online di luar.
 - 4) Memberikan beasiswa kepada mereka dalam jangka waktu tertentu. Sehingga jadwal kegiatan atau praktek di Industri tidak banyak terganggu dengan aktivitas ini.
- c. Lebih meningkatkan hubungan atau kerjasama dengan Industri terkait sehingga akan mempermudah pencarian dana beasiswa dan project yang bisa menjadikan dana tambahan bagi SAE sehingga menghemat pengeluaran biaya pendidikan bagi dosen. Saat ini SAE Indonesia sudah

mempunyai hubungan kerjasama dengan beberapa Industri terkait seperti digambarkan dalam tabel 4.33 dibawah ini:

Tabel 4.33
Instansi dalam negeri yang menjalin kerjasama

No	Nama Instansi	Jenis Kegiatan
1.	PT. Merantau Film	Workshop
2.	Audiopro Media Audio	Promosi
3.	Kompas Inspirasi Indonesia	Shooting dan Taping
4.	PT. Say Group	Promo short film competition
5.	Kibar Kreasi	Promosi kompetisi
6.	PT. Radio Suara Gema	Spot roll-up banner OZ Radio
7.	Zinkvision	Animation overview
8.	@america	Promosi
9.	TVOne	Program "Legend"
10.	PT. Ford Motor Indonesia	Global Ranger Challenge
11.	Timothy Jorma Matindas	Produksi Film Pendek
12.	Demajors Independent Music Industry	Scholarship, Program Edukasi
13.	Fimela .Com	Education, Sharring Session
14.	PT. Graha Layar Prima	Promosi, Program
15.	Pee Wee Gaskins	Promosi, Produksi
18.	PT. YS Media	Produksi dan Promosi

Sumber : Evaluasi Diri SAE Indonesia (2014)

Tabel 4.33 memperlihatkan bahwa walau hubungan dengan industri terkait dalam negeri masih bersifat umum, tetapi apabila dibina akan mempunyai networking yang cukup luas mengingat bahwa industri masih sangat luas pangsa pasar nya. Dan perlu diingat bahwa promosi dari mulut kemulut sangat efektif dibanding promosi cara lain.

- d. Lebih meningkatkan hubungan atau kerjasama dengan departemen-departemen Pemerintah khususnya Badan Industri Kreatif karena secara jenis usaha, SAE Indonesia seharusnya dibina dan diarahkan serta dibantu oleh Industri Kreatif Indonesia. Secara data yang penulis dapat dari dokumen kerjasama SAE Indonesia ada beberapa Departemen yang telah bekerja sama dengan SAE Indonesia seperti PMI untuk membuat Film Dokumenter tentang Ulang Tahun PMI, Kejaksaan untuk membuat Profile Kejaksaan di Indonesia. Selain itu baru-baru ini SAE Indonesia diundang untuk turut serta mengikuti Festival Film Indonesia yang juga dihadiri oleh Kemenristek dan Bareskraf. Seperti dalam foto dibawah ini:



Gambar 4.5
Undangan dari Kemenristek tentang Perfilman

- e. Menjalin hubungan dengan perguruan tinggi lain sehingga adanya kerjasama antar Perguruan tinggi terjalin. Tujuan untuk membantu pengadaan dosen-dosen dengan kualitas akademik tetapi juga mempunyai pengalaman industri. Gambaran perguruan tinggi yang sudah bekerja sama dengan SAE Indonesia adalah seperti dalam tabel 4.34 dibawah ini:

Tabel 4.34
Instansi luar negeri yang menjalin kerjasama

No.	Nama Instansi	Jenis Kegiatan
1	JoeSidek Productions (Malaysia)	An Introduction to Tropfest South East Asia
2	Avid Technology, Inc (Massachusetts)	Training Course Pro Tools
3	Middlesex University	Validated Collaborative Programmes
4	Zinkvision, Bangkok Thailand	Animation Overview/Jobs in animation and future opportunities
5	SAE Institute Singapore, The Riverwalk Galleria	<ul style="list-style-type: none"> • Joint Teaching, Research, Cultural Activity • Mobility of faculty, scholarsm and students between institutions • Staff Professional development • Sharing or creating of educational materials and resources
6	SAE Institute Australia, Ewingsdale Road	<ul style="list-style-type: none"> • Joint Teaching, Research, Cultural Activity • Mobility of faculty, scholarsm and students between institutions • Staff Professional development • Sharing or creating of educational materials and resources

Sumber : Evaluasi Diri SAE Indonesia (2014)

Dari tabel 4.34 terlihat bahwa pengakuan luar negeri dibidang pendidikan pun sudah diberikan kepada SAE Indonesia bahkan pengakuan untuk program akademiknya sudah diberikan oleh Middlesex University.

Roadmap hasil Pemilihan Strategi

Hasil Strategi yang dipilih kemudian dipilah lebih jauh untuk menentukan langkah selanjutnya yaitu:

Tabel 4.35
Roadmap Hasil Pemilihan Strategi SAE Indonesia

Strategi	Indikator	Sub Indikator	Target Pencapaian
Strategi Pemenuhan Dosen di SAE Indonesia yaitu Tetap Mempertahankan Dosen yang ada dengan memberikan beasiswa kepada dosen tersebut	Pemberian Beasiswa	Waktu Pelaksanaan ditentukan sendiri	Tahun 2017
	Kepada Dosen Untuk Meningkatkan Jenjang Pendidikan	Diberikan dengan Ikatan Kerja dan untuk Dosen yang telah bekerja 2 Tahun	Tahun 2017
		Pemilihan Perguruan Tinggi diberikan kepada Calon penerima atau dosen yang bersangkutan	Tahun 2017
	Biaya untuk membiayai Beasiswa kepada Dosen	Kerjasama dengan Industri terkait untuk memberikan Beasiswa	Tahun 2017
		Kerjasama Pembuatan Project yang dananya untuk kepentingan Beasiswa	Tahun 2017
		Kerjasama dengan departemen-departemen untuk mendapatkan beasiswa dan project yang dananya untuk kepentingan Beasiswa	Tahun 2017
	Kendala Karir yang terhambat karena menerima Beasiswa	Project-project yang telah diterima oleh dosen yang bersangkutan diberikan mahasiswa dibawah pengawasan dosen yang bersangkutan	
		Project-project yang telah diterima oleh dosen yang bersangkutan diberikan kepada dosen-dosen lain	

Dari tabel 4.35 terlihat bahwa tahun pencapaian diperkirakan adalah sekitar tahun 2017. Ini mengingat kalau strategi pemenuhan SDM khususnya dosen akan dilakukan mulai tahun 2015 akan selesai ditahun 2017. Karena pendidikan S2 umumnya adalah 2 tahun.

BAB V

KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang bersumber dari Observasi, Dokumen dan wawancara dengan beberapa informan tentang Strategi Pemenuhan kualifikasi SDM khususnya dosen bidang Creative Media di SAE Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profil yang Ideal Bagi Dosen Bidang Creative Media di SAE Indonesia

Penulis menggunakan 9 Informan dan menghasilkan 28 data yang terbagi dalam 4 kategori tentang Profil Ideal SDM khususnya dosen-dosen di SAE Indonesia adalah:

- a. Wajib memenuhi dan mampu akan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- b. Berasal dari Industri dan mempunyai pengalaman, prestasi dan track record serta keunggulan dibidangnya serta mempunyai hubungan yang baik di industrinya.
- c. Mempunyai Pendidikan Minimal S2, mampu berbahasa Inggris serta dapat membuat buku ajar.
- d. Mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar, mempunyai visi pengajaran yang bagus dan mempunyai kualifikasi yang bisa ditingkatkan.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi SAE Indonesia

Hasil wawancara dan reduksi data yang dilakukan dengan 8 informan dihasilkan 8 faktor yang mempengaruhi eksternal SAE Indonesia. Adapun faktor-faktor itu adalah:

- a. SAE Indonesia adalah bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai prasarana dan sarana yang lengkap.
- b. Persaingan dibidang ini terbilang ketat dengan munculnya perguruan tinggi dari luar tanpa ijin dan munculnya kursus-kursus singkat bidang ini.
- c. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik dan selain itu pengakuan industri juga sangat baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi.
- d. Kebijakan Pemerintah tentang pendidikan jelas untuk membimbing perguruan tinggi sesuai standar pendidikan. Tetapi kebijakan pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, dan juga pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.
- e. Lokasi SAE Indonesia cukup strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya dan tempat-tempat budaya besar seperti komunitas Salihara
- f. SAE Indonesia telah memiliki hubungan yang sangat baik dengan industri terkait dibidang Creative Media
- g. SAE mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan AFTA
- h. Creative Media adalah Ilmu yang unik dan bidang yang mendukung perkembangan perekonomian.

3. Faktor Internal yang mempengaruhi SAE Indonesia

Hasil reduksi data yang dikumpulkan dari wawancara dengan 9 Informan didapatkan 50 jawaban. Dan didapatkan 10 Kategori untuk faktor internal.

- a. Dosen SAE Indonesia belum banyak yang mempunyai ijazah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan mahasiswanya.
- c. Dosen SAE Indonesia mempunyai metode pengajaran yang aplikatif, berkembang, mempunyai hubungan dengan industri. Bahkan kurikulum yang ada selalu dipakai di Industri.
- d. SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan dan visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan.
- e. Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional
- f. Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui
- g. Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional karena SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan rekrutmen Dosen.
- h. Strategi yg dilakukan adalah dengan mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi.
- i. SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada masyarakat
- j. Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date.

4. Strategi pemenuhan akan SDM khususnya dosen-dosen bidang Creative Media di SAE Indonesia, adalah dengan menggunakan pendekatan Matriks strategi yang terbagi menjadi 3 tahapan yaitu bahwa, Strategi yang dipilih adalah Strategi Pemenuhan Kebutuhan dosen bidang *Creative Media* di SAE Indonesia dengan mendapatkannya dari dalam SAE Indonesia sendiri. Artinya tetap mempertahankan dosen yang ada dengan memberikan kesempatan peningkatan akademisi dengan mewajibkan mereka untuk mengambil pendidikan selanjutnya.
- a. Tahapan Input atau masukkan.

Terdiri dari matriks IFE, matriks EFE, dan matriks CPM.

- Berdasarkan hasil dari matriks EFE, didapat 6 faktor peluang dan 2 faktor hambatan. Total peringkat bobot SAE Indonesia adalah 2.5. Nilai ini menunjukkan bahwa SAE Indonesia belum berhasil menggunakan peluang eksternal secara optimal dan menghindari ancaman yang menghadang SAE Indonesia.
- Berdasarkan hasil dari matriks IFE, didapat 6 faktor kekuatan dan 4 faktor kelemahan. Total peringkat bobot SAE Indonesia adalah sebesar 3,10. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki posisi internal yang cukup kuat karena nilai yang diperoleh diatas nilai rata-rata industri yaitu 2,5.
- Matriks CPM menggunakan 3 perguruan tinggi yang mempunyai kesamaan. Berdasarkan hasil dari matriks CPM, total peringkat bobot SAE Indonesia adalah 8.28, total skor bobot Lassale adalah 7.24 dan

Raffles adalah 5.39. Hal ini menunjukkan bahwa posisi SAE Indonesia jika dibandingkan kedua pesaingnya masih lebih unggul dalam profil kompetitifnya.

b. Tahapan Matching

1) Matriks SWOT

Strategi yang didapat adalah menggunakan SO sebagai Strategi yang Paling masuk dengan Rumusan Masalah dalam Penelitian ini yaitu “Memenuhi Kebutuhan dosen dari Industri terkait dan meningkatkan Pendidikan akademis dosen yang sudah ada dengan memberikan Beasiswa pendidikan formal, sehingga Pendidikan dibidang Creative Media meningkat”

2) Matriks Space

Arah vector Matriks Space dari data yang dihasilkan berada dalam kuadran 2 yakni *Conservative quadrant*, artinya SAE Indonesia diimplikasikan tetap bertahan pada kompetensi dasarnya dan tidak mengambil resiko yang terlalu besar. Diperoleh alternatif strategi yaitu Penetrasi pasar, Pengembangan pasar, Pengembangan produk, dan Diversifikasi terkait.

3) Matriks Grand Strategy

Dari data diatas yang dihasilkan maka Posisi SAE Indonesia berada pada Posisi Kuadran 2, dimana SAE Indonesia perlu secara serius mengevaluasi pendekatan terhadap Pasar. Walaupun SAE Indonesia tetap tumbuh tetapi tidak mampu bersaing secara efektif. Hal ini terbukti dengan banyaknya muncul kompetitor dari berbagai dunia yang masuk ke Indonesia. Untuk itu

SAE Indonesia harus menciptakan suatu pendekatan yang mampu bertahan dan memperbaiki daya saingnya. Strateginya adalah strategi intensif, divestasi dan likuidasi.

4) Matriks IE (Internal-External)

Dari skor bobot yang dihasilkan didapatkan bahwa posisi SAE Indonesia berada pada Kuadran IV yaitu dengan EFE nya sedang dan IFE nya kuat. Artinya berada pada Strategi Growth and Build, dimana strateginya adalah intensif (Penetrasi Pasar, Pengembangan Pasar dan Pengembangan Produk) dan Integrasi (Integrasi kebelakang, kedepan dan horizontal).

c. Tahapan Keputusan yaitu dengan Matriks QSPM

Tahap keputusan terdiri dari matriks QSPM. Alternatif strategi didapatkan dari alternatif-alternatif strategi yang dikonsolidasikan pada tahapan matching. Sehingga menghasilkan dua strategi yang akan dipilih. Dari kedua Strategi didapatkan bahwa nilai terbesar untuk kedua strategi adalah Strategi 1 yaitu sebesar 8.42 dibanding Strategi 2 yaitu 6.91. Ini berarti Strategi yang dipilih adalah Strategi 1 yaitu Pemenuhan Kebutuhan SDM khususnya dosen bidang Creative Media di SAE Indonesia dengan mengambil dari Industri dan Praktisi bidang ini dan mempertahankan serta meningkatkan pendidikan akademis dosen-dosen yang ada dengan pemberian Beasiswa.

B. Saran-saran

1. Yayasan dan Senat Akademik harus lebih memberikan sosialisasi tentang tugas utama dosen khususnya menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Karena Pendidikan yang dimiliki para dosen menjadi sumber ilmu untuk melakukan penelitian dan kemudian diaplikasikan terhadap masyarakat. Bahkan sebaiknya dimasukkan dalam kertas kerja dosen setiap semesternya.
2. Pemerintah sebaiknya juga memperhatikan karir pengajar yang latar belakangnya multidisipliner dan juga para praktisi-praktisi dengan pengalaman dan track record yang ada. Sehingga Perguruan Tinggi bidang ini juga bisa berkembang di Indonesia.
3. Yayasan dan Senat Akademik juga Investor harus selalu mengevaluasi strategi yang sudah dilakukan baik dari sisi Faktor Eksternal dan Internal. Karena kedua faktor tersebut selalu berubah mengikuti perkembangan yang ada.
4. Investor sebaiknya harus lebih mengadakan riset terdahulu dari sisi legalitas khususnya. Karena masalah yang utama di SAE Indonesia adalah karena Pihak Investor kurang memperhatikan masalah yang terkait dengan pengurusan suatu ijin atau hal lain dengan pemerintah.
5. Berdasarkan hasil matriks QSPM diketahui bahwa strategi yang paling banyak didapat dari matrik-matrik pada tahapan matching adalah Penetrasi pasar. Sehingga sebaiknya SAE Indonesia dalam menerapkan strateginya adalah menggunakan strategi penetrasi pasar.

6. SAE Indonsesia sebaiknya melaksanakan Strategi ini dengan ketepatan waktu sehingga pemenuhan kualitas dosen yang sesuai dengan Pemerintah dan Industri bisa terpenuhi.
7. Saran yang penulis berikan untuk penelitian selanjutnya adalah :
 - a. Sebaiknya penelitian strategi suatu perusahaan dilakukan secara lebih seksama dan detail. Dengan waktu yang tidak terlalu cepat sehingga dapat menghasilkan strategi yang bermanfaat bagi organisasi.
 - b. Sebaiknya strategi alternatif dalam matriks QSPM lebih dari dua sehingga hasilnya bisa menemukan strategi yang memang paling tepat bagi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Alexander Benyamin, (2014). *Execution Leader Kunci Sukses Memimpin Perusahaan*: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).

Chr, Budiman, (2014). *Materi Pokok Manajemen Strategik* : Universitas Terbuka.

Prawironegoro, Darsono, (2015). *Manajemen Strategis*; Mitra Wacana Media.

David, Fred, (2009). *Manajemen Strategis Konsep*: Penerbit Salemba Empat.

Dessler, Gary, (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*: PT Indeks

Hamdan, Dimiyati, (2014). *Model Kepemimpinan & Sistem Pengambil Keputusan*: Penerbit Pustaka Setia Bandung.

Iswanto, Yun, (2011). *Materi Pokok Manajemen Sumber Daya Manusia*; Penerbit Universitas Terbuka

Muliawan, Jasa Ungguh, (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*: Penerbit Gava Media

Prabu, Anwar, (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*: PT. Remaja Rosdakarya.

Sallis, Edward, (2012). *Total Quality Management in Education*: IRCiSoD

Salusu, (2015). *Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sudayat, Irwan, (2015). *Sukses Membangun Industri Kreatif*: Smart Pustaka.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: PT Alfabeta

Sutrisno, Edy, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*: Kharisma Putra Utama.

Zainun, Buchari, (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia*: PT. Toko Gunung Agung Tbk

Jurnal

Antonio S. and Gislaine de Souza dos Santos. (2012). *Strategic Planning in Companies of Pharmaceutical Industry: A Case Study In The Pharmacies of Dois De Junho Avenue in Cacoal City, State of Rondonia, Brazil.*

Baihaqi, Khairuddin dan M.Husen, (2012). *Sistem Rekrutmen, seleksi dan penempatan kepala sekolah menengah pertama negeri pada Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh.* Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 1 No.1, Agustus 2012-14.

Hartatik. (2012). *Analisis dan Perancangan Seleksi Pemilihan Pegawai untuk Suatu Jabatan Menggunakan Metode Profile Matching.* Jurnal Dasi Vol.14 No.1 Maret 2013, ISSN: 1411-3201.

James Muguira. (2014). *Using Embeddedness as a lens to investigate Strategic Planning Utilization of Competitive Intelligence.* University of Maryland.

Kong-Ping Chen. (2003). *External Recruitment as an Incentive Device.* Institute for Social Sciences and Philosophy, Academia Sinica, Taipei, 11529, Taiwan, November 5, 2003.

Maharani, Ratih HafSarah. Syukur, Abdul. Catur, Tyas P. (2010). *Penerapan Metode Analytical Hierarchi Process dalam Penerimaan Karyawan pada PT Pasir Besi Indonesia.*

Mochtar. (2012). *Analisis Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Pada MAN Kota Kediri 3.* Jurnal Ilmu Manajemen, REVITALISASI, Vol.1, Nomor 3, Desember 2012.

Owais Shafique. *Recruitment in the 21st Century.* Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business June 2012, Vol.4, No.2.

Pranofiani, Reny. (2003). *Analisis Peran Strategik Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pada Perusahaan di Jakarta, menggunakan pendekatan model Dave Ulrich.*

Ratih HafSarah Maharrani, Abdul Syukur, Tyas Catur P. *Penerapan Metode Analitical Hierarhi Process dalam Penerimaan Karyawan di PT Pasir Besi Indonesia.* Jurnal Teknologi Informasi, Volume 6 Nomor 1, April 2010. ISSN 1414-9999.

Ronald Sukwadi. *Pengembangan Model Integrasi Delphi-AHP-Markov dalam Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia.*

Sintaasih, Desak Ketut. Nimran, Umar. Sudarma, Made. dan Surachman. (2011).

Knowledge Management dan Peran Strategies Partner SDM: Pengaruhnya terhadap Perencanaan Strategik dan Kinerja Organisasi (Studi pada Rumah Sakit di Bali). Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.13, No.1, Maret 2011: 17-31.

Sui Liang, Ivan Chen. (2012). *Industri Kreatif dan Ekonomi Sosial di Indonesia: Permasalahan dan usulan solusi dalam menghadapi tantangan global.*

Sujanto, Alex. (2009). *Rekrutmen dan seleksi berbasis kompetensi: Tantangan dalam Pemenuhan kebutuhan tenaga kerja pada knowledge society.* Infokam Nomor I/Th.V/Maret/09.

Sukwandi, Ronald. (2013). *Pengembangan Model Integrasi Delphi-AHP-Markov dalam Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia.* Spektrum Industri, 2013, Vol.11, No.2 117-242, ISSN:1963-6590

Taji, Noriko. *Resource Acquisition in High-Tech Startup Global Strategies.*

Dokumen lain

Dokumen Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI tahun 2014 “Ekonomi Kreatif Kekuatan Baru Indonesia menuju 2025”

Evaluasi diri SAE Indonesia, (2014)

Rencana Induk Pengembangan SAE Indonesia. (2014)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen





LAMPIRAN
A
DRAFT WAWANCARA
dan
KUESIONER RISET SWOT

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Pendapat Bapak/Ibu mengenai Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari Industri dan Pemerintah? *How is the ideal profile that is suitable for such schools SAE Indonesia as a school with a major in terms of the Creative Media base on Industry and Government?*
2. Bagaimana faktor Eksternal SAE Indonesia? *How External factors SAE Indonesia?*
 - a. Pendapat anda tentang posisi atau lokasi SAE Indonesia? *Your opinion about the position or location of SAE Indonesia?*
 - b. Bagaimana Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia? *How Competition between universities right now, especially similar to the SAE Indonesia?*
 - c. Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? *How do you think the government's policy with regard to education in Indonesia, especially on this field?*
 - d. Bagaimana Pendapat anda tentang Ilmu Creative Media? *How Your opinion about Creative Media Studies?*
 - e. Bagaimana menurut anda Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia? *How do you think the Recognition of Foreign Affairs of the SAE Indonesia?*
 - f. Bagaimana menurut Anda pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini? *How do you think the particular industry recognition industry in line with departments in SAE Indonesia to this school?*
 - g. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015? *How is the economic situation of Indonesia to the education process in SAE Indonesia? Suppose that with the opening of AFTA in 2015?*
 - h. Bagaimana menurut anda apakah kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini? *How do you think the Government policies such*

as vocational Education Act gives the growth rate of this college?

3. Bagaimana Faktor internal SAE Indonesia? How does the Internal Factors SAE Indonesia?
 - a. Bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini ? Baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai ? Bagaimana penguasaan teknologinya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi yang up to date? *How lecturers that exist right now? Base on the skill and education that belongs? How mastery of the technology given that this field requires technology up to date?*
 - b. Bagaimana Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini? *How do Management Recruitment Methods particularly lecturers in this field?*
 - c. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan? *How infrastructure is owned by SAE Indonesia with regard to the introduction of this field? Are sufficient to transfer the knowledge to be taught?*
 - d. Bagaimana menurut pendapat anda peridanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar? *How in your opinion do given education funding requires substantial funds?*
 - e. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah? *How is the strategy undertaken by SAE Indonesia towards the fulfillment of its human resources, especially lecturers both for industry and government?*

PROFIL INFORMAN

Nama Informan
 Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

- Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya
- Angka 2 = Kurang Pengaruhnya
- Angka 3 = Cukup Pengaruhnya
- Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR EKSTERNAL		Praktisi	Akademisi
PELUANG			
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap		
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi		
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.		
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media		
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.		
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri		
HAMBATAN			
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media		
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.		

PROFIL INFORMAN

Nama Informan

Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR INTERNAL		PRAKTISI	AKADEMISI
KEKUATAN			
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya		
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicable dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri		
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah		
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga		
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini		
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology		
KELEMAHAN			
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi		
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan		
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas		
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen		



LAMPIRAN
B
HASIL WAWANCARA
INFORMAN 1
Dan
REDUKSI DATA
WAWANCARA INFORMAN 1

INTERPRESTASI DATA INFORMAN 1

Nama : Dr. William Gibson
 Jabatan : Head Of Academic SAE Indonesia
 Pendidikan : S3-San Diego

Hasil Interpretasi data dari wawancara dengan Dr. William Gibson, tanggal 4 September 2015, Jam 12.13

1. Profil Dosen SAE Indonesia

- a. SAE likes to hire people with industry experience and a track record of excellence in their fields. Prior teaching experience is highly desirable, but lack of prior teaching experience is not an automatic disqualifier because we offer in-house training sessions to all our lecturers. Hiring based on academic qualifications is dependent on local regulatory requirements, but generally people with diplomas or degrees in relevant areas are preferred. However, often industry professionals lack higher education certificates. *SAE suka mempekerjakan orang-orang dengan pengalaman industri dan track record keunggulan di bidang mereka. Pengalaman mengajar sebelumnya sangat diinginkan, tetapi kurangnya pengalaman mengajar sebelumnya bukan merupakan disqualifier otomatis karena kami menawarkan di-rumah sesi pelatihan untuk semua dosen kami. Mempekerjakan berdasarkan kualifikasi akademik tergantung pada persyaratan peraturan lokal, tetapi umumnya orang dengan ijazah atau gelar dalam bidang yang relevan lebih disukai. Namun, seringkali para profesional industri kekurangan sertifikat pendidikan tinggi.*
- b. For SAE Indonesia, our lecturers are qualified to teach on the courses in which they are hired. We look for professional and technical expertise and experience which is reflected in a track record of excellence in the industry. A problem for us is Govt requirements that lecturers in highered schools must also hold higher ed certificates. Often the best industry professionals lack such certificates but are recognized as leaders in their fields. In such situations, govt regulations are more of a hindarance than a help. *Untuk SAE Indonesia, dosen kami memenuhi syarat untuk mengajar pada kursus di mana mereka dipekerjakan. Kami mencari keahlian profesional dan teknis dan pengalaman yang tercermin dalam track record keunggulan dalam industri. Sebuah masalah bagi kami adalah persyaratan Pemerintah yang dosen di sekolah highered juga harus memegang sertifikat ed lebih tinggi. Seringkali profesional industri terbaik kekurangan sertifikat tersebut tetapi diakui sebagai pemimpin di bidang mereka. Dalam situasi seperti itu, peraturan pemerintah lebih dari masalah daripada membantu.*
- c. It is important that such schools work closely with the creative industry to define requirements for skills and competencies that are desirable. As the industry evolves, those requirements will change, so schools need to be closely connected with the industry to stay competitive and relevant.

Relationship with government is critical because not only because the school must comply with legal standards, but also as government regulations evolve, the school needs to stay in-line with the changes. Taken together, the industry, government, and educational institutes must work in concert to mutually strengthen each other's positions. This means that schools need much flexibility to adjust curriculums and fees to accord with changing landscapes. *Adalah penting bahwa sekolah tersebut bekerja sama dengan industri kreatif untuk menentukan persyaratan untuk keterampilan dan kompetensi yang diinginkan. Sebagai industri yang berkembang, persyaratan akan berubah, sehingga sekolah harus terhubung erat dengan industri untuk tetap kompetitif dan relevan. Hubungan dengan pemerintah sangat penting karena tidak hanya karena sekolah harus sesuai dengan standar hukum, tetapi juga sebagai peraturan pemerintah berevolusi, sekolah perlu tinggal di-line dengan perubahan. Secara bersama-sama, industri, pemerintah, dan lembaga pendidikan harus bekerja di konser untuk saling memperkuat posisi masing-masing. Ini berarti bahwa sekolah perlu banyak flexibility untuk menyesuaikan kurikulum dan biaya agar sesuai dengan perubahan lanskap.*

Kesimpulannya :

- a) Mempunyai Pengalaman Industri
- b) Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya
- c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama
- d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri
- e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.
- f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi

2. Faktor External SAE Indonesia

1. Our strongest **internal factors** include a strong **academic team** with dedicated Programme Coordinators (HoDs) who create a curriculum that meets industry requirements for technical training and academic experience. Our weakest internal factor is poor communication between various management functions, such as between academic and marketing, finance and administration, etc. Strong central management could address this problem, but not solve it. Our strongest external factor is that we are part of a global institution with a proven track record of providing technical education around the world. *Faktor internal terkuat kami meliputi tim akademis yang kuat dengan didedikasikan Program Coordinators (HoDs) yang membuat kurikulum yang memenuhi kebutuhan industri untuk pelatihan teknis dan pengalaman akademis. Faktor internal yang paling lemah kita adalah komunikasi yang buruk antara berbagai fungsi manajemen, seperti antara akademis dan pemasaran, keuangan dan administrasi, dll manajemen pusat yang kuat bisa mengatasi masalah ini, tapi tidak menyelesaikannya. Faktor eksternal terkuat kami adalah bahwa kita adalah bagian dari sebuah institusi*

- global dengan track record yang terbukti memberikan pendidikan teknis di seluruh dunia.*
2. Our weakest external factor is our endless struggle dealing with shifting and often contradictory govt regulatory bodies. All around, there is too much bureaucracy in Indonesia because civil service jobs are seen as desirable means to access graft. It's one way that corruption creates inefficiency. *Faktor eksternal yang paling lemah kita adalah perjuangan tanpa henti kami berurusan dengan pergeseran dan sering tubuh regulatory pemerintah bertentangan. Di sekeliling, ada terlalu banyak bureaucracy di Indonesia karena pekerjaan layanan sipil dipandang sebagai sarana diinginkan untuk mengakses korupsi. Ini salah satu cara bahwa korupsi menciptakan inefficiency*
 3. Our strength in comparison to our local competitors, especially Binus, is in our small classes, high-tech equipment and facilities, and highly skilled and experienced teaching and coordination faculty and staff. Our greatest weakness is the fact that our fee rates are set by SAE global HQ and we lack the flexibility to move quickly to adjust to local market changes. *Kekuatan kami dibandingkan dengan pesaing lokal kami, terutama Binus, di kelas-kelas kecil kami, peralatan berteknologi tinggi dan fasilitas, dan sangat terampil dan berpengalaman mengajar dan fakultas koordinasi dan staf. Kelemahan terbesar kami adalah fakta bahwa tarif biaya kami ditetapkan oleh SAE HQ global dan kita kekurangan flexibility untuk bergerak cepat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar lokal.*
 4. The campus is located close to other institutes of higher learning, such as Universitas Nasional, and large cultural venues such as Komunitas Salihara, both of which bolster our position and help to raise the profile of the neighborhood as an education and arts center. Problems faced by the location are endemic to Jakarta, namely lack of decent public transportation, poor infrastructure, and, of course, terrible vehicle traffic. *Kampus ini terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat posisi kami dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni. Permasalahan yang dihadapi oleh lokasi endemik Jakarta, yaitu kurangnya transportasi umum yang layak, infrastruktur yang buruk, dan, tentu saja, lalu lintas kendaraan yang mengerikan.*
 5. As far as I know, there are NO school in Indonesia that offer the same menu to classes and the same level of technological knowledge, as SAE. Some well established schools such as Binus and IKJ offer animation and film programmes and there are scattered music schools that offer audio engineering programmes, but no schools offer an environment in which students from various subject areas, such as animation, audio, and film, can work side-by-side, as they would in a real-world production studio. As such,

we have no direct competition. *Sejauh yang saya tahu, ada tidak ada sekolah di Indonesia yang menawarkan menu yang sama untuk kelas dan tingkat yang sama pengetahuan teknologi, seperti SAE. Beberapa sekolah mapan seperti Binus dan IKJ menawarkan program animasi dan film dan ada sekolah musik yang tersebar yang menawarkan program engineering audio, tetapi tidak ada sekolah menawarkan suatu lingkungan di mana mahasiswa dari berbagai bidang studi, seperti animasi, audio, dan film, dapat side-by-side bekerja, karena mereka akan di sebuah studio produksi dunia nyata. Dengan demikian, kita tidak memiliki persaingan langsung.*

6. Currently, the government lacks a focus on creative and media education. There are few regulations and standards already developed, which forces schools in this field to A) work within existing adjacent but usually non-applicable regulatory environments, or B) to "make-it-up" as we go along, which inevitably leads to problems with the existing bureaucracy. A government education policy dedicated to creative and media education is sorely needed. *Saat ini, pemerintah tidak memiliki fokus pada pendidikan kreatif dan media. Ada beberapa peraturan dan standar yang telah dikembangkan, yang memaksa sekolah di bidang ini untuk A) bekerja dalam lingkungan peraturan yang berdekatan tetapi biasanya non-berlaku yang ada, atau B) untuk "membuat-it-up" seperti yang kita pergi bersama, yang pasti akan mengarah pada masalah dengan birokrasi yang ada. Sebuah kebijakan pendidikan pemerintah yang didedikasikan untuk pendidikan kreatif dan media sangat dibutuhkan.*
7. Indonesia as a well-developed creative media industry, especially in audio. Film remains fairly small and animation is still in its infancy. However, students with degrees in this field help to foster and maintain such industries and help them to bring local industry in-line with in standards of international best practice. *Indonesia sebagai industri media kreatif berkembang dengan baik, especially dalam audio. Film tetap cukup kecil dan animasi masih dalam masa pertumbuhan. Namun, siswa dengan gelar dalam bidang ini membantu untuk mendorong dan mempertahankan industri tersebut dan membantu mereka untuk membawa industri lokal in-line dengan standar praktik terbaik internasional.*
8. The school works closely with industry to ensure that our curriculum and graduates stay in-line with industry trends and requirements. So far, we have had very positive feedback from companies and individual producers in the industry who want to hire SAE graduates and who want to collaborate with the school. *Sekolah bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan lulusan kami tinggal di-line dengan tren industri dan persyaratan. Sejauh ini, kami telah memiliki umpan balik yang sangat positif*

dari perusahaan dan produsen individu di industri yang ingin menyewa lulusan SAE dan yang ingin berkolaborasi dengan sekolah.

9. The biggest impact AFTA will have for SAE Indonesia is the possibility of bringing in more non-Indonesian (ie, foreign) students. *Dampak terbesar AFTA akan memiliki untuk SAE Indonesia adalah possibility membawa lebih banyak non-Indonesia (yaitu, asing) siswa*

10. The economy is a major impact on two fronts: one is students' willingness to pay high fees for niche education products; the other is that if the creative media industry shrinks along with a shrinking economy, and if jobs are difficult to get in the industry, students will not want to study to earn certificates to work in that industry. Either way, a robust economy benefits the school, while a weak economy weakens the school. *Ekonomi adalah dampak besar di dua front: satu adalah kemauan siswa untuk membayar biaya tinggi untuk produk pendidikan niche; yang lain adalah bahwa jika industri media kreatif menyusut bersama dengan ekonomi menyusut, dan jika pekerjaan yang sulit untuk mendapatkan di industri, siswa tidak akan ingin belajar untuk mendapatkan sertifikat untuk bekerja di industri itu. Baik way, ekonomi yang kuat menguntungkan sekolah, sementara ekonomi lemah melemahkan sekolah*

Kesimpulan:

1. *Faktor internal terkuat adalah meliputi tim akademis dengan Program Coordinators (HoDs) yang membuat kurikulum yang memenuhi kebutuhan industri untuk pelatihan teknis dan pengalaman akademis.*
2. *Faktor internal yang paling lemah kita adalah komunikasi yang buruk antara berbagai fungsi manajemen, seperti antara akademis dan pemasaran, keuangan dan administrasi, dll*
3. *Manajemen bisa mengatasi masalah ini, tapi tidak menyelesaikannya.*
4. *Faktor eksternal terkuat kami adalah bahwa kita adalah bagian dari sebuah institusi global dengan track record yang terbukti memberikan pendidikan teknis di seluruh dunia.*
5. *Perjuangan terus menerus yang berhubungan dengan Perubahan Peraturan Pemerintah.*
6. *Kekuatan kami dibandingkan dengan pesaing lokal kami, terutama Binus, di kelas-kelas kecil kami,*
7. *Peralatan berteknologi tinggi dan fasilitas,*
8. *Sangat terampil dan berpengalaman mengajar*
9. *Tarif biaya kami ditetapkan oleh SAE HQ global dan kita kekurangan flexibility untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar lokal.*
10. *Kampus ini terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat posisi kami dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.*
11. *Permasalahan yang dihadapi oleh lokasi endemik Jakarta, yaitu kurangnya transportasi umum yang layak, infrastruktur yang buruk, dan, tentu saja, lalu*

- lintas kendaraan yang mengerikan.*
12. *tidak ada sekolah di Indonesia yang menawarkan menu yang sama untuk kelas dan tingkat yang sama pengetahuan teknologi, seperti SAE. Beberapa sekolah mapan seperti Binus dan IKJ menawarkan program animasi dan film dan ada sekolah musik yang tersebar yang menawarkan program engineering audio, tetapi tidak ada sekolah menawarkan suatu lingkungan di mana mahasiswa dari berbagai bidang studi, seperti animasi, audio, dan film, dapat side-by-side bekerja, karena mereka akan di sebuah studio produksi dunia nyata. Dengan demikian, kita tidak memiliki persaingan langsung.*
 13. *Saat ini, pemerintah tidak memiliki fokus pada pendidikan kreatif dan media.*
 14. *Ada beberapa peraturan dan standar yang telah dikembangkan, yang memaksa sekolah di bidang ini untuk A) bekerja dalam lingkungan peraturan yang hampir bisa di patuhi atau B) untuk "membuat-it-up" seperti yang kita pergi bersama, yang pasti akan mengarah pada masalah dengan birokrasi yang ada.*
 15. *Sebuah kebijakan pendidikan pemerintah yang didedikasikan untuk pendidikan kreatif dan media sangat dibutuhkan.*
 16. *Indonesia sebagai industri media kreatif berkembang dengan baik, especially dalam audio. Film tetap cukup kecil dan animasi masih dalam masa pertumbuhan. Namun, siswa dengan gelar dalam bidang ini membantu untuk mendorong dan mempertahankan industri tersebut dan membantu mereka untuk membawa industri lokal in-line dengan standar praktik terbaik internasional.*
 17. *Sekolah bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan lulusan kami tinggal di-line dengan tren industri dan persyaratan.*
 18. *Sejauh ini, kami telah memiliki umpan balik yang sangat positif dari perusahaan dan produser individu di industri yang ingin menyewa lulusan SAE dan yang ingin berkolaborasi dengan sekolah.*
 19. *Dampak terbesar AFTA akan memiliki untuk SAE Indonesia adalah possibility membawa lebih banyak non-Indonesia (yaitu, asing) siswa*
 20. *Ekonomi yang kuat menguntungkan sekolah, sementara ekonomi lemah melemahkan sekolah*

3. Faktor Internal SAE Indonesia

- a. *We recruit primarily through word-of-mouth. Since our Heads of Department are also active in the local industries, we rely on them to find qualified lecturers. Lecturers are then vetted by upper management, such as the Campus Academic Coordinator, and given contracts as well as annual training in pedagogy. Kami merekrut terutama melalui word-of-mouth. Sejak Kepala kami Departemen juga aktif dalam industri lokal, kami membalas mereka untuk menemukan dosen yang berkualitas. Dosen kemudian diperiksa oleh management atas, seperti Kampus Koordinator Akademik, dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.*

- b. A great deal of money is spent on ensuring that our facilities and equipment are relevant and follow industry trends. Both hardware and software are regularly reviewed and updated to ensure that what students learn at SAE is immediately applicable when they start work in the industry. *Banyak uang dihabiskan untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri. Kedua perangkat keras dan perangkat lunak secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa 'belajar dengan SAE segera diterapkan ketika mereka mulai bekerja di industri.*
- c. More government funds, possibly in the form of tax breaks or incentives for schools and/or direct student assistance, would greatly help to increase creative media education and enhance the local industries to better bring them in-line with international best practices. *Dana pemerintah yang lebih, mungkin dalam bentuk keringanan pajak atau insentif untuk sekolah dan / atau bantuan siswa langsung, akan sangat membantu meningkatkan pendidikan media yang kreatif dan meningkatkan industri lokal untuk lebih membawa mereka sejalan dengan praktik terbaik internasional.*

Kesimpulan :

- a. *Kami merekrut terutama melalui mulut ke mulut.*
- b. *Kami mempunyai Head masing-masing divisi yang aktif di Industri sehingga dosen yang berkualitas bisa didapat. Dosen kemudian diseleksi oleh Management, Head Of Academic dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.*
- c. *Pendanaan yang cukup besar untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri.*
- d. *Peralatan dan Software secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa dapat pelajari di SAE*
- e. *Dana pemerintah yang lebih, mungkin dalam bentuk keringanan pajak atau insentif untuk sekolah dan / atau bantuan siswa langsung, akan sangat membantu meningkatkan pendidikan media yang kreatif dan meningkatkan industri lokal untuk lebih membawa mereka sejalan dengan praktik terbaik internasional*
4. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah?

I don't fully understand the question. However, I can say that SAE strives to comply with all local government laws and regulations when it comes to labor standards and specific requirements for educational staffing. SAE Indonesia also complies with company (SAE global) requirements for labor and staffing. Where compliance is at a variance, precedence is given to local laws and regulations. *Saya tidak sepenuhnya memahami pertanyaan. Namun, saya dapat mengatakan bahwa SAE berusaha untuk mematuhi semua hukum*

pemerintah daerah dan peraturan ketika datang ke standar perburuhan dan persyaratan khusus untuk staf pendidikan. SAE Indonesia juga sesuai dengan perusahaan (SAE global) persyaratan untuk tenaga kerja dan staf. Di mana kepatuhan di varians, diutamakan diberikan kepada hukum dan peraturan setempat.

5. Strategi Pemenuhan SDM khususnya Dosen di SAE Indonesia

If I understand this question correctly, it's asking what we need to do to improve out current operations to meet our desired profile. In that case, the best strategy we can follow is the one we are on, where we stridently work to improve our compliance with local regulatory standards while continually reviewing our curriculum and teaching staff to enure they meet both local industry requirements and international standards of excellence. *Jika saya memahami pertanyaan ini dengan benar, itu menanyakan apa yang perlu kita lakukan untuk meningkatkan operasi saat ini untuk memenuhi profil yang diinginkan. Dalam hal ini, strategi terbaik yang dapat kita ikuti adalah satu kita berada di, di mana kita stridently bekerja untuk meningkatkan kepatuhan kami dengan standar peraturan lokal sementara continually meninjau kurikulum dan staf pengajar untuk enure mereka memenuhi baik kebutuhan industri lokal dan standar internasional keunggulan*

Kesimpulan:

- a) *SAE berusaha untuk mematuhi semua hukum pemerintah daerah dan peraturan seperti Peraturan tentang ketenaga kerjaan dan Persyaratan khusus untuk tenaga pendidik.*
- b) *SAE juga menyesuaikan diri perusahaan (SAE global) dalam memenuhi persyaratan untuk tenaga kerja dan staf. Di mana kepatuhan di varians, diutamakan diberikan kepada hukum dan peraturan setempat.*
- c) *Akan tetap meninjau kurikulum dan staf pengajar sesuai dengan kebutuhan industri lokal dan standar internasional keunggulan*



My Questions

13 messages

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 10:30 AM

To: Mark Kneer <m.kneer@sae.edu>, William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Hi all

Please help me for my thesis if you all not busy. i need on email and record with recorder

And this the questions :

1. **Profile dosen yang SAE Inginkan menurut pendapat Bapak/Ibu?** / Whats the lecturer profie who wants to SAE indonesia?
2. **Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri dan menurut Pemerintah, Apakah sudah sesuai?** / What's the qualifications of the lecturers who wants to SAE Indonesia according to Industry demand and the governments? Is it appropriate?
3. **Bagaimana faktor internal dan eksternal SAE ? dan Kelemahan dan kekuatan SAE dibanding perguruan tinggi lain yang sejenis?** /How's external and internal factors SAE Indonesia? What's the weakness and strength of SAE Indonesia compared to other similar university?
4. **Strategi apa menurut anda untuk memenuhi profle perguruan tinggi yang diinginkan ?** /What's strategies do you think to completed the desired profie of SAE Indonesia?

Regards

Ella

Mark Kneer <m.kneer@sae.edu>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
Cc: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 10:36 AM

Hi Ella,

when do you need the answers for that?

[Quoted text hidden]

Mark A. Kneer
Managing Director
SAE Indonesia
Jl. Pejaten Raya No.31
Pasar Minggu
Jakarta 12540 IndonesiaTel: +62 (0)21 789-0145
Fax: +62(0)21 781-8847

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 2:32 PM

Hi Ella,

I'm happy to help.

I will reply in email tomorrow. When do you want to record?

W

On Thu, Sep 3, 2015 at 10:30 AM, Ella Evrita <e.evrita@sae.edu> wrote:
 [Quoted text hidden]

 Campus Academic Coordinator
 SAE Indonesia

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
 To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 2:34 PM

Hi Doc

Thank u very much

For the Record if you are not busy and up to you the time

Regards

Ella

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
 To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:01 PM

Let's do next Tuesday or Wednesday. I don't have class either day. Is ok?
 [Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
 To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:09 PM

Oke Doc

Thanks Very Much

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
 To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:10 PM

Please let me know exact time and day so I can make plans. Cheers! W
 [Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
 To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:39 PM

Oke

Maybe at Tuesday and 10.30 ya

Thanks Doc

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
 To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:45 PM

ok

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
 To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Fri, Sep 4, 2015 at 12:13 PM

Here you go!

1. Profile dosen yang SAE Inginkan menurut pendapat Bapak/Ibu? / Whats the lecturer profile who wants to SAE Indonesia? What is the desirable profile for SAE lecturers?

SAE likes to hire people with industry experience and a track record of excellence in their fields. Prior teaching experience is highly desirable, but lack of prior teaching experience is not an automatic disqualifier because we offer in-house training sessions to all our lecturers. Hiring based on academic qualifications is dependent on local regulatory requirements, but generally people with diplomas or degrees in relevant areas are preferred. However, often industry professionals lack higher education certificates.

42174.pdf

2. Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri dan menurut Pemerintah, Apakah sudah sesuai? / Your opinion about the qualification of lecturers SAE, according to industry demand and according to the Government, is it appropriate?

For SAE Indonesia, our lecturers are qualified to teach on the courses in which they are hired. We look for professional and technical expertise and experience which is reflected in a track record of excellence in the industry. A problem for us is Govt requirements that lecturers in higher ed schools must also hold higher ed certificates. Often the best industry professionals lack such certificates but are recognized as leaders in their fields. In such situations, govt regulations are more of a hindrance than a help.

3. Bagaimana faktor internal dan eksternal SAE? dan Kelemahan dan kekuatan SAE dibanding perguruan tinggi lain yang sejenis? /How's external and internal factors SAE Indonesia? What's the weakness and strength of SAE Indonesia compared to other similar University? What internal and external factors SAE? and the weakness and strength of SAE compared to other similar colleges?

Our strongest internal factors include a strong academic team with dedicated Programme Coordinators (HoDs) who create a curriculum that meets industry requirements for technical training and academic experience. Our weakest internal factor is poor communication between various management functions, such as between academic and marketing, finance and administration, etc. Strong central management could address this problem, but not solve it. Our strongest external factor is that we are part of a global institution with a proven track record of providing technical education around the world. Our weakest external factor is our endless struggle dealing with shifting and often contradictory govt regulatory bodies. All around, there is too much bureaucracy in Indonesia because civil service jobs are seen as desirable means to access graft. It's one way that corruption creates inefficiency.

Our strength in comparison to our local competitors, especially Binus, is in our small classes, high-tech equipment and facilities, and highly skilled and experienced teaching and coordination faculty and staff. Our greatest weakness is the fact that our fee rates are set by SAE global HQ and we lack the flexibility to move quickly to adjust to local market changes.

4. Strategi apa menurut anda untuk memenuhi profil perguruan tinggi yang diinginkan? /What's strategies do you think to completed the desired profile of SAE Indonesia? What strategies do you think to meet the desired profile was college?

If I understand this question correctly, it's asking what we need to do to improve our current operations to meet our desired profile. In that case, the best strategy we can follow is the one we are on, where we stridently work to improve our compliance with local regulatory standards while continually reviewing our curriculum and teaching staff to ensure they meet both local industry requirements and international standards of excellence.

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Fri, Sep 4, 2015 at 1:22 PM

Hi Doc

Thanks for the answer and the number 4 is right (To improve our current our school)

And i really say thanks for your help and see u in Tuesday at 10.30 for record

regards

Ella

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Mon, Sep 7, 2015 at 1:48 PM

Ella, can we move the recording session to Wed, 10.30am? Thanks!

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Mon, Sep 7, 2015 at 2:19 PM

Oke Doc

Its Oke

Thanks

[Quoted text hidden]

My Thesis

7 messages

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Wed, Sep 9, 2015 at 9:45 AM

Hi Doc

I am so sorry if i always disturb you

This is about my thesis, i need more answer about the different questions

Below the questions:

Regards

Ella

 **DAFTAR PERTANYAAN1.doc**
35K

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Wed, Sep 9, 2015 at 10:39 AM

Are we still meeting today at 10.30?

[Quoted text hidden]

..

Campus Academic Coordinator
SAE Indonesia

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Wed, Sep 9, 2015 at 10:48 AM

Hai Doc

I think we can postpone after my additional questions you follow up. I am so sorry for always disturb you Doc

Regards

Ella

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Wed, Sep 9, 2015 at 11:01 AM

No problem,

You know I'll be out of the office for the next two weeks? Thursday 10 Sept is my last day until Monday 28 Sept.

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Wed, Sep 9, 2015 at 11:14 AM

Hi Doc

I dont know if you will out of the office.

Oke maybe tomorrow if you have a times ? Or Friday?

Regards

Ella

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Wed, Sep 9, 2015 at 1:01 PM
42174.pdf

Ok, my new responses are attached. See you tomorrow at 10.30am.

On Wed, Sep 9, 2015 at 9:45 AM, Ella Evrita <e.evrita@sae.edu> wrote:
[Quoted text hidden]

--
Campus Academic Coordinator
SAE Indonesia

 **WG DAFTAR PERTANYAAN1.doc**
46K

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Wed, Sep 9, 2015 at 2:02 PM

Thanks Doc

[Quoted text hidden]



INTERPRESTASI DATA INFORMAN 1

Nama : Dr. William Gibson
 Jabatan : Head Of Academic SAE Indonesia
 Pendidikan : S3-San Diego

Hasil Interpretasi data dari wawancara dengan Dr. William Gibson, tanggal 4 September 2015, Jam 12.13

1. Profil Dosen SAE Indonesia

- a. SAE likes to hire people with industry experience and a track record of excellence in their fields. Prior teaching experience is highly desirable, but lack of prior teaching experience is not an automatic disqualifier because we offer in-house training sessions to all our lecturers. Hiring based on academic qualifications is dependent on local regulatory requirements, but generally people with diplomas or degrees in relevant areas are preferred. However, often industry professionals lack higher education certificates. *SAE suka mempekerjakan orang-orang dengan pengalaman industri dan track record keunggulan di bidang mereka. Pengalaman mengajar sebelumnya sangat diinginkan, tetapi kurangnya pengalaman mengajar sebelumnya bukan merupakan disqualifier otomatis karena kami menawarkan di-rumah sesi pelatihan untuk semua dosen kami. Mempekerjakan berdasarkan kualifikasi akademik tergantung pada persyaratan peraturan lokal, tetapi umumnya orang dengan ijazah atau gelar dalam bidang yang relevan lebih disukai. Namun, seringkali para profesional industri kekurangan sertifikat pendidikan tinggi.*
- b. For SAE Indonesia, our lecturers are qualified to teach on the courses in which they are hired. We look for professional and technical expertise and experience which is reflected in a track record of excellence in the industry. A problem for us is Govt requirements that lecturers in highered schools must also hold higher ed certificates. Often the best industry professionals lack such certificates but are recognized as leaders in their fields. In such situations, govt regulations are more of a hindarance than a help. *Untuk SAE Indonesia, dosen kami memenuhi syarat untuk mengajar pada kursus di mana mereka dipekerjakan. Kami mencari keahlian profesional dan teknis dan pengalaman yang tercermin dalam track record keunggulan dalam industri. Sebuah masalah bagi kami adalah persyaratan Pemerintah yang dosen di sekolah highered juga harus memegang sertifikat ed lebih tinggi. Seringkali profesional industri terbaik kekurangan sertifikat tersebut tetapi diakui sebagai pemimpin di bidang mereka. Dalam situasi seperti itu, peraturan pemerintah lebih dari masalah daripada membantu.*
- c. It is important that such schools work closely with the creative industry to define requirements for skills and competencies that are desirable. As the industry evolves, those requirements will change, so schools need to be closely connected with the industry to stay competitive and relevant.

Relationship with government is critical because not only because the school must comply with legal standards, but also as government regulations evolve, the school needs to stay in-line with the changes. Taken together, the industry, government, and educational institutes must work in concert to mutually strengthen each other's positions. This means that schools need much flexibility to adjust curriculums and fees to accord with changing landscapes. *Adalah penting bahwa sekolah tersebut bekerja sama dengan industri kreatif untuk menentukan persyaratan untuk keterampilan dan kompetensi yang diinginkan. Sebagai industri yang berkembang, persyaratan akan berubah, sehingga sekolah harus terhubung erat dengan industri untuk tetap kompetitif dan relevan. Hubungan dengan pemerintah sangat penting karena tidak hanya karena sekolah harus sesuai dengan standar hukum, tetapi juga sebagai peraturan pemerintah berevolusi, sekolah perlu tinggal di-line dengan perubahan. Secara bersama-sama, industri, pemerintah, dan lembaga pendidikan harus bekerja di konser untuk saling memperkuat posisi masing-masing. Ini berarti bahwa sekolah perlu banyak flexibility untuk menyesuaikan kurikulum dan biaya agar sesuai dengan perubahan lanskap.*

Kesimpulannya :

- a) Mempunyai Pengalaman Industri
- b) Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya
- c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama
- d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri
- e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.
- f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi

2. Faktor External SAE Indonesia

1. Our strongest internal factors include a strong academic team with dedicated Programme Coordinators (HoDs) who create a curriculum that meets industry requirements for technical training and academic experience. Our weakest internal factor is poor communication between various management functions, such as between academic and marketing, finance and administration, etc. Strong central management could address this problem, but not solve it. Our strongest external factor is that we are part of a global institution with a proven track record of providing technical education around the world. *Faktor internal terkuat kami meliputi tim akademis yang kuat dengan didedikasikan Program Coordinators (HoDs) yang membuat kurikulum yang memenuhi kebutuhan industri untuk pelatihan teknis dan pengalaman akademis. Faktor internal yang paling lemah kita adalah komunikasi yang buruk antara berbagai fungsi manajemen, seperti antara akademis dan pemasaran, keuangan dan administrasi, dll manajemen pusat yang kuat bisa mengatasi masalah ini, tapi tidak menyelesaikannya. Faktor eksternal terkuat kami adalah bahwa kita adalah bagian dari sebuah institusi*

global dengan track record yang terbukti memberikan pendidikan teknis di seluruh dunia.

2. Our weakest external factor is our endless struggle dealing with shifting and often contradictory govt regulatory bodies. All around, there is too much bureaucracy in Indonesia because civil service jobs are seen as desirable means to access graft. It's one way that corruption creates inefficiency. *Faktor eksternal yang paling lemah kita adalah perjuangan tanpa henti kami berurusan dengan pergeseran dan sering tubuh regulatory pemerintah bertentangan. Di sekeliling, ada terlalu banyak bureaucracy di Indonesia karena pekerjaan layanan sipil dipandang sebagai sarana diinginkan untuk mengakses korupsi. Ini salah satu cara bahwa korupsi menciptakan inefficiency*
3. Our strength in comparison to our local competitors, especially Binus, is in our small classes, high-tech equipment and facilities, and highly skilled and experienced teaching and coordination faculty and staff. Our greatest weakness is the fact that our fee rates are set by SAE global HQ and we lack the flexibility to move quickly to adjust to local market changes. *Kekuatan kami dibandingkan dengan pesaing lokal kami, terutama Binus, di kelas-kelas kecil kami, peralatan berteknologi tinggi dan fasilitas, dan sangat terampil dan berpengalaman mengajar dan fakultas koordinasi dan staf. Kelemahan terbesar kami adalah fakta bahwa tarif biaya kami ditetapkan oleh SAE HQ global dan kita kekurangan flexibility untuk bergerak cepat untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar lokal.*
4. The campus is located close to other institutes of higher learning, such as Universitas Nasional, and large cultural venues such as Komunitas Salihara, both of which bolster our position and help to raise the profile of the neighborhood as an education and arts center. Problems faced by the location are endemic to Jakarta, namely lack of decent public transportation, poor infrastructure, and, of course, terrible vehicle traffic. *Kampus ini terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat posisi kami dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni. Permasalahan yang dihadapi oleh lokasi endemik Jakarta, yaitu kurangnya transportasi umum yang layak, infrastruktur yang buruk, dan tentu saja, lalu lintas kendaraan yang mengerikan.*
5. As far as I know, there are NO school in Indonesia that offer the same menu to classes and the same level of technological knowledge, as SAE. Some well established schools such as Binus and IKJ offer animation and film programmes and there are scattered music schools that offer audio engineering programmes, but no schools offer an environment in which students from various subject areas, such as animation, audio, and film, can work side-by-side, as they would in a real-world production studio. As such,

we have no direct competition. *Sejauh yang saya tahu, ada tidak ada sekolah di Indonesia yang menawarkan menu yang sama untuk kelas dan tingkat yang sama pengetahuan teknologi, seperti SAE. Beberapa sekolah mapan seperti Binus dan IKJ menawarkan program animasi dan film dan ada sekolah musik yang tersebar yang menawarkan program engineering audio, tetapi tidak ada sekolah menawarkan suatu lingkungan di mana mahasiswa dari berbagai bidang studi, seperti animasi, audio, dan film, dapat side-by-side bekerja, karena mereka akan di sebuah studio produksi dunia nyata. Dengan demikian, kita tidak memiliki persaingan langsung.*

6. Currently, the government lacks a focus on creative and media education. There are few regulations and standards already developed, which forces schools in this field to A) work within existing adjacent but usually non-applicable regulatory environments, or B) to "make-it-up" as we go along, which inevitably leads to problems with the existing bureaucracy. A government education policy dedicated to creative and media education is sorely needed. *Saat ini, pemerintah tidak memiliki fokus pada pendidikan kreatif dan media. Ada beberapa peraturan dan standar yang telah dikembangkan, yang memaksa sekolah di bidang ini untuk A) bekerja dalam lingkungan peraturan yang berdekatan tetapi biasanya non-berlaku yang ada, atau B) untuk "membuat-it-up" seperti yang kita pergi bersama, yang pasti akan mengarah pada masalah dengan birokrasi yang ada. Sebuah kebijakan pendidikan pemerintah yang didedikasikan untuk pendidikan kreatif dan media sangat dibutuhkan.*
7. Indonesia as a well-developed creative media industry, especially in audio. Film remains fairly small and animation is still in its infancy. However, students with degrees in this field help to foster and maintain such industries and help them to bring local industry in-line with in standards of international best practice. *Indonesia sebagai industri media kreatif berkembang dengan baik, especially dalam audio. Film tetap cukup kecil dan animasi masih dalam masa pertumbuhan. Namun, siswa dengan gelar dalam bidang ini membantu untuk mendorong dan mempertahankan industri tersebut dan membantu mereka untuk membawa industri lokal in-line dengan standar praktik terbaik internasional.*
8. The school works closely with industry to ensure that our curriculum and graduates stay in-line with industry trends and requirements. So far, we have had very positive feedback from companies and individual producers in the industry who want to hire SAE graduates and who want to collaborate with the school. *Sekolah bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan lulusan kami tinggal di-line dengan tren industri dan persyaratan. Sejauh ini, kami telah memiliki umpan balik yang sangat positif*

dari perusahaan dan produsen individu di industri yang ingin menyewa lulusan SAE dan yang ingin berkolaborasi dengan sekolah.

9. The biggest impact AFTA will have for SAE Indonesia is the possibility of bringing in more non-Indonesian (ie, foreign) students. *Dampak terbesar AFTA akan memiliki untuk SAE Indonesia adalah possibility membawa lebih banyak non-Indonesia (yaitu. asing) siswa*
10. The economy is a major impact on two fronts: one is students' willingness to pay high fees for niche education products; the other is that if the creative media industry shrinks along with a shrinking economy, and if jobs are difficult to get in the industry, students will not want to study to earn certificates to work in that industry. Either way, a robust economy benefits the school, while a weak economy weakens the school. *Ekonomi adalah dampak besar di dua front: satu adalah kemauan siswa untuk membayar biaya tinggi untuk produk pendidikan niche; yang lain adalah bahwa jika industri media kreatif menyusut bersama dengan ekonomi menyusut, dan jika pekerjaan yang sulit untuk mendapatkan di industri, siswa tidak akan ingin belajar untuk mendapatkan sertifikat untuk bekerja di industri itu. Baik eay, ekonomi yang kuat menguntungkan sekolah, sementara ekonomi lemah melemahkan sekolah*

Kesimpulan:

1. *Faktor internal terkuat adalah meliputi tim akademis dengan Program Coordinators (HoDs) yang membuat kurikulum yang memenuhi kebutuhan industri untuk pelatihan teknis dan pengalaman akademis.*
2. *Faktor internal yang paling lemah kita adalah komunikasi yang buruk antara berbagai fungsi manajemen, seperti antara akademis dan pemasaran, keuangan dan administrasi, dll*
3. *Manajemen bisa mengatasi masalah ini, tapi tidak menyelesaikannya.*
4. *Faktor eksternal terkuat kami adalah bahwa kita adalah bagian dari sebuah institusi global dengan track record yang terbukti memberikan pendidikan teknis di seluruh dunia.*
5. *Perjuangan terus menerus yang berhubungan dengan Perubahan Peraturan Pemerintah.*
6. *Kekuatan kami dibandingkan dengan pesaing lokal kami, terutama Binus, di kelas-kelas kecil kami,*
7. *Peralatan berteknologi tinggi dan fasilitas,*
8. *Sangat terampil dan berpengalaman mengajar*
9. *Tarif biaya kami ditetapkan oleh SAE HQ global dan kita kekurangan flexibility untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar lokal.*
10. *Kampus ini terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat posisi kami dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.*
11. *Permasalahan yang dihadapi oleh lokasi endemik Jakarta, yaitu kurangnya transportasi umum yang layak, infrastruktur yang buruk, dan, tentu saja, lalu*

- lintas kendaraan yang mengerikan.
12. tidak ada sekolah di Indonesia yang menawarkan menu yang sama untuk kelas dan tingkat yang sama pengetahuan teknologi, seperti SAE. Beberapa sekolah mapan seperti Binus dan IKJ menawarkan program animasi dan film dan ada sekolah musik yang tersebar yang menawarkan program engineering audio, tetapi tidak ada sekolah menawarkan suatu lingkungan di mana mahasiswa dari berbagai bidang studi, seperti animasi, audio, dan film, dapat side-by-side bekerja, karena mereka akan di sebuah studio produksi dunia nyata. Dengan demikian, kita tidak memiliki persaingan langsung.
 13. Saat ini, pemerintah tidak memiliki fokus pada pendidikan kreatif dan media.
 14. Ada beberapa peraturan dan standar yang telah dikembangkan, yang memaksa sekolah di bidang ini untuk A) bekerja dalam lingkungan peraturan yang hampir bisa di patuhi atau B) untuk "membuat-it-up" seperti yang kita pergi bersama, yang pasti akan mengarah pada masalah dengan birokrasi yang ada.
 15. Sebuah kebijakan pendidikan pemerintah yang didedikasikan untuk pendidikan kreatif dan media sangat dibutuhkan.
 16. Indonesia sebagai industri media kreatif berkembang dengan baik, especially dalam audio. Film tetap cukup kecil dan animasi masih dalam masa pertumbuhan. Namun, siswa dengan gelar dalam bidang ini membantu untuk mendorong dan mempertahankan industri tersebut dan membantu mereka untuk membawa industri lokal in-line dengan standar praktik terbaik internasional.
 17. Sekolah bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan lulusan kami tinggal di-line dengan tren industri dan persyaratan.
 18. Sejauh ini, kami telah memiliki umpan balik yang sangat positif dari perusahaan dan produsen individu di industri yang ingin menyewa lulusan SAE dan yang ingin berkolaborasi dengan sekolah.
 19. Dampak terbesar AFTA akan memiliki untuk SAE Indonesia adalah possibility membawa lebih banyak non-Indonesia (yaitu, asing) siswa
 20. Ekonomi yang kuat menguntungkan sekolah, sementara ekonomi lemah melemahkan sekolah

3. Faktor Internal SAE Indonesia

- a. We recruit primarily through word-of-mouth. Since our Heads of Department are also active in the local industries, we rely on them to find qualified lecturers. Lecturers are then vetted by upper management, such as the Campus Academic Coordinator, and given contracts as well as annual training in pedagogy. Kami merekrut terutama melalui word-of-mulut. Sejak Kepala kami Departemen juga aktif dalam industri lokal, kami membalas mereka untuk menemukan dosen yang berkualitas. Dosen kemudian diperiksa oleh management atas, seperti Kampus Koordinator Akademik, dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.

- b. A great deal of money is spent on ensuring that our facilities and equipment are relevant and follow industry trends. Both hardware and software are regularly reviewed and updated to ensure that what students' learn at SAE is immediately applicable when they start work in the industry. *Banyak uang dihabiskan untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri. Kedua perangkat keras dan perangkat lunak secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa 'belajar dengan SAE segera diterapkan ketika mereka mulai bekerja di industri.*
- c. More government funds, possibly in the form of tax breaks or incentives for schools and/or direct student assistance, would greatly help to increase creative media education and enhance the local industries to better bring them in-line with international best practices. *Dana pemerintah yang lebih, mungkin dalam bentuk keringanan pajak atau insentif untuk sekolah dan / atau bantuan siswa langsung, akan sangat membantu meningkatkan pendidikan media yang kreatif dan meningkatkan industri lokal untuk lebih membawa mereka sejalan dengan praktik terbaik internasional.*

Kesimpulan :

- a. *Kami merekrut terutama melalui mulut ke mulut.*
- b. *Kami mempunyai Head masing-masing divisi yang aktif di Industri sehingga dosen yang berkualitas bisa didapat. Dosen kemudian diseleksi oleh Management, Head Of Academic dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.*
- c. *Pendanaan yang cukup besar untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri.*
- d. *Peralatan dan Software secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa dapat pelajari di SAE*
- e. *Dana pemerintah yang lebih, mungkin dalam bentuk keringanan pajak atau insentif untuk sekolah dan / atau bantuan siswa langsung, akan sangat membantu meningkatkan pendidikan media yang kreatif dan meningkatkan industri lokal untuk lebih membawa mereka sejalan dengan praktik terbaik internasional*
4. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah?
- I don't fully understand the question. However, I can say that SAE strives to comply with all local government laws and regulations when it comes to labor standards and specific requirements for educational staffing. SAE Indonesia also complies with company (SAE global) requirements for labor and staffing. Where compliance is at a variance, precedence is given to local laws and regulations. *Saya tidak sepenuhnya memahami pertanyaan. Namun, saya dapat mengatakan bahwa SAE berusaha untuk mematuhi semua hukum*

pemerintah daerah dan peraturan ketika datang ke standar perburuhan dan persyaratan khusus untuk staf pendidikan. SAE Indonesia juga sesuai dengan perusahaan (SAE global) persyaratan untuk tenaga kerja dan staf. Di mana kepatuhan di varians, diutamakan diberikan kepada hukum dan peraturan setempat.

5. Strategi Pemenuhan SDM khususnya Dosen di SAE Indonesia

If I understand this question correctly, it's asking what we need to do to improve out current operations to meet our desired profile. In that case, the best strategy we can follow is the one we are on, where we stridently work to improve our compliance with local regulatory standards while continually reviewing our curriculum and teaching staff to enure they meet both local industry requirements and international standards of excellence. *Jika saya memahami pertanyaan ini dengan benar, itu menanyakan apa yang perlu kita lakukan untuk meningkatkan operasi saat ini untuk memenuhi profil yang diinginkan. Dalam hal ini, strategi terbaik yang dapat kita ikuti adalah satu kita berada di, di mana kita stridently bekerja untuk meningkatkan kepatuhan kami dengan standar peraturan lokal sementara continually meninjau kurikulum dan staf pengajar untuk enure mereka memenuhi baik kebutuhan industri lokal dan standar internasional keunggulan*

Kesimpulan:

- a) *SAE berusaha untuk mematuhi semua hukum pemerintah daerah dan peraturan seperti Peraturan tentang ketenaga kerjuan dan Persyaratan khusus untuk tenaga pendidik.*
- b) *SAE juga menyesuaikan diri perusahaan (SAE global) dalam memenuhi persyaratan untuk tenaga kerja dan staf. Di mana kepatuhan di varians, diutamakan diberikan kepada hukum dan peraturan setempat.*
- c) *Akan tetap meninjau kurikulum dan staf pengajar sesuai dengan kebutuhan industri lokal dan standar internasional keunggulan*





UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN

C

**HASIL WAWANCARA
INFORMAN 2**

Dan

REDUKSI DATA

WAWANCARA INFORMAN 2

INTERPRESTASI DATA INFORMAN 2

Nama : Garcia Iktia
 Jabatan : Dosen Bidang Animasi dan Film
 Pendidikan : S2-Surabaya

Hasil Interpretasi data dari wawancara dengan Garcia Iktia melalui Email, tanggalSeptember 2015

1. Profil Dosen SAE Indonesia

- a. Pendapat saya yang juga sebagai tenaga pengajar, profil dosen ideal yang cocok untuk jurusan creative adalah dosen yang sudah berpengalaman di bidangnya, baik itu pengalaman mengajarnya dan pengalamannya bekerja sebagai tenaga kreatif di industry, karena dengan adanya pengalaman pribadi, maka ia sebagai dosen dapat mentransfer ilmunya dengan baik ke mahasiswa

Kesimpulannya :

- a) Mempunyai Pengalaman dibidangnya
- b) Pengalaman Mengajar

2. Faktor External SAE Indonesia

1. Posisi sae Indonesia saat ini kurang strategis dibandingkan dengan lokasi yang sebelumnya.
2. Persaingan perguruan tinggi saat ini menurut saya cukup sehat, karena mereka bersaing secara nama, faktor kelulusan dan menjual dosen yang berkompeten.
3. Menurut saya kebijakan pemerintah sudah jelas tentang pendidikan di Indonesia, tentang kurikulum pendidikan creative media di Indonesia, dsbnya
4. Menurut pendapat saya, ilmu ttg kreatif media di indonesia sudah banyak berkembang mengikuti update industri media saat ini.
5. Menurut saya pengakuan luar negri thdp sae indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di sae indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis.
6. Pengakuan industry sangat bagus terhadap SAE, karena SAE merupakan salah satu sekolah kreatif yang banyak dicari oleh para pelajar yang ingin sekolah di bidang kreatif dengan dosen-dosen yang terkenal berpengalaman di bidangnya
7. Menurut saya undang-undang pendidikan saat ini memang sudah memberikan laju pertumbuhan pendidikan yang baik bagi generasi bangsa.

Kesimpulan:

1. *Posisi SAE kurang strategis*

2. *Persaingan perguruan tinggi saat ini cukup sehat, karena bersaing secara nama, faktor kelulusan dan menjual dosen yang berkompeten.*
3. *Kebijakan pemerintah sudah jelas tentang pendidikan di Indonesia, tentang kurikulum pendidikan creative media di Indonesia*
4. *Ilmu ttg kreatif media di indonesia sudah banyak berkembang mengikuti update industri media saat ini.*
5. *Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis.*
6. *Pengakuan industry sangat bagus terhadap SAE Indonesia, karena SAE merupakan salah satu sekolah kreatif yang banyak dicari oleh para pelajar yang ingin sekolah di bidang kreatif dengan dosen-dosen yang terkenal berpengalaman di bidangnya*
7. *Undang-undang Pendidikan saat ini memang sudah memberikan laju pertumbuhan pendidikan yang baik bagi generasi bangsa.*

3. Faktor Internal SAE Indonesia

- a. *Dosen-dosen yang ada saat ini sudah mulai meng up-date diri dengan teknologi yang up to date, dan untuk pendidikan mereka mulai meleak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ditambah dengan adanya persyaratan dari dikti agar dosen minimal s2.*
- b. *Metode rekrutmen dengan menggunakan system seleksi cv dan interview.*
- c. *Sarana dan prasarana SAE untuk bidang teknologi mencukupi akan tetapi untuk buku dan library masih kurang mencukupi*

Kesimpulan:

- a. *Dosen yang ada sudah meng up date dirinya dengan teknologi yang up to date*
 - b. *Dosen yang ada sudah mulai sadar akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi*
 - c. *Metode rekrutmen dosen dengan menggunakan sistem seleksi CV dan Interview*
 - d. *Sarana dan Prasarana sudah mencukupi*
 - e. *Buku dan Perpustakaan kurang mencukupi*
4. Strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDM dosen yang berkualitas, mereka kerap melakukan training untuk meng up date kualitas dosen, baik training di industry maupun training akademis.

Garcia



Mail

Move to Inbox

More

COMPOSE

quesioner

Inbox x

Inbox

Starred

Important

Sent Mail

Drafts (15)

Follow up

Letter of Offer (11)

LOA

Misc

Notes

Garcia Iktia <g.iktia@sae.edu>

to me

Indonesian English Translate message

yuhuuu mbak.. ini dari akuu.. sesuai dengan yg aku tau yaa.. hehe.. klo msh blom memuaskan maaf buangett



W DAFTAR PERTAN.

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

to Garcia

yuuuuuuu mari bu

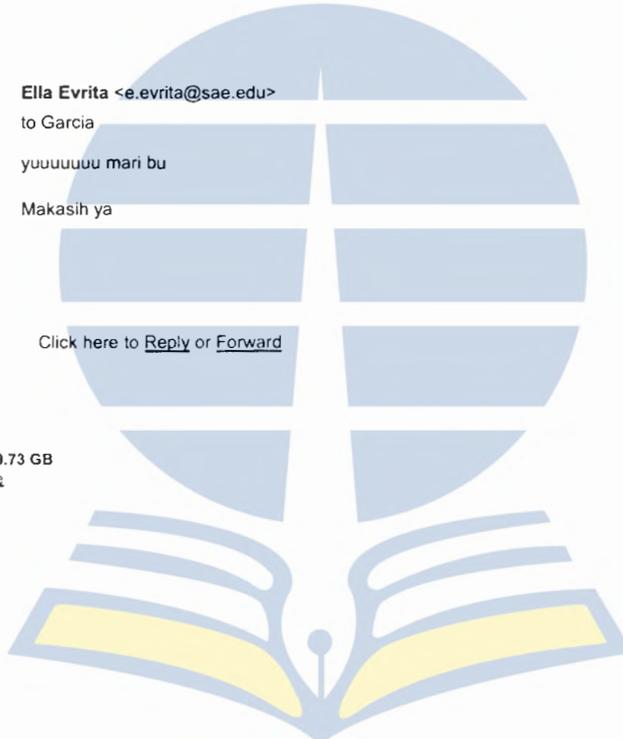
Makasih ya



Click here to [Reply](#) or [Forward](#)

Using 9.73 GB
[Manage](#)

[Program Policies](#)
Powered by



Search people

- Nensih Martinah
- Chris Halse
- Giman Putra
- Yandah Krishna
- Ari Syarif
- Claudia Geraldine
- Kartika Eprilla
- Mark Kneer
- Ningsih Soedarm...
- Ratna Soedarmadji

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Pendapat Bapak/Ibu mengenai Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari Industri dan Pemerintah? *How is the ideal profile that is suitable for such schools SAE Indonesia as a school with a major in terms of the Creative Media base on Industry and Government?*

Jawaban : Pendapat saya yang juga sebagai tenaga pengajar, profil dosen ideal yang cocok untuk jurusan creative adalah dosen yang sudah berpengalaman di bidangnya, baik itu pengalaman mengajarnya dan pengalamannya bekerja sebagai tenaga kreatif di industry, karena dengan adanya pengalaman pribadi, maka ia sebagai dosen dapat mentransfer ilmunya dengan baik ke mahasiswa

2. Bagaimana faktor Eksternal SAE Indonesia? *How External factors SAE Indonesia?*
 - a. Pendapat anda tentang posisi atau lokasi SAE Indonesia? *Your opinion about the position or location of SAE Indonesia?* Posisi sae Indonesia saat ini kurang strategis dibandingkan dengan lokasi yang sebelumnya.
 - b. Bagaimana Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia? *How Competition between universities right now, especially similar to the SAE Indonesia?* Persaingan perguruan tinggi saat ini menurut saya cukup sehat, karena mereka bersaing secara nama, faktor kelulusan dan menjual dosen yang berkompeten.
 - c. Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? *How do you think the government's policy with regard to education in Indonesia, especially on this field?* Menurut saya kebijakan pemerintah sudah jelas tentang pendidikan di Indonesia, tentang kurikulum pendidikan creative media di Indonesia, dsbnya
 - d. Bagaimana Pendapat anda tentang Ilmu Creative Media? *How Your opinion about Creative Media Studies?* Menurut pendapat saya, ilmu ttg kreatif media di indonesia sudah banyak berkembang mengikuti update industri media saat ini.

- e. Bagaimana menurut anda Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia? *How do you think the Recognition of Foreign Affairs of the SAE Indonesia?* menurut saya pengakuan luar negeri thdp sae indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di sae indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis.
- f. Bagaimana menurut Anda pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini? *How do you think the particular industry recognition industry in line with departments in SAE Indonesia to this school?* Pengakuan industry sangat bagus terhadap SAE, karena SAE merupakan salah satu sekolah kreatif yang banyak dicari oleh para pelajar yang ingin sekolah di bidang kreatif dengan dosen-dosen yang terkenal berpengalaman di bidangnya.
- g. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015? *How is the economic situation of Indonesia to the education process in SAE Indonesia? Suppose that with the opening of AFTA in 2015?* -
- h. Bagaimana menurut anda apakah kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini? *How do you think the Government policies such as vocational Education Act gives the growth rate of this college?* menurut saya undang-undang pendidikan saat ini memang sudah memberikan laju pertumbuhan pendidikan yang baik bagi generasi bangsa.
3. Bagaimana Faktor Internal SAE Indonesia? *How does the Internal Factors SAE Indonesia?*
- a. Bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini ? Baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai ? Bagaimana penguasaan teknologinya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi yang up to date? *How lecturers that exist right now? Base on the skill and education that belongs? How mastery of the technology given that this field requires technology up to date?* Dosen-dosen yang ada saat ini sudah mulai meng up-date diri dengan teknologi yang up to date, dan untuk pendidikan mereka mulai melek untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ditambah dengan adanya persyaratan dari dikti agar dosen minimal s2.

- b. Bagaimana Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini? *How do Management Recruitment Methods particularly lecturers in this field?*
Metode rekrutmen dengan menggunakan system seleksi cv dan interview.
- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan? *How infrastructure is owned by SAE Indonesia with regard to the introduction of this field? Are sufficient to transfer the knowledge to be taught?* Sarana dan prasarana SAE untuk bidang teknologi mencukupi akan tetapi untuk buku dan library masih kurang mencukupi
- d. Bagaimana menurut pendapat anda pendanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar? *How in your opinion do given education funding requires substantial -*
- e. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah? *How is the strategy undertaken by SAE Indonesia towards the fulfillment of its human resources, especially lecturers both for industry and government?*
Strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDM dosen yang berkualitas, mereka kerap melakukan training untuk meng up date kualitas dosen, baik training di industry maupun training akademis.

Narasumber 2 : SEPTI

-Menurut mba profile dosen yang sae inginkan menurut anda bagaimana ya?

Oih, 50 persen akademisi bergelar s2 dan s3, 50 persen lagi praktisi industry(batuk) karena sae Indonesia berada di jalur kreatif media dimana pergerakan industrinya sangat cepat jadi disamping memerlukan dosen yang menguasai tehnik secara kuat, diperlukan juga dosen yang mengetahui kondisi pasar, market sharing, dan ada juga jual produk.

-kondisi pasar yang bagaimana mba?

Pasar yang laku dijual, pasar yang produknya bisa dibeli masyarakat.

-kemudian menurut anda yang sudah berpengalaman mengatasi dosen disini, kualifikasi dosen yang bagaimana yang diinginkan oleh industry ?yang menurut pemerintah , apakah sae sudah menyediakan 2 kebutuhan itu?

Masih sedikit dosen yang memperhatikan gelar akademisi, ada yang sertifikatnya lulusan SMA tapi walaupun tidak banyak, tapi sebagian besar s1 jadi dari sisi pemerintah pastinya tidak qualifite. Sisi baiknya, sebagian dosen sudah terjun di dunia industry dari yang praktisi senior sampai yang junior.

-kebanyakan di SAE apa?

Praktisi.

-praktisi sesuai industry ya,lalu bagaimana factor internal dan eksternal di SAE?apakah kelemahan dan kekuatan SAE disbanding perguruan tinggi lain?yang sejenis ya, karena kita kan berbeda perbedaan kita kreatif media.

Gue mau jawab nih, 1. Jenderal gak tegas.

-jenderalnya siapa?

Boleh sebut nama nih? MARK KNEER

-oh tidak tegas dia?

Engga lah! Loyo mba (laughing). 2. Produk knowledge nya tidak diberikan kepada staf baru, kita gak tau kita jualan apa, trus proses- prosesnya, mau ngapain aja, sebagai anak baru yang baru masuk dulu tui, saya bingung mba mau ngapain. 3, SOP kita punya gak ya?

-punya sih

Hmm, saya gak pernah liat. SOP itu penting untuk perusahaan yang bergerak di bidang apapun, sehingga alur pekerjaan setiap staf atau departemen jelas terstruktur. Jadi, tidak terjadi miss komunikasi tentang pekerjaan. Perusahaan harus memiliki aturan baku yang tentu saja aturan tersebut dapat disesuaikan sehingga adil bagi semua pihak.

-betul.

Perlu contoh kasus?

-boleh , silahkan

Ada departemen yang tiap semester lupa kerjanya apa . saya harus bilang lagi, bilang lagi kan mestinya dipamerin tuh SOP jadi kita punya hall of fame gitu. SOP hm he'eh. Trus PP peraturan perusahaan.

-kita punya itu, tapi mungkin belum diimplementasikan

Ohhh iya mungkin, sama kayak sofie ya mba

-ya betul, seperti yang anda bilang, jenderal nya belum tegas. Ok, selain itu?

Hm, branding produk tentunya akan berhasil jika kita memiliki cukup sumber daya sehingga mampu bekerja sama sehingga menghasilkan tim yang handal dan menguasai produk knowledge yang dipasarkan, sesuai dengan market area. Sip . trus sepertinya setau saya nih, kurang aktif di event-event, misalnya pameran pendidikan,

-oke, itu jarang sekali?

Atau mungkin sponsorship atau mungkin acara-acara yang banyak melibatkan anak-anak sekolah , tuh kelemahan juga. Dah itu aja mba, saya baru tau segitu. Baru sebentar kerja disini.

-bukannya lama anda bekerja di sini ya?

1 tahun setengah

-bagaimana kesan pribadi ?

Itu nomor satu tadi, jenderal gak tegas.

-Ooh saya loyo mba. (laughing) terimakasih mba septi atas waktunya.

****note : the bold sentence is Myself's voice***



Narasumber : Septi(2)

-menindak lanjuti wawancara yang terdahulu, saya mau bertanya soal ada yang disebutkan di situ tim marketing kita kurang valid, hmm bisa mba septi lebih menjelaskan? (bisa) dan keduanya tuh kalo gak salah ada mba septi menyebutkan kalo pemimpinnya kurang tegas, saya sedikit penasaran loh mba.

Pemimpin yang gak tegas itu pemimpin SAEapa tadi lo Tanya nya ?lupaa.

-tim marketing, tim marketing yang anda bilang kemarin,

Ohh iya, ketua yayasannya kan si ibu Ningsih, dia itu gak punya pengalaman sepertinya, satu. Dua, dia itu kayak gak punya rencana, gak punya planning kedepannya itu apa. Tiga, dia gak ada strategi marketing. Kenapa saya bisa bilang gitu? Karena marketingnya perkembangannya gak significant, itu itu aja, dan kalau pun ada yang ada customer masuk,...

-incoary nya...

Incoary nya gak berkembang, significant. Dan kalupun ada student yang masuk itu karena link iirik aja, bukan dari hasil promonya marketing. (gak banyak ya). Bukan gak banyak, emang segitu segitu doang, gak berkembang jauh dari tahun lalu saya bergabung dengan perusahaan ini.

-terus kegiatan kegiatan yang menurut anda kegiatan-kegiatan marketing itu menunjang gak sih buat pendidikan di sini?

Kegiatannya menunjang atau enggak, ituu gak terlalu ya. Keliatan dari incoary masuk sama dari yang daftar (bukan dari kegiatan itu?)engga kayaknya. Kan suka ada kegiatan yang katanya mendadak tuh, (lah kan setiap kegiatan emang selalu mendadak mba.)oh iya ya, ya makanya itu kenapa saya bilang mereka gak punya rencana karena selalu dadakan, gaada proposal, gaada rencana,

-hmmm menurut mba septi, untuk meningkatkan mutunya marketing bagaimana?

Orangnya harus mau belajar marketing, kalo perlu cari training atau workshop yang menunjang marketing skill, trus harus bisa strategi bisnis, bisa pasar, (berarti harus dari leader nya ini) ohiya, dari tadi kan kita ngomongin leader dari tadi, kalo leader nya ga bener gimana anak buahnya mau bener. Kan anak buah menunjukkan cara pemimpinnya. Jadi, biar anak buahnya bener mba ella, pemimpinnya, leader nya harus bener dulu, kalo pemimpinnya ga bener, gimana dia bisa ngarahin anak buahnya berada di jalan yang benar, dan lurus. Siratal mustakim, (haha) trus ...

-pertanyaan yang kedua tadi, mengenai tindak lanjut wawancara yang lalu soal pemimpin yang gak tegas, yang mana pemimpin yang gak tegas?

Itu pemimpin SAE kan yang tadi kan directur marketing, nah yang gak tegas itu maksudnya managing directur nya, pak Mark, itu dia gak tegas

-gak tegasnya kenapa ya mba?

Gak adil aja, kebijakannya ada yang tajam kebawah , tumpul keatas. Jadi kalo yang bawah-bawah kalo yang level staff level kuli gitu, kalo yang level bawah bawah, non supervisor, non management itu dia bisa ambil tindakan yang sangat tegas, tapi untuk atasannya, level directur itu dia gaada tindakan apa apa. Karena kan setau saya gini kalo ada staff atau anak buah yang atau bawahan yang melakukan kesalahan itu kan bukan semata mata kesalahan orang tsb, tapi atasan atau directur nya atau supervisornya harus bisa back up dong, dan otomatis kesalahan ditimbulkan dari pihak si supervisor atau directur sampe ketuntasnya. Jadi, tindakan dia hanya mengacu ke bawahannya aja. Full konsentrasi ke bawahannya aja , tindakan lebih lanjut ke atasannya, gitu lho, jadi kalo misalnya bisa mecat bawahannya, harus bisa mecat atasannya.

-oke, kalo dikasih bobot atau nilai, kalo sisi pemimpin kita dinilai, range nya antara (pemimpin yang mana nih) managing director nya kalo dikasih range antara 0, sekian sampe 10 itu berapa?

Leadership atau dari ...

-leadership nya berapa, skill nya berapa

kalo leader ship... 6 deh, udah pol banget udah gabisa di nego lagi itu udah mentok

-kalo yang untuk marketingnya berapa mba

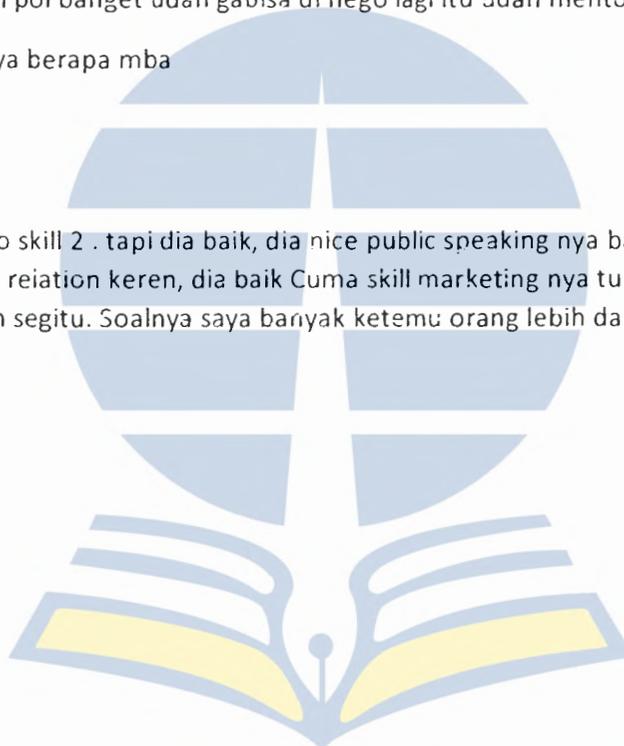
Apa leadership atau skill?

-dua duanya.

Kalo leadership sih 4 deh, kalo skill 2 . tapi dia baik, dia nice public speaking nya bagus banget dan nice sama orang kalo untuk public relation keren, dia baik Cuma skill marketing nya tuh ya itu leader ship 4 skill 2. 3 setengah ya mungkin segitu. Soalnya saya banyak ketemu orang lebih dari dia, jujur aja

Oke terimakasih.

***yang strip itu suara bunda**



Seiftie Hariyati ^{Sep i}

to me

Translate message

Turn off for: Indonesian

Mba, nih mumpung belum sibuk yah ,)

1. Profile dosen yang SAE Inginkan menurut Saudara ?

50% akademisi, bergelar S2 dan S3, 50% lagi praktisi industri, karena SAE berada di jalur creative media dimana pergerakan industry sangat cepat.

Jadi disamping memerlukan dosen yang menguasai teknik dan teori secara kuat, diperlukan juga dosen yang mengetahui kondisi pasar, market sharing, dan daya jual "produk".

2. Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri dan menurut Pemerintah, Apakah sudah sesuai?

Masih sedikit dosen yang memperhatikan gelar akademisi, ada yg last certificatenya lulusan SMA, walaupun tidak banyak. Sebagian besar S1, jadi dari sisi pemerintah tidak qualified.

Sisi baiknya sebagian beaar dosen sudah terjun di dunia industry, dari praktisi senior sd praktisi junior :)

3. Bagaimana faktor internal dan eksternal SAE ? dan Kelemahan dan kekuatan SAE dibanding perguruan tinggi lain yang sejenis?

Internal:

1. Jendral nya tidak tegas :((for some reason why he's still leading us, :p) --> kelemahan

2. Product knowledge nya tidak diberikan ke staff baru, so we do not know what we are selling about, and any process of it -->kelemahan

3. SOP (standart operational procedure) do we have it, yes?never see it before.

SOP sebenarnya penting untuk perusahaan yang bergerak dibidang apapun, sehingga slur pekerjaan setiap staff / departiment jelas terstruktur. Dan juga jika terjadi miscommunication tentang pekerjaan, perusahaan memiliki aturan baku, yang tentu saja aturan tersebut dapat disesuaikan sehingga adil bagi semua pihak. -->kelemahan

4. PP (peraturan perusahaan) do we have it, yes?never see it before. --->kelemahan

5. Branding produk, yang tentunya akan berhasil jika memiliki cukup sumberdaya dan mampu bekerja sama sehingga menghasilkan team marketing yang handal yang menguasai product knowledge dan dipasarkan sesuai dengan market area.

6. kurang aktif di event2, misal: pameran pendidikan atau sponshorship acara2 yang banyak melibatkan anak2 sekolah.-->kelemahan

Eksternal:

1. Hubungan dengan pihak luar / sekolah, sepertinya tidak baik, dilihat dari sedikitnya jumlah intake di tiap semester.

2. Hubungan dengan masyarakat luar, tidak seterkenal binus tapi mungkin marketing strategynya bisa di tiru.

Kekuatan:

1. Fasilitas memadai dan masih terus ditingkatkan

2. pembayaran kuliah yg fleksible,

3. Mutu pendidikan yang tetap terjaga

4. Strategi apa menurut anda untuk memenuhi profler perguruan tinggi yang diinginkan ?

1. Memiliki SOP

2. Dosen yang qualified

3. Fasilitas yang masih harus ditingkatkan.

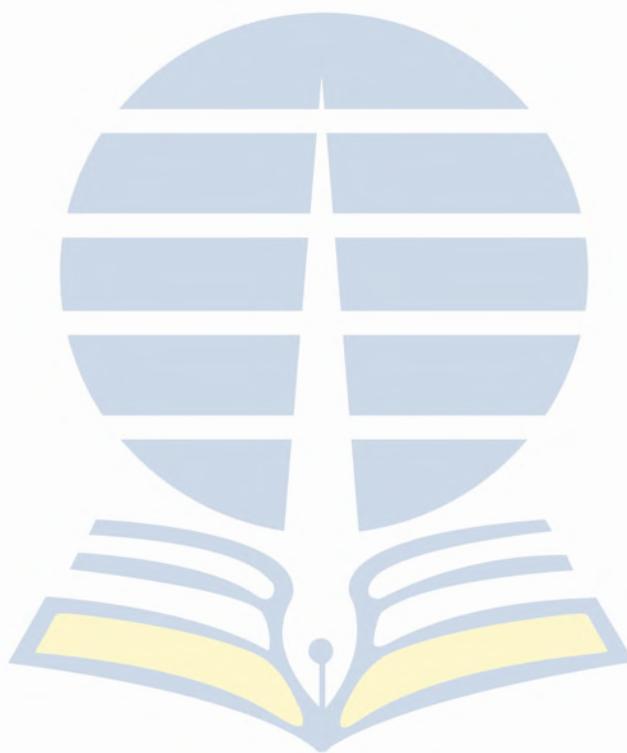
4. Harga perkuliahan masih lebih mahal jika dibandingkan dengan institusi sejenis.

5. Jumlah student yang cukup, sehingga anak2 semangat untuk belajar karena memiliki banyak teman

6. Branding strategy. sebagai perguruan tinggi swasta tentu memiliki banyak kompetitor
7. Sistem computerised for grading and scheduling (both lecturer & student)

itu aja mba, sorry kalo bahasanya nggak akademis.

thanks



Mail

Move to Inbox

More

COMPOSE

questioner

Inbox x

Inbox

Garcia Iktia <g.iktia@sae.edu>

Starred

to me

Important

Indonesian English Translate message

Sent Mail

yuhuuu mbak.. ini dari akuu.. sesuai dengan yg aku tau yaa.. hehe.. klo msh blom memuaskan maaf buangeitt

Drafts (15)

Follow up

Letter of Offer (11)

LOA

Misc

Notes

1. This email has been scanned by Trend Micro ScanMail for Microsoft Exchange. If you are having trouble viewing this email, click here. For more information, contact your IT administrator. Trend Micro ScanMail for Microsoft Exchange. Scan Date: 10/12/15 4:31 PM. Scan Result: Clean. Scan Engine: 10.0.0.1000. Scan Version: 10.0.0.1000. Scan Engine: 10.0.0.1000. Scan Version: 10.0.0.1000.

W DAFTAR PERTAN.

Search people

Nensih Martinan

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Chris Halse

to Garcia

Giman Putra

yuuuuuuu mari bu

Yandah Kristina

Makasih ya

Ari Syarif

Claudia Geraldine



Click here to [Reply](#) or [Forward](#)

Kartika Eprilla

Mark Kneer

Ningsih Soedarm...

Ratna Soedarmadji

Using 9.73 GB
[Manage](#)

[Program Policies](#)

Powered by



DAFTAR PERTANYAAN :

1. Pendapat Bapak/Ibu mengenai Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari Industri dan Pemerintah? *How is the ideal profile that is suitable for such schools SAE Indonesia as a school with a major in terms of the Creative Media base on Industry and Government?*

Jawaban : Pendapat saya yang juga sebagai tenaga pengajar, profil dosen ideal yang cocok untuk jurusan creative adalah dosen yang sudah berpengalaman di bidangnya, baik itu pengalaman mengajarnya dan pengalamannya bekerja sebagai tenaga kreatif di industry, karena dengan adanya pengalaman pribadi, maka ia sebagai dosen dapat mentransfer ilmunya dengan baik ke mahasiswa

2. Bagaimana faktor Eksternal SAE Indonesia? *How External factors SAE Indonesia?*
 - a. Pendapat anda tentang posisi atau lokasi SAE Indonesia? *Your opinion about the position or location of SAE Indonesia?* Posisi sae Indonesia saat ini kurang strategis dibandingkan dengan lokasi yang sebelumnya.
 - b. Bagaimana Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia? *How Competition between universities right now, especially similar to the SAE Indonesia?* Persaingan perguruan tinggi saat ini menurut saya cukup sehat, karena mereka bersaing secara nama, faktor kelulusan dan menjual dosen yang berkompeten.
 - c. Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? *How do you think the government's policy with regard to education in Indonesia, especially on this field?* Menurut saya kebijakan pemerintah sudah jelas tentang pendidikan di Indonesia, tentang kurikulum pendidikan creative media di Indonesia, dsbnya
 - d. Bagaimana Pendapat anda tentang Ilmu Creative Media? *How Your opinion about Creative Media Studies?* Menurut pendapat saya, ilmu ttg kreatif media di indonesia sudah banyak berkembang mengikuti update industri media saat ini.

- e. Bagaimana menurut anda Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia? *How do you think the Recognition of Foreign Affairs of the SAE Indonesia?* menurut saya pengakuan luar negri thdp sae indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di sae indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis.
- f. Bagaimana menurut Anda pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini? *How do you think the particular industry recognition industry in line with departments in SAE Indonesia to this school?* Pengakuan industry sangat bagus terhadap SAE, karena SAE merupakan salah satu sekolah kreatif yang banyak dicari oleh para pelajar yang ingin sekolah di bidang kreatif dengan dosen-dosen yang terkenal berpengalaman di bidangnya.
- g. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015? *How is the economic situation of Indonesia to the education process in SAE Indonesia? Suppose that with the opening of AFTA in 2015?* -
- h. Bagaimana menurut anda apakah kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini? *How do you think the Government policies such as vocational Education Act gives the growth rate of this college?* menurut saya undang-undang pendidikan saat ini memang sudah memberikan laju pertumbuhan pendidikan yang baik bagi generasi bangsa.
3. Bagaimana Faktor Internal SAE Indonesia? *How does the Internal Factors SAE Indonesia?*
- a. Bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini ? Baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai ? Bagaimana penguasaan teknologinya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi yang up to date? *How lecturers that exist right now? Base on the skill and education that belongs? How mastery of the technology given that this field requires technology up to date?* Dosen-dosen yang ada saat ini sudah mulai meng up-date diri dengan teknologi yang up to date, dan untuk pendidikan mereka mulai melek untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ditambah dengan adanya persyaratan dari dikti agar dosen minimal s2.

- b. Bagaimana Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini? *How do Management Recruitment Methods particularly lecturers in this field?*
Metode rekrutmen dengan menggunakan system seleksi cv dan interview.
- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan? *How infrastructure is owned by SAE Indonesia with regard to the introduction of this field? Are sufficient to transfer the knowledge to be taught?* Sarana dan prasarana SAE untuk bidang teknologi mencukupi akan tetapi untuk buku dan library masih kurang mencukupi
- d. Bagaimana menurut pendapat anda pendanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar? *How in your opinion do given education funding requires substantial -*
- e. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah? *How is the strategy undertaken by SAE Indonesia towards the fulfillment of its human resources, especially lecturers both for industry and government?*
Strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDM dosen yang berkualitas, mereka kerap melakukan training untuk meng up date kualitas dosen, baik training di industry maupun training akademis.



LAMPIRAN
D
HASIL WAWANCARA
INFORMAN 3
Dan
REDUKSI DATA
WAWANCARA INFORMAN 3

INTERPRESTASI DATA INFORMAN 3

Nama : Rahabi Mandra
 Jabatan : Head of Film
 Pendidikan : S1-IKJ

Hasil Interpretasi data dari wawancara dengan Rahabi Mandra, tanggal 9 October 2015 di SAE Indonesia

1. Profil Dosen SAE Indonesia

Yang ideal praktisi baik di animasi, music, karena pada akhirnya lebih mengutamakan pengalaman baru didukung ilmu, terjun ke industri justru pengalaman yang bisa dishare, akan lebih bagus dengan ilmu yang memadai spt s1 atau s2 pada akhirnya benar benar yang mengajarkan yang cocok di industri. Kecuali nanti akan ada ilmu tentang pengkajian Creative Media.

Kesimpulannya :

- a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media, seperti Animasi, Musik, Audio dan Film.
- b) Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada mahasiswanya.
- c) Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa

2. Faktor External SAE Indonesia

- a. SAE Indonesia mempunyai lokasi yang bagus, yaitu di selatan Jakarta sehingga orang dari daerah Depok, Bogor bisa mencapai SAE Indonesia. Orang-orang yang Urban di Jakarta selatan dan pusat. Jauh diluar kemacetan.
- b. Persaingan antar PTS, rasanya sih ga ada seketat itu krn supply and demand msh banyak, PTS msh bisa dihitung dengan jari
- c. Pemerintah ga, ga kerasa adanya peran pemerintah thd pendidikan ini
- d. Ilmu Creative Media, Fisioter, itu yg hrsnya dipandang oleh orang karena nantinya sumber daya alam lain spt batu bara akan habis
- e. Pengakuan luar negeri bagus, contohnya Transfer Nilai langsung aman aman aja , korespondensi baik
- f. Pengakuan Industri bagus, mulai dipandang khususnyna film. Karena tidak hanya IKJ aja sebagai sekolah film, bukan sekolah broadcasting, multimedia.
- g. Akan solid 5 sd 10 tahun
- h. Demand thd mahasiswa yang mampu sama dengan ASEAN itu ada tantangan harus meluluskan sesuai dengan Permintaan ASEAN

Kesimpulan:

1. *SAE Indonesia mempunyai lokasi yang bagus, yaitu di Selatan Jakarta.*
2. *Berada di lokasi Urban yaitu Selatan dan sekitar Pusat.*
3. *Tidak terlalu macet*
4. *Persaingan antar perguruan Tinggi belum seketat bidang ilmu lain, supply dan demand masih banyak*
5. *Belum banyak Perguruan tinggi dengan ilmu yang sama seperti SAE Indonesia*
6. *Peran Pemerintah tidak terasa di pendidikan ini*
7. *Ilmu Creative Media adalah fisioner karena nantinya sumber alam lain sudah habis sehingga beralih ke bidang ini.*
8. *Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia dengan penerimaan transfer nilainya dan korespondensi yang cukup baik*
9. *Pengakuan Industri cukup bagus khususnya Film, Karena tidak hanya IKJ saja sebagai sekolah Film tetapi sudah ada SAE Indonesia*
10. *SAE Indonesia kemungkinan akan solid 5 sd 10 tahun lagi.*
11. *Demand terhadap lulusan ini di lingkungan ASEAN menjadikan suatu tantangan dalam lulusan SAE Indonesia*

3. Faktor Internal SAE Indonesia

- a. *kondisi ekonomi : ga ada masalah uang ttp untuk pendidikan , jumlah uang kuliah tinggi. Mungkin ada pengurangan*
- b. *UUD pendidikan vokasi, ga tau*
- c. *dosen yang ada saat ini up to date dengan teknologi*
- d. *banyak request ttg peralatan yang berkoneksi dengan teknologi*
- e. *praktisi butuh teknologi supaya survive, kita punya dosen tidak spt fosil*
- f. *rekrutmen thd dosen yang dilakukan yang bisa ngajar, wawancara, bahas ttg kurikulum dan lihat apakah mampu mengajar dengan unit guide lalu langsung diproses*
- g. *Sarana dan Prasarana cukup, alat alat ada semua, lighting ada semua, Justru dari animasi yang belum cukup ada*
- h. *Pendanaan ga ada batasnya, semakin banyak dana semakin bagus, karena alat alat itu cepat bgt*

Kesimpulan:

- a. *Kondisi Ekonomi saat ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk pendidikan semacam ini.*
- b. *Dosen-dosen yang ada saat ini sudah up to date dengan teknologi*
- c. *Dosen-dosen banyak memberi masukan akan halnya dengan teknologi yang berubah sehingga SAE Indonesia bisa up to date dengan teknologi.*
- d. *Rekrutmen terhadap dosen-dosen SAE Indonesia yaitu mencari praktisi yang bisa mengajar, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, kemudian membahas kurikulum yang ada dan dari diskusi tersebut ditanyakan apakah bisa mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, kemudian kalau bisa langsung diproses.*
- e. *Sarana dan Prasarana cukup memadai dibidang ini*

- f. *Sarana dan Prasarana belum cukup untuk bidang Animasi*
 - g. *Pendanaan bidang ini tidak terbatas, semakin besar dana semakin bagus pendidikan yang diberikan kepada mahasiswanya*
4. Strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDM dosen yang berkualitas? Nah ini, kayanya ga ada strategi semua diserahkan ke HOD, harusnya ada strategi yang bisa membantu bisa sangat bagus

Kesimpulan:

Strategi terhadap pemenuhan SDM khususnya terhadap dosen belum ada, karena semua diserahkan ke Head of Department masing masing. Harusnya ada strategi sehingga akan mendapatkan dosen-dosen yang berkualitas



NARASUMBER : Rahabi Mandra

-Hai mba ella, Oke pertanyaan pertama pendapat bapak ibu mengenai profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah macam SAE INDONESIA sebagai sekolah dengan jurusan kreatif media ditinjau dari industry dan pemerintah . yang paling ideal itu adalah justru yang menurut saya ya, khususnya untuk jurusan creative media itu udah pasti praktisi baik di animasi, music, di film, atau di audio . kenapa praktisi? Karena pada akhirnya yang kita ajarkan ujung – ujungnya itu ketimbang ilmu, lebih ke pengalaman, itu nomor satu , baru akhirnya didukung oleh ilmu. Hmm dan arena targetnya adalah mahasiswa yang sudah lulus itu harus bisa pada akhirnya akan terjun ke industry , pengalaman yang akan justru pengalaman yang dishare sama para dosen itu yang akan membantu. Itu menurut ku . hmm dan itu gak cukup memang, tapi itu sebagai prioritas. Nah akan lebih bagus kalo memang didukung oleh ilmu yang memadai, ilmu yang bisa didapat dari perkuliahan . seandainya dosen itu sudah mengambil s1 atau bahkan s2. Tapi menurut saya tetap hmm s1,s2, pada akhirnya yang dibutuhkan memang mereka yang bisa benar benar bisa mengajarkan sesuatu yang cocok untuk di industry, jadi buka perkarailmu, karena kreatif media , indian kita tidak perlu terlalu banyak kita akan sangat banyak praktek dan tidak terlalu banyak mengkaji . kecuali nanti ada jurusan misalnya pengkajian kreatif media, nah itu mungkin lain ceritanya kita bisa ambil dari keilmuan. Kira – kira gitu untuk pertanyaan pertama.

-pertanyaan kedua, bagaimana factor eksternal SAE INDONESIA ? pendapat anda mengenai posisi / lokasi SAE INDONESIA ?menurut saya lokasi nya asik -- asik aja , oke, ada di selatan Jakarta . hmm bisa diraih oleh sama orang yang tinggal di daerah Depok, daerah Bogor, itu bisa juga . dan mainly memang orang-orang kota yang betul-betul urban itu kan memang di Jakarta Selatan dan Jakarta Barat sebenarnya ya ketimbang timur dan utara gitu, pusat juga harusnya untuk mencapai ke pejaten gak sesulit itu . hmm so I think its not bad dan agak sedikit di luar kemacetan ya, walaupun di mana-mana Jakarta macet, nah itu sedikit di luar. Kira-kira kayak gitu. So I think seharusnya gaada masalah .

-bagaimana persaingan antara perguruan tinggi saat ini khususnya sejenis dengan SAE INDONESIA ? saya tidak tahu itu mesti Tanya bung Rangga itu yang paling ngerti kayaknya dia gitu. Rasanya sih, rasa-rasanya sih ya, tingkat kompetisinya ya nggak se ketat itu deh kayaknya karena memang suplai endemennya masih jomplang, orang yang butuh pengajaran kreatif media masih banyak , sementara yang bisa mensuplainya juga masih terbatas , sekolah-sekolahnya masih bisa dihitung pakai jari lah dibandingin ya mungkin ya ilmu computer atau teknologi atau IT.

-bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? Gatau saya gatau, itu si pemerintah itu gatau saya sejauh mengajar sejauh terjun ke bidang ini, kreatif media pendidikan ini, gak kerasa lah adanya peran lah adanya turun tangan dari pemerintah, gak kerasa aja, kira-kira gitu.

-trus bagaimana pendapat anda tentang ilmu kreatif media ?oke, bagus , kulturistik, bukan kulturistik ya, visioner. Itu yang harusnya di hmm akan sangat panjang dipandang oleh orang ke depannya , karena pada akhirnya nanti batubara akan habis, pada akhirnya minyak bumi akan habis, semua sumber daya akan habis, kita akan mengandalkan industry – industry kreatif termasuk di dalamnya ilmu kreatif media , karena itu gak ada matinya. Gaada batasannya.

-bagaimana menurut anda pengakuan luar negeri terhadap SAE INDONESIA ? ehmm gatau, hehe next aja ya. Pengakuan luar negeri ya gatau juga sih, oke oke aja , baik-baik aja sih kayaknya. Blom pernah ada sih orang bule dating kesini ngomel-ngomel , yaa gatau . tapi sejauh ini kalo ada butuh apa-apa

misalnya kemarin kasus, ada kasus mahasiswa dating dari SAE SYDNEY lanjut transfer kesini trus kita coba urus hm dari sananya minta kita minta nilai, kita minta arsip nilai semuanya aman-aman aja, sangat baik hmm korespondensi nya sama kita. Kira-kira kayak gitu .

-bagaimana menurut anda pengakuan industry khususnya industry yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE terhadap sekolah ini? SAE kayaknya mulai dipandang ya sama industry film dan khususnya ya orang mulai melihat ohh ternyata ada sekolah SAE dari temen-temen saya, temen temen di industry film juga mulai melihat oke nih, ada SAE berarti di Indonesia, di Jakarta gak cuman IKJ aja gitu, mulai ada sekolah-sekolah lain yang bisa dilihat memang ada sebagai sekolah film , bukan sekolah broadcast atau sekolah multimedia, atau sekolah yang audio visual nya itu jadi support, bukan gitu, bener-bener khusus ngomongin film gitu, itu mulai tapi masih butuh waktu lah , ya jauh lah masih disbanding IKJ yang udah puluhan tahun, ini masih mulai lah, ya mungkin kasih 5 tahun atau 10 tahun lagi akan sangat solid, masih bisa dipertimbangkan sama industry . banyak nih pertanyaannya, mba ella kacau nih.

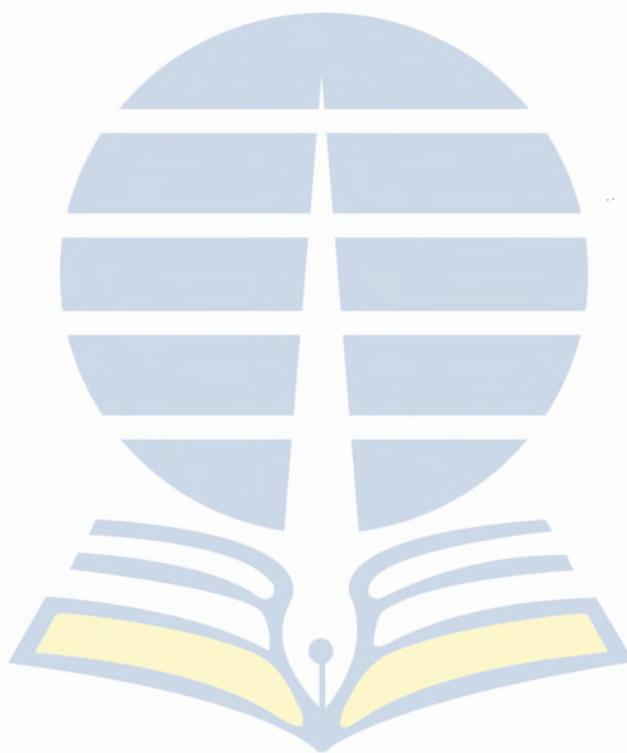
-bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap proses pendidikan SAE INDONESIA misalkan dengan telah dibukanya afta 2015 ? ini ngaruhnya gede , kayaknya ya di menu nya terhadap mahasiswa yang mampu yang mempunyai kemampuan yang sesuai sama kualitas ASEAN itu menjadi dipertimbangkan , jadi maksudnya SAE INDONESIA jadi punya tantangan, harus bisa meluluskan orang orang yang punya kompetensi setinggi itu gabisa ngelulusin asai sekedar ngelulusin aja gitu. Nah kondisi ekonomi Indonesia harus lebih sejauh yang kita tau maksudnya orang Indonesia, orang Jakarta kayaknya gaada masalah untuk ngebawa anaknya dating kesini dan belajar gitu. Selama ini walaupun kondisi ekonominya naik dan turun tapi masalah pendidikan orang tetap bisa pada sekolah, bisa pada kuliah , sementara SAE INDONESIA ini kan jumlah apa ya namanya ya , targetnya kan A kan emang diatas gitu , diatas rata-rata dan terhadap proses pendidikan di SAE INDONESIA seharusnya tidak berpengaruh banyak ya, karena memang mereka masih mampu . mungkin aka nada pengurangan ya kalo emang kondisi ekonomi sedang turun ya jelas lama – lama akan berkurang . nah intek nya kalo begini terus ya semakin bagus kondisi ekonomi ya seharusnya semakin bagus juga inteknya, ngaruhnya ke SAE INDONESIA. Gitu.

- bagaimana menurut anda apakah kebijakan pemerintah seperti undang-undang pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini ? ini..... Mas Yanda undang – undang pendidikan vokasi apaan sih?(laughing) inidi skip aja ye. Si rangga si sering nyebut ini mungkin sejenis makanan ringan ya , nanti Tanya deh sama rangga apa yang terjadi . atau nggak kalo mba ella bisa ngejelasin lebih rinci lagi nih pertanyaan maksudnya apa , istilah-istilah yang ya maklum lah mba ella, ini baru masuk ke pendidikan ya seperti ini lah jawabannya kira-kira. Alright, pertanyaan berikut aja dulu ya

-ohh vocational education kan kita ya, I get back to you later , ohh kalo itu bisa dijelasin lah ya sama mba ella.

-bagaimana factor internal SAE ? alright ada sekian pertanyaan , bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai? Bagaimana penguasaan teknologi nya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi yang up to date ? dosen yang ada sekarang di film, itu oke , up to date, teknologinya ada dan mereka aware dengan itu dan mereka banyak juga yang request “bi kita harus punya ini , harus punya itu. Hmm jangan lupa ini ada teknologi yang gaboleh dilupain , teknologi baru ini mungkin kedepannya akan sangat berpengaruh” gitu gitu. Jadi kita gak ngomongin yang tentang teknologi yang dulu-dulu aja sebenarnya semakin ada yang baru itu semakin dilirik dan itu juga yang langsung dikenalin ke mahasiswa , skill mereka yaudahlah gak perlu di

khawatirin lagi karena dosen-dosen kita juga praktisi, mereka butuh itu , mereka harus update mereka sendiri supaya mereka bisa survive di industry gitu jadi, sejauh masih aman lah kita gak punya dosen yang kayak fosil gitu yang Cuma datang dan pulang ngajar doang, nggak mereka punya kesibukan masing-masing. Kira-kira kayak gitu.





LAMPIRAN
E
HASIL WAWANCARA
INFORMAN 4
Dan
REDUKSI DATA
WAWANCARA INFORMAN 4

INTERPRESTASI DATA INFORMAN 4

Nama : Bayu Fajriansyah
 Jabatan : Mahasiswa bidang Film Semester 2
 Pendidikan : SLTA
 Pengalaman : Freelance bidang Film

Hasil Interpretasi data dari wawancara dengan Bayu Fajriansyah, tanggal 13 October 2015 di SAE Indonesia, pukul 13.50 WIB

1. Profil Dosen SAE Indonesia

- a. Sebaiknya SAE Indonesia harus mempunyai banyak dosen-dosen praktisi
- b. Profil dosen yang ada saat ini sudah ideal
- c. Mahasiswa SAE Indonesia sangat menyukai dosen-dosen yang praktisi

Kesimpulannya :

- a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi

2. Faktor Eksternal SAE Indonesia

- a. Dosen mempunyai networking dengan industri

Kesimpulannya:

- a. *Hubungan dengan Industri*

3. Faktor Internal SAE Indonesia

- a. Dosen-dosen yang ada saat ini sangat komunikatif terutama apabila menyangkut dengan project
- b. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang aplikatif dan mengajarkan harus mempunyai ciri dalam pembuatan project
- c. Sebaiknya SAE Indonesia harus mempunyai banyak dosen-dosen praktisi
- d. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang selalu berkembang
- e. SAE Indonesia sudah mempunyai strategi terhadap penempatan dosen yang baik
- f. Dosen-dosen yang ada selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan mahasiswanya
- g. Profil dosen yang ada saat ini sudah ideal
- h. Mahasiswa SAE Indonesia sangat menyukai dosen-dosen yang praktisi
- i. Dosen juga mengajarkan bisnis bidang ini
- j. Dosen mempunyai networking dengan industri
- k. Kurikulum SAE Indonesia sangat dipakai di Industri

- l. Dibidang Film masih ada gap antara semester bawah dan semester atas
- m. Dibidang lain seperti Animasi, Audio dan Musik Bisnis tidak ditemukan adanya gap antara angkatan mahasiswanya
- n. SAE Indonesia seharusnya mempunyai bagian Konsultasi sehingga mahasiswanya dapat mengkonsultasikan permasalahan yang ada.
- o. Bagian Film belum ditemukannya SOP yang jelas sehingga schedule peminjaman alat terlihat sangat berantakan
- p. Komunikasi yang kurang terhadap sesama mahasiswanya terutama dibidang film.
- q. Peralatan yang ada di Film belum mencukupi

Kesimpulannya:

- a. Dosen-dosen yang ada saat ini sangat komunikatif terutama apabila menyangkut dengan project
 - b. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang aplikatif dan mengajarkan harus mempunyai ciri dalam pembuatan project
 - c. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang selalu berkembang
 - d. Dosen-dosen yang ada selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan mahasiswanya
 - e. Dosen juga mengajarkan bisnis bidang ini
 - f. Dosen mempunyai networking dengan industri
 - g. Kurikulum SAE Indonesia sangat dipakai di Industri
 - h. Dibidang Film masih ada gap antara semester bawah dan semester atas.
 - i. Dibidang lain seperti Animasi, Audio dan Musik Bisnis tidak ditemukan adanya gap antara angkatan mahasiswanya
 - j. Bagian Film belum ditemukannya SOP yang jelas sehingga schedule peminjaman alat terlihat sangat berantakan
 - k. Komunikasi yang kurang terhadap sesama mahasiswanya terutama dibidang film.
 - l. Peralatan yang ada di Film belum mencukupi
4. Strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDM dosen yang berkualitas?
- a. Sebaiknya SAE Indonesia harus mempunyai banyak dosen-dosen praktisi
 - b. SAE Indonesia seharusnya mempunyai bagian Konsultasi sehingga mahasiswanya dapat mengkonsultasikan permasalahan yang ada.

Kesimpulannya:

- a. Memperbanyak dosen-dosen Praktisi
- b. SAE Indonesia seharusnya mempunyai bagian Konsultasi sehingga mahasiswanya dapat mengkonsultasikan permasalahan yang ada.

Narasumber : BAYU

-Bay , kamu kan penerima beasiswa nih, menurut kamu bagaimana dosen-dosen kita?

Dosen-dosennya tuh asik lah, jadi yang bikin saya nyaman di sini tuh dosennya bisa diajak komunikasi dengan baik, ada keluhan apa kita Tanya dijawab, misalnya ada project apa nih, kita nanya nih saya ada project gini gini gini, ntar dikasih solusinya apa gitu-gitu lah. Dan cara pengajarannya aplikatif gitu, contoh ya contoh hmm.. script lighting lah atau directing lah mas tedy, oh ni cerita kayak begini, contohnya gini, filmnya kayak gini, nah ini aspeknya seperti ini, gitu, jadi introducing nya begini, dijelasin gitu di script. Di tengah begini, di ending begini, sama kalo mas tedy tuh selalu ngajarin ohh ini shooting style tuh seperti ini nah contohnya nih, ntar lo harus kayak gini, ntar lo harus gitu. Jadi bukan sekedar ooh shooting style tuh begini blablabla, teori nya ini, selesai. Tapi aplikatif, dia selalu mengajarkan kita harus punya style, kita harus punya.. apa ya namanya.. apa ya bahasa gampang nya.. oh! Ciri , sebagai film maker, makanya harus banyak sih yang kayak mas Teddy gitu kayaknya. Intinya, dari semester 1 ke semester 2, dosennya itu kalo dari grafik gitu dia naik, mas haribina itu dia kuat di cerita, idenya tuh brilian banget, misalnya kita lagi mentok. Pengalaman tuh kemaren PMI bikin documenter, oh gimana ya.. ntar mas haribina tuh yang bounce idea tuh, gimana kalo ini?ohiya, gimana kalo itu?ohiya.

-berarti penempatan dosen udah betul?

Oh bener banget , walaupun mas haribina mengajar nya fundamental film making, teknis, tapi dia ngajarin kita juga bercerita. Sebab akibat, kenapa si A bisa jatuh, karena ada kulit pisang, oh kulit pisang ini dilempar sama si B, jadi sebab akibat. Tuh mas haribina. Ali, ali munandar, setiap hari senin kita makan nasi padang, setelah kelas. Nah di situ kita diskusi sampai kita punya project bareng, gitu. Kalo mas Bobi, dia selalu mendengarkan apa yang kita omongin.

-dia audio?

Dia audio.

-jadi menurut kamu gimana bay? Berarti profile dosen kita saat ini nih sudah betul?

Betul banget, saya gak tau kurikulum baru ya,

-oke menurut kamu kan mereka praktisi dimana akademisi nya tuh sangat-sangat tidak sama dengan yang industry trus gimana tuh kamu lebih seneng kan kamu udah pernah beberapa sekolah nih, kamu lebih seneng diajarkan secara praktisi atau secara industry kayak gini nih?

Wah pastinya sih praktisi, jadi gini contohnya sebelum saya masuk di SAE saya sudah terlibat di industry kreatif kan, tifikasi lah, video klip, video promo, ada satu sutradara yang ngajarin saya dari dulu tuh namanya icalawindatu. Dia tidak berangkat dari sekolah film atau apapun, dia advertising, dia di agency kerjanya, cuman director tifikasi gitu kan. Nah apa yang diajarkan sama dia ternyata disini ada tuh, saya udah beberapa tahun di sana diajarkan lo harus punya ciri ini kalo mau jadi director, lo mau jadi director apa nah mesti belajar sama mas teddy, ternyata teori nya shooting style. Jadi berarti gak pengaruh dong latar belakang orang gitu kan, gak ngaruh harus s3 film baru bisa ngajar film. Tapi, jam terbangnya kayak garin gatau deh garin sekolah apa. Tapi dia 30 tahun berkarya, dia datang kesini 1 kali kita bengong

ngeliat karyanya wah gila ya karyanya, nih kalo ada orang ngajar begini gimana nih , gitu. Kita ngerasa nya langsung gila! Aplikatif banget. Dan secara bisnis pun kita diajarin, oh ternyata kalo bikin film kayak begini, lembaga sensor kalo begini, berarti kita harusnya seperti ini. Dikasih solusi gitu lho, kalo disini. Jadi bukan yang yaudah lo tau film , selesai. Dan yang terpenting adalah (laughing) networking sih, jadi beberapa yang di sini kan, contoh project PMI kemarin, mas abi kan ajak teman-temannya untuk kolaborasi dapet job lah saya dari produser nya lah , apa.. jadi itu networking di sini tuh oke banget. Tapi itu tergantung orang nya juga

-berarti networking dari dosen ke mahasiswa ada..artinya gini lho.. networking dosen pengaruhnya ke mahasiswa juga kan, kalo menurut bayu kurikulum nya gimana? Profile.. kan kita.. apa yang diajarkan.. kamu kan praktisi nih, aku juga termasuk praktisi juga. Apa yang diajarkan dosen kepada kamu disini, bermanfaat gak di lapangan?

Oh bermanfaat banget, jadi..(bunyi telepon) gausah keluar aja deh.. gausah saya praktekin di luar, tapi dari semester satu ke semester dua aja jadi setiap semester nya itu saya ngerasa saling ngisi, misalnya ada.. antara.. misalnya gini..mas abi ngajarin director acting, mas teddy ngajarin script lighting, terus mas marcel principa! photoprathy, terus satu lagi dokumentery mba indah. Di empat mata kuliah itu saya ngerjain satu script lighting itu bisa diaplikasiin langsung di mata kuliahnya mas teddy, nah di script lighting kita belajar tentang _____ bisa diaplikasiin ke documenter nya mba indah. Nah semuanya tekhnik nya kita dapet dari mas marcel,jadi, udah komplit, udah kita tinggal duduk ohh yaudah gausah takut ngerjain tugas. Yang pasti takut sih Cuma ide nya aja yang kurang bagus, tapi secara teknis dalam satu semester itu udah sangat cukup sih, udah gak ada yang ohh ini kurang ini, ini kurang itu, gaada. Dosennya, semuanya kayak mas marcel kan baru nih , dia kita Tanya apa aja nih pasti dijawab, pasti, mau nanya apa dicari sama dia. Saya mau kayak gini dong mas, iya gw cariin lo mau apa, gitu. Jadi, semua tergantung dosen. Beda banget sama kuliah saya kemaren (laughing).

-nah berarti kan kamu udah pengalaman, nah kalo menurut kamu gimana sih kelemahan-kelemahannya kita terus kelebihan kita apa? Tadi kan udah kamu sebutin tuh,

Kelebihan kita treatment dosenke mahasiswa itu udah oke banget, kita bisa makan bareng, dapet project bareng, ngopi bareng, kerja sama nya oke lah. Kekurangannya.. waduh nih sok tau banget.. di sini kurang bisa ngebikin kita bekerja sama dengan baik, gitu. Jadi yang saya lihat di sini masih ada gap antara semester a, semester b, semester c, semester d. yang lucunya, tidak ada gap antara major, saya main sama anak audio, anak animasi, ini persemester nya, per angkatan.

-kok bisa ya?

I don't know, itu saya yang ngerasain..karena saya tidak bisa fake di depan orang.

-berarti justru yang kamu rasakan itu di lingkungan siswanya?

Makanya saya bingung, kok.. film itu kn butuh kerjasama gitu lho.

-makanya, film itu sangat sangat butuh kerjasama.

Sedangkan audio individual,jadi dosenya kurang bisa.. hmm... sebenarnya kita harus satu ada kayak BK gitu loh mba,konseling gitu loh, jadi itu penting banget , itu bener-bener kalo ada masalah bukan tempat ngadu ya, tapi ngasih solusi, misalnya si A punya masalah sama si B, salah paham, ya kalo di sini salah paham, yaudah kelar diem-dieman, fake jatohnya. Oh yaudah, ketawa tapi di belakang ngomongin

(laughing) nah itu saya gak suka tuh, saya bukan orang yang bisa senyum di depan orang yang saya gak suka, nah kalo saya nyebrang ke audio, saya ngobrol sama supervisor nya, saya ngobrol sama mas Yanda head nya, mereka lebih bisa ngebikin anak-anak nya tuh, ini lo gaada geng, gaada gap, lo gaada apa gitu. (bunyi telepon) (bunda angkat telepon) ya jadi: saya ngerasa nya sih gitu, jadi bukan bilang mas abi ga bisa, cuman bukan tugasnya head juga sih sebenarnya, untuk gabung gabungin, gitu enggak. Ya itu tadi saya bilang harus ada satu konseling yang bisa bikin kita tuh akur. Badan ya.. bukan konseling. Oh ini secara psikologis nih kalo lo ketemu sama orang yang gini.. satu kesulitan saya, saya lebih tua dibanding mereka yang senior. Ya kan, jadi sulit untuk nyatuin cara berfikir gitu kan. Jadi itu yang mungkin bikin gak sampe. Tapi yang saya bingung, saya sama temen-temen sekelas saya nyambung gitu.

-tapi bukan masalah usia bay,

Saya sejauh 10 tahun sama gladish, naufal, tapi itu nyambung

-berarti bukan karena usia.....

Ya saya gatau, makanya saya sama temen-temen bikin kelas baru lagi....

-seharusnya kalo film itu seharusnya lebih kompak

Harusnya sih gitu..

-gue waktu jaman dulu sih selalu kompak

Gatau masalahnya apa, saya gatau

-blom di temukan kali. lagi pula kita perlu satu ini sih... bam nya harus aktif, bam kita kan belum terbentuk aktif, itu sih sebenarnya yang bisa menyatukan.

Makanya sekarang saya seneng di kelas berbagi yang saya bikin sama temen temen ini kan anak semester satu udah ikutan, nah itu yang ngebikin (bunda batuk) oh ya... sharing gitu kan..nah di atas kemarin gaada kayak gitu kan, nah sekarang saya ngerasa oke, semester 1 lebih nge blend dibandingin di atas. Saya konsultasi pertama sama mas emeng tentang program ini pun,

-leader itu tidak bisa dibentuk, tapi tercipta. Dan elo, itu ada di dalam dirilo. Itu ada. Jadi memang mungkin senior- senior yang lama, itu tidak ada orang seperti elo, ya untuk melihat itu, untuk terjun.. mungkin...

Saya pun masih ya... gimana ya... bukanya mau gabung2in orang, jadi satu koloni, enggak. Cuman saya ngerasain banget industry tuh ketika kita di industry, kalo kita gak punya industry, kemampuan industry, callingan tuh dari temen doing, bukan dari.. orang tuh kenal sama kita belum tentu mereka kasih kita trust, tapi kalo temen keluar dari sekolah, kepikiran pertama, oh gue mau bikin iklan, siapa ya.. oh si A aja deh, telfon temen sekolah dulu. Pasti itu yang harus dibangun di sini sebenarnya. Itu yang kurang di sini. Wah kurang banget...parah.. contohnya gini, project documenter kemarin, capek ikut, anak semester 1 ama semester 2 ikut sebagian, semester yang lain? Enggak, karena alas an pada gak suka documenter. Ternyata kita bikin short juga. Menyesalah mereka. Berarti kan kurang komunikasi, gitu kan.

-waktu itu lo telfon juga susah banget lo nyari-nyari...

Ya itu susah itu jadinya kan, komunikasi nya kurangm dan dari mereka pun tidak bukan cari tau gitu. Ini yang saya bingung, ini ada apa ya, seharusnya nih satu project ini kan industry, ini project apa sih project apa sih, dateng aja dulu meeting. Gitu nah itu yang belum bisa di saya pecahin untuk semester atas, tapi untuk kelas saya, mereka bisa. Oh kita dateng aja duuu, ikut atau engga urusan nanti, nah mereka bisa kayak gitu. Nah itu sangat disayangkan kan , padahal yang sudah siap kerja tuh semester atas. Ya mungkin saya gatau, mungkin mereka banyak kerjaan juga atau apa, saya gatau lah.

-yang lainnya bay kelemahannya.. hmm..

Itu aja sih kelemahannya menurut saya Cuma itu doing masalah ..

-kalo fasilitas?

Ohh fasilitas .. kamera nya kurang sih hahaha sama ini sih sebenarnya, jadwal pak, karena saya main sama audio nih , gila! Telat semenit di bend 2 minggu. Semenit loh!

-lemahnya tuh termasuk lemahnya juga tuh..

Lemah di film, jadi ketika kita minjem hmm.. jadi kalo misalnya gini nih saya mau extend karena saya belajar dari audio, saya sampein pak gimana dulu kan, pak saya mau extend dulu boleh gak , harus isi for dulu kan , oh yaudah itu prosedur nya seperti itu, di audio, kita minjem studio nih, satu shift itu kalo gak salah 4 jam atau 6 jam, keluar jam 8 lah, 20.01 di bend 2 minggu gak boleh pake studio, dan it works

-berarti itu masukan buat film dong.

Ya mungkin itu kekurangan untuk film misalnya alat segala macam, apa segala macam .

-tapi alat nya cukup gak sekarang?

Eggak, kurang. Kesalahan kita kemarin beli DGI ronin , ronin gak dipake, trus udah gitu kita sekolah disini bukan untuk belajar seperti itu gitu, lebih ke teknis kamera nya, atau mungkin aplikasi green screen nya, kita sebenarnya harus ada satu green screen nya loh mba, dan itu harus kolaborasi sama anak animasi. Wah itu canggih itu. Nah itu saya mau masukin ke program berbagi nya, nanti ada satu hari yang mereka harus sharing gimana bikin satu adegan supaya bisa di green screen rapih gitu.

****the bold sentence is myself'S voice***



LAMPIRAN
F
HASIL WAWANCARA
INFORMAN 5
Dan
REDUKSI DATA
WAWANCARA INFORMAN 5

Mail

Move to Inbox

More

COMPOSE

RE: Jawaban Daftar Pertanyaan

Inbox x

Inbox

Mohammad Taufik Makarao

Starred

to me

Important

Indonesian English Translate message

Sent Mail

Yth. Ibu Ella.

Drafts (15)

Bersama ini terlampir jawaban daftar pertanyaan. Semoga bermanfaat.

Follow up

Letter of Offer (11)

Salam,

LOA

Mohammad Taufik Makarao.

Misc

Notes

Date: Wed, 9 Sep 2015 09:28:21 +0700

Subject:

From: e_evrita@sae.edu

To: mtmakarao@hotmail.com

Ass. Selamat Siang Pak Taufik

Saya membutuhkan bantuan bapak noh, kalau bapak berkenan mohon dibantu ya pak

Saya sedang mengerjakan thesis dan membutuhkan wawancara dengan para ahlinya. Salah satunya bapak. Kapan y:

Mohon dibantu ?

Terima Kasih Banyak Pak

Salam Hormat

Ella Evrita H

Search people

Nensih Martinah

Chris Halsc

Giman Putra

Yandah Krishna

Ari Syarif

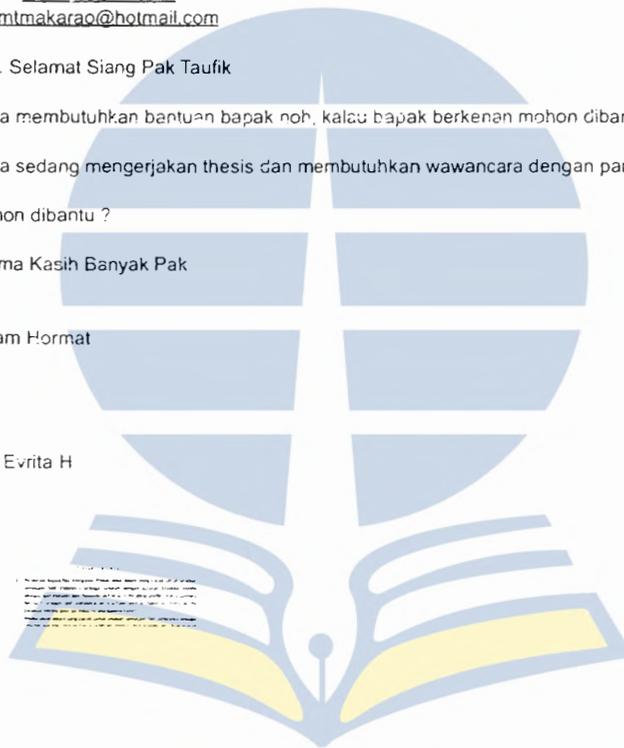
Claudia Geraldine

Kartika Eprilla

Mark Kneer

Ningsih Soedarm...

Ratna Soedarmadji



Taufik

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Pendapat Bapak/Ibu mengenai Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari Industri dan Pemerintah? *How is the ideal profile that is suitable for such schools SAE Indonesia as a school with a major in terms of the Creative Media base on Industry and Government?*

Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari Industri dan Pemerintah adalah yang memenuhi kualifikasi tertentu diantaranya adalah:

- Memiliki ijazah serendah-rendahnya Strata 2 (magister);
- Ijazah yang dimiliki bidang ilmunya harus sesuai dengan program studi tempatnya mengajar;
- Berusia paling tinggi 35 tahun;
- Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah;
- Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500 atau IELTS 5.5.
- Membuat atau mencipta buku ajar tertentu yang dapat digunakan oleh jurusan Creative Media.

2. Bagaimana faktor Eksternal SAE Indonesia? *How External factors SAE Indonesia?*

- a. Pendapat anda tentang posisi atau lokasi SAE Indonesia? *Your opinion about the position or location of SAE Indonesia?*

Posisi atau lokasi SAE Indonesia cukup strategis, karena cukup mudah untuk dijangkau dan terletak di kawasan elit Jakarta Selatan, sehingga dapat menjaring mahasiswa dari berbagai kalangan.

- b. Bagaimana Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia? *How Competition between universities right now, especially similar to the SAE Indonesia?*

Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia selalu ada, sehingga perlu upaya terus menerus mempromosikan SAE sehingga lebih dikenal luas. SAE di Jakarta merupakan satu-satunya lembaga yang diberikan dukungan yang baik dari pemerintah khususnya di lingkungan Kopertis Wilayah III.

- c. Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? *How do you think the government's policy with regard to education in Indonesia, especially on this field?*

kebijakan pemerintah berkenaan dengan Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? Menurut saya Kebijakan Pemerintah selalu memberikan kesempatan yang sama khususnya bidang creative media untuk berkembang tanpa membedakan dengan bidang yang

Tanda

lain, sehingga bidang creative media dapat maju dan bersaing dengan bidang yang lain.

- d. Bagaimana Pendapat anda tentang Ilmu Creative Media? *How Your opinion about Creative Media Studies?*

Ilmu Creative Media merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat berkembang di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang ingin mengikuti perkembangan dunia dengan cepat, maka mereka dapat menekuni bidang creative media ini secara lebih mendalam untuk menjadi profesi mereka.

- e. Bagaimana menurut anda Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia? *How do you think the Recognition of Foreign Affairs of the SAE Indonesia?*

Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia tentu ada karena SAE Indonesia merupakan bagian dari SAE Internasional yang ada di berbagai penjuru dunia.

- f. Bagaimana menurut Anda pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini? *How do you think the particular industry recognition industry in line with departments in SAE Indonesia to this school?*

Pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini terlihat dari banyaknya alumni dari SAE Indonesia yang bekerja di industri creative media diantaranya Garuda TV, Darwis Triadi, RCTI, BDI, PT. Quadra, Trans7, Bank Mandiri, Multi Bintang, Metro TV, Active Indonesia, Kompas TV, Graphic Conention, Trans TV, Kumata Studio, SCTV, ANTV, El Production, First Media dan masih banyak lagi yang lain.

- g. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015? *How is the economic situation of Indonesia to the education process in SAE Indonesia? Suppose that with the opening of AFTA in 2015?*

Situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015, akan lebih memudahkan bagi setiap orang untuk melanjutkan studi di negara yang dia minati. Oleh karena itu SAE Indonesia sampai saat ini menerima mahasiswa dari berbagai negara.

Rabul

- h. Bagaimana menurut anda apakah kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini? *How do you think the Government policies such as vocational Education Act gives the growth rate of this college?* Kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini, sebab dengan ketentuan Undang-Undang Pendidikan Tinggi yang memberikan kesempatan kepada pendidikan vokasi tidak hanya pada tingkat diploma terapan, tetapi juga tingkat sarjana terapan, magister terapan dan doktor terapan. Oleh karena itu SAE Indonesia yang sudah membuka program diploma dan saat ini sedang menunggu izin untuk membuka program D4 yang diakui setara dengan program sarjana terapan juga bisa membuka program magister terapan dan Doktor terapan.
3. Bagaimana Faktor Internal SAE Indonesia? *How does the Internal Factors SAE Indonesia?*
- a. Bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini ? Baik dari skill maupun pendidikan yang dipunya? Bagaimana penguasaan teknologinya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi yang up to date? *How lecturers that exist right now? Base on the skill and education that belongs? How mastery of the technology given that this field requires technology up to date?*
Dosen-dosen yang ada sekarang ini, baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh SAE.
- b. Bagaimana Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini? *How do Management Recruitment Methods particularly lecturers in this field?*
Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini telah dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan yaitu Yayasan dan Pimpinan SAE sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam lembaga pendidikan SAE itu sendiri.
- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan? *How infrastructure is owned by SAE Indonesia with regard to the introduction of this field? Are sufficient to transfer the knowledge to be taught?*

Tari

Sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini telah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan karena SAE Indonesia telah memilikinya meliputi Gedung yang memadai dan fasilitas peralatan yang lengkap dari semua program kekhususan yang ada ?

- d. Bagaimana menurut pendapat anda pendanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar? *How in your opinion do given education funding requires substantial funds?*

Pendapat saya pendanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar, oieh karena itu secara bersama-sama Yayasan dan Pimpinan SAE bekerjasama untuk menjalankan program pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Di mulai dengan perencanaan program tridharma perguruan tinggi tersebut, setelah itu dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus.

- e. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah? *How is the strategy undertaken by SAE Indonesia towards the fulfillment of its human resources, especially lecturers both for industry and government?*

Strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah?

- Pertama diumumkan secara terbuka penerimaan dosen baru yang sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan
- Setelah itu dilakukan seleksi secara tertulis kepada mereka yang yang memenuhi persyaratan administrasi, meliputi Tes Potensi Akademik dan Bahasa Inggris.
- Setelah itu dilakukan wawancara kepada mereka yang lulus seleksi tertulis.
- Dari hasil wawancara diumumkan Dosen yang diterima.
- Kepada Dosen diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan seminar, pelatihan, pendidikan lanjut, dan lain-lain.
- Juga kepada dosen didorong agar jenjang kepangkatan mereka juga terus meningkat, dari Asisten Ahli, Lektor, Lektor Kepala dan Guru Besar.

Parfi



LAMPIRAN
G
HASIL WAWANCARA
INFORMAN 6
Dan
REDUKSI DATA
WAWANCARA INFORMAN 6

INTERPRESTASI DATA INFORMAN 6

Nama : Salman Aristo
Jabatan : Dosen Bidang Film
Pendidikan : S1

Hasil Interpretasi data dari wawancara dengan Salman Aristo melalui Email, tanggal 8 September 2015 Jam 10.13 melalui Email

salman aristo <salman.aristo@gmail.com>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Tue, Sep 8, 2015 at 10:29 AM

On Sep 8, 2015, at 10:13 AM, Ella Evrita <e.evrita@sae.edu> wrote

Selamat Siang

Mohon dibantu ya. Makasih

1. Profil dosen yang bagaimana menurut Bapak untuk Perguruan Tinggi SAE Indonesia ?

Profil yang baik maksudnya? Profil yang baik adalah yang menguasai bidangnya dengan amat kompeten, memiliki visi pengajaran yang bagus dan pengalaman di industri hingga relasinya bisa dimanfaatkan dengan baik.

2. Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri, dan menurut Pemerintah, Apakah sudah sesuai? Apakah Industri Film dan sejenisnya membutuhkan pendidikan Perguruan Tinggi?

Masih bisa amat ditingkatkan.

3. Pendapat Anda Tentang Faktor internal dan eksternal SAE ? dan Kelemahan dan kekuatan SAE dibanding perguruan tinggi lain yang sejenis?

Menurut saya, selain masalah infrastruktur adalah masalah visi dari pihak kampus sendiri masih bisa ditumbuhkan lagi. Apa sebenarnya posisi yang ingin SAE isi dengan para lulusannya di industri? Apakah akademisi atau pekerja industri, misalnya. Posisi ini makin spesifik akan makin membuat SAE menjadi punya peran yang signifikan di industri.

4. Strategi apa menurut anda untuk memenuhi profil perguruan tinggi yang diinginkan ?

Kurang lebih sama dengan jawaban untuk pertanyaan nomor 3. Memperjelas posisi SAE di peta industri kreatif saat ini di Indonesia.

Regards

10/12/15, 4:31 PM

1. Profil Dosen SAE Indonesia

- a. Profil yang baik maksudnya? Profil yang baik adalah yang menguasai bidangnya dengan amat kompeten, memiliki visi pengajaran yang bagus dan pengalaman di industri hingga relasinya bisa dimanfaatkan dengan baik.
- b. Kualifikasinya Masih amat bisa ditingkatkan

Kesimpulannya :

- a) Dosen yang ideal adalah yang menguasai bidangnya dengan amat Kompeten
- b) Memiliki visi pengajaran yang bagus

- c) Memiliki Pengalaman di Industri
- d) Mempunyai Relasi yang bisa dimanfaatkan dengan baik
- e) Mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan

2. Faktor Internal SAE Indonesia

Menurut saya, selain masalah infrastruktur adalah masalah visi dari pihak kampus sendiri masih bisa ditumbuhkan lagi. Apa sebenarnya posisi yang ingin SAE isi dengan para lulusannya di industri? Apakah akademisi atau pekerja industri, misalnya. Posisi ini makin spesifik akan makin membuat SAE menjadi punya peran yang signifikan di Industri

Kesimpulan:

- a. Masalah Infrastruktur
- b. Visi Masih bisa ditumbuhkan lagi
- c. Posisi yang diinginkan SAE dengan para lulusannya
- d. SAE punya peran di Industri

3. Memperjelas Posisi SAE di Peta Industri Kreatif saat ini di Indonesia



My Question - Thesis

6 messages

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: salman aristo <salman.aristo@gmail.com>

Tue, Sep 8, 2015 at 10:13 AM

Selamat Siang

Mohon dibantu ya, Makasih

1. Profile dosen yang bagaimana menurut Bapak untuk Perguruan Tinggi SAE Indonesia ?
2. Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri dan menurut Pemerintah, Apakah sudah sesuai? Apakah Industri Film dan sejenisnya membutuhkan pendidikan Perguruan Tinggi?
3. Pendapat Anda Tentang Faktor internal dan eksternal SAE ? dan Kelemahan dan kekuatan SAE dibanding perguruan tinggi lain yang sejenis?
4. Strategi apa menurut anda untuk memenuhi profile perguruan tinggi yang diinginkan ?

Regards

Ella

salman aristo <salman.aristo@gmail.com>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Tue, Sep 8, 2015 at 10:29 AM

On Sep 8, 2015, at 10:13 AM, Ella Evrita <e.evrita@sae.edu> wrote:

Selamat Siang

Mohon dibantu ya, Makasih

1. Profile dosen yang bagaimana menurut Bapak untuk Perguruan Tinggi SAE Indonesia ?

Profil yang baik maksudnya? Profil yang baik adalah yang menguasai bidangnya dengan amat kompeten, memiliki visi pengajaran yang bagus dan pengalaman di industri hingga relasinya bisa dimanfaatkan dengan baik.

2. Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri dan menurut Pemerintah, Apakah sudah sesuai? Apakah Industri Film dan sejenisnya membutuhkan pendidikan Perguruan Tinggi?

Masih bisa amat ditingkatkan.

3. Pendapat Anda Tentang Faktor internal dan eksternal SAE ? dan Kelemahan dan kekuatan SAE dibanding perguruan tinggi lain yang sejenis?

Menurut saya, selain masalah infrastruktur adalah masalah visi dari pihak kampus sendiri masih bisa ditumbuhkan lagi. Apa sebenarnya posisi yang ingin SAE isi dengan para lulusannya di industri? Apakah akademisi atau pekerja industri, misalnya. Posisi ini makin spesifik akan makin membuat SAE menjadi punya peran yang signifikan di industri.

4. Strategi apa menurut anda untuk memenuhi profile perguruan tinggi yang diinginkan ?

Kurang lebih sama dengan jawaban untuk pertanyaan nomer 3. Memperjelas posisi SAE di peta industri kreatif saat ini di Indonesia.

Regards

Ella

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: salman aristo <salman.aristo@gmail.com>

Tue, Sep 8, 2015 at 10:31 AM

Dear Mas Aris

Makasih makasih banyak ya

Membantu banget

Regards

Ella

[Quoted text hidden]

salman aristo <salman.aristo@gmail.com>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Tue, Sep 8, 2015 at 10:32 AM

Btw, Kampus start tanggal berapa ya Mbak?

Apa tanggal 11 gue udah ngajar?

thanks

aris

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: salman aristo <salman.aristo@gmail.com>

Tue, Sep 8, 2015 at 10:35 AM

Kampus Start Minggu Ini Mas,

Jadwal Mengajar nanti saya tanyakan ke bagian Akademik ya

Makasih Mas

[Quoted text hidden]

salman aristo <salman.aristo@gmail.com>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Tue, Sep 8, 2015 at 11:07 AM

> On Sep 8, 2015, at 10:13 AM, Ella Evrita <e.evrita@sae.edu> wrote:

>

> Selamat Siang

>

> Mohon dibantu ya, Makasih

>

>

> 1. Profile dosen yang bagaimana menurut Bapak untuk Perguruan Tinggi SAE Indonesia ?

Profil yang baik maksudnya? Profil yang baik adalah yang menguasai bidangnya dengan amat kompeten, memiliki visi pengajaran yang bagus dan pengalaman di industri hingga relasinya bisa dimanfaatkan dengan baik.

>

> 2. Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri dan menurut Pemerintah, Apakah sudah sesuai?

Apakah Industri Film dan sejenisnya membutuhkan pendidikan Perguruan Tinggi?

Masih bisa amat ditingk

[Quoted text hidden]



LAMPIRAN
H
HASIL WAWANCARA
INFORMAN 7
Dan
REDUKSI DATA
WAWANCARA INFORMAN 7

INTERPRESTASI DATA INFORMAN 7

Nama : Nofiyanto
 Jabatan : Sekretaris Yayasan Next Akademi
 Pendidikan : S1

Hasil Interpretasi data dari wawancara dengan Nofiyanto tanggal 10 Oktober 2015
 Jam 10.13

1. Profil Dosen SAE Indonesia

Profile dosen yg ideal utk dunia kreatif adalah dosen yg mempunyai skill yg bersertifikasi serta memiliki pengalaman serta prestasi dalam industri kreatif di Indonesia. Yg sulit adalah kualifikasi dosen dgn skill yg bersertifikasi karena pendidikan kreatif di indonesia merupakan hal yg langka.

Kesimpulannya :

- a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi
- b) Memiliki Pengalaman di Industri
- c) Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif

2. Faktor Eksternal SAE Indonesia

- a. Faktor eksternal SAE adalah tumbuhnya dunia kreatif di indonesia sehingga menciptakan banyaknya pendidikan singkat sekelasa kursus utk skill dunia kreatif.
- b. Posisi SAE sbg satu badan pendidikan resmi tentunya akan bersaing dgn badan pendidikan lainnya. Sedangkan lokasi SAE sudah sangat strategis krn berada di selatan jakarta dan berada dikawasan eks patriat berada.
- c. Persaingan sangatlah berat, seperti informasi di atas bahwa banyak badan pelaksana pendidikan yg sudah banyak melirik untuk membuka kurikulum terkait dunia kreatif di indonesia. Mulai dari badan pelaksana pendidikan bersifat kursus singkat hingga bersertifikasi Pendidikan 1-3 tahun dan S1.
- d. Untuk kepedulian pemerintah saat ini menurut pandangan saya masih belum sebesar bidang lainnya yg tentu dianggap lebih menjanjikan. Namun dunia kreatif juga merupakan salah satu bidang yg mendukung perkembangan suatu negara
- e. Ilmu kreatif media adalah ilmu yg unik krn ilmu ini membentuk karakter manusia yg berpikir lebih jauh dan abstrak dalam penerapannya. kenapa? krn ilmu ini mempunyai imajinasi yg tidak sama untuk setiap orang yg terlibat didalamnya serta hasilnya pun tentu akan berbeda jika dilihat dari sudut pandang masing masing
- f. Jika dibandingkan dgn sae di negara lain, sae indonesia mempunyai kedudukan yg kuat serta mempunyai legitimasi dimata pemerintah sbg bada pelaksana pendidikan resmi
- g. Saat ini seperti dipaparkan diatas bahwa mencari potensi potensi SDM dibidang kreatif yg bersertifikasi sangatlah sulit krn badan pendidikan bersertifikasi utk bidang kreatif hanya ada diluar negeri. Hingga praktisi yg

ada saat ini merupakan praktisi dgn kemampuan otodidak berdasarkan pengalaman dilapangan. Sehingga kesempatan mencari potensi kreatif yg bersertifikasi sangatlah besar di usaha usaha media kreatif.

- h. Menyambut afa tentunya persaingan akan semakin besar di semua bidang usaha terlebih dunia kreatif. Karena potensi SDM dari luar negeri akan membanjiri negara ini dgn kualitas yg lebih baik. Sedangkan secara umum nantinya nilai skill didunia kreatif akan ketat
- i. Undang undang diperlukan untuk melindungi perguruan tinggi sehingga secara umum pelaksana pendidikan akan dilindungi oleh pemerintah

Kesimpulannya :

- a) *Banyaknya pendidikan singkat sekelas kursus untuk skill dunia kreatif.*
- b) *Posisi SAE sebagai satu badan pendidikan resmi tentunya akan bersaing dgn badan pendidikan lainnya.*
- c) *Lokasi SAE sudah sangat strategis krn berada di selatan jakarta dan berada dikawasan eks patriat berada.*
- d) *Persaingan sangatlah berat, seperti informasi di atas bahwa banyak badan pelaksana pendidikan yg sudah banyak melirik untuk membuka kurikulum terkait dunia kreatif di indonesia. Mulai dari badan pelaksana pendidikan bersifat kursus singkat hingga bersertifikasi Pendidikan 1-3 tahun dan S1.*
- e) *Kepedulian pemerintah saat ini belum sebesar terhadap bidang lainnya*
- f) *Dunia kreatif juga merupakan salah satu bidang yg mendukung perkembangan suatu negara*
- g) *Ilmu kreatif media adalah ilmu yg unik krn ilmu ini membentuk karakter manusia yg berpikir lebih jauh dan abstrak dalam penerapannya.*
- h) *Ilmu ini mempunyai imajinasi yg tidak sama untuk setiap orang yg terlibat didalamnya serta hasilnya pun tentu akan berbeda jika dilihat dari sudut pandang masing masing*
- i) *SAE Indonesia mempunyai kedudukan yg kuat serta mempunyai legitimasi dimata pemerintah sebagai badan pelaksana pendidikan resmi*
- j) *Sulit mencari SDM dibidang Kreatif yang bersertifikasi*
- k) *Badan Pendidikan untuk bidang ini lebih banyak di Luar Negeri*
- l) *Praktisi yg ada saat ini merupakan praktisi dgn kemampuan otodidak berdasarkan pengalaman dilapangan.*
- m) *Menyambut afa tentunya persaingan akan semakin besar di semua bidang usaha terlebih dunia kreatif.*

- n) *Karena potensi SDM dari luar negeri akan membanjiri negara ini dgn kualitas yg lebih baik. Sedangkan secara umum nantinya nilai skill didunia kreatif akan ketat*
- o) *Undang undang diperlukan untuk melindungi perguruan tinggi sehingga*

3. Faktor Internal SAE Indonesia

- a) *Seperti penyampaian di atas secara skili para dosen mempunyai kemampuan yg baik namun sertifikasi diperlukan utk membuktikan kemampuan dosen tersebut secara resmi*
- b) *Sedangkan kemampuan akan new technology dari setiap dosen perlu dibarengi dgn skill yg dimiliki para dosen agar tidak terjadi situasi tidak up to date*
- c) *Metodenya jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yg dikuasai*
- d) *Dari sisi prasaran apa yg dimiliki sae sudah sangat cukup utk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswanya dan paralel secara bertahap perubahan yg dinamis akan di lakukan sae*
- e) *Saat ini pendanaan masih dibiayai oleh pihak sae luar negeri dan hal ini nantinya perlu menjadi tujuan utama sae indonesia agar bisa mendanai sendiri biaya operasinya*
- f) *Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga*

Kesimpulannya :

- a) *Dosen belum mempunyai Sertifikasi atau Ijasah Master*
- b) *Dosen harus mempunyai Kemampuan New Technology yang up to date*
- c) *Metodenya jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yg dikuasai*
- d) *Dari sisi prasarana yang dimiliki sudah sangat cukup untuk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswanya*
- e) *Pendanaan masih dibantu oleh SAE Luar Negeri*
- f) *Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga*

4. Strategi

Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga

Kesimpulan:

- a. *Mencari dosen dari Industri yang mempunyai ijasah S2 sehingga kualitas tetap terjaga*

Please find the answer below

Sent from my iPhone

On 9 Sep 2015, at 18:41, Eia Evrita <ee.evrita@sae.edu> wrote:

DAFTAR PERTANYAAN :

1. 1. Pendapat Bapak/Ibu mengenai Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari Industri dan Pemerintah? *How is the ideal profile that is suitable for such schools SAE Indonesia as a school with a major in terms of the Creative Media base on Industry and Government?*

Profile dosen yg ideal utk dunia kreatif adalah dosen yg mempunyai skill yg bersertifikasi serta memiliki pengalaman serta prestasi dalam industri kreatif di Indonesia. Yg sulit adalah kualifikasi dosen dgn skill yg bersertifikasi karena pendidikan kreatif di indonesia merupakan hal yg langka.

2. 2. Bagaimana faktor Eksternal SAE Indonesia? *How External factors SAE Indonesia?*

Faktor eksternal SAE adalah tumbuhnya dunia kreatif di indonesia sehingga menciptakan banyaknya pendidikan singkat sekelas kursus utk skill dunia kreatif.

a. Pendapat anda tentang posisi atau lokasi SAE Indonesia? *Your opinion about the position or location of SAE Indonesia?*

Posisi SAE sbg satu badan pendidikan resmi tentunya akan bersaing dgn badan pendidikan lainnya. Sedangkan lokasi SAE sudah sangat strategis krn berada di selatan jakarta dan berada dikawasan eks patriat berada.

b. Bagaimana Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia? *How Competition between universities right now, especially similar to the SAE Indonesia?*

Persaingan sangatlah berat, seperti informasi di atas bahwa banyak bada pelaksana pendidikan yg sudah banyak melirik untuk membuka kurikulum terkait dunia kreatif di indonesia. Mulai dari badan pelaksana pendidikan bersifat kursus singkat hingga bersertifikasi Pendidikan 1-3 tahun dan S1.

c. Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? *How do you think the government's policy with regard to education in Indonesia, especially on this field?*

Untuk kepedulian pemerintah saat ini menurut pandangan saya masih belum sebesar bidang lainnya yg tentu dianggap lebih menjanjikan. Namun dunia kreatif juga merupakan salah satu bidang yg mendukung perkembangan suatu negara

d. Bagaimana Pendapat anda tentang Ilmu Creative Media? *How Your opinion about Creative Media Studies?*

Ilmu kreatif media adalah ilmu yg unik krn ilmu ini membentuk karakter manusia yg berpikir lebih jauh dan abstrak dalam penerapannya. kenapa? krn ilmu ini mempunyai imajinasi yg tidak sama untuk setiap orang yg terlibat didalamnya serta hasilnya pun tentu akan berbeda jika dilihat dari sudut pandang masing masing

e. Bagaimana menurut anda Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia? *How do you think the Recognition of Foreign Affairs of the SAE Indonesia?*

Jika dibandingkan dgn sae di negara lain, sae indonesia mempunyai kedudukan yg kuat serta mempunyai legitimasi dimata pemerintah sbg bada pelaksana pendidikan resmi

f. Bagaimana menurut Anda pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE indonesia terhadap sekolah ini? *How do you think the particular industry recognition industry in line with departments in SAE Indonesia to this school?*

Saat ini seperti dipaparkan diatas bahwa mencari potensi potensi SDM dibidang kreatif yg bersertifikasi sangatlah sulit krn badan pendidikan bersertifikasi utk bidang kreatif hanya ada diluar negeri. Hingga praktisi yg ada saat ini merupakan praktisi dgn kampuan otodidak berdasarkan pengalaman dilapangan. Sehingga kesempatan mencari potensi potensi kreatif yg bersertifikasi sangatlah besar d: usaha usaha media kreatif.

g. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015? *How is the economic situation of Indonesia to the education process in SAE Indonesia? Suppose that with the opening of AFTA in 2015?*

Menyambut afta tentunya persaingan akan semakin besar di semua bidang usaha terlebih dunia kreatif. Karena potensi SDM dari luar negeri akan membanjiri negara ini dgn kualitas yg lebih baik. Sedangkan secara umum nantinya nilai skill didunia kreatif akan ketat

h. Bagaimana menurut anda apakah kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini? *How do you think the Government policies such as vocational Education Act gives the growth rate of this college? Undang undang diperlukan untuk melindungi perguruan tinggi sehingga secara umum pelaksana pendidikan akan dilindungi oleh pemerintah*

3. 3. Bagaimana Faktor Internal SAE Indonesia? *How does the Internal Factors SAE Indonesia?*

Faktor internal sae adalah sdm dan juga bisnis prosesnya

a. Bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini ? Baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai ? Bagaimana penguasaan teknologinya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi yang up to date? *How lecturers that exist right now? Base on the skill and education that belongs? How mastery of the technology given that this field requires technology up to date?*

Seperti penyampaian di atas secara skill para dosen mempunyai kemampuan yg baik namun sertifikasi diperlukan utk membuktikan kemampuan dosen tersebut secara resmi
Sedangkan kemampuan akan new technology dari setiap dosen perlu dibarengi dgn skill yg dimiliki para dosen agar tidak terjadi situasi tidak up to date

b. Bagaimana Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini? *How do Management Recruitment Methods particularly lecturers in this field?*

Metodenya jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yg dikuasai

c. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan? *How infrastructure is owned by SAE Indonesia with regard to the introduction of this field? Are sufficient to transfer the knowledge to be taught?*

Dari sisi prasaran apa yg dimiliki sae sudah sangat cukup utk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswanya dan paralel secara bertahap perubahan yg dinamis akan di lakukan sae

d. Bagaimana menurut pendapat anda pendanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar? *How in your opininn do given education funding requires substantial funds?*
Saat ini pendanaan masih dibiayai oleh pihak sae luar negeri dan hal ini nantinya perlu menjadi tujuan utama sae indonesia agar bisa mendanai sendiri biaya operasinya

4. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah? *How is the strategy undertaken by SAE Indonesia towards the fulfillment of its human resources, especially lecturers both for industry and government?*
Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga

Narasumber : Nofiyanto

1. Pertanyaan 3 d jawabannya adalah untuk sisi pendanaan saat ini sae masih dibiayai oleh pihak sae luar negeri dan hal ini nantinya perlu menjadi tujuan utama sae Indonesia agar bisa membiayai sendiri biaya operational nya untuk masa depan.
2. Jawaban dari pertanyaan 2g menyambut afta tentunya persaingan akan semakin besar di semua bidang usaha terlebih dunia kreatif karena potensi sumber daya manusia dari luar negeri akan memajukan Negara ini dengan kualitas yang lebih baik, sedangkan secara umum nantinya nilai skill di dunia kreatif akan ketat.
3. Jawaban pertanyaan 2d ilmu kreatif media adalah ilmu kreatif yang unik karena ilmu ini membentuk manusia berpikir lebih jauh dan abstrak dalam penerapannya, kenapa? Karena ilmu ini mempunyai imajinasi yang tidak sama dengan setiap orang yang terlibat di dalamnya serta hasilnya pun tentu akan berbeda jika dilihat dari sudut pandang masing-masing.
4. pertanyaan 2f dan jawabannya adalah saat ini seperti dipaparkan di atas bahwa mencari potensi-potensi sumber daya manusia di bidang kreatif yang bersertifikasi sangat sulit karena badan pendidikan bersertifikasi atau badan kreatif hanya ada di luar negeri sehingga praktis yang digunakan saat ini merupakan praktisi dengan kemampuan otodidak berdasarkan pengalaman di lapangan sehingga kesempatan mencari potensi-potensi kreatif yang bersertifikasi sangatlah besar di usaha-usaha media kreatif.
5. Jawaban 2a posisi sae sebagai suatu badan pendidikan resmi tentunya akan bersaing dengan badan pendidikan lainnya sedangkan lokasi sae sudah sangat strategis karena berada di selatan Jakarta dan berada di kawasan
6. Jawaban untuk pertanyaan nomor 4 adalah strategi yang dilakukan oleh sae indonesia terhadap pemenuhan SDM khususnya dosen baik untuk industry dan pemerintah adalah dengan mencari praktisi di bidang kreatif yang bersertifikasi sehingga tujuan dalam mencapai kualitas tetap terjaga dan lebih dihargai.
7. Jawaban pertanyaan 3b metode rikerupmen yang dilakukan 'eee' dos.. metode rikerupmen yang dilakukan manajemen sae untuk dosen jika dilihat secara umum belum ada floe yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yang dikuasai
8. Pertanyaan 3c jawabannya adalah untuk sisiprasarana apa yang dimiliki sae saat ini sudah sangat cukup untuk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswa nya temporiles akan dilakukan di sae seiring perkembangan teknologi
9. Jawaban dari pertanyaan 3a adalah factor internal sae adalah sumber daya manusia dan juga bisnis prosesnya dan juga seperti penyampaian di atas secara skill para dosen-dosen yang mengajar di sae mempunyai kemampuan yang baik namun sertifikasi nya belum ada sehingga diperlukan kemampuan untuk dosen tersebut secara resmi sedangkan kemampuan akan new

teknologi dari setiap dosen perlu dibarengi dengan skill yang dimiliki para dosen agar tidak terjadi situasi tidak up to date.

10. Jawaban pertanyaan 2b persaingan saat ini sangatlah berat seperti informasi di atas bahwa banyak badan pelaksana pendidikan yang sudah banyak melirik membuka kurikulum terkait dunia kreatif di Indonesia mulai dari badan pelaksana pendidikan bersifat khusus, singkat, hingga bersertifikasi pendidikan 1 hingga 3 tahun juga s1.



Narasumber : Nofiyanto

-jawaban dari pertanyaan 2h , undan-undang tentunya sangat diperlukan untuk perguruan tinggi sehingga secara umum pelaksanaan pendidikannya akan dilindungi oleh pemerintah

-jawaban dari pertanyaan 2 adalah, factor eksternal SAE adalah tumbuhnya dunia kreatif di Indonesia sehingga menciptakan banyaknya pendidikan singkat sekilas kursus untuk skill di dunia kreatif

-jawaban pertanyaan 2c kepedulian pemerintah untuk dunia pendidikan yang terkait dengan pendidikan yang dijalankan oleh SAE menurut pandangan saya masih belum sebesar bidang lainnya yang tentu dianggap lebih menjanjikan namun dunia kreatif merupakan salah satu bidang yang mendukung perkembangan suatu Negara

-jawaban pertanyaan pertama adalah profil ideal dosen adalah dosen yang memiliki skill yang bersertifikasi serta pengalaman serta prestasi dalam industry kreatif di Indonesia, yang sulit adalah kualifikasi dosen dengan skill yang bersertifikasi, karena pendidikan kreatif di Indonesia merupakan hal yang sangat langka.

-pertanyaan 2e jawabannya adalah jika dibandingkan dengan SAE Negara lain, SAE Indonesia memiliki kedudukan yang kuat serta legitimasi di mata pemerintah sebagai pelaksana pendidikan resmi





LAMPIRAN
I
HASIL WAWANCARA
INFORMAN 8
Dan
REDUKSI DATA
WAWANCARA INFORMAN 8

INTERPRESTASI DATA INFORMAN 8

Nama : Dewi Alibasyah
 Jabatan : Dosen Bidang Film
 Pendidikan : D3

Hasil Interpretasi data dari wawancara dengan Dewi Alibasyah melalui Email, tanggal 10 Oktober

1. Profil Dosen SAE Indonesia

Profile Dosen yang cocok dengan SAE Indonesia , adalah dosen yang memiliki pengetahuan teori dan praktek yang baik dan benar, terutama dalam segi pengetahuan teknologi yang selalu berkembang.

Kesimpulannya :

- a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar terutama dalam teknologi

2. Faktor Eksternal SAE Indonesia

- a. Lokasi SAE termasuk lokasi yang strategis.
- b. Persaingan SAE indonesia dengan perguruan lain cukup lumayan ketat, tetapi memang secara fasilitas di SAE indonesia cukup lumayan lebih lengkap.
- c. Masih kurang adanya perhatian kepada para pengajar yang mempunyai prestasi dibidangnya tetapi hanya memiliki titel Ahli Madia.
- d. Ilmu creative media selain teori harus juga diimbangi dengan praktek lapangan.
- e. SAE Indonesia adalah salah satu cabang dari SAE pusat, jadi memungkinkan SAE Indonesia mendapat pengakuan yang baik dari luar negeri.
- f. Jurusan Audio , musik, dan Film di SAE bisa mendapat pengakuan yang positif di dunia industri, tetapi khususnya jurusan film di SAE masih agak kurang terlihat secara prestasi dari murid muridnya, jadi pihak kampus harus mensupport para siswa untuk bisa membuat prestasi yang bagus baik didalam maupun diluar negeri, dengan membuat suatu karya yang bermutu. Jawab : walau perekonomian Indonesia sedang tidak stabil, SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional.
- g. Masih belum imbang karena masih belum ada pengakuan terhadap dosen dosen yang hanya memiliki ijazah D3 tetapi memiliki prestrasi yang baik melebihi S1 atau S2.

Kesimpulannya :

- a) Lokasi SAE termasuk lokasi yang strategis.
- b) Persaingan SAE indonesia dengan perguruan lain cukup lumayan ketat
- c) Fasilitas di SAE indonesia cukup lumayan lebih lengkap.
- d) Pemerintah masih kurang adanya perhatian kepada para pengajar yang mempunyai prestasi dibidangnya tetapi hanya memiliki titel Ahli Madia.
- e) Ilmu creative media selain teori harus juga diimbangi dengan praktek lapangan.

- f) *SAE Indonesia adalah salah satu cabang dari SAE pusa, jadi memungkinkan SAE Indonesia mendapat pengakuan yang baik dari luar negeri.*
- g) *Jurusan Audio , musik, dan Film di SAE bisa mendapat pengakuan yang positif didunia industri, tetapi khususnya jurusan film di SAE masih agak kurang terlihat secara prestasi dari murid muridnya,*
- h) *SAE harus mensupport para siswa untuk bisa membuat prestasi yang bagus baik didalam maupun diluar negeri, dengan membuat suatu karya yang bermutu.*
- i) *Perekonomian Indonesia sedang tidak stabil, SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional.*
- j) *Peran Pemerintah masih belumimbang karena masih belum ada pengakuan terhadap dosen dosen yang hanya memiliki ijazah D3 tetapi memiliki prestasi yang baik melebihi S1 atau S2.*

3. Faktor Internal SAE Indonesia

- a. *Dosen yang ada sekarang sudah memenuhi standart, karena memiliki ilmu yang seimbang antara teori dan praktek.*
- b. *Sebagai dosen yang mengajar dibidang Film , penguasaan teknologi sangat penting karena sangat berhubungan dengan pekerjaan dalam bidang industri film, karena teori dan praktek harus seimbang.*
- c. *SAE sebagai fasilitator sangat memenuhi standart pendidikan musik, audio dan film.*
- d. *Memang SAE hanya bisa dijangkau dengan anak anak dengan tingkat ekonomi diatas, tetapi dengan adanya beasiswa akan membantu anak anak yang berperestasi untuk bisa bersekolah di SAE walau budget mereka kurang, dan itu memacu mereka untuk memiliki prestasi yang bagus.*

Kesimpulannya :

- a) *Dosen yang ada sekarang sudah memenuhi standart, karena memiliki ilmu yang seimbang antara teori dan praktek.*
- b) *Penguasaan Teknologi sangat dibutuhkan karena sangat berhubungan dengan pekerjaan dalam bidang industri film, karena teori dan praktek harus seimbang.*
- c) *SAE sebagai fasilitator sangat memenuhi standart pendidikan musik, audio dan film.*
- d) *SAE Indonesia hanya bisa dijangkau untuk anak anak dengan tingkat ekonomi menengah ke atas*
- e) *SAE memberikan beasiswa untuk anak-anak yang belum mampu dengan prestasi yang cukup*

4. Strategi

Strategi SAE sudah cukup baik, dengan memasukan dosen yang bukan lulusan S1 tetapi memiliki prestasi dibidangnya dan mau juga bisa mengajar juga produktif dibidangnya untuk bergabung mengajar, hal itu bisa membantu SAE Indonesia memiliki standart pendidikan yang lebih bagus, karena adanya keseimbangan dalam pengajaran dalam hal kreatifitas.

Bantuan Thesis

5 messages

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Wed, Sep 9, 2015 at 9:29 AM:

To: Dewi Alibasah <dewialibasah008@gmail.com>

Ass. Selamat Siang Sis

Saya membutuhkan bantuan nih, kalau Mba Dewi berkenan mohon dibantu ya

Saya sedang mengerjakan thesis dan membutuhkan wawancara dengan para ahlinya. Saiah satunya Mba Dewi. Kapan ya kita ketemu bisa ? Dan pertanyaan bisa saya sampaikan dulu ya ?

Mohon dibantu ?

Terima Kasih Banyak

Salam Hormat

Ella Evrita H

 **DAFTAR PERTANYAAN1.doc**
35K

Dewi Alibasah <dewialibasah008@gmail.com>

Sat, Sep 12, 2015 at 1:51 PM

To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Darlllllling..... kita ketemuan jumat minggu tgl 18 september depan aja gimana....? ntar gw datang datang jam 2 siang deeeeee ... 😊

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Mon, Sep 14, 2015 at 2:27 PM

To: Dewi Alibasah <dewialibasah008@gmail.com>

Okehhhhhhhhh

Ma acih ya bu

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Mon, Oct 5, 2015 at 8:15 AM

To: Dewi Alibasah <dewialibasah008@gmail.com>

Dear Mba

Mana donk jawabannya

Thanks ya

[Quoted text hidden]

Dewi Alibasah <dewialibasah008@gmail.com>

Sat, Oct 10, 2015 at 12:10 PM

To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Pendapat Bapak/Ibu mengenai Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah

semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media

ditinjau dari Industri dan Pemerintah?

Jawab : profile Dosen yang cocok dengan SAE Indonesia , adalah dosen yang memiliki pengetahuan teori dan praktek yang baik dan benar, terutama dalam segi pengetahuan teknologi yang selalu berkembang.

2. Bagaimana faktor Eksternal SAE Indonesia?

a. Pendapat anda tentang posisi atau lokasi SAE Indonesia?

Jawab : Lokasi SAE termasuk lokasi yang strategis.

b. Bagaimana Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang

sejenis dengan SAE Indonesia?

Jawab : Persaingan SAE Indonesia dengan perguruan lain cukup lumayan ketat, tetapi memang secara fasilitas di SAE Indonesia cukup lumayan lebih lengkap.

c. Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan

Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini?

Jawab : Masih kurang adanya perhatian kepada para pengajar yang mempunyai prestasi dibidangnya tetapi hanya memiliki titel Ahli Madya.

d. Bagaimana Pendapat anda tentang Ilmu Creative Media?

Jawab : Ilmu creative media selain teori harus juga diimbangi dengan praktek lapangan

e. Bagaimana menurut anda Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE

Indonesia?

Jawab : SAE Indonesia adalah salah satu cabang dari SAE pusat, jadi memungkinkan SAE Indonesia mendapat pengakuan yang baik dari luar negeri.

f. Bagaimana menurut Anda pengakuan Industri khususnya industri

yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap

sekolah ini?

Jawab : Jurusan Audio , musik, dan Film di SAE bisa mendapat pengakuan yang positif di dunia industri, tetapi khususnya jurusan film di SAE masih agak kurang terlintas secara prestasi dari murid muridnya, jadi pihak kampus harus mensupport para siswa untuk bisa membuat prestasi yang bagus baik didalam maupun diluar negeri. dengan membuat suatu karya yang bermutu.

g. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di

SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015?

Jawab : walau perekonomian Indonesia sedang tidak stabil, SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional.

h. Bagaimana menurut anda apakah kebijakan Pemerintah seperti

Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan

perguruan tinggi ini?

Jawaban : Masih belum imbang karena masih belum ada pengakuan terhadap dosen dosen yang hanya memiliki ijazah D3 tetapi memiliki prestrasi yang baik melebihi S1 atau S2.

3. Bagaimana Faktor Internal SAE Indonesia?

a. Bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini ? Baik dari skill

Jawab : Dosen yang ada sekarang sudah memenuhi standart, karena memiliki ilmu yang seimbang antara teori dan praktek.

b. Bagaimana Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen

maupun pendidikan yang dipunyai ? Bagaimana penguasaan

teknologinya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi

yang up to date? khususnya dosen-dosen dibidang ini?

Jawab : Sebagai dosen yang mengajar dibidang Film , penguasaan teknologi sangat penting karena sangat berhubungan dengan pekerjaan dalam bidang industri film, karena teori dan praktek harus seimbang.

c. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia

berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini? Apakah mencukupi

untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan?

Jawab : SAE sebagai fasilitator sangat memenuhi standart pendidikan musik, audio dan film.

d. Bagaimana menurut pendapat anda pendanaan yang dilakukan

mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar?

Jawab : Memang SAE hanya bisa dijangkau dengan anak anak dengan tingkat ekonomi diatas, tetapi dengan adanya beasiswa akan membantu anak anak yang berprestasi untuk bisa bersekolah di SAE walau budget mereka kurang, dan itu memacu mereka untuk memiliki prestasi yang bagus.

pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan

pemerintah?

Jawab : Strategi SAE sudah cukup baik, dengan memasukan dosen yang bukan lulusan S1 tetapi memiliki prestasi dibidangnya dan meu juga bisa mengajar juga produktif dibidangnya untuk bergabung mengajar, hal itu bisa membantu SAE Indonesia memiliki standar pendidikan yang lebih bagus, karena adanya keseimbangan dalam pengajaran dalam hal kreatifitas.

[Quoted text hidden]





UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN

J

**HASIL WAWANCARA
INFORMAN 9**

Dan

REDUKSI DATA

WAWANCARA INFORMAN 9

DAFTAR PERTANYAAN :

1. Pendapat Bapak/Ibu mengenai Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari Industri dan Pemerintah? In your opinion, what is the best match for SAE Indonesia concerning faculty members in regards of industry and government?

If it comes to faculty staff, SAE Indonesia is always looking for highly motivated industry experts, preferable with many years of work experience in their respected fields as well as a Master Degree. Furthermore, interest in education and sharing their experience is a must.

2. Bagaimana faktor Eksternal SAE Indonesia? How do external factors influence SAE Indonesia?

External factors such as infrastructure, economy, and government regulations and policies and even weather has a huge impact on the day-to-day business as well as the long-term strategy.

- a. Pendapat anda tentang posisi atau lokasi SAE Indonesia? In your opinion, what is the positioning of SAE Indonesia and the location?

SAE Indonesia market positioning is at the higher-class education provider. The physical location is at Pejaten close to Kemang.

- b. Bagaimana Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia? How is the competition between SAE and other universities in Indonesia within similar program?

SAE Indonesia has strong competitors in the field of creative media. Most of them are much cheaper and are longer established in Indonesia than SAE. Furthermore, some of the competitors do not follow set policies and regulations by the Indonesian government. Which in turn puts them at greater risk of being shoot down. However, it also greats better market opportunities.

- c. Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? What do you think about government regulations/policies regarding education in Indonesia, especially in your field?

Obeying the regulations and policies established by the Indonesian government turned out to be extremely difficult. Some of the regulations are contradictive and some change constantly.

d. Bagaimana Pendapat anda tentang ilmu Creative Media? What is your opinion about skills/knowledge in the field of creative media?

d. Bagaimana menurut anda Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia? What do you think, how is SAE Indonesia perceived outside of Indonesia?

In my opinion SAE Indonesia holds-up the same or even higher qualities then other SAE Institutes outside of Indonesia. Therefore, it is save to assume that the perception of SAE Indonesia is the equal or better then other SAE Institutes around the world.

e. Bagaimana menurut Anda pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini? According to you, how does the creative industry of Indonesia perceive SAE Indonesia?

I assume and hope that the creative industry in Indonesia perceives SAE as a welcoming partner which can provide highly trained and qualified potential employees.

f. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015? How does the current economy impact the process of SAE Indonesia? How will the opening of AFTA in 2015 influence this situation?

The current economical slow-down as a similar effect on SAE Indonesia and contributed to a slightly less numbers in intakes then anticipated.

g. Bagaimana menurut anda apakah kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini? According to you, will the current government regulations and policies for vocational education help to increase the rate of growth?

Most likely not.

3 Bagaimana Faktor Internal SAE Indonesia? How does the Internal Factors SAE Indonesia?

To run an education institute is quite complex. Many external or internal factor influence day-to-day operations as well as long-term strategies. Internal factors like human recourse, finance, accounting and many more need to be constantly observed and adjusted to provide a stable environment.

- a. Bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini ? Baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai ? Bagaimana penguasaan teknologinya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi yang up to date? What do you think about the skill and knowledge of current lectures in general and in regards of the constant growing technology in the field of creative media?

In general our teachers are from the industry with many years of “real-world” experience. However, most of them don’t really have any background in education. Therefore, SAE is provide additional workshops to educate our teachers and therefore to make them better educators.

- b. Bagaimana Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini? What is the recruitment process of employing new lecturer?

Submitting of CV and KTP and a copy of the highest education level as well as a brief statement about him/her and why she/he wants to teach at SAE. After that follows a personalized interview. And the final state is a discussion between management and the head of department.

- c. Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan? Do you think, current SAE Indonesia’s facilities are sufficient to provide adequate education?

Yes, SAE has up today facilities and we constantly updating our equipment and software to provide the best education possible.

- d. Bagaimana menurut pendapat anda pendanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar? According to you, knowing that operating in the field of creative media needs substantial investment, how is the current internal investment situation?

Unfortunately, I am not authorized to share this information.

- e. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah? What is the strategy of SAE Indonesia in regards of fulfillment for human resources and lecturers? Especially concerning industry and government?

SAE rigorously follows any and all government regulations in regards to human resource. Furthermore, we try to get lectures from the industry not just because this way our lectures can provide "real-world" experience but also establish connections between students and the industry.



My Questions

13 messages

Elia Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 10:30 AM

To: Mark Kneer <m.kneer@sae.edu>, William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Hi all

Please help me for my thesis if you all not busy. i need on email and record with recorder

And this the questions :

1. Profile dosen yang SAE Inginkan menurut pendapat Bapak/Ibu? / Whats the lecturer profile who wants to SAE Indonesia ?
2. Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri dan menurut Pemerintah, Apakah sudah sesuai? / What's the qualifications of the lecturers who wants to SAE Indonesia according to Industry demand and the governments? Is it appropriate?
3. Bagaimana faktor internal dan eksternal SAE ? dan Kelemahan dan kekuatan SAE dibanding perguruan tinggi lain yang sejenis? /How's external and internal factors SAE Indonesia? What's the weakness and strength of SAE Indonesia compared to other similar university?
4. Strategi apa menurut anda untuk memenuhi profile perguruan tinggi yang diinginkan ? /What's strategies do you think to completed the desired profile of SAE Indonesia?

Regards

Ella

Mark Kneer <m.kneer@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 10:36 AM

To: Elia Evrita <e.evrita@sae.edu>

Cc: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Hi Ella,

when do you need the answers for that?

[Quoted text hidden]

Mark A. Kneer*Managing Director*

SAE Indonesia

Jl. Pejaten Raya No.31

Pasar Minggu

Jakarta 12540 Indonesia

Tel: +62 (0)21 789-0145

Fax: +62(0)21 781-8847

William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 2:32 PM

To: Elia Evrita <e.evrita@sae.edu>

Hi Ella,

I'm happy to help.

I will reply in email tomorrow. When do you want to record?

W

On Thu, Sep 3, 2015 at 10:30 AM, Ella Evrita <e.evrita@sae.edu> wrote:
 [Quoted text hidden]

Campus Academic Coordinator
 SAE Indonesia

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
 To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 2:34 PM

Hi Doc

Thank u very much

For the Record if you are not busy and up to you the time

Regards

Ella

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
 To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:01 PM

Let's do next Tuesday or Wednesday. I don't have class either day. Is ok?

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
 To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:09 PM

Oke Doc

Thanks Very Much

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
 To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:10 PM

Please let me know exact time and day so I can make plans. Cheers! W

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
 To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:39 PM

Oke

Maybe at Tuesday and 10.30 ya

Thanks Doc

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
 To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Thu, Sep 3, 2015 at 3:45 PM

ok

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
 To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Fri, Sep 4, 2015 at 12:13 PM

Here you go!

1. Profile dosen yang SAE Inginkan menurut pendapat Bapak/Ibu? / Whats the lecturer profile who wants to SAE Indonesia? What's the desirable profile for SAE lecturers?

SAE likes to hire people with industry experience and a track record of excellence in their fields. Prior teaching experience is highly desirable, but lack of prior teaching experience is not an automatic disqualifier because we offer in-house training sessions to all our lecturers. Hiring based on academic qualifications is dependent on local regulatory requirements, but generally people with diplomas or degrees in relevant areas are preferred. However, often industry professionals lack higher education certificates.

42174.pdf

2. Pendapat anda tentang kualifikasi dosen-dosen SAE menurut permintaan Industri dan menurut Pemerintah. Apakah sudah sesuai? / Your opinion about the qualification of lecturers SAE, according to industry demand and according to the Government, is it appropriate?

For SAE Indonesia, our lecturers are qualified to teach on the courses in which they are hired. We look for professional and technical expertise and experience which is reflected in a track record of excellence in the industry. A problem for us is Govt requirements that lecturers in higher ed schools must also hold higher ed certificates. Often the best industry professionals lack such certificates but are recognized as leaders in their fields. In such situations, govt regulations are more of a hindrance than a help.

3. Bagaimana faktor internal dan eksternal SAE? dan Kelemahan dan kekuatan SAE dibanding perguruan tinggi lain yang sejenis? /How's external and internal factors SAE Indonesia? What's the weakness and strength of SAE Indonesia compared to other similar university? What internal and external factors SAE? and the weakness and strength of SAE compared to other similar colleges?

Our strongest internal factors include a strong academic team with dedicated Programme Coordinators (HoDs) who create a curriculum that meets industry requirements for technical training and academic experience. Our weakest internal factor is poor communication between various management functions, such as between academic and marketing, finance and administration, etc. Strong central management could address this problem, but not solve it. Our strongest external factor is that we are part of a global institution with a proven track record of providing technical education around the world. Our weakest external factor is our endless struggle dealing with shifting and often contradictory govt regulatory bodies. All around, there is too much bureaucracy in Indonesia because civil service jobs are seen as desirable means to access graft. It's one way that corruption creates inefficiency.

Our strength in comparison to our local competitors, especially Binus, is in our small classes, high-tech equipment and facilities, and highly skilled and experienced teaching and coordination faculty and staff. Our greatest weakness is the fact that our fee rates are set by SAE global HQ and we lack the flexibility to move quickly to adjust to local market changes.

4. Strategi apa menurut anda untuk memenuhi profile perguruan tinggi yang diinginkan? /What's strategies do you think to completed the desired profile of SAE Indonesia? What strategies do you think to meet the desired profile was college?

If I understand this question correctly, it's asking what we need to do to improve our current operations to meet our desired profile. In that case, the best strategy we can follow is the one we are on, where we stridently work to improve our compliance with local regulatory standards while continually reviewing our curriculum and teaching staff to ensure they meet both local industry requirements and international standards of excellence.

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Fri, Sep 4, 2015 at 1:22 PM

Hi Doc

Thanks for the answer and the number 4 is right (To improve our current school)

And I really say thanks for your help and see u in Tuesday at 10.30 for record

regards

Ella

[Quoted text hidden]

William Gibson <w.gibson@sae.edu>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Mon, Sep 7, 2015 at 1:48 PM

Ella, can we move the recording session to Wed, 10.30am? Thanks!

[Quoted text hidden]

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: William Gibson <w.gibson@sae.edu>

Mon, Sep 7, 2015 at 2:19 PM

Oke Doc

Its Oke

Thanks

[Quoted text hidden]

questions

3 messages

Mark Kneer <m.kneer@sae.edu>
To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Tue, Oct 13, 2015 at 1:01 PM

Hi Ella,

I went through your questions. Some of them were a bit unclear to me. Therefore, I translated them to the best of my knowledge. Could you please read through them and confirm that I did the translation correct.

Cheers

Mark

--

Mark A. Kneer
Managing Director
SAE Indonesia
Jl. Pejaten Raya No.31
Pasar Minggu
Jakarta 12540 Indonesia

Tel: +62 (0)21 789-0145
Fax: +62(0)21 781-8847

 **DAFTAR PERTANYAAN.docx**
134K

Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>
To: Mark Kneer <m.kneer@sae.edu>

Tue, Oct 13, 2015 at 2:57 PM

Hi Boss

The Questions is correct. And these the questions

DAFTAR PERTANYAAN

1. Pendapat Bapak/Ibu mengenai Profile ideal dosen yang cocok untuk sekolah semacam SAE Indonesia sebagai sekolah dengan jurusan Creative Media ditinjau dari industri dan Pemerintah? In your opinion, what is the best match for SAE Indonesia lecturers concerning faculty members in regards of industry and government ?
2. Bagaimana faktor Eksternal SAE Indonesia? How do external factors influence SAE Indonesia?
 - a. Pendapat anda tentang posisi atau lokasi SAE Indonesia? In your opinion, what is the positioning of SAE Indonesia and the location?
 - b. Bagaimana Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia? How is the competition between SAE and other universities in Indonesia within similar program?
 - c. Bagaimana menurut anda kebijakan pemerintah berkenaan dengan Pendidikan di Indonesia khususnya terhadap bidang ini? What do you think about government regulations/policies regarding education in Indonesia, especially in your field?
 - d. Bagaimana Pendapat anda tentang Ilmu Creative Media? What is your opinion about skills/knowledge in the field of creative media?
 - e. Bagaimana menurut anda Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia? What do you think, how is SAE Indonesia perceived outside of Indonesia?
 - f. Bagaimana menurut Anda pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini? According to you, how does the creative industry of Indonesia perceive SAE Indonesia?
 - g. Bagaimana situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015? How does the current economy impact the process of SAE Indonesia? How will the opening of AFTA in 2015 influence this situation?
 - h. Bagaimana menurut anda apakah kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi membenarkan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini? According to you, will the current government regulations and policies for vocational education help to increase the rate of growth?

3 Bagaimana Faktor Internal SAE Indonesia? How do internal factors influence SAE Indonesia?

42174.pdf

- a Bagaimana dosen-dosen yang ada sekarang ini ? Baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai ? Bagaimana penguasaan teknologinya mengingat bahwa bidang ini membutuhkan teknologi yang up to date? What do you think about the skill and knowledge of current lectures in general and in regards of the constant growing technology in the field of creative media?
- b Bagaimana Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini? What is the recruitment process of employing new lecturer?
- c Bagaimana sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Inoonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini? Apakah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan? Do you think, current SAE Indonesia's facilities are sufficient to provide adequate education?
- d Bagaimana menurut pendapat anda pendanaan yang dilakukan mengingat pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar? According to you, knowing that operating in the field of creative media needs substation investment, how is the current internal investment situation?

4 Bagaimana strategi yang dilakukan oleh SAE Indonesia terhadap pemenuhan SDMnya khususnya dosen baik untuk industri dan pemerintah? What is the strategy of SAE Indonesia in regards of fulfillment for human resources and lecturers? Especially concerning industry and government?

[Quoted text hidden]

Mark Kneer <m.kneer@sae.edu>

Thu, Oct 15, 2015 at 5:49 PM

To: Ella Evrita <e.evrita@sae.edu>

Hi Ella,

please find attached the answer for you questions.

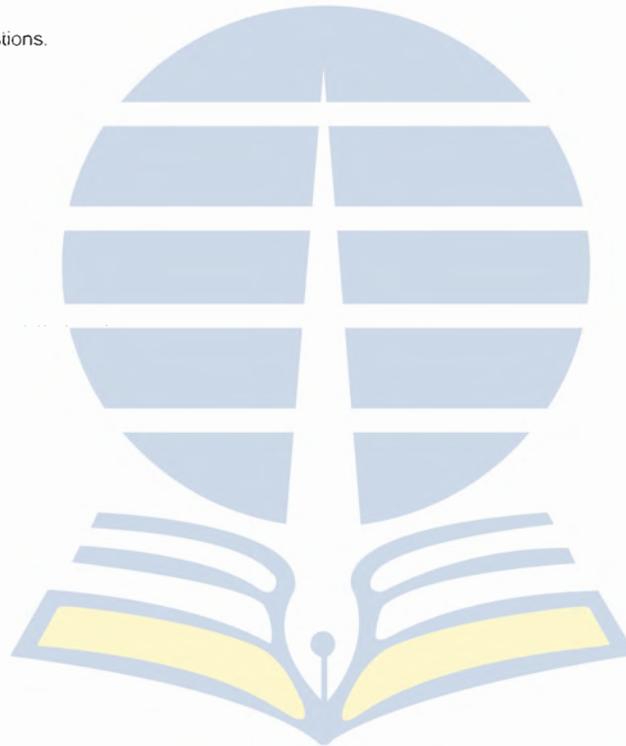
Maaf for the delayD..

Cheers

Mark

[Quoted text hidden]

 DAFTAR PERTANYAAN.docx
149K





LAMPIRAN
K
REDUKSI DATA TENTANG
PROFIL DOSEN IDEAL

Bobot

Dibagi sama secara Rata-Rata yaitu dari Total dibagi rata dengan hasil data yang ditetapkan
Data yang didapat dari 9 Informan adalah 27 jawaban
Sehingga Bobot = Nilai / Jumlah Jawaban

Bobot yang ada adalah antara 1% sampai 51%, sehingga Nilai

- 0 - 12 = 1
- 13 - 25 = 2
- 26 - 38 = 3
- 39 - 51 = 4

ATAU

Nilai :

- 4 = Kalau Data disebutkan terbanyak
- 3 = Kalau Data disebutkan 75% dari data semua
- 2 = Kalau Data disebutkan sebanyak 50% dari data semua
- 1 = Kalau hanya sekali disebutkan

REDUKSI DATA

NO	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	INFORMAN 7 Nofiyanto	a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang b) Memiliki Pengalaman di Industri c) Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif
2	INFORMAN 8-DEWI ALIBASYAH	a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar terutama dalam teknologi
3	INFORMAN 1-Dr William Gibson	a) Mempunyai Pengalaman Industri b) Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan. f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi
4	INFORMAN 2-GARCIA	a) Mempunyai Pengalaman dibidangnya b) Pengalaman Mengajar
5	INFORMAN-3, RAHABI	a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media, seperti Animasi, Musik, Audio dan Film. b) Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada mahasiswanya. c) Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa
6	INFORMAN 4-Bayu	a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi
7	INFORMAN 5-Taufik	a. Memiliki ijazah serendah-rendahnya Strata 2 (magister); b. Ijazah yang dimiliki bidang ilmunya harus sesuai dengan program studi tempatnya mengajar; c. Berusia paling tinggi 35 tahun; d. Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah; e. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500 atau IELTS 5.5. f. Membuat atau mencipta buku ajar tertentu yang dapat digunakan oleh jurusan Creative Media
8	INFORMAN 6-Salman	a) Dosen yang ideal adalah yang menguasai bidangnya dengan amat Kompeten b) Memiliki visi pengajaran yang bagus c) Memiliki Pengalaman di Industri d) Mempunyai Relasi yang bisa dimanfaatkan dengan baik e) Mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan
9	INFORMAN 9- Märk Kneer	Dosen SAE Indonesia selalu dari Industri yang mempunyai Pengalaman Industri dan lebih baik yang S2 dan mempunyai Hubungan Baik dengan Industri

REDUKSI DATA 1 Untuk Profil Dosen Yang Ideal

42174.pdf

1	1	a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi	Akademisi
2		b) Memiliki Pengalaman di Industri	Industri
3		c) Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif	Industri
4	2	a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar terutama dalam teknologi	Teori/Praktek/Teknologi
5	3	a) Mempunyai Pengalaman Industri	Industri
6		b) Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya	Industri
7		c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama	Akademisi
8		d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri	Industri
9		e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.	Pemerintah
10		f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi	Kerjasama
11	4	a) Mempunyai Pengalaman dibidangnya	Industri
12		b) Pengalaman Mengajar	Akademisi
13	5	a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media, seperti Animasi, Musik, Audio dan Film.	Industri
14		b) Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada mahasiswanya.	Industri
15		c) Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa	Industri
16	6	a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi	Industri
17	7	a. Memiliki ijazah serendah-rendahnya Strata 2 (magister);	Akademisi
18		b. Ijazah yang dimiliki bidang ilmunya harus sesuai dengan program studi tempatnya mengajar;	Akademisi
19		c. Berusia paling tinggi 35 tahun;	Usia
20		d. Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah;	Akademisi
21		e. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500 atau IELTS 5.5;	Akademisi
22		f. Membuat atau mencipta buku ajar tertentu yang dapat digunakan oleh jurusan Creative Media	Akademisi
23	8	a) Dosen yang ideal adalah yang menguasai bidangnya dengan amat Kompeten	Industri
24		b) Memiliki visi pengajaran yang bagus	Teori/Praktek/Teknologi
25		c) Memiliki Pengalaman di Industri	Industri
26		d) Mempunyai Relasi yang bisa dimanfaatkan dengan baik	Industri
27		e) Mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan	Non
28	9	Dosen SAE Indonesia selalu dari Industri yang mempunyai Pengalaman Industri dan lebih baik yang S2 dan mempunyai Hubungan Baik dengan Industri	Industri

REDUKSI DATA 2 Untuk Profil Dosen Yang Ideal

Data Display / Kategori

No	DATA YANG SAMA	Nilai	Kategori
1	b)Memiliki Pengalaman di Industri	4	1. Pengalaman Di Industri
	a)Mempunyai Pengalaman Industri		
	a)Mempunyai Pengalaman dibidangnya		
	b)Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada		
	c)Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa		
	c)Memiliki Pengalaman di Industri		
	Memiliki Pengalaman Industri		
2	a)Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media, seperti	2	2. Praktisi
	a)Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi		
3	c)Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif	2	3. Mempunyai Prestasi
	b)Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya		
4	c)Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama	2	4. Pengalaman Mengajar
	b)Pengalaman Mengajar		
5	a)Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik	2	5. Mempunyai Teori dan Praktek
	b) Memiliki visi pengajaran yang bagus		
6	a. Memiliki ijazah serendah-rendahnya Strata 2 (magister);	3	6. Mempunyai Gelar S2
	b. Ijazah yang dimiliki bidang ilmunya harus sesuai dengan program studi tempatnya mengajar;		
	a)Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi		

7	d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri	4	7. Hubungan dengan Industri dan Pemerintah
	d) Mempunyai Relasi yang bisa dimanfaatkan dengan baik		
	e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang Mempunyai Hubungan Yang Baik Dengan Industri		
	f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat		
8	c. Berusia paling tinggi 35 tahun;	1	8. Usia Paling Tinggi 35 tahun
9	d. Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah;	1	9. Mempunyai Publikasi Jurnal
10	e. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500	1	10. Bahasa Inggris
11	f. Membuat atau mencipta buku ajar tertentu yang dapat digunakan oleh	1	11. Membuat Buku
13	e) Mempunyai Kualifikasi yang bisa	1	12. Kualifikasi yang bisa ditingkatkan

Reduksi Data Ke-3 tentang Profil Dosen Yang Ideal

Informan	Jawaban	Kategori
1	1 a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi	Akademisi
2	3 c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama	
3	4 b) Pengalaman Mengajar	
4	7 a. Memiliki ijazah serendah-rendahnya Strata 2 (magister);	
5	7 b. Ijazah yang dimiliki bidangnya ilmunya harus sesuai dengan program studi tempatnya mengajar	
6	7 d. Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah;	
7	7 e. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500 atau IELTS 5.5	
8	7 f. Membuat atau mencipta buku ajar tertentu yang dapat digunakan oleh jurusan Creative Media	Industri
9	1 b) Memiliki Pengalaman di Industri	
10	1 c) Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif	
11	3 a) Mempunyai Pengalaman Industri	
12	3 b) Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya	
13	3 d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri	
14	4 a) Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
15	5 a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media, seperti Animasi, Musik, Audio dan Film.	
16	5 b) Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada mahasiswanya.	
17	5 c) Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa	
18	6 a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi	
19	8 a) Dosen yang ideal adalah yang menguasai bidangnya dengan amat Kompeten	
20	8 c) Memiliki Pengalaman di Industri	
21	8 d) Mempunyai Relasi yang bisa dimanfaatkan dengan baik	
22	9 Dosen SAE Indonesia selalu dari Industri yang mempunyai Pengalaman Industri dan lebih baik yang S2 dan mempunyai Hubungan Baik dengan Industri	
23	2 a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar terutama	Teori/Praktek/Teknologi
24	8 e) Mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan	
25	8 b) Memiliki visi pengajaran yang bagus	Pemerintah
26	3 e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.	
27	3 f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi	Kerjasama
28	7 c. Berusia paling tinggi 35 tahun;	Usia

Informan	Jawaban	Kategori	Bobot	Nilai
1	1 a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi	Akademisi	8/27 = 0,30	3
2	3 c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama			
3	4 b) Pengalaman Mengajar			
4	7 a. Memiliki ijazah serendah-rendahnya Strata 2 (magister);			
5	7 b. Ijazah yang dimiliki bidang ilmunya harus sesuai dengan program studi tempatnya mengajar.			
6	7 d. Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah.			
7	7 e. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500 atau IELTS 5.5			
8	7 f. Membuat atau mencipta buku ajar tertentu yang dapat digunakan oleh jurusan Creative Media	Industri	14/27 = 0,51	4
9	1 b) Memiliki Pengalaman di Industri			
10	1 c) Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif			
11	3 a) Mempunyai Pengalaman Industri			
12	3 b) Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya			
13	3 d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri			
14	4 a) Mempunyai Pengalaman dibidangnya			
15	5 a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media, seperti Animasi, Musik,			
16	5 b) Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada mahasiswanya.			
17	5 c) Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa			
18	6 a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi	Teori/Praktek/Teknologi	3/27 = 0,11	2
19	8 a) Dosen yang ideal adalah yang menguasai bidangnya dengan amat Kompeten			
20	8 c) Memiliki Pengalaman di Industri			
21	8 d) Mempunyai Relasi yang bisa dimanfaatkan dengan baik			
22	9 Dosen SAE Indonesia selalu dari Industri yang mempunyai Pengalaman Industri dan lebih baik yang			
23	2 a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar terutama	Pemerintah	1/27 = 0,04	1
24	8 e) Mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan			
25	8 b) Memiliki visi pengajaran yang bagus	Kerjasama	1/27 = 0,04	1
26	3 e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.			
27	3 f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi			

Data Hasil Akhir tentang Profil Dosen Yang Ideal

Informan	Jawaban	Kategori	Bobot	Nilai
1	1,3,4,7 Dosen Yang Ideal Sebaiknya mempunyai pendidikan Minimal S2, Yang bersertifikasi, dan mampu berbahasa Inggris pada Tingkat TOEFL, dan bisa membuat atau mencipta Buku Ajar tertentu yang dapat digunakan oleh Jurusan	Akademisi	8/27 = 0,30	3
2	1,2,4,5,6, 8,9 Dosen yang ideal sebaiknya yang berasal dari Industri, mempunyai Pengalaman di Industrinya, mempunyai Prestasi dan track record keunggulan dibidangnya,serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya.	Industri	14/27 = 0,51	4
3	2 & 8 Dosen yang Ideal adalah dosen yang mempunyai Teori dan Praktek yang baik dan benar, mempunyai visi Pengajaran yang bagus dan mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan	Teori/Praktek/Teknologi	3/27 = 0,11	2
4	3 e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.	Pemerintah	1/27 = 0,04	1
5	3 f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi	Kerjasama	1/27 = 0,04	1

Data HASIL

Hasil	Nilai	Rumus	Bobot
1. Pengalaman Di Industri	4	4/28=0.14	14%
2. Praktisi	2	2/28=0.07	7%
3. Mempunyai Prestasi	2	2/28=0.07	7%
4. Pengalaman Mengajar	2	2/28=0.07	7%
5. Mempunyai Teori dan Praktek	2	2/28=0.07	7%
6. Mempunyai Gelar S2	3	3/28=0.11	11%
7. Hubungan dengan Industri dan	4	4/28=0.14	14%
8. Usia Paling Tinggi 35tahun	1	1/28=0.04	4%
9. Mempunyai Publikasi Jurnal	1	1/28=0.04	4%
10. Bahasa Inggris	1	1/28=0.04	4%
11. Membuat Buku	1	1/28=0.04	4%
12. Kualifikasi yang bisa ditingkatkan	1	1/28=0.04	4%

1		a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi	Akademisi
2	1	b) Memiliki Pengalaman di Industri	Industri
3		c) Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif	Industri
4		a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar terutama dalam teknologi	Teori/Praktek/Teknologi
5	3	a) Mempunyai Pengalaman Industri	Industri
6		b) Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya	Industri
7		c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama	Akademisi
8		d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri	Industri
9		e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.	Pemerintah
10		f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi	Kerjasama
11	4	a) Mempunyai Pengalaman dibidangnya	Industri
12		b) Pengalaman Mengajar	Akademisi
13	5	a) Yang Ideal sebagai Dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media seperti Animasi, Musik, Audio dan Film.	Industri
14		b) Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada mahasiswanya.	Industri
15		c) Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa	Industri
16	6	a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi	Industri
17			Akademisi
18			Akademisi
19			Usia
20			Akademisi
21			Akademisi
22			Akademisi
23			Industri
24			Teori/Praktek/Teknologi
25			Industri
26			Industri
27			Non
28			Industri

REDUKSI DATA 2 Untuk Profil Dosen Yang Ideal
Data Display / Kategori

No	DATA YANG SAMA	Nilai	Kategori
1	b)Memiliki Pengalaman di Industri	4	1. Pengalaman Di Industri
	a)Mempunyai Pengalaman industri		
	a)Mempunyai Pengalaman dibidangnya		
	b)Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada		
	c)Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa		
	c)Memiliki Pengalaman di Industri		
2	Memiliki Pengalaman Industri	2	2. Praktisi
	a)Dosen yang ideal adalah yang menguasai bidangnya dengan amat		
3	a)Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media seperti	2	5. Mempunyai Teori dan Praktek
	a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi		
3	c)Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif	2	3. Mempunyai Prestasi
	b)Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya		
4	c)Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama	2	4. Pengalaman Mengajar
	b)Pengalaman Mengajar		
6	a)Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik	3	6. Mempunyai Gelar S2
	b)Memiliki visi pengajaran yang bagus		
	a. Memiliki ijazah serendah-rendahnya Strata 2 (magister);		
	b. Ijazah yang dimiliki bidang ilmunya harus sesuai dengan program studi tempatnya mengajar;		
	a)Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi		

7	kerjasama dengan Industri d) Mempunyai Relasi yang bisa dimanfaatkan dengan baik e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang Mempunyai Hubungan Yang Baik Dengan Industri f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat	4	7. Hubungan dengan Industri dan Pemerintah
8	c. Berusia paling tinggi 35 tahun;	1	8. Usia Paling Tinggi 35tahun
9	d. Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah;	1	9. Mempunyai Publikasi Jurnal
10	e. Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500	1	10. Bahasa Inggris
11	f. Membuat atau mencipta buku ajar tertentu yang dapat digunakan oleh	1	11. Membuat Buku
13	e) Mempunyai Kualifikasi yang bisa	1	12. Kualifikasi yang bisa ditingkatkan

Reduksi Data Ke-3 tentang Profil Dosen Yang Ideal

Informasi	Jawaban	Kategori
1	a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi	Akademisi
3	c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama	
4	b) Pengalaman Mengajar	
7	Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500	
8	Memiliki publikasi minimal satu artikel yang dimuat di jurnal ilmiah	Industri
10	Memiliki kemampuan Bahasa Inggris pada tingkat TOEFL internasional 500	
11	Memiliki pengalaman di Industri	
12	Mempunyai Prestasi di Industri kreatif	
13	Mempunyai Pengalaman Industri	
14	Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya	
15	Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri	
16	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
17	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
18	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
19	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	Teori/Praktek/Teknologi
20	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
21	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
22	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
23	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	Pemerintah
24	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
25	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	Kerjasama
26	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	
27	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	Usia
28	Mempunyai Pengalaman dibidangnya	

Informan	Jawaban	Kategori	Bobot	Nilai
1	a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai Skill yang bersertifikasi	Akademisi	8/27 = 0,30	3
2	3 c) Pengalaman Mengajar sebelumnya tetapi bukan Prioritas Utama			
3	4 b) Pengalaman Mengajar			
4				
5		Industri	14/27 = 0,51	4
6				
7				
8				
9	1 b) Memiliki Pengalaman di Industri			
10	1 c) Mempunyai Prestasi di Industri Kreatif			
11	3 a) Mempunyai Pengalaman Industri			
12	3 b) Mempunyai Track Record keunggulan dibidangnya			
13	3 d) Perguruan tinggi harus mempunyai kerjasama dengan Industri			
14	4 a) Mempunyai Pengalaman dibidangnya			
15	5 a) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi di Bidang Creative Media, seperti Animasi, Musik			
16	5 b) Mempunyai Pengalaman dibidangnya karena dapat di share kepada mahasiswanya			
17	5 c) Pengalaman yang akan bisa diajarkan kepada Mahasiswa			
18	6 d) Yang Ideal sebagai dosen adalah Praktisi			
19		Teori/Praktek/Teknologi	3/27 = 0,11	2
20				
21		Pemerintah	1/27 = 0,04	1
22				
23	2 a) Dosen yang ideal adalah yang mempunyai teori dan praktek yang baik dan benar terutama	Kerjasama	1/27 = 0,04	1
24				
25				
26	3 e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.			
27	3 f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi			

Data Hasil Akhir tentang Profil Dosen Yang Ideal

Informan	Jawaban	Kategori	Bobot	Nilai
1	1,3,4,7 Dosen Yang Ideal Sebaiknya mempunyai pendidikan Minimal S2, Yang bersertifikasi, dan mampu berbahasa Inggris pada Tingkat TOEFL, dan bisa membuat atau mencipta Buku Ajar tertentu yang dapat digunakan oleh Jurusan	Akademisi	8/27 = 0,30	3
2	1,2,4,5,6,8,9 Dosen yang ideal sebaiknya yang berasal dari Industri, mempunyai Pengalaman di Industrinya, mempunyai Prestasi dan track record keunggulan dibidangnya,serta mempunyai hubungan yang baik di Industrinya.	Industri	14/27 = 0,51	4
3	2 & 8 Dosen yang Ideal adalah dosen yang mempunyai Teori dan Praktek yang baik dan benar, mempunyai visi Pengajaran yang bagus dan mempunyai Kualifikasi yang bisa ditingkatkan	Teori/Praktek/Teknologi	3/27 = 0,11	2
4	3 e) Harus berhubungan dengan Pemerintah khususnya peraturan tentang pendidikan.	Pemerintah	1/27 = 0,04	1
5	3 f) Industri, Pemerintah dan Perguruan tinggi harus bekerja sama memperkuat posisi	Kerjasama	1/27 = 0,04	1

Data HASIL

Hasil	Nilai	Rumus	Bobot
1. Pengalaman Di Industri	4	$4/28=0.14$	14%
2. Praktek	2	$2/28=0.07$	7%
3. Mempunyai Prestasi	2	$2/28=0.07$	7%
4. Pengalaman Mengajar	2	$2/28=0.07$	7%
5. Mempunyai Pengalaman Praktek	2	$2/28=0.07$	7%
6. Mempunyai Gelar S2	3	$3/28=0.11$	11%
7. Hubungan dengan Industri dan	4	$4/28=0.14$	14%
8. Usia Paling Tinggi 35tahun	1	$1/28=0.04$	4%
9. Mempunyai Publikasi Jurnal	1	$1/28=0.04$	4%
10. Bahasa Inggris	1	$1/28=0.04$	4%
11. Membuat Buku	1	$1/28=0.04$	4%
12. Kualifikasi yang bisa ditingkatkan	1	$1/28=0.04$	4%





UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN
L
REDUKSI DATA
TENTANG
FAKTOR EKSTERNAL

Nilai :

- 4 = Kalau Data disebutkan terbanyak
- 3 = Kalau Data disebutkan 75% dari data semua
- 2 = Kalau Data disebutkan sebanyak 50% dari data semua
- 1 = Kalau hanya sekali disebutkan

Bobot yang ada adalah antara 1% sampai 12%, sehingga Nilai

- 0 - 3 = 1
- 4 - 6 = 2
- 7 - 8 = 3
- 9 - 12 = 4

Bobot

Dibagi sama secara Rata-Rata yaitu dari Total dibagi rata dengan hasil data yang ditetapkan
 Data yang didapat dari 8 Informan adalah 85 jawaban
 Sehingga Bobot = Nilai / Jumlah Jawaban

Reduksi Data 1 tentang Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

NO	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	INFORMAN 7 Nofiyanto	<p>a). <i>Banyaknya pendidikan singkat kelas kursus untuk skill dunia kreatif.</i></p> <p>b). <i>Posisi SAE sebagai satu badan pendidikan resmi tentunya akan bersaing dgn badan pendidikan lainnya.</i></p> <p>c). <i>Lokasi SAE sudah sangat strategis krn berada di selatan jakarta dan berada dikawasan eks patriat berada.</i></p> <p>d). <i>Persaingan sangatlah berat, seperti informasi di atas bahwa banyak badan pelaksana pendidikan yg sudah banyak melirik untuk membuka kurikulum terkait dunia kreatif di indonesia. Mulai dari badan pelaksana pendidikan bersifat kursus singkat hingga bersertifikasi Pendidikan 1-3 tahun dan SI.</i></p> <p>e). <i>Kepeedulian pemerintah saat ini belum sebesar terhadap bidang lainnya</i></p> <p>f). <i>Dunia kreatif juga merupakan salah satu bidang yg mendukung perkembangan suatu negara</i></p> <p>g). <i>Ilmu kreatif media adalah ilmu yg unik krn ilmu ini membentuk karakter manusia yg berpikir lebih jauh dan abstrak dalam penerapannya.</i></p> <p>h). <i>Ilmu ini mempunyai imajinasi yg tidak sama untuk setiap orang yg terlibat didalamnya serta hasilnya pun tentu akan berbeda jika dilihat dari sudut pandang masing masing</i></p> <p>i). <i>SAE Indonesia mempunyai kedudukan yg kuat serta mempunyai legitimasi dimata pemerintah sebagai badan pelaksana pendidikan resmi</i></p> <p>j). <i>Sulit mencari SDM dibidang Kreatif yang bersertifikasi</i></p> <p>k). <i>Badan Pendidikan untuk bidang ini lebih banyak di Luar Negeri</i></p> <p>l). <i>Praktisi yg ada saat ini merupakan praktisi dgn kemampuan otodidak berdasarkan pengalaman dilapangan.</i></p> <p>m). <i>Menyambut afa tentunya persaingan akan semakin besar di semua bidang usaha terlebih dunia kreatif.</i></p> <p>n). <i>Karena potensi SDM dari luar negeri akan membanjiri negara ini dgn kualitas yg lebih baik. Sedangkan secara umum nantinya nilai skill didunia kreatif akan ketat</i></p> <p>o). <i>Undang undang diperlukan untuk melindungi perguruan tinggi sehingga</i></p>
2	INFORMAN 8- DEWI ALIBASYAH	<p>a). <i>Lokasi SAE termasuk lokasi yang strategis.</i></p> <p>b). <i>Persaingan SAE indonesia dengan perguruan lain cukup lumayan ketat</i></p> <p>c). <i>Fasilitas di SAE indonesia cukup lumayan lebih lengkap.</i></p> <p>d). <i>Pemerintah masih kurang adanya perhatian kepada para pengajar yang mempunyai prestasi dibidangnya tetapi hanya memiliki titel Ahli Mada.</i></p> <p>e). <i>Ilmu creative media selain teori harus juga diimbangi dengan praktek lapangan.</i></p> <p>f). <i>SAE Indonesia adalah salah satu cabang dari SAE pusat, jadi memungkinkan SAE Indonesia mendapat pengakuan yang baik dari luar negeri.</i></p> <p>g). <i>Jurusan Audio , musik, dan Film di SAE bisa mendapat pengakuan yang positif didunia industri, tetapi khususnya jurusan film di SAE masih agak kurang terlihat secara prestasi dari murid muridnya,</i></p> <p>h). <i>SAE harus mensupport para siswa untuk bisa membuat prestasi yang bagus baik didalam maupun diluar negeri, dengan membuat suatu karya yang bermutu.</i></p> <p>i). <i>Perekonomian Indonesia sedang tidak stabil,</i></p> <p><i>SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional.</i></p> <p><i>Peran Pemerintah masih belumimbang karena masih belum ada pengakuan terhadap dosen dosen yang hanya memiliki ijazah D3 tetapi memiliki prestasi yang baik melebihi SI atau S2</i></p>
		<p>1. <i>Faktor internal terkuat adalah meliputi tim akademis dengan Program Coordinators (HoDs) yang membuat kurikulum yang memenuhi kebutuhan industri untuk pelatihan teknis dan pengalaman akademis.</i></p> <p>2. <i>Faktor internal yang paling lemah kita adalah komunikasi yang buruk antara berbagai fungsi manajemen, seperti antara akademis dan pemasaran, keuangan dan administrasi, dll</i></p> <p>3. <i>Manajemen bisa mengatasi masalah ini, tapi tidak menyelesaikannya.</i></p> <p>4. <i>Faktor eksternal terkuat kami adalah bahwa kita adalah bagian dari sebuah institusi global dengan track record yang terbukti memberikan pendidikan teknis di seluruh dunia.</i></p> <p>5. <i>Perjuangan terus menerus yang berhubungan dengan Perubahan Peraturan Pemerintah.</i></p> <p>6. <i>Kekuatan kami dibandingkan dengan pesaing lokal kami, terutama Binus, di kelas-kelas kecil kami,</i></p> <p>7. <i>Peralatan berteknologi tinggi dan fasilitas,</i></p> <p>8. <i>Sangat terampil dan berpengalaman mengajar</i></p>

3	INFORMAN 1-Dr William Gibson	9. Tarif biaya kami ditetapkan oleh SAE HQ global dan kita kekurangan flexibility untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar lokal. 42174.pdf
		10. Kampus ini terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat posisi kami dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.
		11. Permasalahan yang dihadapi oleh lokasi endemik Jakarta, yaitu kurangnya transportasi umum yang layak, infrastruktur yang buruk, dan, tentu saja, lalu lintas kendaraan yang mengerikan.
		12. tidak ada sekolah di Indonesia yang menawarkan menu yang sama untuk kelas dan tingkat yang sama pengetahuan teknologi, seperti SAE. Beberapa sekolah mapan seperti Binus dan IKJ menawarkan program animasi dan film dan ada sekolah musik yang tersebar yang menawarkan program engineering audio, tetapi tidak ada sekolah menawarkan suatu lingkungan di mana mahasiswa dari berbagai bidang studi, seperti animasi, audio, dan film, dapat side-by-side bekerja, karena mereka akan di sebuah studio produksi dunia nyata. Dengan demikian, kita tidak memiliki persaingan langsung.
		13. Saat ini, pemerintah tidak memiliki fokus pada pendidikan kreatif dan media.
		14. Ada beberapa peraturan dan standar yang telah dikembangkan, yang memaksa sekolah di bidang ini untuk A) bekerja dalam lingkungan peraturan yang hampir bisa di patuhi atau B) untuk "membuat-it-up" seperti yang kita pergi bersama, yang pasti akan mengarah pada masalah dengan birokrasi yang ada.
		15. Sebuah kebijakan pendidikan pemerintah yang didedikasikan untuk pendidikan kreatif dan media sangat dibutuhkan.
		16. Indonesia sebagai industri media kreatif berkembang dengan baik, especially dalam audio. Film tetap cukup kecil dan animasi masih dalam masa pertumbuhan. Namun, siswa dengan gelar dalam bidang ini membantu untuk mendorong dan mempertahankan industri tersebut dan membantu mereka untuk membawa industri lokal in-line dengan standar praktik terbaik internasional.
		17. Sekolah bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan lulusan kami tinggal di-line dengan tren industri dan persyaratan.
		18. Sejauh ini, kami telah memiliki umpan balik yang sangat positif dari perusahaan dan produsen individu di industri yang ingin menyewa lulusan SAE dan yang ingin berkolaborasi dengan sekolah.
		19. Dampak terbesar AFTA akan memiliki untuk SAE Indonesia adalah possibility membawa lebih banyak non-Indonesia (yaitu, asing) siswa
		Ekonomi yang kuat menguntungkan sekolah, sementara ekonomi lemah melemahkan sekolah
		4
2. Persaingan perguruan tinggi saat ini cukup sehat, karena bersaing secara nama, faktor kelulusan dan menjual dosen yang berkompeten.		
3. Kebijakan pemerintah sudah jelas tentang pendidikan di Indonesia, tentang kurikulum pendidikan creative media di Indonesia		
4. Ilmu ttg kreatif media di indonesia sudah banyak berkembang mengikuti update industri media saat ini.		
5. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis.		
6. Pengakuan industry sangat bagus terhadap SAE Indonesia, karena SAE merupakan salah satu sekolah kreatif yang banyak dicari oleh para pelajar yang ingin sekolah di bidang kreatif dengan dosen-dosen yang terkenal berpengalaman di bidangnya		
Undang-undang Pendidikan saat ini memang sudah memberikan laju pertumbuhan pendidikan yang baik bagi generasi bangsa		
5	INFORMAN-3, RAHABI	1. SAE Indoneisa mempunyai lokasi yang bagus, yaitu di Selatan Jakarta.
		2. Berada di lokasi Urban yaitu Selatan dan sekitar Pusat.
		3. Tidak terlalu macet
		4. Persaingan antar perguruan Tinggi belum seketat bidang ilmu lain, supply dan demand masih banyak
		5. Belum banyak Perguruan tinggi dengan ilmu yang sama seperti SAE Indonesia
		6. Peran Pemerintah tidak terasa di pendidikan ini
		7. Ilmu Creative Media adalah fisioner karena nantinya sumber alam lain sudah habis sehingga beralih ke bidang ini.
		8. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia dengan penerimaan transfer nilainya dan korespondensi yang cukup baik
		9. Pengakuan Industri cukup bagus khususnya Film, Karena tidak hanya IKJ saja sebagai sekolah Film tetapi sudah ada SAE Indonesia
		10. SAE Indonesia kemungkinan akan solid 5 sd 10 tahun lagi.
		11. Demand terhadap lulusan ini di lingkungan ASEAN menjadikan suatu tantangan dalam lulusan SAE Indonesia
6	INFORMAN 4- Bayu	a. Hubungan dengan Industri
7	INFORMAN 5- Taufik	a. Posisi atau lokasi SAE Indonesia cukup strategis
		b. Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia selalu ada, sehingga perlu upaya terus menerus mempromosikan SAE sehingga lebih dikenal luas.
		c. SAE di Jakarta merupakan satu-satunya lembaga yang diberikan dukungan yang baik dari pemerintah khususnya di lingkungan Kopertis Wilayah III.
		d. Kebijakan Pemerintah selalu memberikan kesempatan yang sama khususnya bidang creative media untuk berkembang tanpa membedakan dengan bidang yang lain, sehingga bidang creative media dapat maju dan bersaing dengan bidang yang lain.
		e. Ilmu Creative Media merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat berkembang di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang ingin mengikuti perkembangan dunia dengan cepat, maka mereka dapat menekuni bidang creative media ini secara lebih mendalam untuk menjadi profesi mereka.
		f. Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia tentu ada karena SAE Indonesia merupakan bagian dari SAE Internasional yang ada di berbagai pentru dunia.

g. Pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini terlihat dari banyaknya alumni dari SAE Indonesia yang bekerja di industri creative media diantaranya Garuda TV, Darwis Triadi, RCTI, BDI, PT. Quadra, Trans7, Bank Mandiri, Multi Bintang, Metro TV, Active Indonesia, Kompas TV, Graphic Conention, Trans TV, Kumata Studio, SCTV, ANTV, El Production, First Media dan masih banyak lagi yang lain.

h. Situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015, akan lebih memudahkan bagi setiap orang untuk melanjutkan studi di negara yang dia minati. Oleh karena itu SAE Indonesia sampai saat ini menerima mahasiswa dari berbagai negara.

Kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini.

Faktor Eksternal seperti Infrastructure, ekonomi dan peraturan pemerintah dan mempunyai efek terhadap Posisi Pasar SAE Indonesia adalah di Pendidikan Kelas atas, dan posisi SAE Indonesia dekat dengan Negeri merupakan kalangan menengah ke atas.

SAE Indonesia mempunyai persaingan yang cukup ketat di industri Creative Media. Dan kebanyakan dari pesaing mempunyai harga lebih murah dan sudah terkenal di Indonesia daripada SAE Indonesia. Walaupun dari pesaing itu tidak mengikuti peraturan dari Pemerintah yang ada di Indonesia.

Menikuti Peraturan pemerintah sangat sulit. Beberapa peraturan sangat tidak masuk akal dan harus diubah.

SAE Indonesia mempunyai kualitas yang baik dibanding SAE Institute lain di luar Indonesia.

Saya berasumsi dan berharap bahwa Industri Creative di Indonesia menerima SAE Indonesia sebagai Papan Ekonomi Indonesia yang menurun mempunyai effect ke SAE Indonesia dan memunculkan peminat yang ada di Indonesia.

Kebijakan Pemerintah memberikan laju pertumbuhan di perguruan tinggi.

Reduksi Data 2 tentang Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori
1	Informan 8	c) Fasilitas di SAE Indonesia cukup lumayan lebih lengkap.	
2	Informan 8	f) SAE Indonesia adalah salah satu cabang dari SAE pusat, jadi memungkinkan SAE Indonesia mendapat pengakuan yang baik dari luar negeri.	Prasarana
3	Informan 1	7. Peralatan berteknologi tinggi dan fasilitas,	
4	Informan 7	a). Banyaknya pendidikan singkat sekelas kursus untuk skill dunia kreatif.	
5	Informan 7	b). Posisi SAE sebagai satu badan pendidikan resmi tentunya akan bersaing dgn badan pendidikan lainnya.	
6	Informan 7	d). Persaingan sangatlah berat, seperti informasi di atas bahwa banyak badan pelaksana pendidikan yg sudah banyak melihat untuk membuka kurikulum terkait dunia kreatif di Indonesia. Mulai dari badan pelaksana pendidikan bersifat kursus singkat hingga bersertifikasi Pendidikan 1-3 tahun dan S1.	
7	Informan 8	b) Persaingan SAE Indonesia dengan perguruan lain cukup lumayan ketat	
8	Informan 1	6. Kekuatan kami dibandingkan dengan pesaing lokal kami, terutama Binus, di kelas-kelas kecil kami,	
9	Informan 1	12. tidak ada sekolah di Indonesia yang menawarkan menu yang sama untuk kelas dan tingkat yang sama pengetahuan teknologi, seperti SAE. Beberapa sekolah mapan seperti Binus dan IKJ menawarkan program animasi dan film dan ada sekolah musik yang tersebar yang menawarkan program engineering audio, tetapi tidak ada sekolah menawarkan suatu lingkungan di mana mahasiswa dari berbagai bidang studi, seperti animasi, audio, dan film, dapat side-by-side bekerja, karena mereka akan di sebuah studio produksi dunia nyata. Dengan demikian, kita tidak memiliki persaingan langsung.	Persaingan
10	Informan 2	2. Persaingan perguruan tinggi saat ini cukup sehat, karena bersaing secara nama, faktor kelulusan dan menjual dosen yang berkompeten.	
11	Informan 3	4. Persaingan antar perguruan Tinggi belum seketat bidang ilmu lain, supply dan demand masih banyak	
12	Informan 3	5. Belum banyak Perguruan tinggi dengan ilmu yang sama seperti SAE Indonesia	
13	Informan 5	b. Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia selalu ada, sehingga perlu upaya terus menerus mempromosikan SAE sehingga lebih dikenal luas.	
14	Informan 9	SAE Indonesia mempunyai persaingan yang cukup ketat di industri Creative Media. Dan kebanyakan dari pesaing mempunyai harga lebih murah dan sudah terkenal di Indonesia daripada SAE Indonesia. Walaupun dari beberapa pesaing-pesaing itu tidak mengikuti peraturan dari Pemerintah yang ada di Indonesia.	
15	Informan 8	g) Jurusan Audio, musik, dan Film di SAE bisa mendapat pengakuan yang positif di dunia industri, tetapi	
16	Informan 2	5. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis.	
17	Informan 2	6. Pengakuan industry sangat bagus terhadap SAE Indonesia, karena SAE merupakan salah satu sekolah kreatif yang banyak dicari oleh para pelajar yang ingin sekolah di bidang kreatif dengan dosen-dosen yang terkenal berpengalaman di bidangnya	
18	Informan 3	8. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia dengan penerimaan transfer nilainya dan korespondensi yang cukup baik	Pengakuan
19	Informan 3	9. Pengakuan Industri cukup bagus khususnya Film, Karena tidak hanya IKJ saja sebagai sekolah Film tetapi sudah ada SAE Indonesia	
20	Informan 5	f. Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia tentu ada karena SAE Indonesia merupakan bagian dari SAE Internasional yang ada di berbagai penjuru dunia.	
21	Informan 5	g. Pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang ada di SAE Indonesia terhadap sekolah ini terlihat dari banyaknya alumni dari SAE Indonesia yang bekerja di industri creative media diantaranya Garuda TV, Darwis Triadi, RCTI, BDI, PT. Quadra, Trans7, Bank Mandiri, Multi Bintang, Metro TV, Active Indonesia, Kompas TV, Graphic Conention, Trans TV, Kumata Studio, SCTV, ANTV, El Production, First Media dan masih banyak lagi yang lain.	
22	Informan 7	e). Kepedulian pemerintah saat ini belum sebesar terhadap bidang lainnya	
23	Informan 7	i). SAE Indonesia mempunyai kedudukan yg kuat serta mempunyai legitimasi dimata pemerintah sebagai badan pelaksana pendidikan resmi	

24	Informan 7	n) Karena potensi SDM dari luar negeri akan membanjiri negara ini dgn kualitas yg lebih baik. Sedangkan secara umum nantinya nilai skill didunia kreatif akan ketat	
25	Informan 7	o) Undang undang diperlukan untuk melindungi perguruan tinggi sehingga	
26	Informan 8	d) Pemerintah masih kurang adanya perhatian kepada para pengajar yang mempunyai prestasi dibidangnya tetapi hanya memiliki titel Ahli Madia.	
27	Informan 8	Peran Pemerintah masih belumimbang karena masih belum ada pengakuan terhadap dosen dosen yang hanya memiliki ijasah D3 tetapi memiliki prestasi yang baik melebihi S1 atau S2	
28	Informan 1	5. Perjuangan terus menerus yang berhubungan dengan Perubahan Peraturan Pemerintah.	
29	Informan 1	13. Saat ini, pemerintah tidak memiliki fokus pada pendidikan kreatif dan media.	
30	Informan 1	14. Ada beberapa peraturan dan standar yang telah dikembangkan, yang memaksa sekolah di bidang ini untuk A) bekerja dalam lingkungan peraturan yang hampir bisa di patuhi atau B) untuk "membuat-it-up" seperti yang kita pergi bersama, yang pasti akan mengarah pada masalah dengan birokrasi yang ada.	Pemerintah
31	Informan 1	15. Sebuah kebijakan pendidikan pemerintah yang didedikasikan untuk pendidikan kreatif dan media sangat dibutuhkan.	
32	Informan 2	3. Kebijakan pemerintah sudah jelas tentang pendidikan di Indonesia, tentang kurikulum pendidikan creative media di Indonesia	
33	Informan 2	Undang-undang Pendidikan saat ini memang sudah memberikan laju pertumbuhan pendidikan yang baik bagi generasi bangsa	
34	Informan 3	6. Peran Pemerintah tidak terasa di pendidikan ini	
35	Informan 5	c. SAE di Jakarta merupakan satu-satunya lembaga yang diberikan dukungan yang baik dari pemerintah khususnya di lingkungan Kopertis Wilayah III.	
36	Informan 5	d. Kebijakan Pemerintah selalu memberikan kesempatan yang sama khususnya bidang creative media untuk berkembang tanpa membedakan dengan bidang yang lain, sehingga bidang creative media dapat maju dan bersaing dengan bidang yang lain.	
37	Informan 5	Kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini.	
38	Informan 5	Mengikuti Peraturan pemerintah target nilai. Beberapa peraturan sangat baik untuk akdi dan bisnis dan	
39	Informan 5	Kebijakan Pemerintah memberikan laju pertumbuhan di perguruan tinggi	
40	Informan 7	c). Lokasi SAE sudah sangat strategis krn berada di selatan jakarta dan berada dikawasan eks patriat berada.	
41	Informan 8	a) Lokasi SAE termasuk lokasi yang strategis.	
42	Informan 1	10. Kampus ini terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat posisi kami dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	
43	Informan 1	11. Permasalahan yang dihadapi oleh lokasi endemik Jakarta, yaitu kurangnya transportasi umum yang layak, infrastruktur yang buruk, dan, tentu saja, lalu lintas kendaraan yang mengerikan.	Lokasi
44	Informan 2	1. Posisi SAE kurang strategis	
45	Informan 3	1. SAE Indoneisa mempunyai lokasi yang bagus, yaitu di Selatan Jakarta.	
46	Informan 3	2. Berada di lokasi Urban yaitu Selatan dan sekitar Pusat.	
47	Informan 3	3. Tidak terlalu macet	
48	Informan 5	a. Posisi atau lokasi SAE Indonesia cukup strategis	
49	Informan 5	Posisi Pasar SAE Indonesia adalah di Pendidikan Kelas atas, dan posisi SAE Indonesia dekat dengan Penan yang merupakan kalangan menengah ke atas	
50	Informan 8	h) SAE harus mensupport para siswa untuk bisa membuat prestasi yang bagus baik didalam maupun diluar negeri, dengan membuat suatu karya yang bermutu.	
51	Informan 1	1. Faktor internal terkuat adalah meliputi tim akademis dengan Program Coordinators (HoDs) yang	
52	Informan 1	4. Faktor eksternal terkuat kami adalah bahwa kita adalah bagian dari sebuah institusi global dengan track record yang terbukti memberikan pendidikan teknis di seluruh dunia.	Kualitas
53	Informan 3	10. SAE Indonesia kemungkinan akan solid 5 sd 10 tahun lagi.	
54	Informan 3	11. Demand terhadap lulusan ini di lingkungan ASEAN menjadikan suatu tantangan dalam lulusan SAE Indonesia	
55	Informan 5	SAE Indonesia mempunyai kualitas yang baik dibanding SAE Institute lain di luar Indonesia	
56	Informan 7	j) Sulit mencari SDM dibidang Kreatif yang bersertifikasi	
57	Informan 1	2. Faktor internal yang paling lemah kita adalah komunikasi yang buruk antara berbagai fungsi manajemen, seperti antara akademis dan pemasaran, keuangan dan administrasi, dll	
58	Informan 1	3. Manajemen bisa mengatasi masalah ini, tapi tidak menyelesaikannya.	
59	Informan 1	8. Sangat terampil dan berpengalaman mengajar	Internal
60	Informan 1	9. Tarif biaya kami ditetapkan oleh SAE HQ global dan kita kekurangan flexibility untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar lokal.	
61	Informan 7	l) Praktisi yg ada saat ini merupakan praktisi dgn kemampuan otodidak berdasarkan pengalaman dilapangan.	
62	Informan 1	17. Sekolah bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan lulusan kami tinggal di-line dengan tren industri dan persyaratan.	
63	Informan 1	18. Sejauh ini, kami telah memiliki umpan balik yang sangat positif dari perusahaan dan produsen individu di industri yang ingin menyewa lulusan SAE dan yang ingin berkolaborasi dengan sekolah.	Hubungan
64	Informan 4	a. Hubungan dengan Industri	
65	Informan 4	Faktor Eksternal seperti Infrastructure, ekonomi dan perhatian pemerintah dan pembiayaan dll. Internal operational harian	Faktor Eksternal
66	Informan 7	m) Menyambut afta tentunya persaingan akan semakin besar di semua bidang usaha terlebih dunia kreatif.	
67	Informan 8	i) Perekonomian Indonesia sedang tidak stabil,	

68	Informan 8	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional.	42174.pdf
69	Informan 1	19. Dampak terbesar AFTA akan memiliki untuk SAE Indonesia adalah posibility membawa lebih banyak non-Indonesia (yaitu, asing) siswa	
70	Informan 1	Ekonomi yang kuat menguntungkan sekolah, sementara ekonomi lemah melemahkan sekolah	Ekonomi
71	Informan 5	h. Situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015, akan lebih memudahkan bagi setiap orang untuk melanjutkan studi di negara yang dia minati. Oleh karena itu SAE Indonesia sampai saat ini menerima mahasiswa dari berbagai negara.	
73	Informan 7	f) Dunia kreatif juga merupakan salah satu bidang yg mendukung perkembangan suatu negara	
74	Informan 7	g). Ilmu kreatif media adalah ilmu yg unik krn ilmu ini membentuk karakter manusia yg berpikir lebih jauh dan abstrak dalam penerapannya.	
75	Informan 7	h). Ilmu ini mempunyai imajinasi yg tidak sama untuk setiap orang yg terlibat didalamnya serta hasilnya pun	
76	Informan 7	k) Badan Pendidikan untuk bidang ini lebih banyak di Luar Negeri	
77	Informan 8	e) Ilmu creative media selain teori harus juga diimbangi dengan praktek lapangan.	
78	Informan 1	16. Indonesia sebagai industri media kreatif berkembang dengan baik, espeically dalam audio. Film tetap	
79	Informan 2	4. Ilmu ttg kreatif media di indonesia sudah banyak berkembang mengikuti update industri media saat ini.	
80	Informan 3	7. Ilmu Creative Media adalah fisioner karena nantinya sumber alam lain sudah habis sehingga beralih ke	
81	Informan 5	e. Ilmu Creative Media merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat berkembang di seluruh dunia	
		Saya beresuma dan berharap bahwa Industri Creative di Indonesia memiliki	

Reduksi Data 3 tentang Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori
4	Informan 7	a). Banyaknya pendidikan singkat sekelas kursus untuk skill dunia kreatif.	
5	Informan 7	b). Posisi SAE sebagai satu badan pendidikan resmi tentunya akan bersaing dgn badan pendidikan lainnya.	
6	Informan 7	d). Persaingan sangatlah berat, seperti informasi di atas bahwa banyak badan pelaksana pendidikan yg sudah banyak melirik untuk membuka kurikulum terkait dunia kreatif di indonesia. Mulai dari badan pelaksana pendidikan bersifat kursus singkat hingga bersertifikasi Pendidikan 1-3 tahun dan SI.	
7	Informan 8	b) Persaingan SAE indonesia dengan perguruan lain cukup lumayan ketat	
8	Informan 1	6. Kekuatan kami dibandingkan dengan pesaing lokal kami, terutama Bimus, di kelas-kelas kecil kami.	
9	Informan 1	12. tidak ada sekolah di Indonesia yang menawarkan menu yang sama untuk kelas dan tingkat yang sama pengetahuan teknologi, seperti SAE. Beberapa sekolah mapan seperti Binus dan IKJ menawarkan program animasi dan film dan ada sekolah musik yang tersebar yang menawarkan program engineering audio, tetapi tidak ada sekolah menawarkan suatu lingkungan di mana mahasiswa dari berbagai bidang studi, seperti animasi, audio, dan film, dapat side-by-side bekerja, karena mereka akan di sebuah studio produksi dunia nyata. Dengan demikian, kita tidak memiliki persaingan langsung.	Persaingan
10	Informan 2	2. Persaingan perguruan tinggi saat ini cukup sehat, karena bersaing secara nama, faktor kelulusan dan menjual dosen yang berkompeten.	
11	Informan 3	4. Persaingan antar perguruan Tinggi belum seketat bidang ilmu lain, supply dan demand masih banyak	
12	Informan 3	5. Belum banyak Perguruan tinggi dengan ilmu yang sama seperti SAE Indonesia	
13	Informan 5	b. Persaingan antar Perguruan Tinggi saat ini khususnya yang sejenis dengan SAE Indonesia selalu ada, sehingga perlu upaya terus menerus mempromosikan SAE sehingga lebih dikenal luas.	
		SAE Indonesia mempunyai persaingan yang cukup ketat di industri Creative Media. Dan kebanyakan dari pesaing mempunyai harga lebih murah dan sudah terkenal di Indonesia daripada SAE Indonesia. Walaupun dari beberapa pesaing pesaing ini tidak mengikuti peraturan dari Pemerintah yang ada di Indonesia	
15	Informan 8	g) Jurusan Audio, musik, dan Film di SAE bisa mendapat pengakuan yang	
16	Informan 2	5. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis.	
17	Informan 2	6. Pengakuan industry sangat bagus terhadap SAE Indonesia, karena SAE merupakan salah satu sekolah kreatif yang banyak dicari oleh para pelajar yang ingin sekolah di bidang kreatif dengan dosen-dosen yang terkenal berpengalaman di bidangnya	Pengakuan
18	Informan 3	8. Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia dengan penerimaan transfer nilainya dan korespondensi yang cukup baik	

19	Informan 3	9. Pengakuan Industri cukup bagus khususnya Film, Karena tidak hanya IKJ saja sebagai sekolah Film tetapi sudah ada SAE Indonesia	
20	Informan 5	f. Pengakuan Luar Negeri terhadap SAE Indonesia tentu ada karena SAE	
21	Informan 5	g. Pengakuan Industri khususnya industri yang sejalan dengan jurusan yang	
22	Informan 7	e).Kepedulian pemerintah saat ini belum sebesar terhadap bidang lainnya	
23	Informan 7	i).SAE Indonesia mempunyai kedudukan yg kuat serta mempunyai legitimasi	
24	Informan 7	n) Karena potensi SDM dari luar negeri akan membanjiri negara ini dgn	
25	Informan 7	o) Undang undang diperlukan untuk melindungi perguruan tinggi sehingga	
26	Informan 8	d) Pemerintah masih kurang adanya perhatian kepada para pengajar yang	
27	Informan 8	Peran Pemerintah masih belum imbang karena masih belum ada pengakuan terhadap dosen dosen yang hanya memiliki ijazah D3 tetapi memiliki prestasi yang baik melebihi S1 atau S2	
28	Informan 1	5. Perjuangan terus menerus yang berhubungan dengan Perubahan Peraturan Pemerintah.	
29	Informan 1	13. Saat ini, pemerintah tidak memiliki fokus pada pendidikan kreatif dan media.	
30	Informan 1	14. Ada beberapa peraturan dan standar yang telah dikembangkan, yang memaksa sekolah di bidang ini untuk A) bekerja dalam lingkungan peraturan yang hampir bisa di patuhi atau B) untuk "membuat-it-up" seperti yang kita pergi bersama, yang pasti akan mengarah pada masalah dengan birokrasi yang ada.	
31	Informan 1	15. Sebuah kebijakan pendidikan pemerintah yang didedikasikan untuk pendidikan kreatif dan media sangat dibutuhkan.	Pemerintah
32	Informan 2	3. Kebijakan pemerintah sudah jelas tentang pendidikan di Indonesia, tentang kurikulum pendidikan creative media di Indonesia	
33	Informan 2	Undang-undang Pendidikan saat ini memang sudah memberikan laju pertumbuhan pendidikan yang baik bagi generasi bangsa	
34	Informan 3	6. Peran Pemerintah tidak terasa di pendidikan ini	
35	Informan 5	c. SAE di Jakarta merupakan satu-satunya lembaga yang diberikan dukungan yang baik dari pemerintah khususnya di lingkungan Kopertis Wilayah III.	
36	Informan 5	d. Kebijakan Pemerintah selalu memberikan kesempatan yang sama khususnya bidang creative media untuk berkembang tanpa membedakan dengan bidang yang lain, sehingga bidang creative media dapat maju dan bersaing dengan bidang yang lain.	
37	Informan 5	Kebijakan Pemerintah seperti Undang-undang Pendidikan vokasi memberikan laju pertumbuhan perguruan tinggi ini.	
38	Informan 5	Mengikuti Peraturan pemerintah sangat sulit. Beberapa peraturan sangat masuk akal dan harus dirubah	
39	Informan 5	Kebijakan Pemerintah memberikan laju pertumbuhan di perguruan tinggi	
40	Informan 7	c).Lokasi SAE sudah sangat strategis krn berada di selatan jakarta dan berada dikawasan eks patriat berada.	
41	Informan 8	a) Lokasi SAE termasuk lokasi yang strategis.	
42	Informan 1	10. Kampus ini terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat posisi kami dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	
43	Informan 1	11. Permasalahan yang dihadapi oleh lokasi endemik Jakarta, yaitu kurangnya transportasi umum yang layak, infrastruktur yang buruk, dan, tentu saja, lalu lintas kendaraan yang mengerikan.	Lokasi
44	Informan 2	1. Posisi SAE kurang strategis	
45	Informan 3	1. SAE Indonesia mempunyai lokasi yang bagus, yaitu di Selatan Jakarta.	
46	Informan 3	2. Berada di lokasi Urban yaitu Selatan dan sekitar Pusat.	
47	Informan 3	3. Tidak terlalu macet	
48	Informan 5	a. Posisi atau lokasi SAE Indonesia cukup strategis	
49	Informan 5	Posisi Pasar SAE Indonesia adalah di Pendidikan Kelas atas, dan posisi SAE Indonesia dekat dengan Kemang yang merupakan kalangan menengah ke atas	
50	Informan 8	h) SAE harus mensupport para siswa untuk bisa membuat prestasi yang bagus baik didalam maupun diluar negeri, dengan membuat suatu karya yang bermutu.	
51	Informan 1	1. Faktor internal terkuat adalah meliputi tim akademis dengan Program	
52	Informan 1	4. Faktor eksternal terkuat kami adalah bahwa kita adalah bagian dari sebuah institusi global dengan track record yang terbukti memberikan pendidikan teknis di seluruh dunia.	Kualitas
53	Informan 3	10. SAE Indonesia kemungkinan akan solid 5 sd 10 tahun lagi.	
54	Informan 3	11. Demand terhadap lulusan ini di lingkungan ASEAN menjadikan suatu tantangan dalam lulusan SAE Indonesia	
55	Informan 3	SAE Indonesia mempunyai kualitas yang baik dibanding SAE Institute lain di luar Indonesia.	
56	Informan 7	j) Sulit mencari SDM dibidang Kreatif yang bersertifikasi	
57	Informan 1	2. Faktor internal yang paling lemah kita adalah komunikasi yang buruk antara berbagai fungsi manajemen, seperti antara akademis dan pemasaran, keuangan dan administrasi, dll	
58	Informan 1	3. Manajemen bisa mengatasi masalah ini, tapi tidak menyelesaikannya.	Internal
59	Informan 1	8. Sangat terampil dan berpengalaman mengajar	

60	Informan 1	9. Tarif biaya kami ditetapkan oleh SAE HQ global dan kita kekurangan flexibility untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar lokal.	
61	Informan 7	l) Praktisi yg ada saat ini merupakan praktisi dgn kemampuan otodidak berdasarkan pengalaman dilapangan.	
62	Informan 1	17. Sekolah bekerja sama dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan lulusan kami tinggal di-line dengan tren industri dan persvaratan.	
63	Informan 1	18. Sejauh ini, kami telah memiliki umpan balik yang sangat positif dari perusahaan dan produsen individu di industri yang ingin menyewa lulusan SAE dan yang ingin berkolaborasi dengan sekolah.	Hubungan
64	Informan 4	a. Hubungan dengan Industri	
		Faktor Eksternal seperti Infrastructure, ekonomi dan peraturan pemerintah dan mempunyai efek terhadap operasional barian	Faktor Eksternal
66	Informan 7	m) Menyambut afa tentunya persaingan akan semakin besar di semua bidang	
67	Informan 8	i) Perekonomian Indonesia sedang tidak stabil,	
68	Informan 8	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional.	
69	Informan 1	19. Dampak terbesar AFTA akan memiliki untuk SAE Indonesia adalah possibility membawa lebih banyak non-Indonesia (yaitu, asing) siswa	
70	Informan 1	Ekonomi yang kuat menguntungkan sekolah, sementara ekonomi lemah melemahkan sekolah	Ekonomi
71	Informan 5	h. Situasi ekonomi Indonesia terhadap Proses pendidikan di SAE Indonesia? Misalkan dengan telah dibukanya AFTA 2015, akan lebih memudahkan bagi setiap orang untuk melanjutkan studi di negara yang dia minati. Oleh karena itu SAE Indonesia sampai saat ini menerima mahasiswa dari berbagai negara.	
		Ekonomi Indonesia yang menurun mempunyai effect ke SAE Indonesia dan mempengaruhi penilai yang akan masuk ke SAE Indonesia	
73	Informan 7	f) Dunia kreatif juga merupakan salah satu bidang yg mendukung perkembangan suatu negara	
74	Informan 7	g).Ilmu kreatif media adalah ilmu yg unik krn ilmu ini membentuk karakter manusia yg berpikir lebih jauh dan abstrak dalam penerapannya.	
75	Informan 7	h).Ilmu ini mempunyai imajinasi yg tidak sama untuk setiap orang yg terlibat	
76	Informan 7	k) Badan Pendidikan untuk bidang ini lebih banyak di Luar Negeri	
77	Informan 8	e) Ilmu creative media selain teori harus juga diimbangi dengan praktek	
78	Informan 1	16. Indonesia sebagai industri media kreatif berkembang dengan baik,	
79	Informan 2	4. Ilmu ttg kreatif media di indonesia sudah banyak berkembang mengikuti	
80	Informan 3	7. Ilmu Creative Media adalah fisioner karena nantinya sumber alam lain	
81	Informan 5	e. Ilmu Creative Media merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat	
		Saya berasumsi dan berhipotesis bahwa Industri Creative di Indonesia memiliki	

Yang dihapus adalah Kategori Kualitas dengan data sebanyak 6 jawaban dan Internal dengan data 6 Jawaban, dan Faktor Eksternal 1 jwb Jadi Data Semula adalah sebanyak 82 berkurang menjadi 69 Jawaban yang bisa dijadikan Faktor Eksternal

Reduksi Data 4 tentang Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori	Bobot	Nilai
1	Informan 8	c) Fasilitas di SAE indonesia cukup lumayan lebih lengkap.			
2	Informan 8	f) SAE Indonesia adalah salah satu cabang dari SAE pusat, jadi memungkinkan SAE Indonesia mendapat pengakuan yang baik dari luar negeri.	Prasarana	3/69 = 0.04	1
3	Informan 1	7. Peralatan berteknologi tinggi dan fasilitas,			
4	Informan 7	a).Banyaknya pendidikan singkat sekelas kursus untuk skill dunia kreatif.			
5	Informan 7	b).Posisi SAE sebagai satu badan pendidikan resmi tentunya akan bersaing dgn badan pendidikan lainnya.			
6	Informan 7	d).Persaingan sangatlah berat,seperti informasi di atas bahwa banyak badan pelaksana pendidikan yg sudah banyak melirik untuk membuka kurikulum terkait dunia kreatif di indonesia. Mulai dari badan pelaksana pendidikan bersfat kursus singkat hingga bersertifikasi Pendidikan 1-3 tahun dan S1.			
7	Informan 8	b) Persaingan SAE indonesia dengan perguruan lain cukup lumayan ketat			
8	Informan 1	6. Kekuatan kami dibandingkan dengan pesaing lokal kami, terutama Binus, di kelas-kelas kecil kami,			
9	Informan 1	12. tidak ada sekolah di Indonesia yang menawarkan menu yang sama untuk kelas dan tingkat yang sama pengetahuan teknologi, seperti SAE. Beberapa sekolah mapan seperti Binus dan IKJ menawarkan program animasi dan film dan ada sekolah musik yang tersebar yang menawarkan program engineering audio, tetapi tidak ada sekolah menawarkan suatu lingkungan di mana mahasiswa dari berbagai bidang studi, seperti animasi, audio, dan film, dapat side-by-side bekerja, karena mereka akan di sebuah studio produksi dunia nyata. Dengan demikian, kita tidak memiliki persaingan langsung.	Persaingan	11/69 = 0.16	3
10	Informan 2	2. Persaingan perguruan tinggi saat ini cukup sehat, karena bersaing secara nama, faktor kelulusan dan menjual dosen yang berkompeten.			
11	Informan 3	4. Persaingan antar perguruan Tinggi belum seketat bidang ilmu lain, supply dan demand masih banyak			
12	Informan 3	5. Belum banyak Perguruan tinggi dengan ilmu yang sama seperti SAE Indonesia			

5% - 26 % sehingga Nilai

5 - 10 = 1

11 - 15 = 2

16 - 20 = 3

21 - 26 = 4

Reduksi Data 5 tentang Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori	Bobot	Nilai
1	Informan 1 & 8	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	Prasarana	0.04	1
2	Informan 7,8,1,2,3,5,9	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	Persaingan	0.16	3
3	Informan 8,2,3,5	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	Pengakuan Industri dan Luar Negeri	0.1	2
4	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	Pemerintah	0.26	4
5	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	Lokasi	0.15	2
6	Informan 1 & 4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	Hubungan	0.04	1
7	Informan 1,5,8,9	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	Ekonomi	0.1	1
8	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	Creative Media	0.15	2

1.00



LAMPIRAN
M
REDUKSI DATA
TENTANG
FAKTOR INTERNAL

Lampiran 4.3

Reduksi Data "Faktor Internal SAE Indonesia"

Nilai :

- 4 = Kalau Data disebutkan terbanyak
 3 = Kalau Data disebutkan 75% dari data semua
 2 = Kalau Data disebutkan sebanyak 50% dari data semua
 1 = Kalau hanya sekali disebutkan

Bobot yang ada adalah antara 2% sampai 18%, sehingga Nilai

- 0 - 5 = 1
 6 - 10 = 2
 11 - 15 = 3
 16 - 18 = 4

Bobot

Dibagi sama secara Rata-Rata yaitu dari Total dibagi rata dengan hasil data yang ditetapkan

Data yang didapat dari 8 Informan adalah 52 jawaban

Sehingga Bobot = Nilai / Jumlah Jawaban

Reduksi 1 tentang Faktor Internal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

NO	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
1	INFORMAN 7 Nofiyanto	<p>a) Dosen belum mempunyai Sertifikasi atau Ijazah Master</p> <p>b) Dosen harus mempunyai Kemampuan New Technology yang up to date</p> <p>c) Metodenya jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yg dikuasai</p> <p>d) Dari sisi prasarana yang dimiliki sudah sangat cukup untuk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswanya</p> <p>e) Pendanaan masih dibantu oleh SAE Luar Negeri</p> <p>f) Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga</p>
2	INFORMAN 8 DEWI ALIBASYAH	<p>a) Dosen yang ada sekarang sudah memenuhi standart, karena memliki ilmu yang seimbang antara teori dan praktek.</p> <p>b) Penguasaan Teknologi sangat dibutuhkan karena sangat berhubungan dengan pekerjaan dalam bidang industri film, karena teori dan praktek harus seimbang.</p> <p>c) SAE sebagai fasilitator sangat memenuhi standart pendidikan musik, audio dan film.</p> <p>d) SAE Indonesia hanya bisa dijangkau untuk anak anak dengan tingkat ekonomi menengah ke atas</p> <p>e) SAE memberikan beasiswa untuk anak-anak yang belum mampu dengan prestasi yang cukup</p>
3	INFORMAN 1 Dr William Gibson	<p>a. Kami merekrut terutama melalui mulut ke mulut.</p> <p>b. Kami mempunyai Head masing-masing divisi yang aktif di Industri sehingga dosen yang berkualitas bisa didapat. Dosen kemudian diseleksi oleh Management, Head Of Academic dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.</p> <p>c. Pendanaan yang cukup besar untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri.</p> <p>d. Peralatan dan Software secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa dapat pelajari di SAE</p> <p>e. Dana pemerintah yang lebih, mungkin dalam bentuk keringanan pajak atau insentif untuk sekolah dan / atau bantuan siswa langsung, akan sangat membantu meningkatkan pendidikan media yang kreatif dan meningkatkan industri lokal untuk lebih membawa mereka sejalan dengan praktik terbaik internasional</p>
4	INFORMAN 2 GARCIA	<p>a. Dosen yang ada sudah meng up date dirinya dengan teknologi</p> <p>b. Dosen yang ada sudah mulai sadar akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi</p> <p>c. Metode rekrutmen dosen dengan menggunakan sistem seleksi CV dan Interview</p> <p>d. Sarana dan Prasarana sudah mencukupi</p> <p>e. Buku dan Perpustakaan kurang mencukupi</p>
5	INFORMAN-3, RAHABI	<p>a. Kondisi Ekonomi saat ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk pendidikan semacam ini.</p> <p>b. Dosen-dosen yang ada saat ini sudah up to date dengan teknologi</p> <p>c. Dosen-dosen banyak memberi masukan akan halnya dengan teknologi yang berubah sehingga SAE Indonesia bisa up to date dengan teknologi.</p> <p>d. Rekrutmen terhadap dosen-dosen SAE Indonesia yaitu mencari praktisi yang bisa mengajar, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, kemudian membahas kurikulum yang ada dan dari diskusi tersebut ditanyakan apakah bisa mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, kemudian kalau bisa langsung diproses.</p> <p>e. Sarana dan Prasarana cukup memadai dibidang ini</p> <p>f. Sarana dan Prasarana belum cukup untuk bidang Animasi</p> <p>g. Pendanaan bidang ini tidak terbatas, semakin besar dana semakin bagus pendidikan yang diberikan kepada mahasiswanya</p>

NO	INFORMAN	HASIL WAWANCARA
6	INFORMAN 4 Bayu	<p>a. Dosen-dosen yang ada saat ini sangat komunikatif terutama apabila menyangkut dengan project</p> <p>b. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang aplicatif dan mengajarkan harus mempunyai ciri dalam pembuatan project</p> <p>c. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang selalu berkembang</p> <p>d. Dosen-dosen yang ada selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan mahasiswanya</p> <p>e. Dosen juga mengajarkan bisnis bidang ini</p> <p>f. Dosen mempunyai networking dengan industri</p> <p>g. Kurikulum SAE Indonesia sangat dipakai di Industri</p> <p>h. Dibidang Film masih ada gap antara semester bawah dan semester atas.</p> <p>i. Dibidang lain seperti Animasi, Audio dan Musik Bisnis tidak ditemukan adanya gap antara angkatan mahasiswanya</p> <p>j. Bagian Film belum ditemukannya SOP yang jelas sehingga schedule peminjaman alat terlihat sangat berantakan</p> <p>k. Komunikasi yang kurang terhadap sesama mahasiswanya terutama dibidang film.</p> <p>l. Peralatan yang ada di Film belum mencukupi</p>
7	INFORMAN 5 Taufik	<p>a. Dosen-dosen yang ada sekarang ini, baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh SAE.</p> <p>b. Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini telah dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan yaitu Yayasan dan Pimpinan SAE sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam lembaga pendidikan SAE itu sendiri.</p> <p>c. Sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini telah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan.</p> <p>d. Pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar, oleh karena itu secara bersama-sama Yayasan dan Pimpinan SAE bekerjasama untuk menjalankan program pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.</p> <p>e. Di mulai dengan perencanaan program tridharma perguruan tinggi tersebut, setelah itu dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus.</p>
8	INFORMAN 5 Salman	<p>a. Masalah Infrastruktur</p> <p>b. Visi Masih bisa ditumbuhkan lagi</p> <p>c. Posisi yang diinginkan SAE dengan para lulusannya</p> <p>d. SAE punya peran di Industri</p>
9	INFORMAN 9 Mark Kneer	<p>Untuk menjalankan pendidikan sangat kompleks. Banyak faktor internal dan faktor yang mempengaruhi operational harian. Faktor Internal seperti SDM, Finance, Accounting dan banyak lainnya yang butuh untuk di observasi dan di samakan untuk menjalankan operasional sekolah</p> <p>Secara Umum, dosen yang ada dari industri dengan pengalaman di dunia. Walau dari mereka tidak mempunyai background pendidikan. Tetapi SAE Indonesia selalu memberikan workshop untuk membangun dosen yang ada dan</p> <p>Metode Rekrutmen adalah dengan mengirimkan CV, KTP dan Dokumen lain, kemudian interview, terakhir adalah diskusi antara manajemen dengan head division</p> <p>SAE Indonesia mempunyai fasilitas dan selalu update dengan peralatan dan software yang terbaik untuk pendidikan</p> <p>Sayangnya saya tidak boleh membagi Informasi ini</p>

Reduksi 2 tentang Faktor Internal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori
1	INFORMAN 7 Nofiyanto	a) Dosen belum mempunyai Sertifikasi atau Ijasah Master	Akademisi
		b) Dosen harus mempunyai Kemampuan New Technology yang up to date	Technology
		c) Metodanya jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yg dikuasai	
		d) Dari sisi prasarana yang dimiliki sudah sangat cukup untuk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswanya	Prasarana
		e) Pendanaan masih dibantu oleh SAE Luar Negeri	Pendanaan
		f) Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	SDM dari Praktisi
2	INFORMAN 8 DEWI ALIBASYAH	a) Dosen yang ada sekarang sudah memenuhi standart, karena memliki ilmu yang seimbang antara teori dan praktek.	SDM dari Praktisi
		b) Penguasaan Teknologi sangat dibutuhkan karena sangat berhubungan dengan pekerjaan dalam bidang industri film, karena teori dan praktek harus seimbang.	Technology
		c) SAE sebagai fasilitator sangat memenuhi standart pendidikan musik, audio dan film.	Prasarana
		d) SAE Indonesia hanya bisa dijangkau untuk anak anak dengan tingkat ekonomi menengah ke atas	Pendanaan
		e) SAE memberikan beasiswa untuk anak-anak yang belum mampu dengan prestasi yang cukup	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori
3	INFORMAN 1 Dr William Gibson	a. Kami merekrut terutama melalui mulut ke mulut.	Rekrutment
		b. Kami mempunyai Head masing-masing divisi yang aktif di Industri sehingga dosen yang berkualitas bisa didapat. Dosen kemudian diseleksi oleh Management, Head Of Academic dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.	Rekrutment
		c. Pendanaan yang cukup besar untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri.	Pendanaan
		d. Peralatan dan Software secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa dapat pelajari di SAE	Prasarana
		e. Dana pemerintah yang lebih, mungkin dalam bentuk keringanan pajak atau insentif untuk sekolah dan / atau bantuan siswa langsung, akan sangat membantu meningkatkan pendidikan media yang kreatif dan meningkatkan industri lokal untuk lebih membawa mereka sejalan dengan praktik terbaik internasional	Pemerintah
4	INFORMAN 2 GARCIA	a. Dosen yang ada sudah meng up date dirinya dengan teknologi	Technology
		b. Dosen yang ada sudah mulai sadar akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi	Akademisi
		c. Metode rekrutmen dosen dengan menggunakan sistem seleksi CV dan Interview	Rekrutment
		d. Sarana dan Prasarana sudah mencukupi	Prasarana
		e. Buku dan Perpustakaan kurang mencukupi	Prasarana
5	INFORMAN-3, RAHABI	a. Kondisi Ekonomi saat ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk pendidikan semacam ini.	Ekonomi
		b. Dosen-dosen yang ada saat ini sudah up to date dengan teknologi	Technology
		c. Dosen-dosen banyak memberi masukan akan halnya dengan teknologi yang berubah sehingga SAE Indonesia bisa up to date dengan teknologi.	Technology
		d. Rekrutmen terhadap dosen-dosen SAE Indonesia yaitu mencari praktisi yang bisa mengajar, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, kemudian membahas kurikulum yang ada dan dari diskusi tersebut ditanyakan apakah bisa mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, kemudian kalau bisa langsung diproses.	Rekrutment
		e. Sarana dan Prasarana cukup memadai dibidang ini	Prasarana
		f. Sarana dan Prasarana belum cukup untuk bidang Animasi	Prasarana
		g. Pendanaan bidang ini tidak terbatas, semakin besar dana semakin bagus pendidikan yang diberikan kepada mahasiswanya	Pendanaan
6	INFORMAN 4 Bayu	a. Dosen-dosen yang ada saat ini sangat komunikatif terutama apabila menyangkut dengan project	Industri
		b. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang aplicatif dan mengajarkan harus mempunyai ciri dalam pembuatan project	Industri
		c. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang selalu berkembang	Industri
		d. Dosen-dosen yang ada selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan mahasiswanya	Hubungan
		e. Dosen juga mengajarkan bisnis bidang ini	Industri
		f. Dosen mempunyai networking dengan industri	Industri
		g. Kurikulum SAE Indonesia sangat dipakai di Industri	Industri
		h. Dibidang Film masih ada gap antara semester bawah dan semester atas.	Hubungan
		i. Dibidang lain seperti Animasi, Audio dan Musik Bisnis tidak ditemukan adanya gap antara angkatan mahasiswanya	Hubungan
		j. Bagian Film belum ditemukannya SOP yang jelas sehingga schedule peminjaman alat terlihat sangat berantakan	Manajemen
		k. Komunikasi yang kurang terhadap sesama mahasiswanya terutama dibidang film.	Hubungan
l. Peralatan yang ada di Film belum mencukupi	Prasarana		
7	INFORMAN 5 Taufik	a. Dosen-dosen yang ada sekarang ini, baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh SAE.	Industri
		b. Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini telah dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan yaitu Yayasan dan Pimpinan SAE sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam lembaga pendidikan SAE itu sendiri.	Rekrutment
		c. Sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini telah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan.	Prasarana
		d. Pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar, oleh karena itu secara bersama-sama Yayasan dan Pimpinan SAE bekerjasama untuk menjalankan program pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.	Pendanaan
		e. Di mulai dengan perencanaan program tridharma perguruan tinggi tersebut, setelah itu dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus.	Rekrutment
8	INFORMAN 5 Salman	a. Masalah Infrastruktur	Prasarana
		b. Visi Masih bisa ditumbuhkan lagi	Manajemen
		c. Posisi yang diinginkan SAE dengan para lulusannya	
		d. SAE punya peran di Industri	Industri
9	INFORMAN 9 Mark Kneer	Untuk menjalankan pendidikan sangat kompleks. Banyak faktor internal dan faktor yang mempengaruhi operasional harian. Faktor Internal seperti SDM, Finance, Accounting dan banyak lainnya yang butuh untuk di observasi dan di samakan untuk menjalankan operasional sekolah	internal
		Secara Umum, dosen yang ada dari industri dengan pengalaman di dunia. Walau dari mereka tidak mempunyai background pendidikan. Tetapi SAE Indonesia selalu memberikan workshop untuk membangun dosen yang ada dan	Industri
		Metode Rekrutmen adalah dengan mengirimkan CV, KTP dan Dokumen lain, kemudian interview, terakhir adalah diskusi antara manajemen dengan head division	Rekrutment
		SAE Indonesia mempunyai fasilitas dan selalu update dengan peralatan dan software yang terbaik untuk pendidikan	Prasarana
		Sayangnya saya tidak boleh membagi Informasi ini	

Reduksi 3 tentang Faktor Internal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori
1	Informan 7	a) Dosen belum mempunyai Sertifikasi atau Ijasah Master	Akademisi
2	Informan 2	b. Dosen yang ada sudah mulai sadar akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi	
3	Informan 3	a. Kondisi Ekonomi saat ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk pendidikan semacam ini.	Ekonomi
4	Informan 4	d. Dosen-dosen yang ada selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan mahasiswanya	
5	Informan 4	h. Dibidang Film masih ada gap antara semester bawah dan semester atas.	Hubungan
6	Informan 4	i. Dibidang lain seperti Animasi, Audio dan Musik Bisnis tidak ditemukan adanya gap antara angkatan mahasiswanya	
7	Informan 4	k. Komunikasi yang kurang terhadap sesama mahasiswanya terutama dibidang film.	
8	Informan 4	a. Dosen-dosen yang ada saat ini sangat komunikatif terutama apabila menyangkut dengan project	
9	Informan 4	b. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang aplicatif dan mengajarkan harus mempunyai ciri dalam pembuatan project	
10	Informan 4	c. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang selalu berkembang	
11	Informan 4	e. Dosen juga mengajarkan bisnis bidang ini	
12	Informan 4	f. Dosen mempunyai networking dengan industri	Industri
13	Informan 4	g. Kurikulum SAE Indonesia sangat dipakai di Industri	
14	Informan 5	a. Dosen-dosen yang ada sekarang ini, baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh SAE.	
15	Informan 6	d. SAE punya peran di Industri	
16	Informan 9	Secara Umum, dosen yang ada dari industri dengan pengalaman di didunia. Walau dari mereka tidak mempunyai background pendidikan. Tetapi SAE Indonesia selalu memberikan workshop untuk membangun dosen yang ada dan	
17	Informan 9	Untuk menjalankan pendidikan sangat kompleks. Banyak faktor internal dan faktor yang mempengaruhi operational harian. Faktor Internal seperti SDM,Finance,Accounting dan banyak lainnya yang butuh untuk di observasi dan di samakan untuk menjalankan operasional sekolah	internal
18	Informan 6	c. Posisi yang diinginkan SAE dengan para lulusannya	
19	Informan 4	j. Bagian Film belum ditemukannya SOP yang jelas sehingga schedule peminjaman alat terlihat sangat berantakan	Manajemen
20	Informan 6	b. Visi Masih bisa ditumbuhkan lagi	
21	Informan 1	e. Dana pemerintah yang lebih, mungkin dalam bentuk keringanan pajak atau insentif untuk sekolah dan / atau bantuan siswa langsung, akan sangat membantu meningkatkan pendidikan media yang kreatif dan meningkatkan industri lokal untuk lebih membawa mereka sejalan dengan praktik terbaik internasional	Pemerintah
22	Informan 7	e) Pendanaan masih dibantu oleh SAE Luar Negeri	
23	Informan 8	d) SAE Indonesia hanya bisa dijangkau untuk anak anak dengan tingkat ekonomi menengah ke atas	
24	Informan 1	c. Pendanaan yang cukup besar untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri.	
25	Informan 3	g. Pendanaan bidang ini tidak terbatas, semakin besar dana semakin bagus pendidikan yang diberikan kepada mahasiswanya	Pendanaan
26	Informan 5	d. Pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar, oleh karena itu secara bersama-sama Yayasan dan Pimpinan SAE bekerjasama untuk menjalankan program pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.	
27	Informan 9	Sayangnya saya tidak boleh membagi Informasi ini	
28	Informan 7	d) Dari sisi prasarana yang dimiliki sudah sangat cukup untuk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswanya	
29	Informan 8	c) SAE sebagai fasilitator sangat memenuhi standart pendidikan musik, audio dan film.	
30	Informan 1	d. Peralatan dan Software secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa dapat pelajari di SAE	
31	Informan 2	d. Sarana dan Prasarana sudah mencukupi	
32	Informan 2	e. Buku dan Perpustakaan kurang mencukupi	
33	Informan 3	e. Sarana dan Prasarana cukup memadai dibidang ini	Prasarana
34	Informan 3	f. Sarana dan Prasarana belum cukup untuk bidang Animasi	
35	Informan 4	l. Peralatan yang ada di Film belum mencukupi	
36	Informan 5	c. Sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini telah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan.	
37	Informan 6	a. Masalah Infrastruktur	
38	Informan 9	SAE Indonesia mempunyai fasilitas dan selalu update dengan peralatan dan software yang terbaik untuk pendidikan	

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori	
39	Informan 7	c) <i>Metodenya jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yg dikuasai</i>	Rekrutment	
40	Informan 1	a. <i>Kami merekrut terutama melalui mulut ke mulut.</i>		
41	Informan 1	b. <i>Kami mempunyai Head masing-masing divisi yang aktif di Industri sehingga dosen yang berkualitas bisa didapat. Dosen kemudian diseleksi oleh Management, Head Of Academic dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.</i>		
42	Informan 2	c. <i>Metode rekrutmen dosen dengan menggunakan sistem seleksi CV dan Interview</i>		
43	Informan 3	d. <i>Rekrutmen terhadap dosen-dosen SAE Indonesia yaitu mencari praktisi yang bisa mengajar, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, kemudian membahas kurikulum yang ada dan dari diskusi tersebut ditanyakan apakah bisa mengajar sesuai dengan</i>		
44	Informan 5	b. <i>Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini telah dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan yaitu Yayasan dan Pimpinan SAE sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam lembaga pendidikan</i>		
45	Informan 5	e. <i>Di mulai dengan perencanaan program tridharma perguruan tinggi tersebut, setelah itu dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus.</i>		
46	Informan 9	Metode Rekrutmen adalah dengan mengirimkan CV, KTP dan Dokumen lain, kemudian interview, terakhir adalah diskusi antara manajemen dengan head division		
47	Informan 7	f) <i>Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga</i>		SDM dari Praktisi
48	Informan 8	a) <i>Dosen yang ada sekarang sudah memenuhi standart, karena memiliki ilmu yang seimbang antara teori dan praktek.</i>		
49	Informan 8	e) <i>SAE memberikan beasiswa untuk anak-anak yang belum mampu dengan prestasi yang cukup</i>	Sosial	
50	Informan 7	b) <i>Dosen harus mempunyai Kemampuan New Technology yang up to date</i>	Technology	
51	Informan 8	b) <i>Penguasaan Teknologi sangat dibutuhkan karena sangat berhubungan dengan pekerjaan dalam bidang industri film, karena teori dan praktek harus seimbang.</i>		
52	Informan 2	a. <i>Dosen yang ada sudah meng up date dirinya dengan teknologi</i>		
53	Informan 3	b. <i>Dosen-dosen yang ada saat ini sudah up to date dengan teknologi</i>		
54	Informan 3	c. <i>Dosen-dosen banyak memberi masukan akan halnya dengan teknologi yang berubah sehingga SAE Indonesia bisa up to date dengan teknologi.</i>		

Reduksi 3 tentang Faktor Internal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori	
1	Informan 7	a) <i>Dosen belum mempunyai Sertifikasi atau Ijasah Master</i>	Akademisi	
2	Informan 2	b. <i>Dosen yang ada sudah mulai sadar akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi</i>		
3	Informan 3	a. <i>Kondisi Ekonomi saat ini tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk pendidikan semacam ini.</i>	Ekonomi	
4	Informan 4	d. <i>Dosen-dosen yang ada selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan mahasiswanya</i>	Hubungan	
5	Informan 4	h. <i>Dibidang Film masih ada gap antara semester bawah dan semester atas.</i>		
6	Informan 4	i. <i>Dibidang lain seperti Animasi, Audio dan Musik Bisnis tidak ditemukan adanya gap antara angkatan mahasiswanya</i>		
7	Informan 4	k. <i>Komunikasi yang kurang terhadap sesama mahasiswanya terutama dibidang film.</i>		
8	Informan 4	a. <i>Dosen-dosen yang ada saat ini sangat komunikatif terutama apabila menyangkut dengan project</i>		
9	Informan 4	b. <i>Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang aplicatif dan mengajarkan harus mempunyai ciri dalam pembuatan project</i>	Industri	
10	Informan 4	c. <i>Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang selalu berkembang</i>		
11	Informan 4	e. <i>Dosen juga mengajarkan bisnis bidang ini</i>		
12	Informan 4	f. <i>Dosen mempunyai networking dengan industri</i>		
13	Informan 4	g. <i>Kurikulum SAE Indonesia sangat dipakai di Industri</i>		
14	Informan 5	a. <i>Dosen-dosen yang ada sekarang ini, baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh SAE.</i>		
15	Informan 6	d. <i>SAE punya peran di Industri</i>		
16	Informan 9	Secara Umum, dosen yang ada dari industri dengan pengalaman di dunia. Walau dari mereka tidak mempunyai background pendidikan. Tetapi SAE Indonesia selalu memberikan workshop untuk membangun dosen yang ada dan		
17	Informan 9	Untuk menjalankan pendidikan sangat kompleks. Banyak faktor internal dan faktor yang mempengaruhi operational harian. Faktor Internal seperti SDM, Finance, Accounting dan banyak lainnya yang butuh untuk di observasi dan di samakan untuk menjalankan operasional sekolah		internal
18	Informan 6	c. <i>Posisi yang diinginkan SAE dengan para lulusannya</i>		Manajemen
19	Informan 4	j. <i>Bagian Film belum ditemukannya SOP yang jelas sehingga schedule peminjaman alat terlihat sangat berantakan</i>		
20	Informan 6	b. <i>Visi Masih bisa ditumbuhkan lagi</i>		

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori
21	Informan 1	e. Dana pemerintah yang lebih, mungkin dalam bentuk keringanan pajak atau insentif untuk sekolah dan / atau bantuan siswa langsung, akan sangat membantu meningkatkan pendidikan media yang kreatif dan meningkatkan industri lokal untuk lebih membawa mereka sejalan dengan praktik terbaik internasional	Pemerintah
22	Informan 7	e) Pendanaan masih dibantu oleh SAE Luar Negeri	Pendanaan
23	Informan 8	d) SAE Indonesia hanya bisa dijangkau untuk anak-anak dengan tingkat ekonomi menengah ke atas	
24	Informan 1	c. Pendanaan yang cukup besar untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri.	
25	Informan 3	g. Pendanaan bidang ini tidak terbatas, semakin besar dana semakin bagus pendidikan yang diberikan kepada mahasiswanya	
26	Informan 5	d. Pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar, oleh karena itu secara bersama-sama Yayasan dan Pimpinan SAE bekerjasama untuk menjalankan program pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.	Prasarana
27	Informan 9	Sayangnya saya tidak boleh membagi Informasi ini	
28	Informan 7	d) Dari sisi prasarana yang dimiliki sudah sangat cukup untuk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswanya	
29	Informan 8	c) SAE sebagai fasilitator sangat memenuhi standar pendidikan musik, audio dan film.	
30	Informan 1	d. Peralatan dan Software secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa dapat pelajari di SAE	Prasarana
31	Informan 2	d. Sarana dan Prasarana sudah mencukupi	
32	Informan 2	e. Buku dan Perpustakaan kurang mencukupi	
33	Informan 3	e. Sarana dan Prasarana cukup memadai dibidang ini	
34	Informan 3	f. Sarana dan Prasarana belum cukup untuk bidang Animasi	
35	Informan 4	l. Peralatan yang ada di Film belum mencukupi	
36	Informan 5	c. Sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini telah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan.	Rekrutment
37	Informan 6	a. Masalah Infrastruktur	
38	Informan 9	SAE Indonesia mempunyai fasilitas dan selalu update dengan peralatan dan software yang terbaik untuk pendidikan	
39	Informan 7	c) Metodenya jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yg dikuasai	
40	Informan 1	a. Kami merekrut terutama melalui mulut ke mulut.	SDM dari Praktisi
41	Informan 1	b. Kami mempunyai Head masing-masing divisi yang aktif di Industri sehingga dosen yang berkualitas bisa didapat. Dosen kemudian diseleksi oleh Management, Head Of Academic dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.	
42	Informan 2	c. Metode rekrutmen dosen dengan menggunakan sistem seleksi CV dan Interview	
43	Informan 3	d. Rekrutmen terhadap dosen-dosen SAE Indonesia yaitu mencari praktisi yang bisa mengajar, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, kemudian membahas kurikulum yang ada dan dari diskusi tersebut ditanyakan apakah bisa mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, kemudian kalau bisa langsung diproses.	
44	Informan 5	b. Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini telah dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan yaitu Yayasan dan Pimpinan SAE sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam lembaga pendidikan SAE itu sendiri.	
45	Informan 5	e. Di mulai dengan perencanaan program tridharma perguruan tinggi tersebut, setelah itu dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus.	
46	Informan 9	Metode Rekrutmen adalah dengan mengirimkan CV, KTP dan Dokumen lain, kemudian interview, terakhir adalah diskusi antara manajemen dengan head division	SDM dari Praktisi
47	Informan 7	f) Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	
48	Informan 8	a) Dosen yang ada sekarang sudah memenuhi standart, karena memiliki ilmu yang seimbang antara teori dan praktek.	Sosial
49	Informan 8	e) SAE memberikan beasiswa untuk anak-anak yang belum mampu dengan prestasi yang cukup	
50	Informan 7	b) Dosen harus mempunyai Kemampuan New Technology yang up to date	Technology
51	Informan 8	b) Penguasaan Teknologi sangat dibutuhkan karena sangat berhubungan dengan pekerjaan dalam bidang industri film, karena teori dan praktek harus seimbang.	
52	Informan 2	a. Dosen yang ada sudah meng up date dirinya dengan teknologi	
53	Informan 3	b. Dosen-dosen yang ada saat ini sudah up to date dengan teknologi	
54	Informan 3	c. Dosen-dosen banyak memberi masukan akan halnya dengan teknologi yang berubah sehingga SAE Indonesia bisa up to date dengan teknologi.	

Dari 54 Jawaban dipilah lagi sehingga data yang dibuang adalah :

Ekonomi = 1 Jawaban

Pemerintah = 1 Jawaban

Internal = 2 Jawaban

Sehingga data yang ada adalah 50 Jawaban

Reduksi 4 tentang Faktor Internal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori	Bobot	Nilai
1	Informan 7	a) Dosen belum mempunyai Sertifikasi atau Ijasah Master	Akademisi	2/50 = 0.04	1
2	Informan 2	b. Dosen yang ada sudah mulai sadar akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi			
3	Informan 4	d. Dosen-dosen yang ada selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan mahasiswanya	Hubungan	4/50 = 0.08	2
4	Informan 4	h. Dibidang Film masih ada gap antara semester bawah dan semester atas.			
5	Informan 4	i. Dibidang lain seperti Animasi, Audio dan Musik Bisnis tidak ditemukan adanya gap antara angkatan mahasiswanya			
6	Informan 4	k. Komunikasi yang kurang terhadap sesama mahasiswanya terutama dibidang film.			
7	Informan 4	a. Dosen-dosen yang ada saat ini sangat komunikatif terutama apabila menyangkut dengan project	Industri	9/50 = 0.18	4
8	Informan 4	b. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang aplicatif dan mengajarkan harus mempunyai ciri dalam pembuatan project			
9	Informan 4	c. Dosen-dosen yang ada saat ini mempunyai metode pengajaran yang selalu berkembang			
10	Informan 4	e. Dosen juga mengajarkan bisnis bidang ini			
11	Informan 4	f. Dosen mempunyai networking dengan industri			
12	Informan 4	g. Kurikulum SAE Indonesia sangat dipakai di Industri			
13	Informan 5	a. Dosen-dosen yang ada sekarang ini, baik dari skill maupun pendidikan yang dipunyai sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh SAE.	Manajemen	2/50 = 0.04	1
14	Informan 6	d. SAE punya peran di Industri			
15	Informan 9	Secara Umum, dosen yang ada dari industri dengan pengalaman di dunia. Walau dari mereka tidak mempunyai background pendidikan. Tetapi SAE Indonesia selalu memberikan workshop untuk membangun dosen yang ada dan			
16	Informan 4	j. Bagian Film belum ditemukannya SOP yang jelas sehingga schedule peminjaman alat terlihat sangat berantakan	Pendanaan	6/50 = 0.12	3
17	Informan 6	b. Visi Masih bisa ditumbuhkan lagi			
18	Informan 7	e) Pendanaan masih dibantu oleh SAE Luar Negeri	Prasarana	11/50 = 0.22	4
19	Informan 8	d) SAE Indonesia hanya bisa dijangkau untuk anak-anak dengan tingkat ekonomi menengah ke atas			
20	Informan 1	c. Pendanaan yang cukup besar untuk memastikan bahwa fasilitas dan peralatan kami yang relevan dan mengikuti tren industri.			
21	Informan 3	g. Pendanaan bidang ini tidak terbatas, semakin besar dana semakin bagus pendidikan yang diberikan kepada mahasiswanya			
22	Informan 5	d. Pendidikan ini membutuhkan dana yang cukup besar, oleh karena itu secara bersama-sama Yayasan dan Pimpinan SAE bekerjasama untuk menjalankan program pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.	Rekrutmen	8/50 = 0.16	4
23	Informan 9	Sayangnya saya tidak boleh membagi Informasi ini			
24	Informan 7	d) Dari sisi prasarana yang dimiliki sudah sangat cukup untuk menjadi tools bagi dosen dalam memberikan informasi pendidikan bagi mahasiswanya	Prasarana	11/50 = 0.22	4
25	Informan 8	c) SAE sebagai fasilitator sangat memenuhi standart pendidikan musik, audio dan film.			
26	Informan 1	d. Peralatan dan Software secara teratur ditinjau dan diperbarui untuk memastikan bahwa apa yang siswa dapat pelajari di SAE			
27	Informan 2	d. Sarana dan Prasarana sudah mencukupi			
28	Informan 2	e. Buku dan Perpustakaan kurang mencukupi			
29	Informan 3	e. Sarana dan Prasarana cukup memadai dibidang ini			
30	Informan 3	f. Sarana dan Prasarana belum cukup untuk bidang Animasi			
31	Informan 4	l. Peralatan yang ada di Film belum mencukupi			
32	Informan 5	c. Sarana dan prasarana yang dimiliki SAE Indonesia berkenaan dengan adanya pengenalan bidang ini telah mencukupi untuk mentransfer ilmu yang harus diajarkan.			
33	Informan 6	a. Masalah Infrastruktur			
34	Informan 9	SAE Indonesia mempunyai fasilitas dan selalu update dengan peralatan dan software yang terbaik untuk pendidikan	Rekrutmen	8/50 = 0.16	4
35	Informan 7	c) Metodenya jika dilihat secara umum belum ada flow yang jelas mulai dari persyaratan dasar hingga persyaratan spesifik terhadap bidang yg dikuasai			
36	Informan 1	a. Kami merekrut terutama melalui mulut ke mulut.	Rekrutmen	8/50 = 0.16	4
37	Informan 1	b. Kami mempunyai Head masing-masing divisi yang aktif di Industri sehingga dosen yang berkualitas bisa didapat. Dosen kemudian diseleksi oleh Management, Head Of Academic dan diberikan kontrak serta pelatihan tahunan dalam pedagogi.			
38	Informan 2	c. Metode rekrutmen dosen dengan menggunakan sistem seleksi CV dan Interview			
39	Informan 3	d. Rekrutmen terhadap dosen-dosen SAE Indonesia yaitu mencari praktisi yang bisa mengajar, kemudian dilanjutkan dengan wawancara, kemudian membahas kurikulum yang ada dan dari diskusi tersebut ditanyakan apakah bisa mengajar sesuai dengan kurikulum yang ada, kemudian kalau bisa langsung diproses.			
40	Informan 5	b. Metode Rekrutmen yang dilakukan Manajemen khususnya dosen-dosen dibidang ini telah dilakukan oleh pihak yang mempunyai kewenangan yaitu Yayasan dan Pimpinan SAE sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam lembaga pendidikan SAE itu sendiri.			
41	Informan 5	e. Di mulai dengan perencanaan program tridharma perguruan tinggi tersebut, setelah itu dilaksanakan dan dievaluasi secara terus menerus.			
42	Informan 9	Metode Rekrutmen adalah dengan mengirimkan CV, KTP dan Dokumen lain, kemudian interview, terakhir adalah diskusi antara manajemen dengan head division			

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori	Bobot	Nilai
43	Informan 7	f) Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	SDM dari Praktisi	2/50 = 0.04	1
44	Informan 8	a) Dosen yang ada sekarang sudah memenuhi standart, karena memiliki ilmu yang seimbang antara teori dan praktek.			
45	Informan 8	e) SAE memberikan beasiswa untuk anak-anak yang belum mampu dengan prestasi yang cukup	Sosial	1/50 = 0.02	1
46	Informan 7	b) Dosen harus mempunyai Kemampuan New Technology yang up to date	Technology	5/50 = 0.10	2
47	Informan 8	b) Penguasaan Teknologi sangat dibutuhkan karena sangat berhubungan dengan pekerjaan dalam bidang industri film, karena teori dan praktek harus seimbang.			
48	Informan 2	a. Dosen yang ada sudah meng up date dirinya dengan teknologi			
49	Informan 3	b. Dosen-dosen yang ada saat ini sudah up to date dengan teknologi			
50	Informan 3	c. Dosen-dosen banyak memberi masukan akan halnya dengan teknologi yang berubah sehingga SAE Indonesia bisa up to date dengan teknologi.			

Dari Data diatas didapat Bobot antara 0.02 sampai dengan 0.18 sehingga Nilai dibagi:

1 - 5 = 1

6 - 10 = 2

11 - 15 = 3

16 - 22 = 4

Reduksi 5 tentang Faktor Internal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No	Informan	Hasil Wawancara	Kategori	Bobot	Nilai
1	Informan 7 & 2	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	Akademisi	0.04	1
2	Informan 4	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	Hubungan	0.08	2
3	Informan 4,5,6,9	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Apicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	Industri	0.18	4
4	Informan 4 & 6	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	Manajemen	0.04	1
5	Informan 7,8,1,3,5,9	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa teriangkau oleh kalangan menengah ke atas	Pendanaan	0.12	3
6	Informan 7,8,1,2,3,4,5,6,9	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	Prasarana	0.22	4
7	Informan 7,1,2,3,5,9	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	Rekrutmen	0.16	4
8	Informasi 7 & 8	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	SDM dari Praktisi	0.04	1
9	Informan 8	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	Sosial	0.02	1
10	Informan 7,8,2,3	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	Technology	0.1	2



LAMPIRAN

N

**REDUKSI DATA
MATRIKS SWOT**



Reduksi Data 5 tentang Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi SAE Indonesia

No.	Informan	Hasil Wawancara	Kategori	Bobot	Nilai
1	Informan 1 & 8	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	Prasarana	0.04	1
2	Informan 7,8,1,2,3,5,9	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	Persaingan	0.16	3
3	Informan 8,2,3,5	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	Pengakuan Industri dan Luar Negeri	0.1	2
4	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	Pemerintah	0.26	4
5	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	Lokasi	0.15	2
6	Informan 1 & 4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	Hubungan	0.04	1
	Informan 1,5,8	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing	Ekonomi	0.1	1
7	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	Creative Media	0.15	2

1.00

Dari 7 Faktor Eksternal dipilih menjadi Peluang dan Hambatan sehingga menghasilkan :

PELUANG

No	Informan	Hasil Wawancara	Bobot	Nilai
1	Informan 1 & 8	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	0.04	1
2	Informan 8,2,3,5	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	0.1	2
3	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	0.15	2
4	Informan 1 & 4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	0.04	1
5	Informan 1,5,8	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	0.1	1
6	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	0.15	2

HAMBATAN

No	Informan	Hasil Wawancara	Bobot	Nilai
	Informan 7,8,1,2,3,5,9	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	0.16	3
	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	0.26	4

1 16

KEKUATAN

No	Informan	Hasil Wawancara	Bobot	Nilai
1	Informan 4	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	0.08	2
2	Informan 4,5,6,9	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Apicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	0.18	4
3	Informan 7,8,1,2,3,4,5,6,9 Koleksi	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	0.22	4

KELEMAHAN

No	Informan	Hasil Wawancara	Bobot	Nilai
	Informan 7 & 2	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	0.04	1
	Informan 4 & 2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	0.04	1
	Informan 7,8,1,3,5,9	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	0.12	3

4	Informasi 7 & 8	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	0.04	1	Informan 7,1,2,3,5,9	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.16	4
5	Informan 8	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	1				
6	Informan 7,8,2,3	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	0.1	2				

KUESIONER RISET SWOT

PROFIL INFORMAN

Nama Informan
Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR EKSTERNAL		Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang
PELUANG				
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	0.04	1	0.04
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	0.1	2	0.2
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	0.15	2	0.3
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	0.04	1	0.04
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	0.1	1	0.1
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	0.15	2	0.3
HAMBATAN				
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	0.16	3	0.48
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	0.26	4	1.04
TOTAL		1.00		2.50

PROFIL INFORMAN

Nama Informan

Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR INTERNAL		Bobot	Nilai	Nilai Tertimbang
KEKUATAN				
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	0.08	2	0.16
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	0.18	4	0.72
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	0.22	4	0.88
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	0.04	1	0.04
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	1	0.02
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	0.1	2	0.2
KELEMAHAN				
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	0.04	1	0.04
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	0.04	1	0.04
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	0.12	3	0.36
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.16	4	0.64
		1.00		3.10

PROFIL INFORMAN

Nama Informan
Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR EKSTERNAL		Praktisi	Akademisi
PELUANG			
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap		
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi		
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.		
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media		
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.		
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri		
HAMBATAN			
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media		
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.		

PROFIL INFORMAN

Nama Informan
Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR INTERNAL		PRAKTIKI -AKADEMISI-	
KEKUATAN			
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya		
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicable dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri		
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah		
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga		
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini		
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology		
KELEMAHAN			
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi		
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan		
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas		
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen		



LAMPIRAN

O

**REDUKSI DATA
MATRIKS CPM**



NO	BOBOT	SAE					Rata-Rata Tertimbang
		Informan-1	Informan-2	Informan-3	Informan-4	Total	
Nama/Brand	0.29	7	9	7	7.5	7.625	2.21
Fasilitas	0.21	7	10	9.5	9	8.875	1.86
Legalitas	0.14	0	9	9.5	9.5	7	0.98
Networking	0.14	8	10	10	10	9.5	1.33
Prestasi	0.07	9	9	9	9	9	0.63
Kurikulum	0.07	7	9	8.5	8	8.125	0.57
Lokasi	0.07	10	10	9.5	10	9.875	0.69
							8.28

NO	BOBOT	LASSALE					Rata-Rata Tertimbang
		Informan-1	Informan-2	Informan-3	Informan-4	Total	
Nama/Brand	0.29	7	7	8.5	8	7.625	2.21
Fasilitas	0.21	5	9	9	8	7.75	1.63
Legalitas	0.14	0	4	8	8	5	0.70
Networking	0.14	7	7	8.5	8	7.625	1.07
Prestasi	0.07	8	6	9	9	8	0.56
Kurikulum	0.07	7	7	8	8	7.5	0.53
Lokasi	0.07	6	7	8.5	10	7.875	0.55
							7.24

NO	BOBOT	RAFFLES					Rata-Rata Tertimbang
		Informan-1	Informan-2	Informan-3	Informan-4	Total	
Nama/Brand	0.29	5	5	9	8	6.75	1.96
Fasilitas	0.21	0	3	9	8	5	1.05
Legalitas	0.14	0	1	9.5	8	4.625	0.65
Networking	0.14	0	1	8.5	8	4.375	0.61
Prestasi	0.07	0	1	9	9	4.75	0.33
Kurikulum	0.07	0	3	9	8	5	0.35
Lokasi	0.07	0	7	8	10	6.25	0.44
							5.39

	SAE	LASSALE	RAFFLES
	Nilai	Nilai	Nilai
Nama / Brand	7	7	5
Fasilitas	7	5	0
Legalitas	0	0	0
Networking	8	7	0
Prestasi	9	8	0
Kurikulum	7	7	0
Lokasi	10	6	0
Total			

Nilai : Antara 1 - 10



RACHELINA SYACITA



	SAE	LASSALE	RAFFLES
	Nilai	Nilai	Nilai
Nama / Brand	9-	7	5-
Fasilitas	10	9.	3.
Legalitas	9	4	2 1
Networking	10	7	1.
Prestasi	9	6.	1
Kurikulum	9	7-	1 3.
Lokasi	1000-	7	7-
Total			

Nilai : Antara 1 - 10


Amanda Prasasti



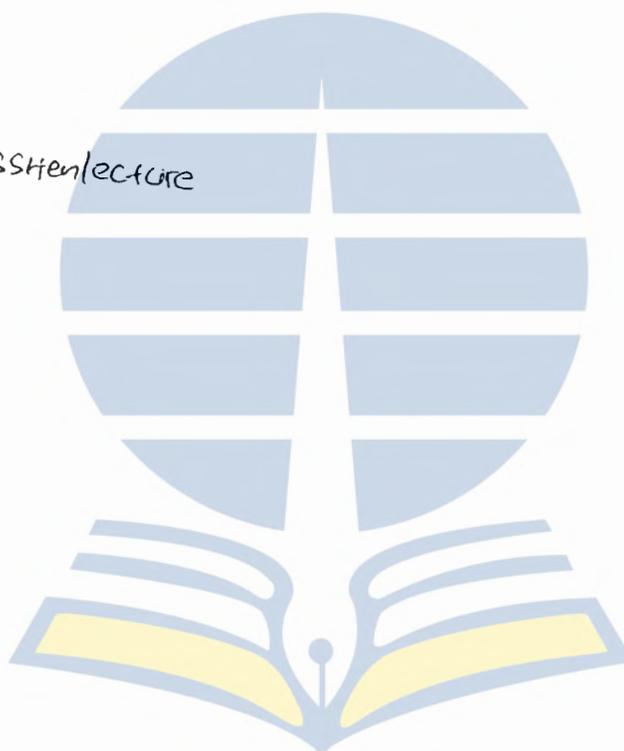
	SAE	LASSALE	RAFFLES
	Nilai	Nilai	Nilai
Nama / Brand	7	8,5	9
Fasilitas	9,5	9	9
Legalitas	9,5	8	9,5
Networking	10	8,5	8,5
Prestasi	9	9	9
Kurikulum	8,5	8	9
Lokasi	9,5	8,5	8
Total			

Nilai : Antara 1 - 10

Yehuda

Yehuda

Mahasiswa lassthenlecture



	SAE	LASSALE	RAFFLES
	Nilai	Nilai	Nilai
Nama / Brand	7,5	8	8
Fasilitas	9	8	8
Legalitas	9,5	8	8
Networking	10	8	8
Prestasi	9	9	9
Kurikulum	8	8	8
Lokasi	10	10	10
Total			

Nilai : Antara 1 - 10


 Bayu Faeriansyah
 Mahasiswa



Asmoro

1. Lassale lebih ternama dibanding SAE atau Raffles
2. Prestasi lebih baik SAE
3. Lassale dan Raffles belum terdaftar

Rachel

1. Lassale belum terdaftar di DIKTI
2. Fasilitas di Lassale tidak lengkap

Amanda

1. Raffles belum terdaftar di DIKTI
2. Raffles belum jelas Masa studinya karena kelasnya sangat minim murid
3. Lassale belum terdaftar di DIKTI

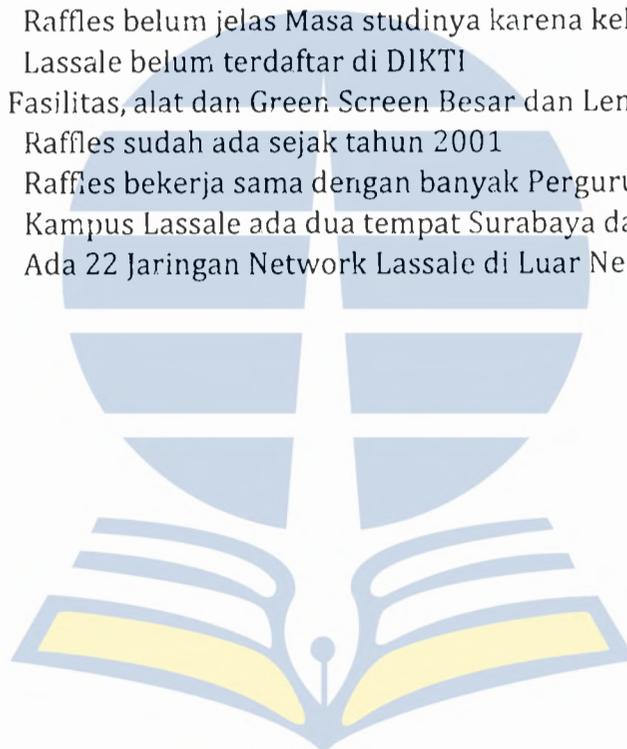
Internet

1. Raffles sudah ada sejak tahun 2001
2. Raffles bekerja sama dengan banyak Perguruan Tinggi lain di Luar Negeri
3. Kampus Lassale ada dua tempat Surabaya dan Jakarta
4. Ada 22 Jaringan Network Lassale di Luar Negeri

Asmoro

1. Lassale lebih ternama dibanding SAE atau Raffles
2. Prestasi lebih baik SAE

- | | |
|----------|---|
| Rachel | <ol style="list-style-type: none"> 3. Lassale dan Raffles belum terdaftar 1. Lassale belum terdaftar di DIKTI 2. Fasilitas di Lassale tidak lengkap 3. Fasilitas SAE Lengkap |
| Amanda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Raffles belum terdaftar di DIKTI 2. Raffles belum jelas Masa studinya karena kelasnya sangat minim murid 3. Lassale belum terdaftar di DIKTI 4. Fasilitas, alat dan Green Screen Besar dan Lengkap di SAE |
| Internet | <ol style="list-style-type: none"> 1. Raffles sudah ada sejak tahun 2001 2. Raffles bekerja sama dengan banyak Perguruan Tinggi lain di Luar Negeri 3. Kampus Lassale ada dua tempat Surabaya dan Jakarta 4. Ada 22 Jaringan Network Lassale di Luar Negeri |
-
- 1 1. Lassale lebih ternama dibanding SAE atau Raffles
 - 2 2. Prestasi lebih baik SAE
 - 3 3. Lassale dan Raffles belum terdaftar
 - 4 1. Lassale belum terdaftar di DIKTI
 - 5 2. Fasilitas di Lassale tidak lengkap
 - 6 1. Raffles belum terdaftar di DIKTI
 - 7 2. Raffles belum jelas Masa studinya karena kelasnya sangat minim murid
 - 8 3. Lassale belum terdaftar di DIKTI
 - 9 1. Raffles sudah ada sejak tahun 2001



2. Raffles bekerja sama dengan
10 banyak Perguruan Tinggi lain di Luar
Negeri
- 11 3. Kampus Lassale ada dua tempat
Surabaya dan Jakarta
- 12 4. Ada 22 Jaringan Network Lassale di
Luar Negeri
- 13 3. Fasilitas SAE Lengkap
- 14 4. Fasilitas, alat dan Green Screen Besar dan Lengkap di SAE

1	3. Lassale dan Raffles belum terdaftar	Tidak ada Legalitas	4/14	29%	4
2	1. Lassale belum terdaftar di DIKTI				
3	1. Lassale belum terdaftar di DIKTI				
4	1. Raffles belum terdaftar di DIKTI				
5	1. Lassale belum terdaftar di DIKTI	FASILITAS	3/14	21%	3
6	2. Fasilitas di Lassale tidak lengkap				
7	3. Fasilitas SAE Lengkap	Usia	2/14	14%	2
8	4. Fasilitas, alat dan Green Screen Besar dan Lengkap di SAE				
9	2. Fasilitas di Lassale tidak lengkap	Usia	2/14	14%	2
10	1. Lassale lebih ternama dibanding SAE atau Raffles				
11	1. Raffles sudah ada sejak tahun 2001				

12	2. Prestasi lebih baik SAE	Prestasi	1/14	7%	1
13	2. Raffles belum jelas Masa studinya karena kelasnya sangat minim murid	Kurikulum	1/14	7%	1
14	3. Kampus Lassale ada dua tempat Surabaya dan Jakarta	Lokasi	1/14	7%	1

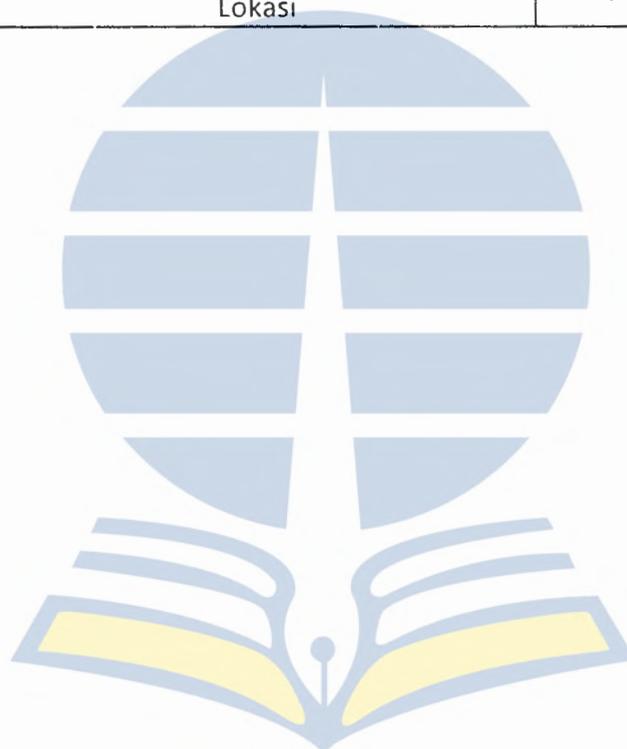
7 - 29%:

1 - 7 = 1

8 - 14 = 2

15 - 21 = 3

22 - 29 = 4



Narasumber : Asmoro Jati

-ngga, kalo komparasi perguruan tinggi yang sama dengan kita kalo sesuai brand siapa yang menang ?

Lasalle,SSR,SAE,

Brand, kalo brand tuh artinya tidak terialu.. dekat sama prestasi. Kalo brand sih.. kalo SSR tuh gw nilainya paling muda kalo brand tuh gak kalah siapa yang lebih dulu sama nama baiknya kan, kalo SSR tuh paling muda karena kalo SAE sih kita udah liat dari 10 tahun ke atas sudah ada ya sudah cukup paling tidak di Indonesia ini sudah ada 6 SAE dari 10 tahun yang lalu

-kalo d kasih nilai berapa tuh SAE antara perbandingan 1-4?

1-4 sih 3 ya, kalo SSR mungkin di bawah.. mungkin SAE kalo 1-10 sih 7 ya. SSR tuh bisa 4, lasar tuh bisa 8. Brand lho ya.. brandsoainya kalo kenapa dia bisa jadi 8 karena kan dia mula nya dalam bidang yang graphic design ya itu di awal 2000an itu bidang yang digemari banyak sekolah

-itu tanggal berapa sih mulainya?

Gak tau ya, cuman gw inget sih pas lulus dari sma sih temen gw banyak yang udah ngedaftar. Kalo negalitas gw gak tau.

-karena gini, karena kalau diliat dari hmm semester yang dia kasih itu setahun bisa 3-4 kali semester, itu gak sesuai dengan negalitas

Negalitas, kan kemarin gw sempet ngobrol juga sama mas E iya sama mark .. iya masalah negalitas kan kalo kita kan ngikutnya kan negakitas system Indonesia yang kita gak masalah itu apakah mengikuti system Indonesia atau bisa dibilang gini cuman banyakan si mark, ya itu begnefit buat dia sebenarnya karena tidak _____ gitu sama kayak Caesar dia ga peduli namanya meeting disini gimana karena dia langsung kesana, dia ya.. bisa sih cuman kali dia bisa menghasilkan lulusan kenapa tidak?. Nah kalo dari sisi brand sih karena dia apa bidang nya itu loh yang lebih umum aja

Narasumber : Rachel!

-gw pengen tau dong soal legalitas .. gw langsung nih . dia daftar gak ke dikti.. trus

Gak itu gak terdaftar

-ya gapapa soalnya kan kita lasal dari lasale , kalo menurut lo brand nya gimana?dibandingin sama SAE ?

Lasalle itu dia pintar untuk membranding tapi dia lebih konsen untuk murid murid fashion dibanding murid murid yang lain, kadang sebagai aku sendiri, anak DMD aku anak DMD sama anak interior itu.....



Live Chat

Phone : (62) 21 - 565 4969



Home - Academic Connect - Alumni - Careers - Contact us



About Raffles

Academic Programs

Partners

News & Events

Student Services

Why Choose Raffles College

1. Part of Raffles Group of Schools

Raffles College is part of the Raffles Group of Schools that enables students to receive better industry linkage, quality outcomes and local as well as international network support. Our long history, have shown many students have started at the pre-primary level and moved up the academic ladder right up towards the 'A' Level and Raffles College Diploma and Degree programs.

Our proven track record also ensure our students graduate with great academic results and an educational holistic experience. Past graduates have gone on to established universities and worked at reputable companies.

2. Affordable tuition fee and scholarships

Raffles College offers competitive tuition fees and a wide range of scholarships and awards to deserving applicants. Students can also stand to earn discounts if their qualifying grades and entrance tests meet a certain standard. Deserving applicants and scholars go through stringent interviews and tests in order to be chosen. Successful applicants not only need to meet academic standards but also need to demonstrate qualities that are becoming of a scholar.

3. Established partner universities

Raffles College offers quality education from established universities in Australia, the US, UK, Singapore, Malaysia and New Zealand. Such collaborations and partnerships can only serve to benefit students who choose such pathways for their future academic career. High curriculum standards and qualified lecturers deliver above expectation academic results.

4. Various study options

There are a wide variety of study options such as overseas degree transfer programs and foreign degree completion in Indonesia. Students can spend more time in Indonesia or choose to spend a greater amount of time overseas if they choose to do so. The needs and demands of today's students ensure that we deliver these flexible study options.

5. Strategic location

Students can study in either the Kebun Jeruk campus in West Jakarta or in the Kelapa Gading campus in the North where amenities and public transportation are widely available and accessible. These locations allow students greater flexibility with their time and progress through the programs.

6. Focus on employability

At Raffles College, we focus on building employability for global career and opportunities. We have a number of established partnerships and collaborations with different companies in the multiple industries. Programs and initiatives such as enrolment to employment program, business leadership series, industry visits, workshops and coaching sessions are designed to prepare students towards their desired career upon graduation. Some of our programs also require our students to finish their final year by completing an Internship program with a company in the industry.

7. Student support and services

Raffles College's international office is ever willing to provide assistance to you in matters of immigration procedures and other travel related matters. Forms and documents are also provided in terms of financial payments, academic results and academic career advice. Counselling services are also provided should students require this.

8. Raffles English Program

Raffles College helps students with their language skills through the Raffles English Program. It gives students a solid foundation in the English language that will allow them to proceed further in their respective programs at Raffles College. Our lecturers help to raise our students' English proficiency by firstly identifying students who require extra help and secondly by conducting effective English lessons in terms of reading, writing and speaking.

9. Free application form and career guidance test

The career guidance test is a survey that will help identify a student applicant's strengths and weaknesses. A series of questions will reveal an applicant's multiple intelligences; for example mathematical, literary, or kinesthetic. From here we will then be able to advise the student applicant on his/her choice of academic



- About Raffles
- Academic Programs
- Partners**
- News & Events
- Student Services

Raffles College Partner Universities







LaSalle College

Tentang kami | Make Up Artistik | Digital Media Design | Fashion Business | Fashion Design | Desain Interior | Fotografi

LaSalle College Indonesia > Tentang kami > Tentang LaSalle College International

Tentang LCI Education

TENTANG LCI EDUCATION

Sekapur Sirth Dari Direktur

LCI Education adalah perguruan tinggi disain internasional yang berpusat di Kanada. LaSalle College Jakarta merupakan LCI Education Network.

Jaringan Internasional

Di LaSalle College Jakarta, kami menawarkan Program-Program Diploma Tingkat Lanjutan, Program-Program Bersertifikat Kuliah – Kuliah Intensif dan In-House Training bagi Profesional. Program Diploma dapat diselesaikan dalam 2 tahun untuk studi penuh atau 3 tahun untuk studi part time, kuliah-kuliah intensif dijadwalkan dan in house training dirancang sesuai dengan permintaan profesional.

Mahasiswa dapat memilih apa saja program-program studi berikut ini: Grafis Komputer dan Multimedia, Fotografi, Desain Interior, Makeup Artistik, Disain Fashion dan Bisnis Fashion.

Kami berkeinginan dan berkomitmen untuk tidak hanya memberi para lulusan kami dengan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan tetapi juga menyiapkan mereka agar dapat bekerja di industri-industri khusus seperti: periklanan, bisnis skala kecil, merek-merek internasional, dll.

5 alasan mengapa anda harus memilih LaSalle College Jakarta :

1. LCI Education pemimpin kelas dunia dalam pendidikan profesi Kanada!
2. Kurikulum yang mantap. Pendidikan Kanada yang terkenal itu sekarang ada di sini, Indonesia!
3. Pengetahuan disampaikan oleh pemimpin-pemimpin bidang industri. kami memiliki dosen-dosen terlatih berstandar internasional!
4. Jasa-jasa penempatan kerja tingkat keberhasilan bintang!
5. Fasilitas-fasilitas di dua kampus (Jakarta dan Surabaya): Lengkap dan Unik.

Bergabunglah dengan komunitas





- Tentang kami
- Make Up Artistik
- Digital Media Design
- Fashion Business
- Fashion Design
- Desain Interior
- Fotografi

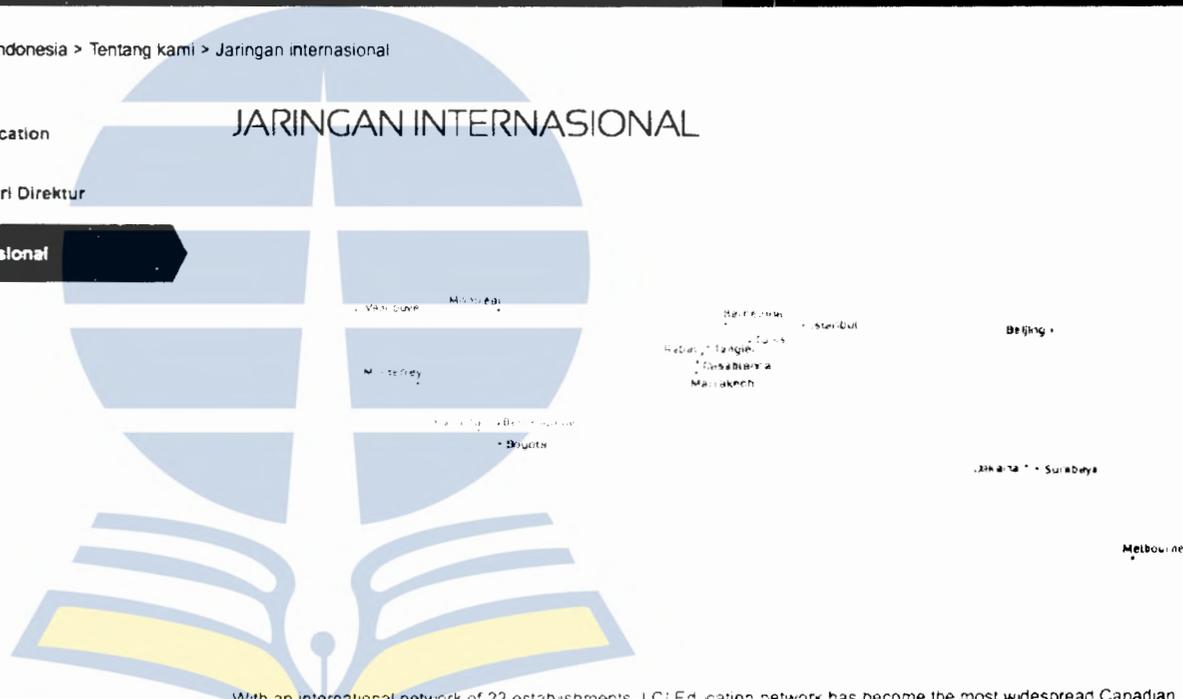
LaSalle College Indonesia > Tentang kami > Jaringan internasional

Tentang LCI Education

Sekapur Sirih Dari Direktur

Jaringan Internasional

JARINGAN INTERNASIONAL



With an international network of 22 establishments, LCI Education network has become the most widespread Canadian educational institution worldwide. Throughout the world, the College offers diplomas based on course content and methods developed here in Montreal. The College ensures that its educational program be developed with the same approach, always matching its training parameters with the demands of the job market!

AMERICA

Montreal, Quebec, Canada

- LaSalle College Montreal
- Inter-Dec College
- Montreal International Language Centre (MILC)

Vancouver, Canada

- LaSalle College Vancouver

AFRICA

Casablanca, Morocco

- Collège LaSalle Casablanca
- École supérieure de Commerce et de Management (ESCM)

Marrakech, Morocco

- Collège LaSalle Marrakech

Rabat, Morocco



LAMPIRAN
P
REDUKSI DATA
MATRIKS SPACE



PELUANG

No	Informan	Hasil Wawancara	Bobot	Nilai
1	Informan 1 & 8	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	0.04	1
2	Informan 8,2,3,5	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	0.1	2
3	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	0.15	2
4	Informan 1 & 4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	0.04	1
5	Informan 1,5,8	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	0.1	1
6	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	0.15	2

HAMBATAN

No	Informan	Hasil Wawancara	Bobot	Nilai
1	Informan 7,8,1,2,3,5,9	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	0.16	3
2	Informan 1,2,3,5,6,7,8,9	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	0.26	4

Dari Faktor Eksternal data kemudian dipilah menjadi Stabilitas Lingkungan dan Kekuatan Industri Stabilitas Lingkungan

1	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	0.15	2
2	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	0.1	1
3	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	0.16	3
4	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	0.26	4

Kekuatan Industri

1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	0.04	1
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	0.1	2
3	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	0.04	1
4	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	0.15	2

0.33

1.5

KEKUATAN

No	Informan	Hasil Wawancara	Bobot	Nilai
1	Informan 4	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	0.08	2
2	Informan 4,5,6,9	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplikatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	0.18	4
3	Informan 7,8,1,2,3,4,5,6,9	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	0.22	4
4	Informasi 7 & 8	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	0.04	1
5	Informan 8	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	1
6	Informan 7,8,2,3	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	0.1	2

KELEMAHAN

No	Informan	Hasil Wawancara	Bobot	Nilai
1	Informan 7 & 2	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijazah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	0.04	1
2	Informan 4 & 5	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	0.04	1
3	Informan 7,8,1,3,5,9	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	0.12	3
4	Informan 7,1,2,3,5,9	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.16	4

1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	0.08	2
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	0.18	4
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	0.22	4
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	0.04	1
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	1
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	0.1	2
7	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	0.04	1
8	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	0.04	1
9	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	0.12	3
10	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.16	4

Data yang hampir mirip adalah data No7,8,10.

Data yang dikonsolidasi adalah Data No.2 dan No.7. Bobot dijumlah dan dibagi rata rata

Data No.8 dan 10 dikonsolidasikan menjadi satu dan masuk dalam kekuatan Financial

Faktor Internal setelah Konsolidasi Data

1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	0.08	2
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplikatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	0.22	4
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	0.22	4
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	0.04	1
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	1
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	0.1	2
7	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	0.12	3
8	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.2	4

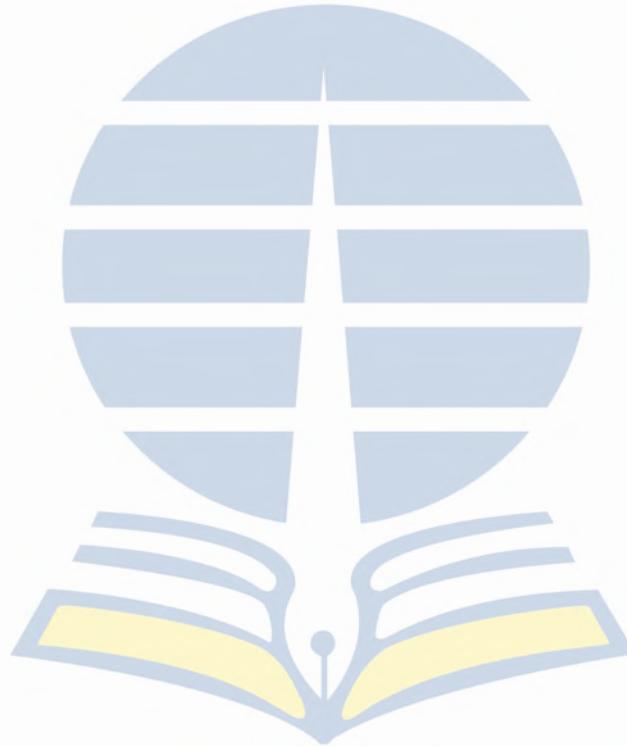
Kekuatan Keuangan

1	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	0.22	4
2	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	0.04	1
3	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	1
4	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	0.12	3
5	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.2	4

Keunggulan Kompetitif

1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	0.08	2
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	0.22	4
3	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	0.1	2

0.4





LAMPIRAN

Q

**REDUKSI DATA
MATRIKS QSPM**

			PRAKTISI							
PELUANG			AS-1	AS-2	AS-3	AS-4	TOTAL	RATA2	TAS	
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	0.04	4	3	4	4	15	5.00	0.20	
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	0.1	4	4	4	3	15	5.00	0.50	
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	0.15	4	3	3	3	13	4.33	0.65	
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	0.04	4	3	4	4	15	5.00	0.20	
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	0.1	3	3	4	4	14	4.67	0.47	
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	0.15	4	3	3	4	14	4.67	0.70	
HAMBATAN										
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	0.16	4	3	3	3	13	4.33	0.69	
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	0.26	2	3	2	2	9	3.00	0.78	
		1.00								4.19
KEKUATAN			AS-1	AS-2	AS-3	AS-4	TOTAL	RATA2	TAS	
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	0.08	4	4	4	3	15	5.00	0.40	
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplikatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	0.18	3	4	4	3	14	4.67	0.84	
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	0.22	4	4	4	4	16	5.33	1.17	
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	0.04	4	3	4	4	15	5.00	0.20	
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	4	3	3	3	13	4.33	0.09	
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	0.1	3	3	4	2	12	4.00	0.40	

KELEMAHAN										
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	0.04	3	3	2	2	10	3.33	0.13	
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	0.04	2	3	3	3	11	3.67	0.15	
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	0.12	4	3	3	2	12	4.00	0.48	
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.16	2	3	0	2	7	2.33	0.37	
		1.00								4.23
										8.42

Bobot

AKADEMISI

PELUANG		AS-1	AS-2	AS-3	AS-4	TOTAL	RATA2	TAS	
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	0.04	2	3	2	2	9	3.00	0.12
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	0.1	3	3	2	2	10	3.33	0.33
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	0.15	1	2	2	3	8	2.67	0.40
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	0.04	2	3	3	2	10	3.33	0.13
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	0.1	3	3	3	2	11	3.67	0.37
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	0.15	4	2	2	2	10	3.33	0.50
HAMBATAN									
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	0.16	2	3	2	2	9	3.00	0.48
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	0.26	3	3	3	4	13	4.33	1.13
		1.00		2.00					3.46
KEKUATAN			AS-1	AS-2	AS-3	AS-4	TOTAL	RATA2	TAS
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	0.08	4	3	2	2	11	3.67	0.29
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	0.18	3	4	3	2	12	4.00	0.72
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	0.22	3	3	2	3	11	3.67	0.81
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	0.04	2	3	3	2	10	3.33	0.13
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	0.02	4	3	2	1	10	3.33	0.07
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	0.1	3	3	3	1	10	3.33	0.33

KELEMAHAN									
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	0.04	4	2	3	4	13	4.33	0.17
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	0.04	4	3	2	2	11	3.67	0.15
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	0.12	3	4	2	1	10	3.33	0.40
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	0.16	2	3	0	2	7	2.33	0.37
		1.00							3.45
									6.91

PROFIL INFORMAN

Nama Informan

NOFIYANTE

Divisi/Bagian

Sekretaris Yayasan

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR EKSTERNAL		Praktisi	Akademisi
PELUANG			
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	4	2
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	3	2
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	3	3
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	4	2
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	4	2
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	4	2
HALANGAN			
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	3	2
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	2	4



PROFIL INFORMAN

Nama Informan

NOFIYANTO

Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR INTERNAL		PRAKTISI	AKADEMISI
KEKUATAN			
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	3	2
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicable dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	3	2
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	4	3
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	4	2
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	3	1
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	2	1
KELEMAHAN			
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	2	4
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	3	2
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	2	1
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	2	2



PROFIL INFORMAN

Nama Informan

Divisi/Bagian — Yayasan

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR EKSTERNAL		Praktisi	Akademisi
PELUANG			
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	3	3
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	4	3
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	3	2
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	3	3
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	3	3
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	3	2
HAMBATAN			
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	3	3
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	3	3


Sugiman Darma Saputra
Bendahara Yayasan

0815871 2890

PROFIL INFORMAN

Nama Informan

Divisi/Bagian - *Fasilitas*

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR INTERNAL		PRAKTIISI	AKADEMISI
KEKUATAN			
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	4	3
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Apicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	4	4
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	4	3
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	3	3
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	3	3
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	3	3
KELEMAHAN			
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	3	2
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	3	3
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	3	4
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	3	3

PROFIL INFORMAN

Nama Informan

Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR EKSTERNAL		Praktisi	Akademisi
PELUANG			
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	4	2
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik, terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di Indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	4	2
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	3	2
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	4	3
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	4	3
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	3	2
HAMBATAN			
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	3	2
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	2	3

edhi 30/10 15

PROFIL INFORMAN

Nama Informan

Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR INTERNAL		PRAKTIKI : AKADEMISI	
KEKUATAN			
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	4	2
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Apicatif dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	4	3
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	4	2
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	4	3
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	3	2
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	4	3
KELEMAHAN			
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	2	3
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	3	2
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	3	2
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen		

gdm 30/10 18

PROFIL INFORMAN

Nama Informan
Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR EKSTERNAL		Praktisi	Akademisi
PELUANG			
1	SAE Indonesia adalah Bagian dari SAE Internasional yang mendapat dukungan keuangan, dan mempunyai Prasarana dan sarana Yang lengkap	4	2
2	Pengakuan luar negeri terhadap SAE Indonesia sudah cukup baik. terbukti dari adanya beberapa mahasiswa asing yang tinggal di indonesia lebih memilih untuk sekolah di SAE Indonesia dibandingkan dengan perguruan tinggi lain yang sejenis. Selain itu Pengakuan Industri juga sangat Baik terbukti dengan banyaknya kerjasama yang sudah terjadi	4	3
3	Lokasi SAE Indonesia Cukup Strategis karena terletak dekat dengan lembaga pendidikan tinggi lainnya, seperti Universitas Nasional, dan tempat-tempat budaya besar seperti Komunitas Salihara, yang keduanya memperkuat SAE Indonesia dan membantu untuk meningkatkan profil lingkungan sebagai pusat pendidikan dan seni.	4	1
4	SAE Indonesia telah memiliki Hubungan yang sangat baik dengan Industri terkait dibidang Creative Media	4	2
5	SAE bisa mendapat peluang yang baik dalam proses pendidikan dengan adanya AFTA, karena memiliki standart Internasional dan membawa lebih banyak peluang masuknya mahasiswa asing.	3	3
6	Creative Media adalah Ilmu Yang unik dan salah satu bidang yang mendukung perkembangan Perekonomian suatu Negara. Tetapi bidang ilmu ini lebih banyak di Luar Negeri	4	4
HAMBATAN			
1	Persaingan dibidang ini terbilang Ketat dengan Munculnya Perguruan Tinggi dari Luar tanpa ijin Operasional dan munculnya kursus-kursus singkat bidang Creative Media	4	2
2	Kebijakan Pemerintah tentang Pendidikan sudah sangat jelas untuk membimbing Perguruan Tinggi sesuai Standar Pendidikan tetapi kadang Kebijakan Pemerintah sulit diterapkan ke bidang Creative Media di Indonesia, selain itu Pemerintah belum fokus terhadap bidang ini.	2	3

PROFIL INFORMAN

Nama Informan

Divisi/Bagian

ISU STRATEGIES

Dosen yang ada saat ini adalah Praktisi, Untuk kedepannya agar bisa sejalan dengan Peraturan Pemerintah akan ditempuh pemenuhan dosen-dosen dengan Kualifikasi dari keduanya. Apakah menurut Saudara Faktor-faktor dibawah ini mempengaruhi pemenuhan SDM khususnya dosen baik dari Praktisi maupun akademisi.

Angka 1 = Sangat Kurang Pengaruhnya

Angka 2 = Kurang Pengaruhnya

Angka 3 = Cukup Pengaruhnya

Angka 4 = Baik Pengaruhnya

FAKTOR INTERNAL		PRAKTIISI	AKADEMISI
KEKUATAN			
1	Dosen SAE Indonesia saat ini selalu membuka hubungan komunikasi yang cukup erat dengan Mahasiswanya	4	4
2	Dosen SAE Indonesia mempunyai Metode Pengajaran Yang Aplicable dan metode Pengajarannya selalu berkembang, mempunyai hubungan yang baik dan erat dengan Industri. Bahkan Kurikulum yang ada saat ini di SAE Indonesia selalu dipakai di Industri	3	3
3	Prasarana sudah sangat cukup dibidang ini dan selalu ditinjau dan diperbaharui untuk menyesuaikan dengan Industri terkait dan teknologi yang berubah	4	3
4	Strategi yg dilakukan adalah dgn mencari praktisi dibidang kreatif yg bersertifikasi sehingga tujuan dalam menjaga kualitas tetap terjaga	4	2
5	SAE Indonesia selalu memberikan beasiswa kepada anak-anak yang belum mampu dan mempunyai prestasi dibidang ini	4	4
6	Dosen SAE Indonesia sudah mempunyai kemampuan new technology yang up to date dan bahkan sering memberi masukan ke Manajemen tentang Technology yang baru sehingga SAE Indonesia bisa selalu up to date dengan Technology	3	3
KELEMAHAN			
1	Dosen SAE Indonesia yang sudah ada belum banyak yang mempunyai Ijasah S2 tetapi sebagian besar sudah menyadari pentingnya pendidikan yang lebih tinggi lagi	3	4
2	SOP yang ada di SAE Indonesia belum dijalankan secara sempurna dan Visi yang ada di SAE Indonesia belum disosialisasikan dan diterapkan	2	4
3	Pendidikan semacam ini membutuhkan dana yang cukup besar dan saat ini masih dibantu oleh SAE Internasional sebagai holding company. Pendidikan dibidang ini bisa terjangkau oleh kalangan menengah ke atas	4	3
4	Rekrutmen Dosen yang ada saat ini masih tradisional yaitu dari mulut ke mulut atau dicari oleh Head divisi masing masing, kemudian di Interview dan didiskusikan dengan Manajemen. SAE Indonesia belum mempunyai SOP yang jelas dengan Rekrutmen Dosen	2	2

29-Oct-2015
 Seftie
 Staf Akademik/
 Seftie Hanjehi



LAMPIRAN
R
DAFTAR PRESTASI DOSEN



Pencapaian Prestasi Dosen

No.	Nama Dosen	Prestasi	Bidang	Batasan
1	William Gibson	Ph.D University of Leeds	Author	Internasional
2	Mark Kneer	Master in The University of Newcastle Australia	Music	Internasional
3	Neng Lany Jauhari	Master of Science in Globalisation and Development University of Antwerp, Belgiu	Author	Internasional
4	Arya Harditya	Ravelex Electronic Music Awards 2011	Composer Music	Nasional
		Paranoia awards 2011 – Producer of the Year	Composer Music	Nasional
5	Bernice Helena	Sariwangi Tea Golden Award and Best TV Commercial in Citra Pariwara Jakarta	TVC	Nasional
		Sampoerna A-Mild, Golden Award and Best TV Commercial in Citra Pariwara Jakarta	TVC	Nasional
6	Sastha Sunu	The Chosen Editing in Jakarta Film Festival, 2007 for the Photograph Produced by Triximages, Salto Production & Le Petite Lummiere France	Editor	Internasional
		Best Editing in Indonesian Film Festival for TV Play, Perayaan Besar” produced by Miles Films and Surya Citra Pictures	Editor	Internasional
		Highly Commended in the best Editing Asian Television for Creative & Technical Works for TV Play “Hera dan Warsito” produced by Prima	Editor	Internasional
		Nominasi untuk the Chosen Editing in Jakarta Film Festival for 3 HARI untuk Selamanya and Anak Anak Borobodur	Editor	Nasional
		Nominasi Best Editing in Indonesian Film Festival for Merah itu Cinta	Editor	Nasional
		Nominasi Best Editing in Indonesian Film Festival for GIE	Editor	Nasional
		Editor Terpuji dalam Festival Film Bandung 2013	Editor	Nasional
7	Salman Aristo	Indonesia Film Festival 2005 Nominee for Best Screenplay for <i>Brownies</i>	Screenwriter	Nasional
		Indonesia Film Festival 2006 Nominee for Best Adaptation Screenplay for <i>Jomblo</i>	Screenwriter	Nasional
		Hubert Bal’s Foundation 2006 Feature Length Script Competition Winner for <i>Swimmer and Daughter</i> story	Screenwriter	Nasional
		Bandung Film Festival 2008 Nominee with Ginatri S. Noer for Best Screenplay for <i>Ayat-Ayat Cinta</i>	Screenwriter	Nasional
		Bandung Film Festival 2009 Nominee for Best Screenplay for <i>Laskar Pelangi</i>	Screenwriter	Nasional
		Indonesia Film Festival 2009 Nominee for Best Screenplay for <i>Garuda Di Dadaku</i>	Screenwriter	Nasional
		Indonesia Film Festival 2009 winner for Best Children Film for <i>Garuda Di Dadaku</i>	Screenwriter	Nasional
		Bandung Film Festival 2009 Nominee for Best Screenplay for <i>Garuda Di Dadaku</i>	Screenwriter	Nasional
		Indonesia Film Festival 2010 Nominee for Best Screenplay w Ginatri S. Noer for <i>Hari Untuk Amanda</i>	Screenwriter	Nasional

		Indonesia Film Festival 2011 Nominee for Best Screenplay for <i>Jakarta Maghrib</i>	Screenwriter	Nasional
		Indonesia Film Festival 2011 Nominee for Best Original Story for <i>Jakarta Maghrib</i>	Screenwriter	Nasional
		Indonesia Film Festival 2011 Nominee for Best Screenplay for <i>Sang Penari</i> with Ifa Isfanyah and Shanty Harmayn	Screenwriter	Nasional
		Members of Jury of Asia Pacific Screen Awards 2010 with Lord David Puttnam as President of the Jury.	Screenwriter	Nasional
		Winner of Best Screenplay of International Festival of Film For Children and Young Adults 2011, Iran, for <i>The Dreamer</i> with Mira Lesmana and Riri Riza.	Screenwriter	Nasional
		Members of Jury of International Festival of Film For Children and Young Adults 2012, Isfahan, Iran.	Screenwriter	Nasional
		Official Selection of Busan International Film Festival 2011 with <i>Jakarta Maghrib</i> at Window Of Asia section.	Screenwriter	Nasional
		Official Selection of Tiburon International Film Festival 2012 with <i>Jakarta Maghrib</i> .	Screenwriter	Nasional
		Opening Film for Balinale International Film Festival 2012 with <i>Jakarta Hati</i> .	Screenwriter	Nasional
		Indonesia Film Festival 2012 Nominee for Best Original Story for <i>Garuda Di Dadaku 2</i> .	Screenwriter	Nasional
8	Ziad Sofyan	Student Leadership Recognition Award for Outstanding Leadership – Prisma Graphic Design Club	Design	Nasional
		Ethel Appel Memorial Award for Excellence in Printmaking – Western Connecticut State University	Design	Internasional
		Conceptor dalam rangka acara "Langkah Muda Indonesia" Pada program Pra Fundamental Biomedical Science di Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta	Conceptor	Nasional
9	Christanto Tridarmawan	Nominated for Best Score "Ruma Maida" – FFI Jakarta	Audio	Nasional
		Best Score Nomination for "Badai Pasti Berlalu" – FFI Riau	AUDIO	Nasional
		Best Score Nomination for "Banyu Biru" – Asia Pasific Film Festival Kuala Lumpur Malaysia	Audio	Internasional
10	Ismail Basbeth	Awarded BFC & Shocs Scholarship Fund, Korea 2011	Director	Internasional
		Won Best Film Festival Film Solo – Indonesia 2011	Director	Internasional
		Won audience Award Europe on Screen Short Film Competition Jakarta	Director	Internasional
		Won Best Film Vladivostok International Film	Director	Internasional
		Won Best Film Hanoi International Film Festival	Director	Internasional
		Won Best Film Piala Maya Indonesia	Director	Internasional
		Official Selection Jogja – Netpac Asian Film Festival Indonesia	Director	Internasional
		World Premiere / Official Selection International	Director	Internasional

		Film Festival Rotterdam		
		In Competition Festival Film Solo – Indonesia	Director	Internasional
		In Competition Johja – Netpac Asian Film Festival – Indonesia	Director	Internasional
		In Competition Locarno International Film Festival 2012	Director	Internasional
		Official Selection Busan International Film Festival 2012	Director	Internasional
		In Competition Vancouver International Film Festival 2012	Director	Internasional
		Official Selection International Film Rotterdam 2012,	Director	Internasional
		Official Selection Puchcon International Film Festival 2012,	Director	Internasional
		Official Selection Tel Aviv LGBT International Film Festival 2012,	Director	Internasional
		Official Selection Vancouver International Film Festival 2012)	Director	Internasional
		In Exhibition at Bentara Budaya Jakarta, Indonesia	Director	Internasional
		In Exhibition at The Trans Figurations Mythologies Indonesia, Louis Vuitton Art Space, Paris 2011	Director	Internasional
		World Premiere Digital Natives in Global Natives Section Arhuss – Denmark 2010 (Producer, Director, Writer, Camera, Editor Short Film: HARRY VAN YOGYA – Hide Project Indonesia in collaboration with X-CODE Films 2010.)	Director	Internasional
		National Premiere Pesta Sinema Solo – (Producer, Director, Writer, Camera, Editor Short Film: HARRY VAN YOGYA – Hide Project Indonesia in collaboration with X-CODE Films 2010.	Director	Internasional
		Official Selection Jogja – Netpac Asian Film Festival Indonesia	Director	Internasional
11	Ali Munandar	Feature Film – Another Trip to the Moon – 2014, Jakarta Indonesia	Assistant Director	Nasional
		Short Film – Valse Clandestine, 2012, Paris France	Director, Producer	Internasional
		Short Film – L’amour n’est pas necessaire, 2012, Paris France	Director, Screenwriter	Internasional
		Short Film – Julien and Julie, 2011, Paris France	Director, Screenwriter, Producer	Internasional
		Short Film – Lucid Memories, 2010, Sydney Australia	Director, Screenwriter and Producer	Internasional
		Documentary – Illumination, 2011, Paris France	Director and Producer	Internasional
		Documentary – Monday Midnight, 2009, Sydney	Line	Internasional

		Australia	pRducer, Editor	
		Other Film Roles – Buried Alive, 2011. Paris-France	Assistant Director	Internasional
		Other Film Roles – Une Fleur, 2012, Paris-France	Assistant Director, Producer, and Production Manager	Internasional
		Other Film Roles – Perfection, 2011, Paris-France	Production Designer, Script Supervisor and Continuity	Internasional
		Other Film Roles – L’heure Exacte, 2012 – Paris France	Actor, Costume and Props	Internasional
		Other Film Roles – L’Esprit de Escalier, 2012, Paris France	Second Assistant Director	Internasional
		Other Film Roles – Simone, 2009, Sydney Australia	Production Set Designer and Art Director	Internasional
		Other Film Roles – Ten Hours Later, 2009, Sydney Australia	Script Supervisor	Internasional
		Other Film Roles – Twice Shy, 2009, Sydney Australia	First Assistant Camera	Internasional
	Andrew Suryadi	Local Series – Kabayan dan Lip Lap	Lighting Artist in 3D Animation	Nasional
		3D Work Beauty of Aged	CG Talk Choice	Nasional
12		Asia Youth Game Singapore 2009	Motion Graphic	Internasional
13	Ari Dina Krestiwawan	National Gallery of Indonesia, September 2013	Art Resident	Nasional
		Finalist Indonesian Young Creative Entrepreneur of the Year,2008	Entrepreneur	Nasional
		Finalist Jifest Short Film Scenario Development,2007	Short Film SCenario	Nasioanal
		Big Five Finalist of Hello Fest, 2006	Finalist	Nasional
		Kompetisi Video Musik Independen, 2005	Best Director and Best	Nasional

			Music Video	
		Film/Video-Being Cool in Jakarta Pedestrian,2013	Video	Nasional
		Film/Video – Ants on Cable, 2013	Video	Nasional
		Film/Video – Circling Bunderan HI-2013	Video	Nasional
		Film/Video- Kutunggu Kau di Jakabaring	Director	Nasional
		Film/Video – Making Love with Jakarta Traffic, 2012	Director	Nasional
		Film/Video – Sadako vs Hijab, 2012	Director	Nasional
		Film/Video – Self Video, 2011	Director	Nasional
		Film/Video – Video for Installation, 2011	Director	Nasional
		Film/Video – Tamanku adalah Temanku, 2010	Short 3D Animation Director	Nasional
		Film / Video – Kami Kita, 2010	Director	Nasional
		Film/Video – Hungryman Ideas, 2010	Director	Nasional
		Film/Video – Train Kitchen, 2010	Director	Nasional
		Film/Video - Still Going Text Project, 2009	Director	Nasional
		Film/Video – Pejuang Voli, 2009	Director	Nasional
		Film/Video – Running Text, 2009	Director	Nasional
		Film/Video – In Love with Commercial, 2009	Director	Nasional
		Film/Video – Discontinuity story, 2008	Director	Nasional
		Film/Video – Car Commercial Compilations, 2008	Director	Nasional
		Film/Video – Keberangkatan Kereta, 2007	Director	Nasional
		Film/Video – Anak Setan, 2006	Director	Nasional
		Film/Video – Semangatlah Indonesiaku, 2006	Director	Nasional
		Film/Video – La Casa, 2005	Director	Nasional
		Film/Video – Me-Xico City, 2005	Director	Nasional
		Film/Video – Ibu dan Anak, 2005	Director	Nasional
		Film/Video – Kejar, 2005	Director	Nasional
		Film/Video – Nyata Jawab, 2005	Director	Nasional
		Film/Video – Pengekor Bukan Kreator, Lelucon bukan Leiakon, 2005	Director	Nasional
		Film/Video – Rumah, 2005	Director	Nasional
		Film/Video – Bye bye Soeharto, 2005	Director	Nasional
		Film/Video – Tolol, 2001	Director	Nasional
14	Bernhard Sitompul	Best Student 3D Sense Media School, Singapore	3D Animator	Internasional
		Won Residency Artist Award at Studio Kura, Japan	3D Animator	Internasional
15	Chandra Endroputro	Short Animated “Garuda Wisnu Kencana” (IFW-Batam), 2014-2015	Director	Nasional
		Puppet Show Serial “Adventure of Kido” 2012-2014	Director, Producer, Scriptwriter	Internasional
		Animated Serial “Didi the Mouse” 2008-2015	Director & Producer	Nasional

		Sesame Street Indonesia, 2006-2012	Director & Producer	Nasional
		Live Action Film "Setengah Sendok Teh" 2007	Executive Producer	Nasional
		Live Action Film "Harap Tenang Ada Ujian" 2006	Producer	Nasional
		Live Action Film "Kejar Jakarta" 2005	Director, Producer, Scripwriter	Nasional
		VFX Film "Janus Prajurit Terakhir" 2003	Scripwriting, Original Story	Nasional
16	Darmawan	Mixing album Viky Sianipar, God Bless, Kotak, Simple Plan Feat Kotak, Fatin, Judika feat Duma, Edo Yunan, Ipang, Lensa, Lyla, Dega, Heyho, Rio Febrian, Vanya, Dewiq feat Indra Bekti, Tic Band, Ita Purnama Sari, ST12, Terry, Zigas, Fredy Safir, Fuse, Firman, Sang Alang, Hammersgank, Tasya, Intan RJ, Columbus Reborn, Pilots, Gugun Blues Shelter, Indah Dewi Pertiwi, 2002-2014	Audio Engineering	Nasional
		Mastering album Superglad, Seurieus, Achitya, Gugun Blues Shelter, Alexa Key, Driven by Animal, Drive, Irwansyah, Ipang, Ita Purnama Sari, Firman, Kotak, Simple Plan feat Kotak, Luanada, Pay, Citra Scholastika, Raffi Ahmad, Sean Idol, Virzha Idol, Yuka Idol, Lyla, Biruni and The Mission, Dyho Haw. 2002-2014	Audio Engineering	Nasional
17	Dewi Alibasyah	Film Layar Lebar – Ada apa dengan Cinta 2001	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Bendera, 2002	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Titik Hitam, 2002	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Biola Tak Berdawai 2002	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Arisan, 2003	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Eifel I'm In Love, 2003	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – 30 hari mencari Cinta, 2003	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Banyu Biru, 2004	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Garasi, 2005	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – I Love you Om, 2006	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Sang Dewi, 2007	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Titisan Naya 2007	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Chika, 2008	Editor	Nasional
		Film Layar Lebar – Sepuluh, 2008	Editor	Nasional
		Sinetron – Yang Muda Yang Bercinta, Prima 2003	Screenwriter	Nasional
		Sinetron – Joe Millionaire, RCTI 2005	Screenwriter	Nasional
		Sinetron – Saranghae DNA Ate, 2012	Screenwriter	Nasional
FTV 25 Produksi Prima Entertainment, 2000-2003	Producer	Nasional		
FTV Bekisar Merah	Producer	Nasional		
FTV Bengkel	Producer	Nasional		

		TVC Oval	Producer	Nasional
		TVC Decolgen	Producer	Nasional
		TVC Entrasold Gold	Producer	Nasional
		TVC Wivefone Esia	Producer	Nasional
		Video Musik – Kasih Putih, Glen Fredly	Producer	Nasional
		Video Musik – Posesif, Naif	Producer	Nasional
		Video Musik – Funky Copral	Producer	Nasional
		Video Musik – Aku Jatuh Cinta, Dewa	Producer	Nasional
		Video Musik – Garasi	Producer	Nasional
		Video Musik - Naif	Producer	Nasional
		Video Musik - Platon	Producer	Nasional
		Dokumenter – Kampung Naga	Editor	Nasional
		Dokumenter – Profil Ade Ray	Editor	Nasional
		Dokumenter – LA Light Buka Mata Buka Telinga	Editor	Nasional
		Dokumenter – Kerastase Jakarta	Editor	Nasional
		Dokumenter – Pendidikan Melahirkan	Editor	Nasional
		Dokumenter – Shield on Service	Editor	Nasional
		Dokumenter – Trans Border Exploration	Editor	Nasional
		Forum Film Bandung (FFB), 2003 dalam Film Ada Apa dengan Cinta	Editor	Nasional
		Festival Film Indonesia (FFI) dalam Film Arisan	Editor	Nasional
		Video Musik Indonesia (VMI) judul Posesif	Video Musik	Nasional
		Video Musik Indonesia (VMI) Nominasi Editor Kasih Putih	Editor	Nasional
		Video Musik Indonesia (VMI) Funky Copral	Video Musik	Nasional
18	Dimas Adista	All Alice Norin Song & Tracks	Music Arranger, Composer, Remixer	Nasional
		Pangeran Matahari Advertising	Music Director	Nasional
		LA Indieremix 2010	Producing Dance Music & Remixes	Nasional
		SCTV Digital Music 2012-2015	Arranger	Nasional
		Reza Artamevia's Session	Arranger	Nasional
		Syahrani @ Flux Inc's Future Music Production Ableton Live Masterclass	Speaker	Nasional
19	Edi Sarwono	Photoshop CS2 Great Tutorial, Published by Gramedia on Nop 2007	Books Writer	Nasional
		Photoshop CS3 Great Tutorial Published by Gramedia on March 2008	Books Writer	Nasional
		Illustrator CS6 Great Tutorial	Books Writer	Nasional
		Membuat Dokumen Interaktif dengan InDesign	Books Writer	Nasional
20	Endah WS	Best Documentary Nominee 2011, 7th Aljazeera International Documentary Film Festival Officialy	Director	Internasional

		Screened in Doha Qatar		
		First Winner 2007, Jan Wrijman Fund-Jifest Best Documentary Script	Director	Internasional
		Best Documentary Nominee Scientific Documentary Film Festival Vadera La Scienza Officially Screened In Milan, Italy	Director	Internasional
		Best Documentary Nominee, 2th Aljazeera International Documentary Film Festival Doha, Qatar	Director	Internasional
		2nd Winner Indonesia Ministry of Culture and Tourism Documentary Competition	Director	Nasional
		Best Documentary Nominee Festival Film Indonesia Jakarta 2006	Director	Nasional
21	Jevin Julian	Movie Soundtrack – Soraya Film Supernova The Movie, 2014	Music Director	Nasional
		Movie Soundtrack – Soraya Film 5CM The Movie	Music Director	Nasional
		Movie Soundtrack – Soraya Film Tenggelamnya Kapal Van Derwijck 2013	Music Director	Nasional
		Radio ad – Music Director of Wringley Doublemint, 2012	Music Director	Nasional
		Radio Ad – ABC Selera Pedas Beatboxing Talent 2012	Music Director	Nasional
		Producer – Indonesia Band Nidji Electronic Version 2012/2014	Producer	Nasional
		Producer – Generali Insurance theme song Producer 2013	Producer	Nasional
		Producer – Ideabuzz Creative Agency Site Music Producer 2013	Producer	Nasional
		Co Producer of G.A.C Red Love Token 2013	Co Producer	Nasional
		Co Producer of Midnight Quickie Album 2014	Co Producer	Nasional
		Co Producer of Kronutz Album 2014	Co Producer	Nasional
		International Digital Single/Ep/Album Releases #24 in top 100bass music track on Beatport, 2014	Producer	International
		22	Lawrence Philip	Redma Producer of the Year 2009
Redma Drum and Bass DJ of the Year 2010	Producer			Nasional
Redma Live PA of the Year 2010	Producer			Nasional
Paranoia Award Drum & Bass DJ of The Year 2013	Producer			Nasional
Pranoia Award Dance Track of The Year – Ink & Paint – Yacko ft Random	Producer			Nasional
Rolling Stones 10 Album Terbaik 2013 for Yacki-The Experiment	Producer			Nasional
VIMA Awards Best Collaboration for Yacko ft Lawrence Philip – Fithy Rich	Producer			Nasional
AMI Nomination for Best Hiphop Song-Ink & Paint – Yacko ft Random	Producer			Nasional
23	Rahabi Mandra	1. Feature film “2014” (2013) format digital, durasi 114 menit	Sutradara dan Penulis	Nasional
		2. Film televisi (FTV) “Cinta Terlarang		

		<p>Batman dan Robin” (2012) format video, durasi 40 menit</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Film pendek “Daun Terus Melayang” (2008) format 35 mm, durasi 20 menit 4. Nominasi Festival Film Indonesia 2008 kategori film pendek terbaik (Bandung, 2008) 5. Kompetisi Festival Film Pendek Konfiden 2008 (Jakarta, 2008) 6. Screening di Centre Culturel Francais 2008 (Jakarta, 2008) 7. Film pendek “Salam Dari Izroil” (2007) format video, durasi 15 menit 8. Film pendek terbaik versi Riri Riza kelas Penyutradaraan Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta 9. Film pendek “Pardjo” (2007) format video, durasi 3 menit 10. Kompetisi Festival Film Pendek Konfiden 2007 (Jakarta, 2007) 11. Film pendek “Anak-anak Tersayang” (2007) format video, durasi 10 menit 12. Film pendek “Aku Berpikir...” (2006) format video, durasi 3 menit 13. Film pendek “Maksud Hati” (2005) format 16 mm, durasi 10 menit 14. Film pendek “Cahaya” (2005) format video, durasi 10 menit 15. Nominasi film pendek terbaik Festival Buruh Anak ILO (Jakarta, 2005) 16. Film pendek “Jauh Darinya, Kembali Pada-Nya” (2005) format video, dur 3 menit 	Skenario	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Asisten sutradara II <i>feature film</i> “Habibie & Ainun” (2012) format digital, sutradara Faozan Rizal 2. Asisten sutradara I <i>feature film</i> “Kosmopolites” (2008) format 35 mm, sutradara Andreas Pascal Waidacher & Holga Martina 3. Asisten sutradara II <i>feature film</i> “Kamulah Satu-satunya” (2007) Format 35 mm & video, sutradara Hanung Bramantyo 4. Asisten sutradara II film pendek “Nyanyian Sunyi Ibu” (2007) Format 16 mm, sutradara Chairunnisa 5. Asisten sutradara II film pendek “Peron” (2007) format 16 mm, sutradara Erik Wirawan 6. Film terbaik di Sri Sulastri Award 2007 	Asisten Sutradara	Nasional

		(Jakarta, 2007) 7. <i>Screening</i> di 9th Directing Film Festival (Jakarta, 2007)		
		1. Video DVD Ade Rai Drug-free Bodybuilding, The Complete Training Series, International Version (2011) 2. Video dokumentasi Idemitsu Kosan "Representative Office Opening Ceremony" at Grand Hyatt Hotel (2011) 3. Kumpulan video "Latihan Bersama Ade Rai" bersama Rai Institute dan Binaraga.net untuk Youtube (2011) 4. Video tutorial Pemesanan Produk Online Binaraga.net (2011) 5. Video iklan produk Tablet untuk penayangan di media Bandara Soetta (2011) 6. Video Tutorial How to use a tablet (2011) 7. Video Klip Musik Penyanyi Solo Ethos Masih Ada Cinta (2011) 8. Serial Televisi documenter Ring of Fire Adventure 9. Video Tutorial Akademi Harapan Indah Motorcross 10. Video Klip Musik Band Fellow Judul Dengarkan	Videografer	Nasional
24	Teddy Soeriatmadja	Best Director 4th Bali International Film Festival 2006 Ruang	Director	International
		Best Director Tiburon International Film Festival 2012	Director	International
		Best Film Tiburon International Film Festival 2012	Director	International
		Best Film Tel Aviv International Film Festival 2012	Director	International
		Best Director Nominee Asian Film Award 2012	Director	International
		Best Director 8th Bali International Film Festival	Director	International
		Special Mention Award Osaka Asian Film Festival 2012	Director	International
		Best Film Balinale 2012	Director	International
		Audience Award Balinale 2012	Director	International
		Best Director Akademi Film Indonesia 2012	Director	Nasional
		Best Screenwriter Akademi Film Indonesia 2012	Screenwriter	Nasional
		Pan Star Award Asian Project Market	Director	International
		Busan International Film Festival 2012	Director	International



UNIVERSITAS TERBUKA

LAMPIRAN
S
DAFTAR PERALATAN



Tabel
Peralatan Shooting/Production/Audio/Animation

No	JENIS PERALATAN FILM	Unit	JENIS PERALATAN FILM	Unit
1	Camera HD	2 unit	Accessories Kabel	10 Set
2	Camera DVcam/Betacam	3 unit	Speaker dll	
3	Camera Handycam	2 unit	Genset 10.000KVA	2 unit
4	Camera Digital DSLR	2 unit	HMI Light	1 Unit
5	Switcher Data Video	1 unit	Toft Audio Design ATB-24	1 Unit
6	Mixer Audio	10 unit	SSL Mynk SN 1306	1 Unit
7	Player (DVD/Tape/VHS)	7 unit	SPL Kultube SN 11.2049	1 Unit
8	Power Amply	10 unit	Great River ME	1 Unit
9	Lighting Red Heat	4 unit	SSL Xtrak Stereo G Comp	1 Unit
10	Lighting Blonde	9 unit	Kush Audio Clariphonic	1 Unit
11	Lighting Kinofloo	4 unit	SPL Stereo Vitalizer	1 Unit
12	Tripood Camera	6 unit	Bricasti M7 SN 0375	1 Unit
13	Tripood Lampu	13 unit	MBPRO	1 Unit
14	C-Stand Avanger	7 unit	Mohog MPFET76	2 Unit
15	Portajib	1 unit	Neumann U 87	1 Unit
16	Microphone	1 unit	Lynx Aurora 8	1 Unit
17	Mic Boom	2 unit	Canon Digital EOS	1 Unit
18	Clip On Wireless	4 unit	Speaker Geneleg 8040	2 Unit
19	Monopod/Stick Boom	1 unit	Speaker ADAM A3X	1 Unit
20	Televisi/Monitor	7 unit	Novation SL MK2	1 Unit
38	Canon Digital EOS	1 Unit	Camera HD	5 unit
39	Speaker Geneleg 8040	2 Unit	Camera DVCAM/BETACAM	3 unit
40	Speaker ADAM A3X	1 Unit	Tripod Camera	8 unit
41	Novation SL MK2	1 Unit	VTR for DVCAM	3 unit
42	Milenia Media HV3D 8Ch	1 Unit	Switcher Video	2 unit
43	Ni Komplete Audio 6	10 Unit	Mixer Audio	2 unit
44	Meter Bridge Tascam	1Unit	Sound System	1 set
45	SSL XLogic Alpha Channel	1 Unit	Jimmy Jib	1 unit
46	Digidesign C24	1 Unit	Porta Jib	2 unit
47	Digidesign 96 i/o	1 Unit	Lighting Kinofloo	6 unit
48	APB Dyanasonic Prorack 1020H	1 Unit	Lighting HMI 2KW	4 unit
49	Rhyme 1600	1 Unit	Lighting HMI 575	4 unit
50	Dyanaudio BM 12A	2Unit	Lighting Blonde 2KW	10 unit
51	SPL Alpha Lynk AX Bundle	1 Unit	Lighting Dedolight	2 unit
52	K+H 0300	1 Unit	Lighting Red Heat	10 Unit
53	Mixer Tascam DM 4800	1 Unit	Diesel 40KVA	1 unit
54	Dedolight Master Kit	1 Unit	Mic Boom	4 unit
55	Manfrotto Lighting	1 Unit		
56	Steinberg	5 Unit		
57	Headphone AKG	12 Unit		
NO	JENIS PERALATAN AUDIO	Unit	JENIS PERALATAN AUDIO	Unit
1	Condenser TLM	1 set	Dynamic Processor Buzz Audio SOC20	1 unit
2	Condenser Brauner Phantera	1 set	Dynamic Lindell 500 Series FET	2 unit

3	Condenser AKG C414XLS	1 set	Comp	
4	Condenser Neumann KM184	1 set	Equalizer Lindell 500 Series Pulteq EQ	4 unit
5	Condenser Avantone CV12	1 set	Speaker Bluesky 5.1 Media Desk MKII	1 unit
6	Dynamic Shure SM58	1 set	Speaker Adam A7X	7 unit
7	Dynamic Shure SM57	1 set	Speaker Sub 10 Yamaha H10SW	4 Unit
8	Dynamic Shure SM7B	1 set	Microphone Pre A TL Audio Ivory 5060	10 Set
9	Dynamic Shure Beta58	1 set	Microphone Pre A Lindell 500 Series	
10	Dynamic Shure Beta91	1 set	EFX Processor Lexicon PCM92	2 unit
11	Dynamic HeilSound PR22	1 set	AD/DA HDI/0 8in – 16 Out	1 Unit
12	Dynamic Sennheisser E609	1 set	AD/DA HD Native Card	1 Unit
13	Dynamic Beyer Dynamic M201	13 unit	Mixing Console Yamaha CL1	1 Unit
14	Ribbon Royer Lab R121 (MP)	7 unit	Mixing Console I/O	1 Unit
			Mixing Console Avid S6	1 Unit
NO	JENIS PERALATAN ANIMATION	Unit	JENIS PERALATAN ANIMATION	Unit
1	Software Autodesk Maya Entertainment Creation Suite Standard 2015	1 Set	Software Flash Pro CS4	1 Set
2	Software Autodesk Maya 2015	1 Set	Adobe After Effect	1 Set
3	Software Autodesk 3ds Max Design 2014 Standalone	1 Set	Adobe Premiere	1 Set
4	Autodesk Motion Builder 2015	1 Set	PhotoShop Extended CS5	1 Set
5	Autodesk 3ds Max 2015	1 Set	Toon Boom Harmony	5 Unit
6	Software Autodesk 3ds Max Design 2015	1 Set	Wacom Tablet (Intuous 4Med)	100
7	Software Flash Pro CS4	1 Set	Light Box	100

Tabel

Peralatan Shooting/Production/Audio/Animation

No	JENIS PERALATAN FILM	Unit
1	Camera HD/DVCam/Betacam/DSLR	10 Unit
2	Switcher/Mixer	5 Unit
3	Player	7 Unit
4	Lighting	29 Unit
5	Portajib	2Unit
6	Jimmy Jib	2 Unit
7	Genset	2 Unit
8	Power Amply	10 unit
9	Tripood Camera/Lampu	19 unit
10	C-Stand Avanger	7 unit
11	Microphone, Clip On Wireless	17 unit

12	Mic Boom	2 unit
13	Televisi/Monitor	7 unit
14	Speaker Geneleg 8040, Adam A3X	3 Unit
15	Novation SL MK2, Milenia, Ni Komplete etc	28 Unit
NO	JENIS PERALATAN AUDIO	Unit
1	Condenser TLM, Brauner P, AKG, Neuman, Avantone	5 set
2	Dynamic Dhure SM58, 57, SM7B, Beta58, Beta91, Heilsound etx	20 Set
3	Ribbon Royer Lab R121 (MP)	7 unit
NO	JENIS PERALATAN ANIMATION	Unit
1	Software Autodesk Maya Entertainment Creation Suite Standard 2015, 3ds Max Design,	6 Set
2	Autodesk Motion Builder 2015, 3ds	2 Set
3	Software Flash Pro CS4	1 Set





LAMPIRAN
T
DAFTAR PENELITIAN
SEBELUMNYA

Tabel 2.1
Hasil Penelitian dari PENELITIAN LAIN

No	Peneliti	Judul	Hasil dan Metode	Populasi dan Sampel
1	Hartatik	Analisis dan Perancangan Seleksi Pemilihan Pegawai untuk Suatu Jabatan Menggunakan Metode Profile Matching.	Strategi pemenuhan kebutuhan SDM dilakukan dengan Strategi Profile Matching. Penilaian ini dapat digunakan oleh bagian Sumber Daya Manusia untuk memilih karyawan yang cocok di posisi jabatan yang ditawarkan. Metodologi Penelitian yang dilakukan adalah user requirements, dan design	PT. DOK Kodja Bahari
2	Owais Shafique	Recruitment in the 21 st Century	Strategi pemenuhan SDM saat ini dilingkungan yang kompetitif tidak bisa dilakukan dengan strategi perekrutan model tua. Sehingga digunakan pendekatan Rank dan Yank dan disimpulkan metode Wawancara masih menonjol sebagai salah satu cara terbaik	
3	Kong-Ping Chen	External Recruitment as an Incentive Device	Strategi Pemenuhan SDM dilakukan dengan rekrutmen eksternal dengan masukan dari internal. Instrumen ini berharga untuk meningkatkan daya saing dan inefisiensi dari upaya pekerja dan kinerja perusahaan	Taipei, Taiwan
4	Ratih Hafsarah Maharrani, Abdul Syukur, Tyas Catur P	Penerapan Metode Analitical Hierarhi Process Penerimaan Karyawan di PT Pasir Besi	Perencanaan dan usaha Pemenuhan kebutuhan Sumber Daya Manusia, yang dilakukan dalam seleksi. Metode penelitian yang digunakan adalah merekayasa sistem dengan mengacu pada information System Development Life Cycle (SDLC).	PT Pasir Besi Indonesia
5	Ronald Sukwadi	Pengembangan Model Integrasi Delphi-AHP-Markov dalam Perencanaan	Strategi pemenuhan Sumber daya manusia (SDM) membutuhkan suatu perencanaan kebutuhan SDM yang baik. Yaitu menggunakan Metode Delphi, Analytical	PT. BM

		Kebutuhan Sumber Daya Manusia	Hierarchy Process (AHP), dan rantai Markov yang digunakan dalam pengembangan model integrasi perencanaan SDM.	
6	Alex Sujanto	Rekrutmen dan Seleksi Berbasis Kompetensi: Tantangan Dalam Pemenuhan Kebutuhan Tenaga Kerja Pada Knowledge Society	Strategi Pemenuhan SDM dilakukan dengan memperhatikan Kompetensi.	Tenaga Kerja pada Knowledge Society
7	Antonio Siviero dan Gislaine de Souza dos Santos	Strategic Planning in Companies of Pharmaceutical Industry: A Case Study in The Pharmacies of Dois De Junho Avenue In Cacoal City, State of Rondonia (Brazil)	Melalui penelitian ini diamati bahwa semua manajer menyadari pentingnya perencanaan strategis, dan mengakui bahwa alat ini mengarahkan tindakan yang akan memimpin perusahaan untuk mematuhi tujuan dan sasaran, yang memungkinkan untuk mendeteksi peluang dan melindungi diri terhadap ancaman yang mungkin	Industri Pharmacy di Kota Cacoal Brazil
8	James Mugira	Using Embeddedness as a lens to Investigate Strategic Planning Utilization of Competitive Intelligence	Adanya hubungan yang lazim antara orang-orang yang merencanakan posisi strategis perusahaan dan orang-orang yang mengumpulkan dan memproses informasi	Universitas of Maryland
9	Noriko Taji	Resource Acquisition in High-Tech Startup Global Strategies	Makalah ini meneliti bagaimana strategi startup teknologi tinggi globalisasi mempengaruhi pengadaan sumber daya utama (teknologi inti, pembiayaan, manajemen tim, aliansi dan jaringan klien).	Perusahaan-perusahaan dekat Cambridge

10	Siti Khotimah	Perumusan Strategi bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk meraih Keunggulan Bersaing (Studi Kasus pada Universitas Merdeka Malang)	Bahwa berdasarkan analisis TOWS dapat diketahui strategi yang dapat diterapkan oleh Universitas Merdeka Malang, diantaranya SO, WO, ST dan WT. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif studi kasus.	Universitas Merdeka Malang
11	Rachmat Gumilar	Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta	Pengembangan organisasi merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di PTS. Hal ini karena mempunyai pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan pencapaian tujuan perguruan tinggi, khususnya pengembangan organisasi yang menyangkut persepektif keuangan, costumer, proses bisnis/jasa pendidikan, dan pembelajaran dan pertumbuhan. Balanced Scorcard (BSC) sebagai alternatif pengembangan organisasi	
12	Ivan Chen Sui Liang	Industri Kreatif dan Ekonomi Sosial di Indonesia: Permasalahan dan Usulan Solusi dalam menghadapi Tantangan Global.	Dalam Penelitiannya dikatakan bahwa Industri kreatif di Indonesia sangat kurang sumber daya nya karena bersaing dengan perusahaan asing yang sejenis. Untuk itu dibutuhkan strategi dan regulasi guna mengembangkan sector industri kreatif di Indonesia agar dapat menembus pasar global.	Industri Kreatif di Indonesia
13	Baihaqi, Khairuddin, M. Husen	Sistem Rekrutmen, Seleksi dan Penempatan Kepala SMPN pada Dinas Pendidikan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang Proses rekrutmen, seleksi, penempatan dan hambatan-hambatan yang terjadi pada saat rekrutmen, seleksi dan penempatan Kepala SMPN.	Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh

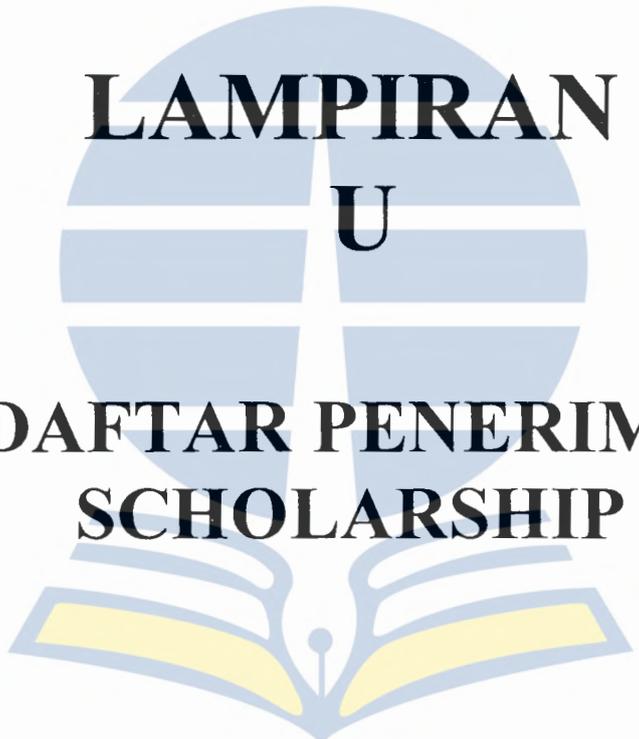
		Kota Banda Aceh	Penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif.	
14	Zuyyina, Djailani AR, dan Khairuddin	Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah	Dimana hasil penelitiannya adalah Proses Rekrutmen pada STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah sudah baik. Metode Penelitian ini menggunakan metode jenis pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian antara lain: Ketua, Pembantu ketua I dan II, Ketua prodi, dan juga Dosen STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	STKIP Muhammadiyah Aceh Tengah
15	Reny Pranofiani	Analisis Peran Strategik Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pada perusahaan di Jakarta dengan menggunakan Pendekatan Model Dave Ulrich.	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat peta model peran strategis sumber daya manusia (SDM). Dengan menggunakan pendekatan model Dave Ulrich pada beberapa perusahaan di Jakarta. Populasi pada penelitian ini adalah para profesional SDM dan praktisi di bidang lain yang mempunyai perhatian terhadap peran strategis SDM sejumlah 110 orang.	Perusahaan di Jakarta
16	Mochtar	Analisis Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Rangka Peningkatan Daya saing pada MAN Kota Kediri 3	Berdasarkan hasil analisis IFE, EFE, dan SWOT, diperoleh suatu kesimpulan bahwa MAN Kota Kediri 3 dapat direkomendasikan untuk menerapkan strategi SO, yaitu: (1) Tingkatkan jumlah dan kemampuan tenaga ahli, dengan spesifikasi dan keahlian yang dibutuhkan, serta tingkat pendidikan tinggi (2) Tingkatkan kualitas SDM melalui penambahan pelatihan dan pengembangan (Training and Development), Penyesuaian skill manajer dan	MAN Kota Kediri 3

			karyawan yang sesuai dan terfokus kepada strategi yang telah ditetapkan; dan (3) Tingkatkan loyalitas dan produktifitas pegawai, dengan peningkatan motivasi dan kesejahteraan karyawan.	
17	Desak Ketut Sintaasi, Umar Nimran, Made Sudarma, dan Surachman	Knowledge Management dan Peran Strategic Partner SDM: Pengaruhnya terhadap Perencanaan Strategik dan Kinerja Organisasi	Dalam penelitian ini tidak dilakukan <i>sampling</i> , jadi seluruh populasi (42 RS) dijadikan obyek penelitian. Responden penelitian adalah pimpinan RS level atas (<i>top management</i>) dan menengah (<i>middle management</i>), meliputi: Direktur, wakil direktur dan Kepala Bidang Bagian. Perencanaan strategik yang dilandasi dengan <i>knowledge management</i> dan peran <i>strategic partner</i> SDM, dapat merupakan kapabilitas strategik organisasi yang berharga, langka dan tidak dapat ditiru serta disubsitusi.	Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit (RS) pemerintah dan swasta di Provinsi Bali.





UNIVERSITAS TERBUKA



LAMPIRAN
U
DAFTAR PENERIMA
SCHOLARSHIP

Tabel

Daftar Penerima Scholarship SAE Indonesia Tahun 2012-2015

Nama	Bidang	%	Rp.
Willy Bernardus	Audio	25%	51.000.000
Norman Hajadi	Audio	100%	236.250.000
Arlan Djoewarsa	EMP	50%	6.500.000
Priscilla	Music B	25%	13.875.000
Kara Putri	Music B	50%	27.500.000
Dhyta Anjani	Music B	100%	50.000.000
Dennis H	Film	50%	102.000.000
Ani Ema Susanti	Film	100%	236.250.000
Emeline Cahyadi	Animation	25%	46.250.000
Rino Pradipta	Animation	100%	236.250.000
Yehuda	Live Sound	100%	25.500.000
Putu Sutha	Film	50%	130.650.000
Iwan Martinus	Film	25%	65.325.000
Rizal Imran Burhan	Audio	100%	246.300.000
Yonathan	Audio	25%	61.575.000
Dennis Junio	Audio	50%	133.650.000
Handy Lie	Audio	25%	66.825.000
Christopher Lie	MU	100%	92.000.000
Sashya Subono	MU	50%	46.000.000
Khrisna Niti	MU	100%	92.000.000
James Kho	Film	25%	66.852.000
Abdul Haris	Film	100%	246.300.000
Eka Panji	Film	25%	61.575.000
Aristyo Setiawan	Animation	100%	246.300.000
Azi Rianto	Audio	100%	254.300.000
Yehuda	Audio	100%	268.000.000
Rery Risgyana	Audio	25%	72.250.000
Christopher	Animation	100%	254.300.000
Cindy Arieska P	Music B	100%	126.000.000
R. Ivan Prasetya	Audio	100%	257.750.000
M.Abraham	Audio	50%	128.875.000
Bayu Fazriansyah	Film	100%	257.750.000
Yogi Al Ghifari	Animation	100%	217.500.000
Zuleika Nafira	Music B	100%	217.500.000

Tabel

Daftar Penerima Scholarship SAE Indonesia Tahun 2012-2015

Intake	Bidang	Jumlah	%
Intake 0912	Audio	2 Orang	25% - 100%
	EMP	1 Orang	50%
	Music B	3 Orang	25% - 100%
	Film	2 Orang	50% - 100%
	Animation	2 Orang	25% - 100%
	Live Sound	1 Orang	100%
Intake 0313	Film	2 Orang	25% - 100%
Intake 0913	Animation	4 Orang	50% - 100%
	Audio	4 Orang	25% - 100%
	Film	3 Orang	
Intake 0314	Audio	1 Orang	100%
Intake 1014	Audio	2 Orang	25% - 100%
	Animation	1 Orang	100%
	Music B	1 Orang	100%
Intake 0315	Audio	2 Orang	25% - 100%
	Film	1 Orang	100%
	Animation	1 Orang	100%
	Music B	1 Orang	100%

Sumber : Dokumen Scholarship SAE Indonesia & Lampiran

